



TUGAS AKHIR - DK 184802

**ARAHAN PENGEMBANGAN PARIWISATA TERINTEGRASI
PADA DAYA TARIK WISATA DI KAWASAN WISATA PANTAI
PUGER, KABUPATEN JEMBER.**

**NINA YUNIAR TANTRI
0821164000006**

**Dosen Pembimbing
Hertiari Idajati, S.T., M.Sc.**

**Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumihan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2020**



TUGAS AKHIR - DK 184802

**ARAHAN PENGEMBANGAN PARIWISATA TERINTEGRASI
PADA DAYA TARIK WISATA DI KAWASAN WISATA PANTAI
PUGER, KABUPATEN JEMBER.**

**NINA YUNIAR TANTRI
0821164000006**

**Dosen Pembimbing
Hertiari Idajati, S.T., M.Sc.**

**Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumihan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2020**



FINAL PROJECT - DK 184802

**DIRECTION OF INTEGRATED TOURISM DEVELOPMENT IN
TOURIST ATTRACTION : CASE STUDY PUGER BEACH
TOURISM AREA IN JEMBER REGENCY**

**NINA YUNIAR TANTRI
0821164000006**

**Dosen Pembimbing
Hertiari Idajati, S.T., M.Sc.**

**Department of Urban and Regional Planning
Faculty of Civil, Planning, and Geo Engineering
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2020**

LEMBAR PENGESAHAN

ARAHAN PENGEMBANGAN PARIWISATA TERINTEGRASI PADA DAYA TARIK WISATA DI KAWASAN WISATA PANTAI PUGER, KABUPATEN JEMBER.

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota

Pada

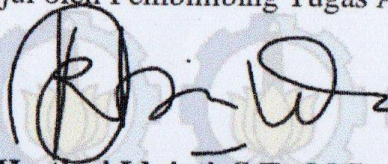
Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumihan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

NINA YUNIAR TANTRI

NRP. 08211640000006

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :



Hertiari Idajati, S.T., M.Sc.

NIP. 197802132012122002



Surabaya, Agustus 2020

halaman ini sengaja dikosongkan

ABSTRAK

ARAHAN PENGEMBANGAN PARIWISATA TERINTEGRASI PADA DAYA TARIK WISATA DI KAWASAN WISATA PANTAI PUGER, KABUPATEN JEMBER

Kawasan Wisata Pantai Puger terdiri dari dua obyek wisata yaitu Pantai Pancer dan TPI Puger yang memiliki kegiatan wisata yang berbeda-beda. Dimana Pantai Pancer terkenal dengan keindahan panoramanya dan bangunan pemecah ombak (break water), sedangkan TPI Puger merupakan TPI terbesar di Jember dengan kegiatan wisata berupa membeli ikan-ikan segar yang baru diperoleh nelayan. Namun, potensi itu belum dikembangkan secara baik dalam segi penyediaan moda transportasi khususnya angkutan umum wisata untuk mencapai ke lokasi obyek wisata. Selain itu, belum ada sinergitas antara potensi pariwisata dalam pengembangan pariwisata. Sehingga dibutuhkan penyelesaian secara terintegrasi di dua obyek wisata yang sudah ada di Kawasan Wisata Pantai Puger, Kabupaten Jember.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan arahan pengembangan pariwisata terintegrasi pada daya tarik wisata di Kawasan Pantai Puger, Kabupaten Jember. Penelitian ini terdiri dari 3 tahap. Tahap pertama menggunakan Analisis Isi (Content Analysis) untuk mengidentifikasi karakteristik pada masing-masing daya tarik. Tahap kedua menggunakan analisis yang sama yaitu Content Analysis untuk menentukan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata terintegrasi di Kawasan Pantai Puger. Tahap terakhir menggunakan Analisis

Triangulasi untuk merumuskan arahan pengembangan pariwisata terintegrasi pada daya tarik wisata di Kawasan Pantai Puger, Kabupaten Jember.

Hasil dari penelitian ini yaitu arahan pengembangan pariwisata terintegrasi pada daya tarik wisata di Kawasan Pantai Puger, Kabupaten Jember, seperti membuat jalur wisata, menentukan diferensiasi kegiatan, menyediakan angkutan khusus untuk menghubungkan antar obyek wisata, sinergitas antar pengelola obyek wisata, dan publikasi wisata di Kawasan Wisata Pantai Puger, Kabupaten Jember. Sebagai upaya implementasi integrasi pariwisata yang berfokus pada nilai waktu.

Kata Kunci : *Kawasan Wisata Pantai Puger, integrasi pariwisata, arahan pengembangan.*

ABSTRACT

DIRECTION OF INTEGRATED TOURISM DEVELOPMENT IN TOURIST ATTRACTION : CASE STUDY PUGER BEACH TOURISM AREA IN JEMBER REGENCY

The Puger Beach Tourism Area consists of two attractions, Pancer Beach and TPI Puger which have different tourism activities. Where Pancer Beach is famous for its beauty panoramic and breakwater buildings, while TPI Puger is the biggest TPI in Jember with tourism activities in the form of buying fresh fish that fishermen have just obtained. However, the potential has not been well developed in terms of providing modes of transportation, especially public transportation to reach tourist sites. In addition, there is no synergy between tourism potential in tourism development. So that it is needed to solve the integrated way in two tourism objects that already exist in the Puger Coast Tourism Area, Jember Regency.

The purpose of this study is to formulate the direction of integrated tourism development in tourist attractions in the Puger Coastal Area, Jember Regency. This research consists of 3 stages. The first stage uses Content Analysis to identify the characteristics of each attraction. The second phase uses the same analysis, namely Content Analysis to determine the factors that influence the development of integrated tourism in the Puger Coastal Region. The final stage uses Triangulation Analysis to formulate directions for integrated tourism development in tourist attractions in the Puger Coastal Area, Jember Regency.

The results of this study are the direction of integrated tourism development on tourist attractions in the Puger Coastal Area, Jember Regency, such as packing a tour package using the

concept of a tourist village, making a tourist route, determining the differentiation of activities, providing special transportation to connect between attractions, inter-synergy manager of attractions, and tourism publications in the Puger Coast Tourism Area, Jember Regency.

Keywords: Puger Beach Tourism Area, tourism integration, development direction.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan pada kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, hidayah, serta kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas mata kuliah Tugas Akhir dengan judul “**Arahan Pengembangan Pariwisata Terintegrasi pada Daya Tarik Wisata di Kawasan Wisata Pantai Puger, Kabupaten Jember**”

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Tugas Akhir ini baik secara langsung maupun tidak langsung, antara lain :

1. Mama, Alm. Papa, dan Kakak yang selalu memberikan semangat, doa, motivasi, serta kasih sayang yang besar.
2. Ibu Hertiarı Idajati, S.T., M.Sc selaku dosen pembimbing mata kuliah Tugas Akhir atas ilmu yang sangat bermanfaat, saran, masukan, motivasi, dan kesabaran selama membimbing saya menyelesaikan Tugas Akhir ini.
3. Ibu Karina Pradinie Tucunan S.T., M.Eng selaku dosen wali selama berkuliah di Departemen Perencanaan Wilayah dan kota atas pembinaan, motivasi, dan kesabaran dalam membimbing saya selama perkuliahan.
4. Seluruh narasumber dari penelitian ini Pak Febri dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember, Pak Nur Hasan selaku Kepala Desa Puger Kulon, Pak Zainul selaku Kepala Pelabuhan Perikanan Puger, Pak Mulyo selaku Ketua Pokdarwis Lestari Puger Kulon, dan Pak Hambali selaku Ketua Forum Komunikasi Nelayan yang telah meluangkan waktunya untuk mengeksplorasi data yang dibutuhkan oleh penulis.

5. Sahabat selama perkuliahan (Emak, Dev, Sabi, dan Indah) yang telah memberikan semangat dan tempat berbagi pikiran serta perasaan selama perkuliahan.
6. Seluruh penghuni KOSAN CERIA IBU SUKARNI, terutama Ibu Sukarni yang telah baik hati menyediakan fasilitas seperti rumah sendiri
7. Teman satu atap saya selama berkuliah 4 tahun, Alethea Jihan Masyithah yang telah sabar hidup secepat dengan saya menghadapi badai perkuliahan dan badai kosan.
8. Teman-teman ITS TV khususnya BPH Rukun (Umbara, Tyas, dan Retha) atas semangat dan dukungannya.
9. Charis Febriyan yang selalu bersedia untuk memberikan semangat, waktu, dan pertolongan selama pengerjaan TA.
10. Semua teman-teman CORAZON, PWK-ITS, angkatan 2016
11. Serta pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari penulisan Tugas Akhir ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik, dan saran yang membangun untuk pengembangan selanjutnya. Semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak.

Surabaya, 26 Juni 2020

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I Pendahuluan	1
1. 1. Latar Belakang	1
1. 2. Rumusan Masalah	4
1. 3. Tujuan dan Sasaran.....	5
1. 4. Ruang Lingkup Penelitian.	5
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah.....	5
1.4.2 Ruang Lingkup Substansi	6
1.4.3 Ruang Lingkup Pembahasan.....	6
1. 5. Manfaat Penelitian.....	9
1. 6. Sistematika Penulisan	9
1. 7. Kerangka berpikir.....	11
BAB II Tinjauan Pustaka	15
2.1. Integrasi Pariwisata	15
2.2. Komponen Pariwisata.....	19

2.3.	Wisata Bahari	29
2.4.	Penelitian Terdahulu.....	31
2.5.	Sintesa Tinjauan Pustaka	32
BAB III Metode Penelitian		41
3.1.	Pendekatan Penelitian.....	41
3.2.	Jenis Penelitian	42
3.3.	Variabel Penelitian	43
3.4.	Populasi dan Sampel.....	57
3.4.1.	Populasi	57
3.4.2.	Sampel.....	57
3.4.3.	Kriteria Responden	67
3.5.	Metode Pengumpulan Data.....	70
3.5.1.	Survei Primer.....	70
3.5.2.	Survei Sekunder.....	71
3.6.	Metode Teknik Analisis Data	72
3.7.	Metode dan Teknik Analisis Data.....	75
3.7.1.	Teknik Analisis Data	75
3.8.	Tahapan Penelitian	79
BAB IV Hasil dan Pembahasan		83
4.1.	Gambaran Umum Wilayah	83
4.1.1.	Wilayah Administrasi Penelitian	83
4.1.2.	Karakteristik Wilayah Pesisir	87
4.1.3.	Aspek kependudukan.....	87
4.1.4.	Kedekatan Geografis	90

4.1.5.	Daya Tarik Wisata Kawasan Pantai Puger.....	92
4.1.6.	Fasilitas Kawasan Wisata Pantai Puger	96
4.1.7.	Prasarana Dasar Kawasan Wisata Pantai Puger ..	99
4.1.8.	Ketersediaan Aksesibilitas	101
4.2.	Analisa dan Pembahasan	105
4.2.1	Identifikasi Karakteristik Kawasan Wisata Pantai Puger melalui Konsep Integrasi	105
4.2.2	Menentukan Faktor yang Mempengaruhi Integrasi Pariwisata di Kawasan Wisata Pantai Puger, Kabupate Jember	179
4.2.3	Merumuskan arahan integrasi daya tarik wisata di kawasan pesisir Kecamatan Puger.	215
BAB V Kesimpulan dan Saran		249
5.1.	Kesimpulan.....	249
5.2.	Saran.....	253
Daftar Pustaka.....		255
Daftar Lampiran		259

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 2. 1. Sintesa Pustaka Integrasi Pariwisata.....</i>	<i>17</i>
<i>Tabel 2. 2 Variabel Integrasi Pariwisata</i>	<i>18</i>
<i>Tabel 2. 3 Sintesa Pustaka Komponen Pariwisata</i>	<i>25</i>
<i>Tabel 2. 4 Varibel Komponen Pariwisata</i>	<i>26</i>
<i>Tabel 2. 5 Matriks Integrasi Wisata dengan Komponen Pariwisata.....</i>	<i>33</i>
<i>Tabel 2. 6 Hasil Matriks Sintesa Pustaka Penelitian.....</i>	<i>38</i>
<i>Tabel 3. 1 Variabel Penelitian.....</i>	<i>45</i>
<i>Tabel 3. 2 Pemetaan Stakeholder.....</i>	<i>59</i>
<i>Tabel 3. 3 Analisis Stakeholder.....</i>	<i>61</i>
<i>Tabel 3. 4 Hasil Pemetaan Stakeholder</i>	<i>65</i>
<i>Tabel 3. 5 Kriteria Responden.....</i>	<i>67</i>
<i>Tabel 3. 6 Sampel Penelitian.....</i>	<i>69</i>
<i>Tabel 3. 7 Kebutuhan Data</i>	<i>71</i>
<i>Tabel 3. 8 Tahapan Analisis Penelitian</i>	<i>73</i>
<i>Tabel 4. 1. Tabel Jumlah Penduduk di Wilayah Penelitian.</i>	<i>88</i>
<i>Tabel 4. 2 Tabel Jumlah Penduduk Berprofesi Nelayan.....</i>	<i>89</i>
<i>Tabel 4. 3 Hasil Koding Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember terhadap Identifikasi Karakteristik di Kawasan Wisata Pantai Puger Berdasarkan Variabel Integrasi Pariwisata</i>	<i>107</i>
<i>Tabel 4. 4 Hasil Koding Pemerintah Desa Puger Kulon terhadap Identifikasi Karakteristik di Kawasan Wisata Pantai Puger Berdasarkan Variabel Integrasi Pariwisata.....</i>	<i>115</i>
<i>Tabel 4. 5 Hasil Koding Pelabuhan Perikanan Puger, Kabupaten Jember terhadap Identifikasi</i>	

	<i>Karakteristik di Kawasan Wisata Pantai Puger Berdasarkan Variabel Integrasi Pariwisata</i>	<i>127</i>
<i>Tabel 4. 6</i>	<i>Hasil Koding Kelompok Sadar Wisata Pantai Puger terhadap Identifikasi Karakteristik di Kawasan Wisata Pantai Puger Berdasarkan Variabel Integrasi Pariwisata</i>	<i>141</i>
<i>Tabel 4. 7</i>	<i>Hasil Forum Komunikasi Nelayan Puger terhadap Identifikasi Karakteristik di Kawasan Wisata Pantai Puger Berdasarkan Variabel Integrasi Pariwisata.....</i>	<i>155</i>
<i>Tabel 4. 8</i>	<i>Frekuensi Konfirmasi antar Responden.....</i>	<i>169</i>
<i>Tabel 4. 9</i>	<i>Koding Pengaruh Kedekatan Daya Tarik Wisata terhadap Pengembangan Pariwisata Terintegrasi di Kawasan Wisata Pantai Puger.....</i>	<i>181</i>
<i>Tabel 4. 10</i>	<i>Koding Pengaruh Keberagaman Budaya terhadap Pengembangan Pariwisata Terintegrasi di Kawasan Wisata Pantai Puger</i>	<i>182</i>
<i>Tabel 4. 11</i>	<i>Koding Pengaruh Keberagaman Daya Tarik Wisata Alami terhadap Pengembangan Pariwisata Terintegrasi di Kawasan Wisata Pantai Puger....</i>	<i>184</i>
<i>Tabel 4. 12</i>	<i>Koding Pengaruh Pusat Informasi terhadap Pengembangan Pariwisata Terintegrasi di Kawasan Wisata Pantai Puger</i>	<i>186</i>
<i>Tabel 4. 13</i>	<i>Koding Kondisi Jalan dari dan menuju Daya Tarik Wisata terhadap Pengembangan Pariwisata Terintegrasi di Kawasan Wisata Pantai Puger....</i>	<i>189</i>
<i>Tabel 4. 14</i>	<i>Koding Pengaruh Moda Transportasi dari dan menuju Daya Tarik Wisata terhadap Pengembangan Pariwisata Terintegrasi di Kawasan Wisata Pantai Puger</i>	<i>190</i>
<i>Tabel 4. 15</i>	<i>Koding Pengaruh Jalan Penghubung terhadap Pengembangan Pariwisata Terintegrasi di Kawasan Wisata Pantai Puger</i>	<i>193</i>

<i>Tabel 4. 16 Koding Pengaruh Sarana Transportasi Penghubung terhadap Pengembangan Pariwisata Terintegrasi di Kawasan Wisata Pantai Puger....</i>	<i>194</i>
<i>Tabel 4. 17 Koding Pengaruh Penunjukan Jalan terhadap Pengembangan Pariwisata Terintegrasi di Kawasan Wisata Pantai Puger</i>	<i>196</i>
<i>Tabel 4. 18 Koding Pengaruh Peran Masyarakat terhadap Pengembangan Pariwisata Terintegrasi di Kawasan Wisata Pantai Puger</i>	<i>198</i>
<i>Tabel 4. 19 Koding Pengaruh Peran Pemerintah terhadap Pengembangan Pariwisata Terintegrasi di Kawasan Wisata Pantai Puger</i>	<i>200</i>
<i>Tabel 4. 20 Koding Pengaruh Peran Swasta terhadap Pengembangan Pariwisata Terintegrasi di Kawasan Wisata Pantai Puger</i>	<i>202</i>
<i>Tabel 4. 21 Koding Pengaruh Prasarana terhadap Pengembangan Pariwisata Terintegrasi di Kawasan Wisata Pantai Puger</i>	<i>205</i>
<i>Tabel 4. 22 Koding Pengaruh Fasilitas Pendukung terhadap Pengembangan Pariwisata Terintegrasi di Kawasan Wisata Pantai Puger</i>	<i>206</i>
<i>Tabel 4. 23 Koding Pengaruh Promosi dan Publikasi Pariwisata terhadap Pengembangan Pariwisata Terintegrasi di Kawasan Wisata Pantai Puger....</i>	<i>208</i>
<i>Tabel 4. 24 Koding Pengaruh Kebijakan Pariwisata terhadap Pengembangan Pariwisata Terintegrasi di Kawasan Wisata Pantai Puger</i>	<i>210</i>
<i>Tabel 4. 25 Tabel Arahan Pengembangan Pariwisata Terintegrasi pada Daya Tarik Wisata di Kawasan Pantai Puger</i>	<i>217</i>

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 1. 1 Batas Wilayah Studi.....</i>	<i>7</i>
<i>Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir.....</i>	<i>13</i>
<i>Gambar 4. 1 Peta Batas Wilayah Studi.....</i>	<i>85</i>
<i>Gambar 4. 2. Gambar Prosentase Perbandingan Jumlah Penduduk berdsarkan Jenis Kelamin di Desa Puger Kulon.....</i>	<i>88</i>
<i>Gambar 4. 3. Diagram Prosentase Perbandingan Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Puger Wetan.....</i>	<i>89</i>
<i>Gambar 4. 4 Pemandangan TPI Puger dilihat dari Pantai Pancer</i>	<i>90</i>
<i>Gambar 4. 5 Bangunan Break Water</i>	<i>92</i>
<i>Gambar 4. 6 Panorama Alam Cagar Alam Watangan.....</i>	<i>92</i>
<i>Gambar 4. 7 Pantai Pasir Pancer</i>	<i>92</i>
<i>Gambar 4. 8 Kondisi TPI Puger.....</i>	<i>93</i>
<i>Gambar 4. 9 Dermaga Kapan Nelayan yang berada di TPI Puger</i>	<i>93</i>
<i>Gambar 4. 10 Upacara Petik Laut</i>	<i>94</i>
<i>Gambar 4. 11 Pusat Informasi di TPI Puger.....</i>	<i>95</i>
<i>Gambar 4. 12 Pusat Informasi di Pantai Pancer.....</i>	<i>95</i>
<i>Gambar 4. 13 Hotel yang Berada di Kecamatan Puger</i>	<i>96</i>
<i>Gambar 4. 14 Tempat Makan yang berada di Area Pantai Pancer</i>	<i>96</i>
<i>Gambar 4. 15 Toko Souvenir di Area TPI Puger</i>	<i>97</i>
<i>Gambar 4. 16 Kamar Mandi Umum di Area TPI Puger</i>	<i>98</i>
<i>Gambar 4. 17 Kamar Mandi Umum di Area Pantai Pancer</i>	<i>98</i>

<i>Gambar 4. 18 Saluran Drainase yang terdapat di Area TPI Puger</i>	<i>100</i>
<i>Gambar 4. 19 Ojek Sampah di Perkampungan Warga</i>	<i>101</i>
<i>Gambar 4. 20 Kondisi Jalan menuju Pantai Pancer</i>	<i>102</i>
<i>Gambar 4. 21 Kondisi Jalan menuju TPI Puger</i>	<i>103</i>
<i>Gambar 4. 22 Muara Sungai Bedadung</i>	<i>103</i>
<i>Gambar 4. 23 Angkutan Pedesaan</i>	<i>104</i>

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1 – DESAIN SURVEY</i>	<i>259</i>
<i>Lampiran 2 - DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA.....</i>	<i>262</i>
<i>Lampiran 3 – HASIL TRANSKRIP.....</i>	<i>272</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan (*archipelago country*) yang memiliki sekitar 75% wilayahnya didominasi oleh lautan (Dahuri,2003). Bagi Indonesia, wilayah pesisir memiliki arti strategis karena merupakan wilayah peralihan antara ekosistem darat dan laut, serta memiliki potensi sumberdaya alam dan jasa-jasa lingkungan yang sangat kaya. Kekayaan sumberdaya tersebut menimbulkan daya tarik bagi berbagai pihak untuk memanfaatkan sumberdaya dan berbagai instansi untuk meregulasi pemanfaatannya (Hidayat, 2011).

Kabupaten Jember memiliki luasan mencapai 3.293,34 km, dengan panjang garis pantai 170 km. sedangkan luas perairan Kabupaten Jember termasuk ZEE (Zona Ekonomi Eksklusif) kurang lebih 8.338,5 km² (Bapeda Jatim, 2013). Pemanfaatan pesisir Jember selama ini difungsikan sebagai (1) pencarian ikan (langsung berhadapan dengan Samudera Hindia), (2) aktivitas pertambangan pasir, dan (3) aktivitas wisata pesisir. Adanya Pelabuhan Perikanan / Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) yang dikelola oleh dinas kabupaten serta Unit Pengelola Pelabuhan Perikanan Pantai (UPPPPP) yang dikelola oleh provinsi semakin memberikan bukti bahwa potensi hasil laut di Jember diakomodir secara sistematis dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat pesisirnya (Suma, 2012).

Kekayaan sumber daya pasir dari sedimentasi sungai maupun lautan yang terendapkan di pesisir pantai selatan dapat menjadi sumber mata pencaharian serta peningkatan pembangunan lokal di

Jember. Potensi alam yang alami di pesisir selatan Jember juga dapat dijadikan obyek wisata andalan. Wisata pantai di Jember meliputi Pantai Watu Ulo di Kecamatan Ambulu, Pantai Papuma di Kecamatan Wuluhan, Pantai Paseban di Kecamatan Kencong, dan Pantai Pancer di Kecamatan Puger (RTRW Kabupaten Jember Tahun 2015-2035).

Kecamatan Puger merupakan Kecamatan yang memiliki TPI terbesar di Jember dan telah dikembangkan menjadi Pelabuhan Perikanan. Kecamatan Puger, Pengembangan kawasan perikanan laut di Jawa Timur memiliki prospek yang bagus, didukung oleh pengembangan pelabuhan perikanan salah satunya di Puger, Kabupaten Jember (RTRW Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2031). Lokasi TPI ini mempunyai kedekatan dengan Wisata Pantai Pancer yang berada dalam satu kecamatan, yaitu Kecamatan Puger.

Pantai Pancer berada di Desa Puger Kulon, lebih tepatnya tertelat di sebelah barat daya TPI Puger. Pantai ini merupakan pantai selatan dengan pasir berwarna hitam dan ombak besar antara 1,5m – 3,5 m. Karena ombak yang besar, Pantai Pancer pernah dijadikan sebagai tempat pelaksanaan *Puger International Surf Exhibition* pada tahun 2008. Selain ombak besar, Pantai Pancer memiliki pantai dengan panjang 3km dengan pemandangan Cagar Alam Watangan dan Cagar Alam Nusa Barong, serta bangunan Pemecah Ombak (*breakwater*) yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk melihat matahari terbenam (*sunset*) (jembertourism.com, 2019). Berdasarkan data yang didapat dari Wisata Jember dalam Angka, pada tahun 2014 – 2018 terjadi peningkatan kunjungan pariwisata sebesar 65%, hal tersebut menjadi peluang bagi Kawasan Pesisir untuk meningkatkan pelayanan pariwisatanya.

Kawasan Wisata Pantai Puger yang terdiri dari Pantai Pancer dan TPI Puger memiliki daya tarik wisata yang berbeda-beda. Dimana TPI Puger memiliki daya tarik berupa kegiatan membeli ikan-ikan segar yang baru diperoleh nelayan, serta produk olahan laut seperti terasi, ikan asin, dan kerupuk ikan (Jemberkab.go.id) dan Pantai Pancer terkenal dengan panorama dan keunikan bangunan *break water*.

Dalam upaya memaksimalkan potensi bahari, sangat penting meningkatkan aksesibilitas, infrastruktur, fasilitas pariwisata, dan sumber daya manusia lokal agar lebih memudahkan wisata untuk datang dan bersosialisasi dengan warga sekitar. (presidenri.go.id, 2015). Namun, permasalahan dari daya tarik wisata di Kawasan Wisata Pantai Puger yaitu aksesibilitas. Dengan berbagai potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Jember tersebut, namun masih kurang didukung oleh sarana dan prasarana pariwisata, salah satunya masih minimnya moda transportasi, khususnya angkutan umum wisata untuk mencapai ke lokasi obyek wisata (RIPPDA Kabupaten Jember Tahun 2015-2025).

Dari dua potensi Daya Tarik Wisata yang ada di kawasan pesisir Puger, ada beberapa kendala yang harus dihadapi. Berdasarkan dokumen RPJMD Kabupaten Jember Tahun 2015-2020, karena letak geografis pantai Puger berada di deretan Pantai Selatan dengan ombak tinggi, kegiatan yang dapat dilakukan harus dibatasi. Pembatasan ini berupa kegiatan wisata air yang dapat dilakukan di area bibir pantai, bangunan pemecah ombak, dan wisata perahu di muara Pantai Puger. Selain itu belum ada sinergisnya segenap potensi pariwisata dalam pengembangan pariwisata.

Dengan adanya potensi dan masalah diatas, maka perlu dilakukan pengembangan wisata yang terintegrasi pada daya tarik wisata yang ada di Kawasan Wisata Pantai Puger. Adanya masalah dan isu berupa kedekatan geografis antar daya tarik wisata, aksesibilitas yang kurang memadai, dan pengelolaan kawasan wisata yang belum sinergis, serta pemanfaatan potensi yang kurang maksimal maka menjadi hal yang penting dalam pengembangan Kawasan Wisata Pantai Puger yang terintegrasi.

Integrasi kegiatan wisata bahari dengan pemanfaatan ruang yang memiliki potensi strategis meliputi konservasi, perikanan budaya, perikanan tangkap, dan angkutan (RZWP3K Provinsi Jawa Timur, 2018). Dengan adanya arahan tersebut, pengembangan pariwisata di Kawasan Wisata Pantai Puger dapat diakomodasi dengan baik. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan wisata yang terintegrasi melalui sistem jalur wisata dan penyediaan paket wisata secara terpadu.

Pemantapan daya tarik wisata bahari untuk meningkatkan perekonomian wilayah dan menarik investasi sesuai dengan keberlanjutan konservasi perairan (RZWP3K Provinsi Jawa Timur, 2018). Konsep ini juga bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Pesisir Puger dan meningkatkan PAD Kabupaten Jember (Astami,2014).

1. 2. Rumusan Masalah

Dengan beragamnya daya tarik wisata yang dimiliki oleh Kawasan Wisata Pantai Puger, antara Daya Tarik Wisatanya memiliki jarak yang berdekatan dan berpotensi untuk diintegrasikan karena keberagaman karakteristik atraksi yang dimiliki. Namun pada kenyataannya, saat ini antar daya tarik

wisata masih terpisah – pisah. Untuk memaksimalkan fungsi kawasan sebagai pariwisata, dibutuhkan pengintegrasian antara obyek wisata alam yang ada. Sehingga dibutuhkan upaya pengembangan yang baik dan terarah untuk mengoptimalkan perkembangan pariwisata. Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, maka muncullah sebuah pertanyaan penelitian, yaitu *“Bagaimana arahan pengembangan pariwisata terintegrasi pada daya tarik wisata di kawasan Pantai Puger, Kabupaten Jember?”*

1. 3. Tujuan dan Sasaran

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dibuat, tujuan dari penelitian ini adalah menentukan arahan integrasi pada daya tarik wisata yang ada di Kawasan Pantai Puger, Jember sesuai dengan fungsinya sebagai kawasan wisata alam bahari. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka sasaran penelitian sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi karakteristik integrasi Daya Tarik Wisata pada Kawasan Pesisir Puger
2. Menentukan faktor – faktor yang berpengaruh dalam integrasi Daya Tarik Wisata di Kawasan Pesisir Puger.
3. Merumuskan arahan integrasi daya tarik wisata di kawasan pesisir Kecamatan Puger.

1. 4. Ruang Lingkup Penelitian.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah kawasan Wisata Pantai Puger, Kecamatan Puger, Jember dengan batas administrasi sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kecamatan Grenden dan Wonosari

Sebelah Timur : Kecamatan Lojejer
Sebelah Selatan : Laut Jawa dan Samudra Hindia
Sebelah Barat : Kecamatan Mojosari

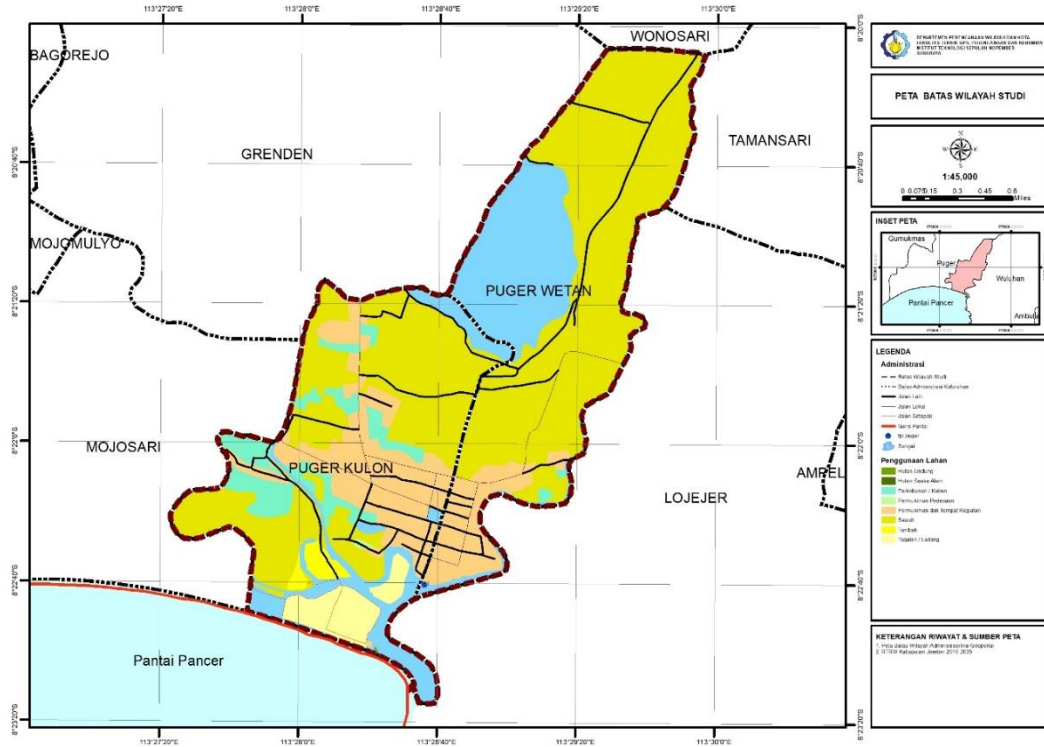
1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Guna mencapai tujuan dan sasaran dari penelitian, maka dilakukan tinjauan pustaka ataupun teori yang terkait dalam penelitian. Substansi utama yang akan dikaji dalam penelitian adalah komponen pariwisata dan integrasi pariwisata.

1.4.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup yang menjadi batasan penelitian pembahasan dalam penelitian ini adalah aspek – aspek yang berkaitan dengan tujuan penelitian agar penelitian fokus untuk integrasi pariwisata.

Gambar 1. 1 Batas Wilayah Studi



Sumber : ArcGIS, 2020

halaman sengaja dikosongkan

1. 5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah dijadikan sumbangan pemikiran Pemerintah Daerah dan badan – badan terkait serta adanya konsep integrasi pengembangan wisata di pesisir Pantai Puger sehingga dapat meningkatkan perekonomian warga setempat.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang didapatkan dari penelitian ini yaitu dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembacanya tentang integrasi daya tarik wisata di wilayah pesisir Pantai Puger.

1. 6. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dan ruang lingkup wilayah, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi mengenai kajian pustaka terkait dengan berbagai teori yang digunakan dan dijadikan pedoman untuk melakukan proses analisis sehingga nantinya tujuan dari penelitian ini tercapai dengan baik.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang metode pendekatan yang digunakan dalam melakukan penelitian mulai dari variabel, teknik pengambilan data, dan teknik analisis data yang digunakan. Metode ini menjadi kerangka berpikir dalam melakukan analisis.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan tentang kondisi eksisting yang terdapat di lokasi penelitian yaitu Kawasan Wisata Pantai Puger, Jember dan juga berisi proses analisa yaitu tahapan untuk mengidentifikasi karakteristik dan mencari faktor yang berpengaruh dalam pengembangan wisata terintegrasi.

BAB V Kesimpulan dan Saran

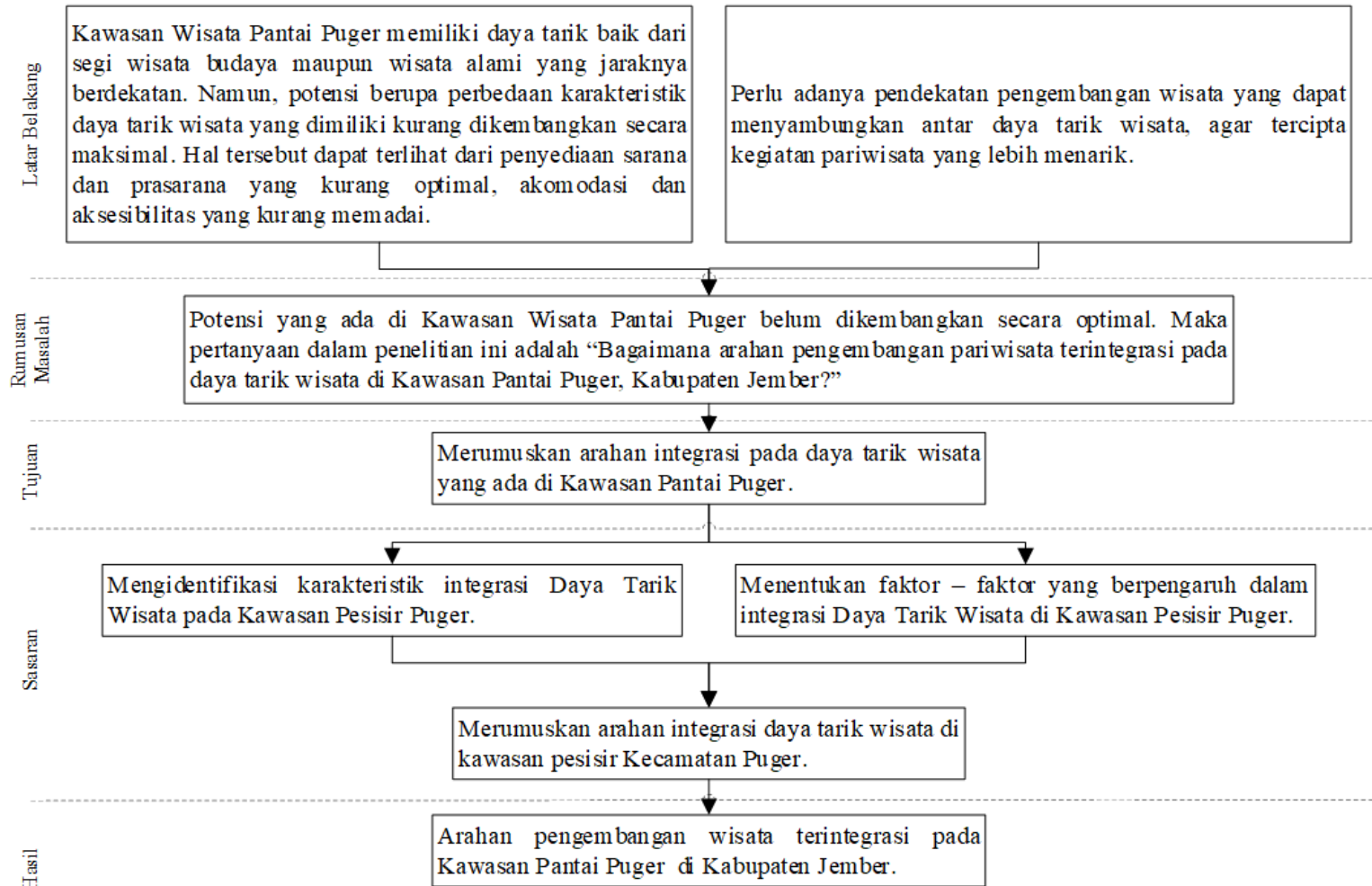
Pada bab ini menjelaskan kesimpulan sebagai hasil dari analisa yang telah dilakukan dalam penelitian. Bab ini juga merekomendasikan serta saran dengan tujuan dan manfaat yang sudah disusun.

1. 7. Kerangka berpikir

Kerangka berpikir teoritis menggambarkan pola berpikir penelitian mulai latar belakang hingga tujuan. Berikut adalah gambaran kerangka berpikir teoritis.

halaman sengaja dikosongkan

Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir



Sumber : Penulis, 2020

halaman sengaja dikosongkan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Integrasi Pariwisata

Komponen utama dalam integrasi pariwisata terdiri dari kedekatan Daya Tarik Wisata, aksesibilitas berupa ketersediaan jaringan jalan, ketersediaan moda transportasi, fasilitas pendukung berupa restoran dan jaringan penunjang, serta kelembagaan baik pemerintah, pengelola, investor, maupun keterlibatan masyarakat lokal (Utama, 2013). Sedangkan Malmberg dalam Nordin (2003) menyebutkan dimensi dalam 3 jenis, yang pertama yang pertama yaitu dimensi fungsional yang dipengaruhi oleh produk yang dihasilkan, kedua fenomena spasial berdasarkan batas kedekatan geografis, serta ketiga melalui pengelolaan berupa kebijakan dan upaya promosi oleh *stakeholder* terkait.

Mengintegrasikan keberagaman jenis pariwisata yang ada, dapat saling mendukung satu sama lain, sehingga nantinya akan muncul kegiatan wisata utama yang didukung oleh kegiatan – kegiatan wisata yang lainnya (Razak, 2013). Salah satu prinsip penting dalam pengembangan pariwisata yang terintegrasi adalah adanya *the value of time* yang artinya mengusahakan agar wisatawan yang biasanya memiliki waktu yang banyak dapat menggunakan waktu yang ada untuk menikmati objek wisata yang sebanyak – banyaknya dan dengan kualitas penikmat yang optimal. Oleh karenanya di dalam suatu wilayah dikembangkan konsep jalur wisata (Suharso, 2009). Pengembangan secara integrasi pada suatu lokasi untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan daya

saing usaha yang tinggi akan memiliki mata rantai atau keterkaitan fungsi yang saling mendukung (Utama, 2015)

Menurut Suwena dan Widyatmaja (2017) dalam hal ini apabila lokasi DTW berdekatan akan memudahkan pencapaian wisatawan, namun apabila terjadi permasalahan seperti kemacetan, dan penyempitan jalur dan lain sebagainya akan menurunkan tingkat kemudahan pencapaian.

Integrasi antar Daya Tarik Wisata merupakan konsep totalitas produk wisata yang saling terikat untuk meningkatkan daya saing tiap obyek pariwisata, sehingga terjadi aglomerasi ekonomi serta memudahkan promosi pariwisata. Komponen dari pembentuk integrasi pariwisata antara lain diukur melalui kedekatan geografis, kondisi jalan penghubung, moda transportasi penghubung, dan diferensiasi atraksi Daya Tarik Wisata (Damayanti,2016)

Tabel 2. 1. Sintesa Pustaka Integrasi Pariwisata

Sumber	Indikator	Variabel
Utama	Daya tarik wisata	Daya tarik wisata
	Aksesibilitas	Jaringan jalan
		Moda transportasi
	Fasilitas pendukung	Restoran
		Jaringan penunjang
	Kelembagaan	Pemerintah
		Masyarakat
Swasta		
Malmberg dalam Nordin	Dimensi fungsional	Produk yang dihasilkan
	Kedekatan	Kedekatan geografis
	Pengelolaan	Kebijakan
		Promosi
Suharso	Daya tarik wisata	Keberagaman daya tarik wisata
Suwena dan Widyatmaja	Kedekatan Daya Tarik Wisata	Kedekatan lokasi
Damayanti	Kedekatan geografis	Kedekatan geografis
	aksesibilitas	Kondisi jalan penghubung
		Moda transportasi penghubung
	Diferensiasi atraksi	Keberagaman atraksi

Sumber : Hasil Kajian Teori, 2020

Berdasarkan tinjauan teori beberapa ahli mengenai indikator integrasi pariwisata yang telah disebutkan, didapatkan sintesa pustaka yang berisikan indikator dan variabel sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Variabel Integrasi Pariwisata

No	Sumber	Indikator	Variabel
1	Utama	Daya Tarik Wisata	Keberagaman Daya Tarik Wisata
	Malmberg dalam Nordin		
	Damayanti		
2	Malmberg dalam Nordin	Kedekatan geografis	Kedekatan Daya Tarik Wisata
	Suwena dan Widyatmaja		
	Damayanti		
3	Utama	Aksesibilitas	Kondisi jalan penghubung
	Damayanti		Moda transportasi penghubung
	-		Keberagaman atraksi
4	Utama	Fasilitas	Restoran
	-	Pendukung	Jaringan Penunjang
5	Utama	Kelembagaan	Pemerintah
	Malmberg dalam Nordin		Masyarakat
			Swasta

Sumber : Hasil Sintesa Pustaka, 2020

2.2. Komponen Pariwisata

Perencanaan pariwisata merupakan suatu proses pembuatan keputusan yang berkaitan dengan masa depan suatu daerah tujuan wisata atau atraksi wisata yang merupakan suatu proses dinamis penentuan tujuan, yang secara sistematis mempertimbangkan berbagai alternatif tindakan untuk mencapai tujuan, implementasi terhadap alternatif terpilih dan evaluasi. Proses perencanaan pariwisata dengan melihat lingkungan (fisik, ekonomi, sosial, politik) sebagai suatu komponen yang saling terkait dan saling tergantung satu dengan lainnya (Paturusi, 2008).

Diketahui bahwa pariwisata terdiri atas beberapa komponen yang berbeda yang harus benar-benar dimengerti dan direncanakan secara terintegrasi, komponen - komponen pengembangan pariwisata menurut Edward Inskeep (1998) terdiri dari :

1. Daya Tarik Wisata dengan atraksi dan kegiatan-kegiatan wisata. Di mana kegiatan wisata yang dimaksud, yakni lingkungan alami, kebudayaan, dan keunikan.
2. Akomodasi yang disajikan ke dalam hotel dan penginapan.
3. Transportasi, di mana kemudahan akses dari dan menuju ke tempat DTW menjadi pertimbangan.
4. Infrastruktur lain, yang dimaksud adalah penyediaan air bersih, listrik, drainase, saluran kotor, telekomunikasi (seperti telepon, telegram, telex, faksimile, dan radio)
5. Elemen kelembagaan, elemen kelembagaan yang dimaksud adalah kelembagaan yang diperlukan untuk membangun dan mengelola kegiatan wisata.
6. Fasilitas dan pelayanan wisatawan lainnya.

Beberapa unsur – unsur pariwisata yang mutlak sangat menentukan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan adalah unsur pengelolaan dari (Isdarmanto, 2017):

1. Daya Tarik Wisata

Dalam kegiatan wisata, ada pergerakan manusia dari tempat tinggalnya menuju tempat wisata, yang merupakan kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif. Di mana di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Dengan demikian, faktor daya tarik wisata merupakan salah satu unsur yang membentuk dan menentukan suatu daerah menjadi destinasi pariwisata.

Atraksi atau daya tarik wisata ini berkaitan dengan *what to see and what to do*, di mana para wisatawan dapat melihat dan melakukan sesuatu di tujuan wisata tersebut. Untuk itu, ada beberapa jenis daya tarik wisata yang dapat ditampilkan di destinasi pariwisata :

- a. Daya tarik wisata alam, segala bentuk wisata yang dimiliki oleh alam seperti laut, pantai, gunung, danau, lembah, bukit, air terjun, ngarai, sungai, dan hutan.
- b. Daya tarik wisata buatan, yaitu daya tarik yang dibuat oleh manusia biasanya berkaitan dengan wisata budaya. Misalnya : tarian, wayang, upacara adat, lagu, upacara ritual. Daya tarik buatan lainnya merupakan hasil cipta karya seperti ; bangunan seni, pahatan, ukiran, dan lukisan.

Daya tarik wisata memiliki kekuatan tersendiri sebagai komponen produk pariwisata. Karena dapat memunculkan

motivasi bagi wisatawan dan menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata. (Mill, 1990)

2. Fasilitas dan Jasa Pelayanan Wisata

Komponen fasilitas dan jasa pelayanan perjalanan biasanya terdiri dari unsur alat transportasi, fasilitas akomodasi, fasilitas makan dan minum, dan fasilitas penunjang lainnya yang bersifat spesifik dan disesuaikan dengan kebutuhan perjalanan. Komponen ini tentunya tidak terlepas dari adanya aspek saran dan prasarana.

3. Kemudahan untuk mencapai destinasi wisata

Faktor aksesibilitas juga mempengaruhi seberapa menarik suatu objek wisata itu untuk dikunjungi, karena faktor ini yang menentukan kemudahan yang tersedia untuk mencapai destinasi wisata. Hal tersebut berpengaruh pada *budget* atau biaya yang dikeluarkan selama perjalanan. Aspek yang perlu diperhatikan dalam faktor aksesibilitas ini akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu – rambu penunjuk jalan.

4. Keramah tamahan

Keramah tamahan atau *hospitality* berkaitan dengan ketersediaan sebuah organisasi atau orang – orang yang mengurus destinasi tersebut. Hal ini menjadi penting apabila ketiga faktor sebelumnya (*attraction, facility, accesibility*) telah terpenuhi, namun tanpa adanya *hospitality* yang berarti tidak ada yang mengatur dan mengurus, maka destinasi wisata tersebut akan terbengkalai. Organisasi sebuah destinasi wisata akan bekerja seperti sebuah perusahaan. Di mana pengelola bisa memberikan keuntungan kepada pihak terkait seperti

pemerintah, masyarakat sekitar, wisatawan, lingkungan dan para *stakeholder* lainnya.

Yoeti (1982) menyatakan bahwa wisatawan yang melakukan perjalanan pariwisata pasti memerlukan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Semua pelayanan ini menyangkut prasarana dan sarana pariwisata. Prasarana adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana pariwisata dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan yang beraneka ragam. Prasarana dan sara pariwisata antara lain:

1. Prasarana meliputi:
 - a. Perhubungan, seperti jaringan jalan raya dan kereta api, bandara, pelabuhan, terminal dan stasiun.
 - b. Jaringan listrik
 - c. Persampahan
 - d. Pelayanan air bersih
 - e. Instalasi penyulingan bahan bakar minyak
 - f. Sistem irigasi
 - g. Sistem perbankan
 - h. Jaringan telekomunikasi
 - i. Pelayanan kesehatan,
2. Sarana, meliputi :
 - a. Restoran atau warung makan
 - b. Pusat Informasi
 - c. Pusat souvenir
 - d. Kamar mandi umum

Sedangkan menurut Cooper dkk dalam Sunaryo (2013:159) menjelaskan bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata terdiri dari komponen-komponen utama sebagai berikut :

- a. Obyek daya tarik wisata (*Attraction*) yang mencakup keunikan dan daya tarik berbasis alam, budaya, maupun buatan/*artificial*.
- b. Aksesibilitas (*Accessibility*) yang mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi.
- c. Amenitas (*Amenities*) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata.
- d. Fasilitas umum (*Ancillary Service*) yang mendukung kegiatan pariwisata.
- e. Kelembagaan (*Institutions*) yang memiliki kewenangan, tanggung jawab dan peran dalam mendukung terlaksananya pariwisata.

Komponen sediaan pariwisata menurut Gunn (2002), terdiri dari:

- a. Atraksi, merupakan daya tarik utama orang melakukan perjalanan, atraksi memiliki dua fungsi yaitu sebagai daya pikat, perangsang orang untuk melakukan perjalanan dan sebagai pemberi kepuasan kepada pengunjung.
- b. Servis, merupakan pelayanan atau fasilitas-fasilitas yang disediakan termasuk di dalamnya fasilitas restoran atau rumah makan, agen perjalanan, serta toko-toko yang menyajikan barang khas daerah.
- c. Promosi, merupakan kegiatan yang penting dalam pengembangan pariwisata yang dapat dilakukan oleh pemerintah atau swasta. Kegiatan promosi ini dapat dilakukan dengan memasang iklan melalui kegiatan

kehumasan maupun memberikan intensif, misalnya potongan tiket masuk.

- d. Transportasi, merupakan komponen penting dalam sistem kepariwisataan yang berarti pula sebagai aksesibilitas atau kemudahan untuk mencapai ke suatu lokasi daya tarik wisata.
- e. Informasi, adalah adanya informasi perjalanan, informasi dapat disajikan dalam bentuk peta, buku petunjuk, artikel dalam majalah, brosur maupun melalui internet.

Tabel 2. 3 Sintesa Pustaka Komponen Pariwisata

Sumber	Teori
Inskeep	Daya Tarik Wisata
	Akomodasi
	Transportasi
	Infrastruktur
	Elemen Kelembagaan
	Fasilitas dan pelayanan wisata
Isdarmanto	Daya tarik wisata
	Fasilitas dan jasa pelayanan wisata
	Kemudahan untuk mencapai destinasi
	Keramahtamahan
Yoeti	Sarana
	Prasarana
Cooper	Daya Tarik Wisata
	Aksesibilitas
	Fasilitas penunjang
	Fasilitas umum
	Kelembagaan
Gunn	Atraksi
	Servis
	Promosi
	Transportasi
	Informasi

Sumber : Hasil Kajian Teori, 2020

Berdasarkan tinjauan teori beberapa ahli mengenai indikator integrasi pariwisata yang telah disebutkan, didapatkan sintesa pustaka yang berisikan indikator dan variabel sebagai berikut:

Tabel 2. 4 Varibel Komponen Pariwisata

No	Sumber	Indikator	Variabel
1	Inskeep	Daya Tarik Wisata	Alam
	Isdarmanto		Buatan
	Cooper		Budaya
	Gunn		-
2	Inskeep	Aksesibilitas	Aksesibilitas jalan
	Yoeti		Sarana transportasi
	Isdarmanto		Rambu-rambu penunjuk jalan
	Cooper		-
	Gunn		-
3	Inskeep	Elemen Kelembagaan	Masyarakat
	Isdarmanto		Pemerintah
	Cooper		Swasta
4	Inskeep	Infrastruktur	Penyediaan air bersih
	Yoeti		Listrik
	Isdarmanto		Drainase
			Saluran air kotor
	-		Telekomunikasi
	-		Persampahan
5	Inskeep	Fasilitas dan jasa	Hotel dan penginapan

	Yoeti		Agen perjalanan
	Isdarmanto		Restoran
	Cooper		Toko suvenir
	Gunn		Toko kelontong
			Kamar Mandi Umum
6	Gunn	Promosi	Promosi
7	Gunn	Informasi	Informasi perjalanan

Sumber : Hasil Sintesa Pustaka, 2020

Berdasarkan hasil sintesa kajian di atas, maka indikator yang diambil dalam penelitian ini adalah daya tarik wisata, aksesibilitas, elemen kelembagaan, infrastruktur, fasilitas dan jasa, promosi, dan informasi. Serta variabel pada masing-masing indikator :

1. Daya Tarik Wisata dipilih karena pada lokasi penelitian DTW ini merupakan obyek yang akan dikembangkan di Kawasan Pantai Pancer. Indikator tersebut kemudian dirumuskan dalam variabel-variabel yang menjadi obyek penelitian yaitu :
 - a. Alam dipilih karena pada lokasi penelitian terdapat berbagai macam daya tarik wisata salah satunya adalah Pantai Pancer yang merupakan daya tarik wisata alam.
 - b. Buatan dipilih karena tidak hanya daya tarik wisata alam yang ditawarkan, ada juga buatan yaitu Tempat Pelelangan Ikan Puger
 - c. Budaya dipilih karena pada wilayah penelitian terdapat kegiatan budaya yang rutin dilakukan tiap tahunnya.
2. Aksesibilitas
 - a. Aksesibilitas jalan

- b. Sarana transportasi
- c. Rambu-rambu penunjuk jalan
- 3. Elemen kelembagaan
 - a. Masyarakat
 - b. Pemerintah
 - c. Swasta
- 4. Infrastruktur
 - a. Penyediaan air bersih
 - b. Listrik
 - c. Drainase
 - d. Saluran air kotor
 - e. Telekomunikasi
 - f. Persampahan
- 5. Fasilitas dan Jasa
 - a. Hotel dan penginapan
 - b. Agen perjalanan
 - c. Restoran
 - d. Toko souvenir
 - e. Toko kelontong
 - f. Kamar mandi umum
- 6. Promosi
- 7. Informasi

2.3. Wisata Bahari

Karena luasnya wilayah maritim yang dimiliki oleh Indonesia, pariwisata banyak dikembangkan dalam aspek maritimnya. Perkembangan wisata tirta atau wisata bahari semakin signifikan, destinasi wisata bahari di kawasan Indonesia contohnya Raja Ampat dan Bunaken. Wisata Bahari adalah seluruh kegiatan wisata yang berkaitan dengan bahari atau yang aktivitasnya dilakukan di bentang laut dan bentang darat selama melibatkan unsur perjalanan dengan kegiatan yang memanfaatkan potensi alam bahari sebagai Daya Tarik Wisata maupun wadah kegiatannya (Isdarmanto, 2017).

Dalam hubungan dengan aktivitas wisata alam pantai dan bahari maka secara umum kegiatan wisata di objek wisata alam dapat diklasifikasikan kedalam 2 (dua) kelompok, yaitu (1) wisata perairan atau wisata bahari ; (2) wisata daratan. Aktivitas bentang laut yaitu berenang, memancing, bersampan yang meliputi berdayung, atau berlayar, menyelam, yang meliputi *diving* dan *snorkling*, berselancar yang meliputi selancar air dan selancar angin serta berperahu parasut (*parasailing*). Aktivitas bentang darat, yaitu rekreasi berupa olahraga susur pantai, bersepeda, panjat tebing pada dinding terjal pantai dan menelusuri gua pantai. Selain itu dapat pula dilakukan aktivitas bermain layang-layang, berkemah, berjemur, berjalan-jalan melihat pemandangan, berkuda atau naik dokar pantai (Djou, 2013).

Kegiatan wisata bahari ini harus ditunjang dengan parameter-parameter dari pariwisata bawah laut, menurut Sero (2010) antara lain sebagai berikut :

a. Kecerahan Perairan

Kecerahan perairan yaitu dimana semakin cerah suatu perairan semakin terlihat keindahan taman laut yang dinikmati oleh para wisatawan.

b. Tutupan Terumbu Karang

Tutupan terumbu karang, merupakan unsur estetika yang menunjukkan keindahan taman laut yang akan dinikmati oleh para wisatawan. Jenis terumbu karang, semakin beragam jenis terumbu karang semakin banyak keindahan alam bawah laut yang dapat dinikmati oleh para wisatawan. Jenis ikan karang, daerah yang memiliki lebih dari 50 spesies dikategorikan sebagai daerah dengan jenis ikan karang sangat beragam.

c. Kecepatan Arus

Kecepatan arus berkaitan dengan keamanan wisatawan dalam melaksanakan aktivitasnya. Dengan demikian kecepatan arus yang relatif lemah merupakan syarat ideal untuk kegiatan penyelaman. Kedalaman perairan ditentukan oleh penetrasi sinar matahari kedalam perairan. Diasumsikan pertumbuhan karang laut umumnya sampai kedalaman 18 meter.

Sedangkan menurut Fandeli (1996), wisata bahari harus dilengkapi oleh fasilitas umum seperti jalan umum, terminal dan parkir kendaraan, akomodasi, tempat rekreasi, dan lain lain. Prasarana berupa sistem dan jaringan sir bersih, drainase air hujan, pembuangan limbah dan air kotor, suplai dan distribusi daya listrik, sistem dan jaringan komunikasi.

2.4. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu terkait strategi pengembangan pariwisata dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

1. Pembentukan *Cluster* Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) di Kota Yogyakarta

Kota Yogyakarta sebagai pusat kebudayaan di Pulau Jawa memiliki potensi unsur tradisional, baik budaya maupun keramahtamahan masyarakat lokal. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penarik wisatawan terutama wisatawan mancanegara untuk mengunjungi Kota Yogyakarta. Peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan devisa Kota Yogyakarta. Di sisi lain, meskipun telah dilakukan upaya pengembangan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara, masih terdapat permasalahan berupa kurang meratanya distribusi wisatawan mancanegara antar ODTW di pusat dan pinggir kota, sehingga dibutuhkan integrasi ODTW sebagai bentuk pemerataan kunjungan. Adapun penjelasan tentang hasil penelitian oleh Damayanti (2016) adalah sebagai berikut:

Judul Penelitian	Pembentukan <i>Cluster</i> Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) di Kota Yogyakarta
Tujuan Penelitian	Upaya pemerataan kunjungan wisatawan mancanegara yang salah satunya dapat dilakukan melalui integrasi ODTW.
Metode analisis	-Analisis Empiris

	-Analisis Teoritis
<i>Output Penelitian</i>	<i>Cluster ODTW Kota Yogyakarta yang terbentuk berdasarkan kriteria pembentukan cluster-nya dapat dilihat sebagai berikut, dimana penentuan delineasi batas cluster ODTW dibentuk secara dinamis dengan tidak mengikuti batas administratif wilayah</i>

2.5. Sintesa Tinjauan Pustaka

Pariwisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sebgaiian atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, maupun pengembangan diri. Peralihan tempat tersebut bersifat sementara dengan maksud memperoleh pelayanan yang diperuntukkan bagi lembaga – lembaga untuk maksud tertentu.

Berikut merupakan variabel yang terdapat atau berpengaruh dalam integrasi pariwisata:

Tabel 2. 5 Matriks Integrasi Wisata dengan Komponen Pariwisata

Komponen Pariwisata		Integrasi Pariwisata					
		Daya Tarik Pariwisata	Kedekatan Geografis	Aksesibilitas	Fasilitas Pendukung	Kelembagaan	Pengelolaan
		<ul style="list-style-type: none"> Keberagaman DTW 	<ul style="list-style-type: none"> Kedekatan antar Daya Tarik Wisata 	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi jalan penghubung Moda transportasi penghubung 	<ul style="list-style-type: none"> Restoran Jaringan penunjang 	<ul style="list-style-type: none"> Masyarakat Pemerintah swasta 	<ul style="list-style-type: none"> Kebijakan Promosi
Indikator	Variabel	Variabel Penelitian					
Daya Tarik Wisata	Alam	<ul style="list-style-type: none"> Keberagaman acara budaya yang ada diselenggarakan Keberagaman daya tarik wisata alam 	<ul style="list-style-type: none"> Kedekatan jarak antar Daya Tarik Wisata Alam dan Buatan 	<ul style="list-style-type: none"> Jalan menuju ke DTW alam Jalan menuju DTW Buatan Moda transportasi dari dan 			
	Buatan						
	Budaya						

		<ul style="list-style-type: none"> • Keberagaman daya tarik wisata buatan 		<p>menuju ke DTW alam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Moda transportasi dari dan menuju ke DTW Buatan 			
Aksesibilitas	Aksesibilitas jalan			<ul style="list-style-type: none"> • jalan atau rute yang menghubungkan antar DTW 			
	Sarana transportasi			<ul style="list-style-type: none"> • sarana transportasi penghubung antar DTW 			
	Rambu-rambu penunjuk jalan			<ul style="list-style-type: none"> • rambu penunjuk jalan 			
Elemen kelembagaan	Masyarakat					Peran masyarakat lokal dalam	

						pengelolaan DTW	
	Pemerintah					Peran pemerintah dalam pengelolaan DTW	
	Swasta					Peran swasta dalam pengelolaan DTW	
Infrastruktur	Penyediaan air bersih				Pelayanan air bersih di setiap DTW		
	Listrik				Pelayanan listrik di setiap DTW		
	Drainase				Saluran drainase di setiap DTW		

	Saluran air kotor				Pelayanan saluran air kotor bersih di setiap DTW		
	Telekomunikasi				Pelayanan telekomunikasi di setiap DTW		
	Persampahan				Pelayanan persampahan di setiap DTW		
Fasilitas dan jasa	Hotel dan penginapan				Hotel dan penginapan		
	Restoran				Restoran atau Rumah Makan		
	Toko souvenir				Toko souvenir		
	Toko kelontong				Toko Kelontong		
	Kamar mandi umum				Kamar mandi umum		

Promosi	Promosi						<ul style="list-style-type: none"> • Promosi Kawasan Wisata Pantai Puger • Kebijakan pada Kawasan Wisata Pantai Puger
Informasi	Informasi perjalanan	<ul style="list-style-type: none"> • pusat informasi di setiap DTW 					

Sumber : Hasil Sintesa Pustaka Penelitian, 2020

Tabel 2. 6 Hasil Matriks Sintesa Pustaka Penelitian

No	Indikator	Variabel	Sub-Variabel
1.	Kedekatan Geografis	Kedekatan jarak antar daya tarik wisata	-
2.	Daya Tarik Wisata	Keberagaman DTW	Keberagaman DTW Budaya
			Keberagaman Daya Tarik Wisata Alam
			Keberagaman Daya Tarik Wisata Buatan
		Pusat informasi di setiap DTW	-
3.	Aksesibilitas	Sarana Menuju DTW	jalan menuju ke DTW
			Moda transportasi menuju ke DTW
		Sarana Penghubung antar DTW	Jalan atau rute antar DTW
			Sarana transportasi penghubung antar DTW
		Rambu -rambu penunjuk jalan	Rambu-rambu penunjuk jalan
		Masyarakat	Peran masyarakat lokal

4.	Elemen Kelembagaan	Pemerintah	Peran pemerintah
		Swasta	Peran swasta
5.	Fasilitas Pendukung	Prasarana Dasar	Penyediaan air bersih
			Listrik
			Drainase
			Saluran air kotor
			Telekomunikasi
			Persampahan
		Fasilitas dan Jasa	Hotel dan Penginapan
			Agen perjalanan
			Restoran
			Toko souvenir
Toko kelontong			
Kamar mandi umum			
6.	Pengelolaan	Promosi dan Publikasi	
		Kebijakan	

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2020

halaman sengaja dikosongkan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian berangkat dari tidak ada pengintegrasian yang ada di Kawasan Pantai Puger, Kabupaten Jember. Pengembangan pariwisata dengan Konsep Pengintegrasian ini didasari oleh kedekatan secara geografis di antara Daya Tarik Wisata yang ada di Kawasan Pariwisata Pantai Pancer. Untuk melakukan penelitian ini dibutuhkan pendekatan melalui proses *natural setting*, memahami bahwa proses, makna, *sense* sepanjang penelitian sangat kuat sehingga mampu menggeneralisasikan teori dengan kenyataan di lapangan berdasarkan perspektif dan interpretasi penulis.

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan pendekatan rasionalistik. Menurut Muhadjir (1996), pendekatan rasionalistik adalah ilmu yang dibangun berdasarkan rasionalisme menekankan pada pemaknaan empiri, pemahaman intelektual kita dan kemampuan dalam berargumentasi secara logik, perlu didukung dengan data empirik yang relevan, agar produk ilmu yang melandaskan di pada rasionalisme memang ilmu, bukan sekedar fiksi. Dikatakan oleh ahli yang sama yaitu Muhadjir (2004) metode rasionalistik merupakan metode dengan peneliti bertindak sebagai instrumen utama, penelitian dilakukan dengan proses *interview* secara mendalam dan mendetail secara silang dan berulang untuk dapat mengetahui perkembangan kawasan, lingkungan, serta perubahan-perubahan yang mungkin terjadi.

Pendekatan ini menggunakan rasionalisme dalam penyusunan variabel yang digunakan dalam penelitian yang didapat dari eksplorasi teori integrasi pariwisata dan komponen pariwisata. Lalu, setelah menemukan variabel, dilakukan identifikasi karakteristik yang akan dibandingkan dengan faktor yang didapatkan. Langkah terakhir, yaitu merumuskan arahan pariwisata terintegrasi di Kawasan Pantai Puger berdasarkan hasil analisis dan didukung landasan teori yang berhubungan dengan komponen pariwisata dan integrasi pariwisata.

3.2. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang dipilih yaitu deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif pada umumnya diasosiasikan dengan perspektif interpretasi dalam riset sosial, di mana logika penelitian bukan semata-mata menguji teori mengenai perilaku manusia melainkan untuk membangun mengenai sesuatu yang memotivasi dan mengarahkan manusia dalam berperilaku (Supriharjo et al, 2013).

Menurut Nazir (1988), metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pengembangan wisata pantai dengan prinsip

pariwisata integrasi di mana luaran yang diharapkan berupa arahan pengembangan wisata secara terintegrasi.

3.3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah faktor atau hal yang diteliti dan memiliki ukuran, baik ukuran bersifat kualitatif maupun bersifat kuantitatif. Berdasarkan tinjauan pustaka didapatkan beberapa indikator dan variabel yang sesuai untuk dipergunakan dalam analisis. Berikut ini tabel variabel penelitian untuk lebih jelasnya sesuai dengan sintesa tinjauan pustaka yang telah dilakukan.

halaman sengaja dikosongkan

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

Sasaran	Indikator	Variabel	Sub-Variabel	Definisi Operasional
(1) Mengidentifikasi karakteristik integrasi Daya Tarik Wisata pada Kawasan Pantai Puger	Kedekatan Geografis	Kedekatan Geografis	Kedekatan Jarak antar objek daya tarik wisata alam dan buatan	Jauh dekatnya Daya Tarik Wisata yang ditentukan oleh letak geografis
	Daya Tarik Wisata	Keberagaman DTW	Keberagaman Acara Budaya yang diselenggarakan	Adanya keberagaman acara budaya yang diselenggarakan secara rutin di Kawasan Wisata
			Keberagaman Daya Tarik Wisata Alam	Keberagaman karakteristik daya tarik wisata yang dapat dinikmati secara optimal di Kawasan Wisata Alam
			Keberagaman Daya Tarik Wisata Buatan	Keberagaman karakteristik daya tarik wisata yang dapat

				dinikmati secara optimal di Kawasan Wisata Buatan
		Pusat Informasi		Ketersediaan pusat informasi bagi wisatawan pada daya tarik wisata
	Aksesibilitas	Sarana menuju DTW	Jalan menuju ke DTW	Kondisi jalan yang tersedia menuju ke daya tarik wisata Alam
			Moda transportasi menuju ke DTW	Ketersediaan moda transportasi yang dapat mengantarkan wisatawan menuju daya tarik wisata Alam
		Sarana Penghubung antar DTW	Jalan atau rute yang menghubungkan antar DTW	Ketersediaan dan kondisi jalan yang dapat menghubungkan antar daya tarik wisata
			Sarana transportasi penghubung antar DTW	Ketersediaan dan kondisi sarana transportasi yang

				dapat menghubungkan antar daya tarik wisata
		Rambu -rambu penunjuk jalan		Kondisi dan ketersediaan rambu penunjuk jalan yang digunakan pada daya tarik wisata
	Elemen Kelembagaan	Masyarakat	Peran masyarakat lokal	Bentuk dan jenis keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata
		Pemerintah	Peran pemerintah	Bentuk dan jenis keterlibatan pemerintah dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata
		Swasta	Peran swasta	Bentuk dan jenis keterlibatan swasta dalam pengelolaan dan

				pengembangan kawasan wisata
	Fasilitas Pendukung	Prasarana	Pelayanan air bersih di setiap DTW	Kondisi dan ketersediaan air bersih yang melayani kawasan pariwisata
			Pelayanan listrik di setiap DTW	Ketersediaan dan cakupan pelayanan jaringan listrik yang melayani kawasan pariwisata
			Penyediaan pelayanan saluran drainase di setiap DTW	Ketersediaan dan kondisi drainase yang terdapat di kawasan wisata
			Pelayanan saluran air kotor bersih di setiap DTW	Ketersediaan dan kondisi saluran air kotor yang melayani kawasan pariwisata
			Pelayanan telekomunikasi di setiap DTW	Ketersediaan dan cakupan saluran telekomunikasi yang tersedia di kawasan wisata

			Pelayanan persampahan di setiap DTW	Kondisi dan ketersediaan TPA yang melayani Kawasan Wisata
		Fasilitas dan Jasa	Hotel dan Penginapan	Kondisi dan ketersediaan hotel dan penginapan di Kawasan wisata
			Restoran atau rumah makan	Ketersediaan dan keterjangkauan restoran yang melayani wisatawan di area daya tarik wisata
			Toko souvenir	Keterjangkauan toko souvenir sebagai fasilitas penunjang wisatawan
			Toko kelontong	Keterjangkauan toko kelontong sebagai fasilitas penunjang wisatawan
			Kamar mandi umum	Ketersediaan dan keterjangkauan kamar mandi umum di setiap DTW untuk membersihkan diri

				setelah melakukan aktivitas di DTW
	Pengelolaan	Promosi dan publikasi		Upaya yang diterapkan untuk memasarkan daya tarik wisata guna meningkatkan kunjungan ke kawasan wisata
		Kebijakan		Kebijakan yang diterapkan guna menjaga serta melestarikan kawasan wisata

Sumber : Hasil Tinjauan Pustaka, 2020

Sasaran	Indikator	Variabel	Sub-Variabel	Definisi Operasional
(2) Menentukan faktor – faktor yang berpengaruh dalam integrasi Daya Tarik Wisata di Kawasan Pantai Puger.	Kedekatan Geografis	Kedekatan Geografis	Kedekatan Jarak antar objek daya tarik wisata alam dan buatan	Berpengaruh atau tidaknya kedekatan jarak antar masing-masing daya tarik wisata. Untuk mendukung integrasi pariwisata.
	Daya Tarik Wisata	Keberagaman DTW	Keberagaman Acara Budaya yang diselenggarakan	Berpengaruh atau tidaknya adanya daya tarik wisata budaya yang diselenggarakan untuk mendukung integrasi pariwisata
			Keberagaman Daya Tarik Wisata Alam	Berpengaruh atau tidaknya adanya daya tarik wisata alam yang tersedia terhadap integrasi pariwisata
			Keberagaman Daya Tarik Wisata Buatan	Berpengaruh atau tidaknya adanya daya tarik wisata

				buatan yang tersedia terhadap integrasi pariwisata
		Pusat Informasi		Berpengaruh atau tidaknya ketersediaan pusat informasi terhadap integrasi pariwisata
	Aksesibilitas	Sarana menuju DTW	Jalan menuju ke DTW	Berpengaruh atau tidaknya ketersediaan jalan menuju ke DTW
			Moda transportasi menuju ke DTW	Berpengaruh atau tidaknya ketersediaan moda transportasi terhadap pengembangan integrasi pariwisata
		Sarana Penghubung antar DTW	Jalan atau rute yang menghubungkan antar DTW	Berpengaruh atau tidaknya ketersediaan rute penghubung antar DTW terhadap pengembangan integrasi pariwisata.
			Sarana transportasi penghubung antar DTW	Berpengaruh atau tidaknya ketersediaan sarana

				transportasi penghubung antar DTW terhadap pengembangan pariwisata terintegrasi
		Rambu -rambu penunjuk jalan		Berpengaruh atau tidaknya ketersediaan rambu-rambu penunjuk jalan terhadap pengembangan pariwisata terintegrasi.
	Elemen Kelembagaan	Masyarakat	Peran masyarakat lokal	Berpengaruh atau tidaknya peran masyarakat lokal terhadap pengembangan integrasi pariwisata
		Pemerintah	Peran pemerintah	Berpengaruh atau tidaknya peran pemerintah terhadap pengembangan integrasi pariwisata
		Swasta	Peran swasta	Berpengaruh atau tidaknya peran swasta terhadap

				pengembangan integrasi pariwisata
	Fasilitas Pendukung	Prasarana	Pelayanan air bersih di setiap DTW	Berpengaruh atau tidaknya ketersediaan prasarana sebagai penunjang pengembangan integrasi pariwisata.
			Pelayanan listrik di setiap DTW	
			Penyediaan pelayanan saluran drainase di setiap DTW	
			Pelayanan saluran air kotor bersih di setiap DTW	
			Pelayanan telekomunikasi di setiap DTW	
			Pelayanan persampahan di setiap DTW	
	Fasilitas dan Jasa	Hotel dan Penginapan	Berpengaruh atau tidaknya ketersediaan fasilitas dan jasa sebagai penunjang pengembangan integrasi pariwisata.	
		Restoran atau rumah makan		
		Toko souvenir		
		Toko kelontong		
			Kamar mandi umum	

	Pengelolaan	Promosi dan publikasi		Berpengaruh atau tidaknya upaya promosi dan publikasi yang dilakukan terhadap integrasi pariwisata. Guna meningkatkan kunjungan wisatawan
		Kebijakan		Berpengaruh atau tidaknya penentuan kebijakan terhadap pengembangan integrasi pariwisata

Sumber : Penulis, 2020

halaman sengaja dikosongkan

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan seluruh objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang ingin diteliti oleh peneliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi atau bisa disebut *universe* adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan yang karakteristiknya akan diteliti. Satuan – satuan yang akan diteliti tersebut dinamakan sebagai unit analisis, unit analisis ini dapat berupa individu, institusi, benda, dan yang lainnya (Djarwanto, 1994).

Populasi pada penelitian ini terdiri dari seluruh pelaku kegiatan wisata yang berkaitan dengan Pariwisata Pantai Pancer, Puger, Kabupaten Jember. Populasi ini digunakan untuk sasaran – 2 penelitian ketika melakukan tahapan kuesioner dan wawancara

3.4.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2011) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *sampling purposive*. Teknik *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011). Pemilihan teknik ini dilakukan dengan tujuan

untuk menunjukan secara langsung responden yang berkompeten atau berpengaruh dalam mencapai sasaran penelitian.

Untuk menentukan sampel, pada penelitian ini digunakan teknik analisis *stakeholder* dengan mempertimbangkan kebutuhan dan pengaruh dari setiap *stakeholder* yang akan dipilih. Analisis *stakeholder* merupakan cara dalam mengidentifikasi *stakeholder* dalam sebuah program yang kemudian dilanjutkan dengan mengelompokkan dalam kelas-kelas *stakeholder* yang dapat diidentifikasi dengan atribut yang disesuaikan. Atribut yang digunakan adalah atribut kepentingan (*interest*) dan pengaruh (*influence*) (Freeman, 1994). Analisis *stakeholder* merupakan suatu alat untuk:

1. Memberikan gambaran mengenai semua lembaga, kelompok, dan individu yang berkaitan atau berkepentingan dengan program.
2. Mengidentifikasi kepentingan pihak-pihak tersebut.
3. Menelaah konsekuensi dan implikasi yang harus dipertimbangkan dalam penyusunan rencana program maupun kegiatan.

Dalam melakukan analisis *stakeholder*, dilakukan 3 tahapan untuk menentukan *stakeholder* kunci, yaitu:

2. Mengidentifikasi *stakeholder* yang terlibat melalui studi literatur yang terkait dengan rumusan masalah penelitian .
3. Menganalisa kepentingan dan dampak dari permasalahan yang ada kepada *stakeholder* yang telah dipilih
4. Menilai tingkat pengaruh dan kepentingan dari setiap *stakeholder* dengan pembobotan skala 1-5 yang menentukan tingkat pengaruh *stakeholder*.

Tabel 3. 2 Pemetaan Stakeholder

	Pengaruh Rendah	Pengaruh Tinggi
Kepentingan Rendah	Kelompok <i>stakeholder</i> yang paling rendah prioritasnya	Kelompok yang bermanfaat untuk merumuskan atau menjembatani keputusan dan opini
Kepentingan Tinggi	Kelompok <i>stakeholder</i> yang tidak penting namun memerlukan pemberdayaan	Kelompok <i>stakeholder</i> yang paling kritis

Sumber : UNCHS dalam Sugiarto, 2009

halaman sengaja dikosongkan

Tabel 3. 3 Analisis Stakeholder

Stakeholder	Kepentingan	Pengaruh	Dampak Program terhadap kepentingan (+) (-) (0)	Kepentingan (1-5)	Pengaruh (1-5)
Pemerintah					
Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember	1. Perumusan teknis kebijakan di bidang Pariwisata dan kebudayaan 2. pelaksanaan kebijakan daerah di bidang Pariwisata dan urusan Kebudayaan 3. pelaksanaan evaluasi dan	1. Merumuskan kebijakan teknis di bidang Kepariwisata dan Kebudayaan 2. Menyelenggarakan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang Kepariwisata dan Kebudayaan	+	5	5

	pelaporan daerah di bidang Pariwisata dan urusan Kebudayaan	3. Melakukan evaluasi dan pelaporan isu terkait bidang pariwisata dan Kebudayaan			
Kepala Pelabuhan Perikanan Kabupaten Jember	Memahami bagaimana karakteristik yang terdapat di Pelabuhan Ikan (TPI) Puger	1. Membantu melakukan perumusan kebijakan teknis pariwisata 2. Menyelenggarakan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di kalangan nelayan.	+	5	5
Kepala Desa Puger kulon	Mengetahui gambaran mengenai kondisi	Membantu melakukan pendekatan kegiatan	+	5	4

	Kawasan Pariwisata Pantai Puger	dan program yang akan dilakukan pemerintah			
Masyarakat					
Masyarakat Lokal	Memahami bagaimana karakteristik yang terdapat di Kawasan Wisata Pantai Puger	Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata	+	5	5
Nelayan	Kelompok yang berkepentingan dan menyediakan jasa wisata	Berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata	+	5	5

Sumber : Hasil analisis penulis, 2020

Keterangan :

(0) : tidak berdampak

(+) : berdampak positif

(-) : berdampak negatif

- 1 : pengaruh kecil
- 2 : agak berpengaruh
- 3 : berpengaruh
- 4 : sangat berpengaruh
- 5 : sangat penting

Tabel 3. 4 Hasil Pemetaan Stakeholder

Tingkat Kepentingan	Tingkat Pengaruh					
	0	1	2	3	4	5
0						
1						
2						
3						
4						
5					1. Kepala Desa Puger kulon	1.Dinas Pariwisata dan Kebudayaan 2. Kepala Pelabuhan Perikanan Kabupaten Jember 3.Masyarakat lokal

						4.Nelayan
--	--	--	--	--	--	-----------

Sumber : Hasil Analisa Penulis, 2019

3.4.3. Kriteria Responden

Stakeholder yang dilibatkan untuk penelitian ini terdiri atas pemerintah, swasta, dan masyarakat. Adapun penjabaran kriterianya sebagai berikut :

Tabel 3. 5 Kriteria Responden

Pihak	Stakeholder	Kriteria Informan	Teknik Pemilihan Sampel
Pemerintah	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember	<ul style="list-style-type: none"> - Laki – laki atau perempuan - Aktif bekerja di Disparbud Kabupaten Jember minimal 3 tahun - Pernah terlibat dalam perencanaan pengembangan Pariwisata Pantai Puger 	
	Pejabat Pelabuhan Perikanan Kabupaten Jember	<ul style="list-style-type: none"> - Laki – laki atau perempuan - Aktif bekerja di Disparbud Kabupaten Jember minimal 2 tahun - Pernah terlibat dalam 	

		pengembangan TPI Puger.	
	Pejabat Desa Puger kulon	<ul style="list-style-type: none"> - Laki – laki atau perempuan - Aktif bekerja di Kantor Desa Puger Wetan atau Puger Kulon minimal 2 tahun - Pernah terlibat dalam perencanaan pengembangan Masyarakat dan Pariwisata di Puger 	
Masyarakat	Masyarakat Lokal	<ul style="list-style-type: none"> - Laki – laki atau perempuan - Bertempat tinggal di wilayah penelitian minimal 5 tahun - Mengetahui kondisi karakteristik kawasan penelitian 	
	Nelayan	<ul style="list-style-type: none"> - Laki – laki atau perempuan - Aktif bekerja sebagai nelayan minimal 5 tahun 	

		- Mengetahui karakteristik kawasan penelitian	
--	--	---	--

Sumber : Hasil analisa penulis, 2020

Dari analisis di atas, didapatkan sampel dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3. 6 Sampel Penelitian

No.	Pihak	Kepakaran
1.	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember.	Dinas yang mengerti akan rencana yang akan dikembangkan di lokasi pariwisata penelitian.
2.	Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan Kabupaten Jember	Dinas yang mengerti akan pengelolaan serta pengembangan di TPI Puger
3.	Kelurahan Puger Kulon	Dinas yang paling mengerti bagaimana karakteristik masyarakat lokalnya, serta mengerti atas kebutuhan dari masyarakatnya.
4.	Masyarakat Lokal	Partisipasi masyarakat dibutuhkan untuk mengerti kebutuhan dari masyarakat itu sendiri.

5.	Nelayan	Pihak yang berkepentingan dan mendapatkan keuntungan dari pariwisata melalui hasil tangkapan ikan yang dijual.
----	---------	--

Sumber : Hasil analisa penulis, 2020

3.5. Metode Pengumpulan Data

3.5.1. Survei Primer

Survei primer merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lapangan. Metode ini memiliki beberapa cara antara lain wawancara langsung, observasi lingkungan, dan pembagian kuesioner.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan secara langsung dilakukan untuk melihat komponen pariwisata secara langsung yang berkaitan dengan karakteristik destinasi pariwisata di Kawasan Wisata Pantai Puger, Kabupaten Jember, karakteristik masyarakat di sekitar kawasan wisata, dan potensi serta kendala yang berkaitan dengan kawasan wisata. Observasi dilakukan sebagai langkah untuk melihat langsung karakteristik wisata masing-masing Daya Tarik Wisata. Penentuan karakteristik wisata ini akan mempengaruhi terhadap sasaran ke-3 yaitu merumuskan strategi integrasi pariwisata.

b. Wawancara

Metode wawancara dalam pengambilan data secara primer dilakukan guna menyerap pendapat serta persepsi yang sifatnya subyektif. Metode wawancara ini dilakukan dengan

santai dengan berpatokan pada kuesioner yang telah disiapkan, dengan tujuan bahasan yang akan dibahas dan ditanyakan tidak kurang dan tidak terlalu melebar. Wawancara ini akan dilakukan kepada 9 *stakeholder* yang telah dipilih untuk menjawab, proses wawancara dilakukan secara tertutup atau *in-depth interview*. Hal tersebut berguna sebagai masukan untuk menjawab sasaran pertama dan sebagai *input* informasi tambahan untuk sasaran ke-2.

3.5.2. Survei Sekunder

Teknik pengumpulan data secara sekunder dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang bersumber dari kajian teoritis literatur ataupun dari instansi-instansi maupun pihak-pihak terkait dengan kebutuhan data kita. Kajian teoritis dilakukan dengan kegiatannya berupa mempelajari pendapat dari para ahli yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Sedangkan dari instansi-instansi digunakan untuk mendukung pembahasan penelitian yang disesuaikan dengan kebutuhan data yang diperlukan.

Tabel 3. 7 Kebutuhan Data

No.	Data yang Diperlukan	Sumber data	Instansi Penyedia Data
1.	Profil Wilayah Desa	Data Profil Desa Puger Kulon	Kantor Desa
2.	Data kependudukan Desa Puger Kulon	Kecamatan Puger dalam Angka	Badan Pusat Statistik Jember

3.	Peta RTRW Kabupaten Jember	Album Peta RTRW Kabupaten Jember	Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, dan Cipta Karya
4.	Rencana Pengembangan Pariwisata Kawasan Pantai Puger	RIPPDA Kabupaten Jember	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember
5.	Arahan Pengembangan Klaster Maritim Pantai Selatan	Rencana Zona Wilayah Perairan dan Pulau-Pulau Kecil Provinsi Jawa Timur	Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur

Sumber : analisa penulis, 2020

3.6. Metode Teknik Analisis Data

Teknik analisa yang digunakan yaitu teknik analisa kualitatif. Analisa kualitatif sendiri merupakan analisa yang dilakukan tanpa adanya perhitungan secara matematis, hasil analisis dihasilkan dari penarikan kesimpulan yang dilakukan. Metode ini digunakan karena adanya *input* dari hasil metode pengumpulan data berupa pengumpulan data sekunder dan primer. Kedua data tersebut diolah untuk mencapai tujuan penelitian. Analisis dilakukan dalam beberapa tahap. Tahapan dalam pengolahan analisis ini akan dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 3. 8 Tahapan Analisis Penelitian

No.	Sasaran	Input Data	Sumber Data	Teknik Analisa Data	Output
1.	Mengidentifikasi karakteristik integrasi Daya Tarik Wisata pada Kawasan Pantai Puger	Variabel sasaran 1	Survei primer (observasi dan wawancara) dan survei sekunder (data instansi dan dokumen perencanaan)	Analisis Deskriptif Kualitatif dan <i>Content Analysis</i>	- Transkrip wawancara dan foto dokumentasi
2.	Mengidentifikasi faktor – faktor yang berpengaruh dalam integrasi Daya Tarik Wisata Pantai Puger.	Variabel sasaran 2	Survei Primer (wawancara dan kuesioner)	<i>Content Analysis</i>	-transkrip wawancara

3.	Menentukan strategi integrasi Daya Tarik Wisata di Kawasan pesisir Pantai Puger	Hasil sasaran 1 dan sasaran 2	Hasil dari sasaran 1 dan sasaran 2	Analisis Triangulasi	Strategi pengembangan pariwisata yang terintegrasi di kawasan Pantai Puger.
----	---	-------------------------------	------------------------------------	----------------------	---

Sumber : Penulis, 2020

3.7. Metode dan Teknik Analisis Data

3.7.1. Teknik Analisis Data

Metode analisis data deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian kali ini berguna untuk mengembangkan teori yang telah dibangun dari data yang sudah didapatkan di lapangan. Metode penelitian kualitatif pada tahap awalnya peneliti melakukan penjelajahan, kemudian dilakukan pengumpulan data sampai mendalam, mulai dari observasi hingga penyusunan laporan.

3.7.7.1. Mengidentifikasi karakteristik integrasi Daya Tarik Wisata pada Kawasan Pantai Puger.

Proses untuk mengetahui karakteristik integrasi Daya Tarik Wisata Pantai Puger, Jember digunakan analisis yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik ini berusaha untuk menjelaskan hasil observasi atau pengamatan di lapangan yang dipadukan dengan hasil wawancara tanpa melihat pengujian statistik. Analisis ini berfungsi untuk melihat karakteristik dari sebuah populasi ataupun sampel yang teramati dan dapat dideskripsikan melalui tabel ataupun gambar,

Dalam menganalisa, dibutuhkan data secara teori dan instansional yang berguna untuk mengkomparasikan antara keadaan eksisting dan keadaan ideal pada masing-masing Obyek Daya Tarik Wisata. Variabel yang diperlukan disini merupakan variabel yang telah dirumuskan dalam sintesa pustaka.

3.7.7.2. Menentukan faktor – faktor yang berpengaruh dalam integrasi Daya Tarik Wisata Pantai Puger.

Pada sasaran pertama penelitian, metode analisa yang digunakan yaitu Teknik Analisa Konten (*Content Analysis*). Menurut Holsti (1969) Analisa Konten merupakan teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis. Analisa konten adalah suatu metode dalam penelitian kualitatif yang menjadikan teks (tulisan maupun wacana) sebagai objek kajian atau satuan yang dianalisis (*unit of analysis*), dalam rangka menemukan makna atau isi pesan yang disampaikan.

Analisis konten adalah sebuah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Sebagai suatu teknik penelitian, analisis ini mencakup prosedur-prosedur khusus untuk pemrosesan dalam data ilmiah dengan tujuan memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru, dan menyajikan fakta (Subrayogo, 2001:71).

Input yang digunakan untuk menyelesaikan analisis pada sasaran ini yaitu variabel yang telah ditetapkan pada sasaran-2. Dengan adanya pelibatan *stakeholder* yang berpengaruh dan *key responden* sehingga didapatkan konsensus (kesepakatan) terhadap tujuan dari sasaran tersebut. Analisis ini berguna sebagai validasi faktor-faktor yang telah ditentukan sebelumnya.

Analisis ini dapat dipergunakan jika memiliki syarat berikut (Merten dalam Ibrahim, 2009):

1. Data yang tersedia sebagian besar terdiri dari bahan – bahan yang terdokumentasi (buku, surat kabar, rekaman suara, atau naskah/*manuscript*)
2. Ada keterangan pelengkap atau kerangka teori tertentu yang menerangkan tentang dan sebagian metode pendekatan terhadap data tersebut.
3. Peneliti memiliki kemampuan teknis untuk mengolah bahan-bahan/data-data yang dikumpulkannya karena sebagian dokumentasi bersifat sangat khas/spesifik.

Analisis ini dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Penetapan desain atau model penelitian. Model penelitian yang digunakan adalah analisis antar pesan yaitu perbandingan isi komunikasi pada waktu, situasi, atau *audience* yang berbeda
2. Pencarian data baik sekunder ataupun primer. Dapat dilakukan dengan lembar kuesioner pengamatan.
3. Pencarian pengetahuan konstektual agar penelitian yang dilakukan dapat terlihat kait-mengait dengan faktor-faktor lainnya.

Analisis ini menggunakan 6 metode tahapan, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Merumuskan pertanyaan penelitian
2. Melakukan sampling terhadap sumber-sumber data
3. Pembuatan kategori yang dipergunakan dalam analisis
4. Pendataan hasil dari sampel yang telah dipilih
5. Pembuatan skala atau item berdasarkan kriteria tertentu untuk pengumpulan data
6. Interpretasi data yang telah diperoleh.

3.7.7.3. Menentukan arahan pariwisata terintegrasi pada Daya Tarik Wisata di Kawasan Wisata Pantai Puger.

Untuk merumuskan strategi integrasi kawasan Wisata Pantai Puger yang terdiri dari TPI Puger, Kampung Nelayan, dan Pantai Pancer Puger digunakanlah analisis triangulasi. *Input* dari analisis ini merupakan hasil dari analisa sasaran 1 yang menggunakan *content analysis* untuk mencari karakteristik integrasi kawasan wisata dan hasil dari analisis sasaran 2 . mencari faktor yang mempengaruhi integrasi dengan menggunakan analisis yang sama yaitu analisis konten (*Content Analysis*).

Dari keempat macam metode triangulasi, dipilih metode triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data adalah metode yang digunakan untuk menggali informasi melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Selain mendapatkan informasi melalui wawancara dan observasi, peneliti menggunakan dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, atau catatan ilmiah, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran (Denkin, 2010).

Tahap yang dilakukan pada analisis ini yaitu:

1. Hasil dari sasaran 1 menggunakan *Content Analysis*
2. Hasil dari sasaran 2 menggunakan *Content Analysis*
3. Hasil pengumpulan Data Instansional
4. Hasil pengumpulan jurnal ilmiah
5. Membandingkan hasil dari keempat hasil pengumpulan data
6. Penarikan strategi integrasi

3.8. Tahapan Penelitian

1. Tahap Perumusan Masalah Penelitian

Tahap pertama yang dilakukan merupakan tahap inti karena harus merumuskan inti dari permasalahan yang akan diangkat dan diselesaikan. Isu-isu permasalahan yang diidentifikasi kemudian kemudian dirincikan untuk mendukung upaya pengintegrasian kawasan Wisata Pantai Puger, Kabupaten Jember.

2. Tahap Studi Literatur Terkait

Tahap kedua mencari literatur yang sesuai dengan topik yang akan dibicarakan pada penelitian, serta pengumpulan informasi yang terdapat dalam jurnal, kajian pustaka, dan hasil penelitian sebelumnya. Setelah informasi didapatkan, yang dilakukan adalah mengkaji kembali untuk mendapatkan indikator dan variabel yang akan diteliti.

3. Tahap Pengumpulan Data

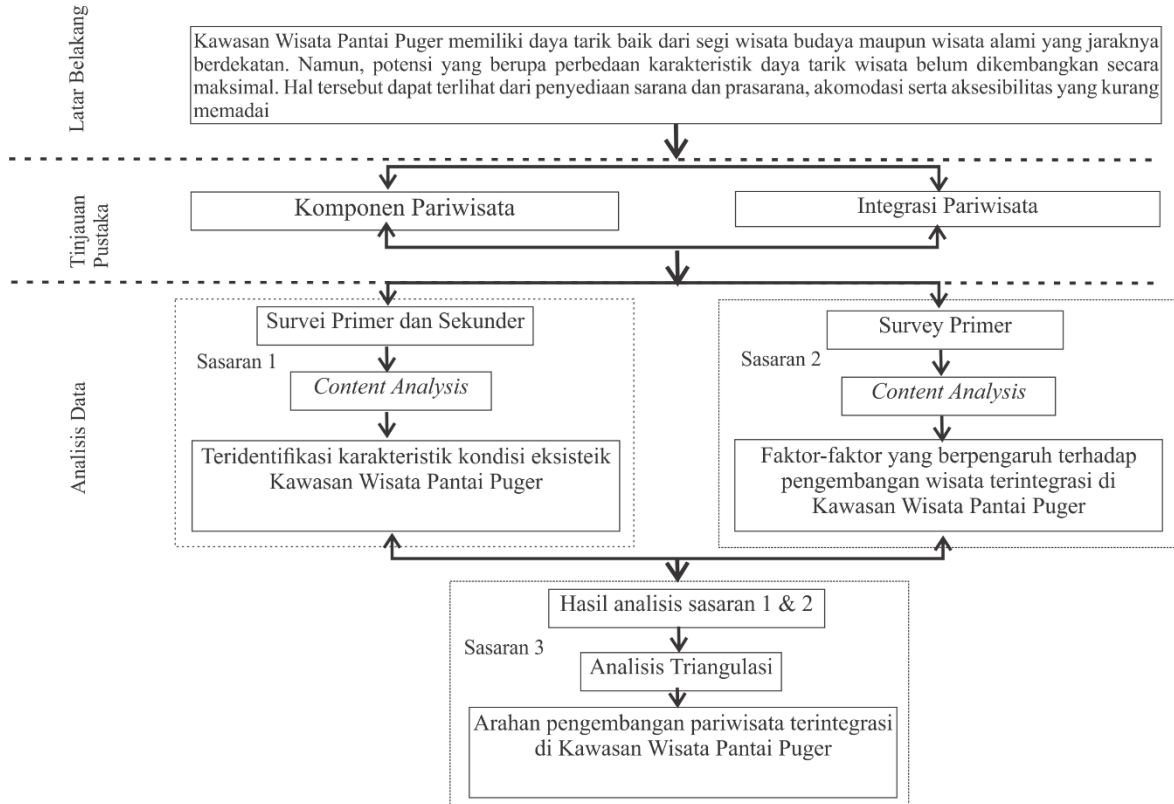
Tahap ketiga merupakan pengumpulan data dalam penelitian ini, di mana pada tahap ini sebagai penentuan. Disebut sebagai tahap penentuan karena pada tahap ini merupakan *input* awal untuk melakukan tahapan proses dan analisis dalam sebuah penelitian. Dilakukanlah pengumpulan data baik secara primer dan sekunder untuk mencapai tujuan penelitian. Penumpulan data ini akan disesuaikan dengan variabel yang terpilih.

4. Tahap Analisis

Tahap keempat merupakan tahapan analisis merupakan tahap inti penelitian. Di mana pada tahap ini didapatkan hasil dari analisis data dan informasi terkait judul penelitian. Analisis yang dilakukan harus sesuai dengan sasaran penelitian. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan kemudian akan diinterpretasi dalam pembahasan penelitian ini. pada penelitian ini menggunakan 2 macam teknik analisis yaitu analisis deskriptif kualitatif dan analisis *delphi*.

5. Tahap Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam penelitian. Penarikan kesimpulan adalah sebuah ulasan yang disampaikan secara menyeluruh. Penarikan kesimpulan ditujukan untuk menjawab sasaran ketiga yaitu menentukan strategi integrasi daya tarik wisata di Kawasan Pantai Puger, Jember. Dalam penarikan kesimpulan ini, dibutuhkan *input* dari hasil analisis sasaran- 1 dan sasaran-2.



Sumber : Penulis, 2020

halaman sengaja dikosongkan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Wilayah

4.1.1. Wilayah Administrasi Penelitian

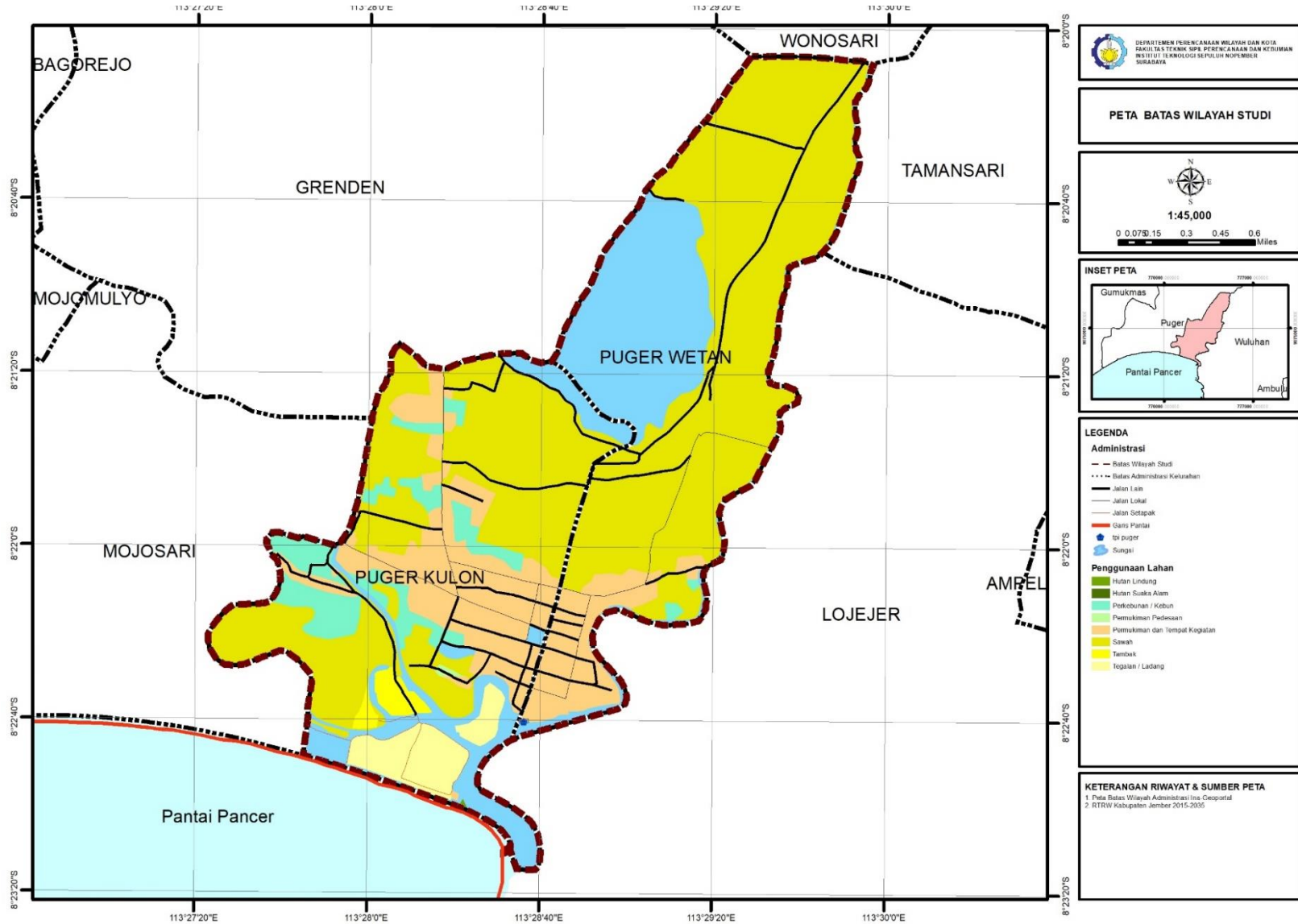
Kabupaten Jember memiliki luas kurang lebih 3.293,34 km^2 . Kabupaten Jember memiliki 82 pulau-pulau kecil, 16 pulau diantaranya sudah memiliki nama. Secara administrasi, wilayah Kabupaten Jember ini memiliki 31 Kecamatan yang terdiri dari 28 kecamatan dengan 226 desa dan 3 kecamatan dengan 22 kelurahan (kab. Jember, 2013). Tentunya Jember memiliki banyak potensi untuk daerahnya, di antara yang bisa ditangkap yaitu potensi pariwisata alamnya. Salah satu Kecamatan di Jember yaitu Puger memiliki potensi alam berupa kawasan pesisir. Kecamatan Puger memiliki luas sebesar 149 km^2 dengan ketinggian rata-rata 12 m dari atas permukaan laut. Kecamatan Puger ini tersiri dari 12 Desa. Di mana dua di antara desanya dijadikan sebagai lokasi penelitian, tepatnya di Desa Puger Wetan dan Desa Puger Kulon. Kedua desa tersebut memiliki keberagaman daya tarik wisata alam dan buatan yaitu Pantai Pancer dan TPI Puger.

Lokasi penelitian ini, memiliki batas administrasi sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Wonosari
- Sebelah Timur : Kecamatan Lojejer dan Kecamatan Tamansari
- Sebelah Selatan : Laut Jawa dan Samudra Hindia
- Sebelah Barat : Kecamatan Mojosari dan Kecamatan Grenden

halaman ini sengaja dikosongkan

Gambar 4. 1 Peta Batas Wilayah Studi



Sumber : ArcGIS, 2020

halaman ini sengaja dikosongkan

4.1.2. Karakteristik Wilayah Pesisir

a. Tipologi Pantai

Pesisir Puger di Kabupaten Jember memiliki tipologi pesisir sekunder dengan kriteria *Marine Deposition Coast*. Perairan dengan tipologi ini memiliki lereng landai dan meluar dengan pengendapan material pasir yang cocok untuk wisata.

b. Arus Laut

Secara umum perairan di Kabupaten Jember merupakan perairan yang relatif terbuka. Kecepatan arus laut permukaan berkisar antara 0,16-0,21 m/detik dengan arah yang sama yaitu dari arah Timur ke Barat.

c. Pasang Surut

Secara umum kondisi pasang surut di perairan Kabupaten Jember tergolong pasang surut harian yaitu dalam sehari hanya terjadi satu kali pasang dan satu kali surut dengan tunggang pasang surut (jarak antara pasang tertinggi dan surut terendah) berkisar antara 1-1,5 meter.

d. Kerentanan Terhadap Bencana

Pantai Puger merupakan pantai dengan tipologi *Marine Deposition Coast* dengan kerentanan terhadap berbagai macam ancaman bencana seperti tsunami, banjir rob, intrusi air laut, dan pencemaran limbah cair.

4.1.3. Aspek kependudukan

Aspek kependudukan dalam hal ini mempengaruhi perkembangan sebuah wilayah dan yang akan terkena dampak dalam perkembangan tersebut. Aspek kependudukan yang akan dibahas mulai dari jumlah penduduk, kepadatan penduduk, serta

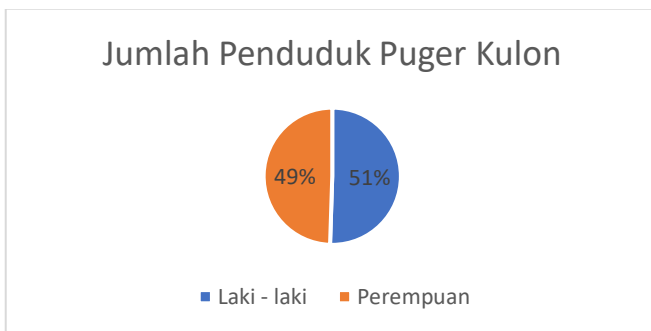
komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, kelompok umur, serta tingkat pendidikan yang terdapat dalam penelitian ini .

4.1.3.1. Jumlah penduduk di Wilayah Penelitian

Tabel 4. 1. Tabel Jumlah Penduduk di Wilayah Penelitian.

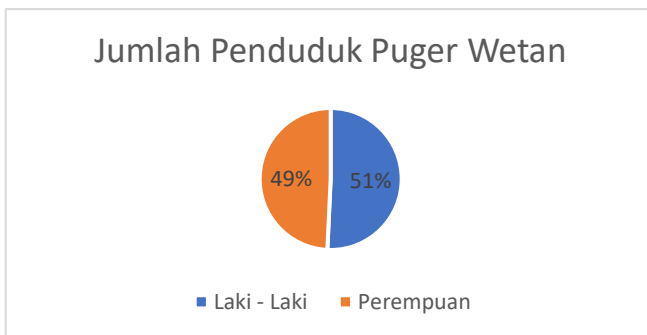
Desa	Luas (km^2)	Jenis Kelamin			Kepadatan Penduduk (jiwa/ km^2)
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah Penduduk	
Puger Kulon	3,89	7752	7593	15.345	3944,73
Puger Wetan	4,31	5535	5371	10.906	2530,39
Jumlah	8,2	13287	12964	26.251	6475,12

Sumber : Kecamatan Puger dalam Angka, 2018



Gambar 4. 2. Gambar Prosentase Perbandingan Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Puger Kulon.

Sumber : Hasil analisis, 2020



Gambar 4. 3. Diagram Prosentase Perbandingan Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Puger Wetan

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin di wilayah penelitian didominasi oleh laki-laki yaitu sebesar 51% jiwa. Sedangkan sebesar 49% penduduk di wilayah penelitian adalah perempuan.

4.1.3.2. Jumlah Penduduk Berprofesi Nelayan

Tabel 4. 2 Tabel Jumlah Penduduk Berprofesi Nelayan

Desa	Nelayan	Perahu (buah)
Puger Kulon	4784	1129
Puger Wetan	5024	1123
Jumlah	9808	2252

Sumber : Kecamatan Puger dalam Angka, 2020

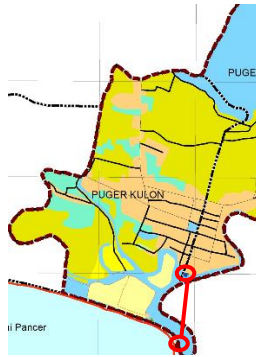
Dari total jumlah penduduk di wilayah penelitian, terlihat ada 39% masyarakat di Puger Kulon dan Puger Wetan yang bekerja sebagai nelayan.

4.1.4. Kedekatan Geografis



*Gambar 4. 4 Pemandangan TPI Puger dilihat dari Pantai Pancer
Sumber : Survey Primer, 2020*

Lokasi objek wisata Pantai Puger adalah di Desa Puger Kulon, Kecamatan Puger yang berjarak kurang lebih 40 km ke arah selatan dari kota Jember. Kawasan Pantai Puger adalah salah satu objek wisata di Kabupaten Jember. Banyak obyek wisata yang ditawarkan seperti melihat perahu nelayan yang lalu-lalang dari atas pemecah ombak, melihat matahari terbenam, melihat situasi tempat pelelangan ikan (TPI) terbesar di Kabupaten Jember (RIPPDA Kabupaten Jember Tahun 2015-2035).



*Gambar 4. 5. Jarak antara Daya Tarik Wisata
Sumber : Survey Primer, 2020*

Kedekatan antar obyek wisata yang berada di Kawasan Wisata Pantai Puger, dapat terlihat dari pemandangan TPI Puger yang dapat terlihat jelas di seberang area Pantai Pancer. Disana juga banyak terdapat lalu lalang dari kapan nelayan yang akan melaut. Jarak yang memisahkan antara TPI Puger dan Pantai Pancer kurang lebih sekitar 500km, melalui jalur muara Sungai Bedadung. Sehingga, memudahkan wisatawan untuk berpindah menggunakan perahu wisata.

4.1.5. Daya Tarik Wisata Kawasan Pantai Puger

4.1.5.1. Daya Tarik Wisata Alam

A. Pantai Pancer



Gambar 4. 6 Bangunan Break Water

Sumber : Survey primer, 2020



Gambar 4. 7 Panorama Alam Cagar Alam Watangan

Sumber : Survey primer, 2020



Gambar 4. 8 Pantai Pasir Pancer

Sumber : Survey Primer, 2020

Pantai Pancer merupakan salah satu obyek wisata yang berada di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger yang berjarak kurang lebih 40 km ke arah selatan kota Jember. Banyak obyek wisata yang ditawarkan seperti melihat perahu nelayan yang lalu-lalang dari atas pemecah ombak (*break water*) dan melihat matahari terbenam (*sunset*) (RIPPDA Kabupaten Jember).

B. Tempat Pelelangan Ikan



Gambar 4. 9 Kondisi TPI Puger

Sumber : Survey Primer, 2020



Gambar 4. 10 Dermaga Kapan Nelayan yang berada di TPI Puger

Sumber : Survey Primer, 2020

Tempat Pelelangan Ikan Puger merupakan TPI terbesar di Kabupaten Jember, terletak berdekatan dengan Pantai Pancer, Puger jarak dari pusat kota Jember kurang lebih 40 km ke arah selatan. Obyek wisata ini menjadi jalur persinggahan wisatawan ketika ingin mengunjungi Pantai Puger. Pengunjung dapat melakukan aktivitas seperti membeli ikan-ikan segar yang baru

diperoleh oleh nelayan, serta membeli berbagai produk olahan laut, seperti terasi, ikan asin, dan kerupuk ikan (Bappeprov Jatim, 2013).

4.1.5.2. Daya Tarik Wisata Budaya



Gambar 4. 11 Upacara Petik Laut

Sumber : Survey Sekunder, 2020

Daya tarik wisata budaya yang terdapat pada Kawasan Wisata Pantai Puger yaitu Larung Sesaji. Setiap setahun sekali, tepatnya pada Bulan Syuro diadakan upacara ritual “Larung Sesaji”. Acara tersebut merupakan upacara Petik Laut yang ditujukan sebagai rasa bersyukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas rezeki yang telah diberikan .

Menjelang tradisi petik laut, masyarakat Desa Puger Kulon menggelar berbagai macam kegiatan dan perlombaan, diantaranya kegiatan Tabligh Akbar, wayang kulit, karnaval budaya, dan pameran. Adapun perlombaan meliputi gobak sodor, catur, sepak bola, dan bola voli (pipp.djpt.kkp.go.id, 2020).

Pada puncak acara, para nelayan akan mengarak sesaji dari Kantor Desa Puger Kulon menuju ke TPI Puger. Sesaji diarak melewati perkampungan warga yang selanjutnya dibawa menggunakan kapal menuju tengah laut, dengan melewati Pantai Pancer.

4.1.5.3. Pusat Informasi

a. TPI



Gambar 4. 12 Pusat Informasi di TPI Puger

Sumber : Survey Primer, 2020

Tidak terdapat pusat informasi kepariwisataan di area TPI Puger. Pusat informasi yang terdapat di area TPI adalah informasi mengenai kondisi cuaca dan ombak perairan laut.

b. Pantai Pancer



Gambar 4. 13 Pusat Informasi di Pantai Pancer

Sumber : Survey Primer, 2020

Pusat informasi yang tersedia berupa posko yang terdapat di samping lokasi tempat pembelian tiket. Pusat informasi ini disediakan oleh Pokdarwis yang akan memberikan informasi terkait kepariwisataan.

4.1.6. Fasilitas Kawasan Wisata Pantai Puger

a. Hotel dan Penginapan



Gambar 4. 14 Hotel yang Berada di Kecamatan Puger

Sumber : Survey Primer, 2020

Penginapan yang tersedia yaitu Hotel Leoshinta yang letaknya kurang lebih 5km dari Kawasan Wisata Pantai Puger. Hotel ini merupakan satu-satunya penginapan yang berada di sekitar kawasan wisata dengan kelas pelayanan hotel melati.

b. Restoran atau Tempat Makan



Gambar 4. 15 Tempat Makan yang berada di Area Pantai Pancer

Sumber : Survey Primer, 2020

Saat ini terdapat 2 warung makan dengan kondisi bangunan permanen. Rata-rata makanan yang dijual berupa makanan olahan khas laut dan minuman khas pantai yaitu kelapa muda.

c. Toko Souvenir



Gambar 4. 16 Toko Souvenir di Area TPI Puger

Sumber : Survey Primer, 2020

Toko souvenir yang tersedia di Kawasan Wisata Pantai Puger berada di area lokasi TPI, dengan kondisi bangunan permanen. Lokasi dari toko souvenir ini berderet dengan menjual produk khas olahan ikan seperti terasi dan ikan asin.

d. Toko Kelontong

Toko kelontong yang terdapat di Kawasan Wisata Pantai Puger ini terdapat di area lokasi TPI Puger, hanya terdapat 1 toko kelontong yang menjual makanan dan minuman ringan.

e. Kamar Mandi Umum



Gambar 4. 17 Kamar Mandi Umum di Area TPI Puger

Sumber : Survey Primer, 2020

Kamar mandi merupakan salah satu fasilitas yang penting bagi wisatawan ditambah dengan wilayah studi merupakan kawasan wisata pantai di mana wisatawan banyak melakukan kegiatan untuk bermain air. Foto di atas merupakan satu-satunya kamar mandi umum yang terdapat di TPI Puger dengan kondisi bangunan permanen. Kebersihan pada kamar mandi umum ini cukup terjaga karena adanya pengelola khusus kamar mandi umum.



Gambar 4. 18 Kamar Mandi Umum di Area Pantai Pancer

Sumber : Survey Primer, 2020

Foto di atas merupakan kamar mandi umum yang terdapat di Pantai Pancer dengan kondisi bangunan permanen. Pantai Pancer memiliki 5 kamar mandi umum dengan kondisi kebersihan yang cukup terjaga karena terdapat petugas yang mengelola kamar mandi.

4.1.7. Prasarana Dasar Kawasan Wisata Pantai Puger

a. Jaringan Air Bersih

Pelayanan air bersih pada Kawasan Wisata Pantai Puger sudah tersalurkan dengan baik. Air bersih yang disalurkan merupakan air dari PDAM Kabupaten Jember.

b. Jaringan Listrik

Pelayanan listrik yang terdapat pada Kawasan Pantai Puger telah menjangkau seluruh wilayah Kecamatan Puger dan layanan listrik ini dapat terlayani selama 24 jam. Pada Daya Tarik Wisata Pelabuhan Ikan Puger, listrik digunakan selama 24 jam, dikarenakan waktu nelayan yang akan melaut datang melaut membutuhkan bantuan penerangan yang terhubung oleh listrik. Selain itu jaringan listrik juga dibutuhkan untuk membuat es yang digunakan untuk penyimpanan ikan.

Sedangkan untuk wilayah Pantai Pancer, jaringan listrik pada siang hari digunakan untuk melayani keperluan wisatawan yang datang. Pada malam hari listrik digunakan untuk memberikan penerangan pada sekitar pintu masuk Pantai Pancer, yang bertujuan untuk pengawasan area wisata.

c. Saluran Drainase



Gambar 4. 19 Saluran Drainase yang terdapat di Area TPI Puger

Sumber : Survey Primer, 2020

Pelayanan jaringan drainase pada obyek wisata Pantai Pancar dan kampung nelayan kondisi belum tersedia atau terlayani. Pembuangan air hujan atau hasil limbah air dibuang langsung ke tanah atau langsung menuju ke laut. Namun, pada TPI Puger drainase telah tersedia dengan kondisi yang baik.

d. Saluran Air Kotor

Saluran air kotor belum tersedia dengan baik di Kawasan Wisata Pantai Puger, rata-rata air kotor atau limbah air kotor disalurkan langsung ke muara sungai. Sedangkan untuk pembuangan tinja sudah menggunakan *septic tank*.

e. Jaringan Telekomunikasi

Jaringan telekomunikasi berupa telepon umum atau warung telepon (wartel) tidak masuk ke dalam wilayah penelitian. Namun, jaringan telekomunikasi berupa telepon selular sudah menjangkau atau melayani daerah penelitian.

f. Persampahan

Jaringan persampahan yang terdapat dalam kawasan Pantai Puger ini belum terlayani secara baik. Tidak ada TPA yang tersedia di Kecamatan Puger. Pada Pantai Pancer dan Kampung Nelayan Puger sampah yang dihasilkan akan dibakar secara manual oleh warga. Sedangkan sampah yang dihasilkan di TPI Puger akan diangkat oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember, setiap seminggu sekali.



Gambar 4. 20 Ojek Sampah di Perkampungan Warga

Sumber : Survey Primer, 2020

Foto diatas menunjukkan bahwa sampah rumah tangga dikumpulkan dan diambil dari rumah ke rumah oleh ojek becak. Selanjutnya sampah-sampah rumah tangga tersebut akan dibakar atau dibuang langsung ke sungai.

4.1.8. Ketersediaan Aksesibilitas

- a. Kondisi Jalan Menuju Pantai Pancer



Gambar 4. 21 Kondisi Jalan menuju Pantai Pancer

Sumber : Survey Primer, 2020

Kondisi akses jalan menuju ke Pantai Pancer terbilang baik. Terlihat dari mulai dari jalan utama sampai menuju pintu masuk Pantai sudah beraspal dengan kondisi baik. Namun, setelah melewati pintu masuk Pantai Pancer sekitar 500m, kondisi jalan berupa makadam. Kondisi jalan menuju Pantai Pancer masih terbilang buruk. Hal tersebut dilihat dari kondisi jalan berupa makadam dan terjal. Apabila saat musim penghujan akan ditemui jalanan dengan kubangan air cukup dalam sehingga menyulitkan pengunjung yang datang ke obyek wisata tersebut.

b. Kondisi Jalan Menuju TPI



*Gambar 4. 22 Kondisi Jalan menuju TPI Puger
Sumber : Survey Primer, 2020*

Kondisi jalan menuju ke Pelabuhan Ikan atau TPI Puger, terlihat baik dengan kondisi jalan yang beraspal tanpa ada jalan makadam. Namun, karena akses melalui permukiman penduduk sehingga jalan menuju TPI ini relatif sempit dan susah digunakan untuk berpapasan antara mobil satu dengan mobil lainnya.

c. Jalur Penghubung antar Daya Tarik Wisata



Gambar 4. 23 Muara Sungai Bedadung

Sumber : Survey Primer, 2020

Jalur penghubung terpendek yang tersedia yaitu melalui muara Sungai Bedadung. Untuk dapat melalui muara sungai ini, dibutuhkan bantuan dari perahu nelayan.

d. Ketersediaan Moda Transportasi Umum



Gambar 4. 24 Angkutan Pedesaan

Sumber : Survey Primer, 2020

Moda angkutan umum yang digunakan menuju ke daya tarik wisata dapat dilakukan dengan menaiki bus yang kemudian turun di terminal tawang alun, kemudian dilanjutkan dengan menaiki *colt* menuju ke pasar Puger. Selanjutnya perjalanan dapat dilanjutkan dengan menaiki ojek ataupun becak yang tersedia di Pasar Puger.

Namun kondisi tersebut tidak didukung oleh ketersediaan transportasi umum yang masih jarang ditemui.

4.2. Analisa dan Pembahasan

4.2.1 Identifikasi Karakteristik Kawasan Wisata Pantai Puger melalui Konsep Integrasi

Untuk melakukan identifikasi karakteristik pada Pengembangan pariwisata terintegrasi pada Daya Tarik Wisata di Kawasan Pantai Puger dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif melalui pengumpulan data observasi atau pengamatan langsung di lapangan, yang kemudian dianalisis menggunakan *content analysis*.

Dalam tahap observasi lapangan, peneliti memastikan kondisi atau keadaan eksisting kawasan Wisata Pantai Puger untuk mengenali lokasi yang merupakan karakteristik di wilayah studi seperti ketersediaan sarana dan prasarana pariwisata serta lokasi pariwisata. Setelah itu dilakukan proses wawancara bersama dengan *stakeholder* yang terpilih. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait lokasi penelitian. Hasil dari wawancara tersebut kemudian dianalisis menggunakan *content analysis*.

<i>Stakeholder</i>	Kode	Nama Responden
Pemerintah	G1	Febri (Kepala Perencanaan Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jember)
	G2	Nur Hasan (Kepala Desa Puger Kulon)
	G3	Zaenul Arifin (Kepala Pelabuhan Perikanan Puger)
Pengelola	P	Mulyo (Ketua POKDARWIS Puger Kulon)

Masyarakat	M	Hambali (Ketua Forum Komunikasi Nelayan Puger)
------------	---	--

4.2.1.1 Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember

Tabel 4. 3 Hasil Koding Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember terhadap Identifikasi Karakteristik di Kawasan Wisata Pantai Puger Berdasarkan Variabel Integrasi Pariwisata

War na	Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Jumlah Kutipan	Kata Kunci	Hasil Koding
	Kedekatan Geografis	rata-rata setelah main ke pantai, berkunjung juga ke TPInya. <i>Dekat kan itu, eman kalo ke Puger Cuma ke pantainya saja.</i>	G1.V1.1	1	Dekat	Karena jarak yang berdekatan, kawasan wisata membuat kegiatan yang bersambung.
		<i>kurang dari 10 menit</i> udah nyampe.	G1.V1.2	1	Singkat	Waktu tempuh yang dibutuhkan dari satu DTW ke DTW lain yaitu kurang dari 10 menit.
		yang sudah ada dan bisa dikembangkan, itu <i>Pantai Pancar dan TPI</i>	G1.V1.4	1	Obyek wisata	Karena jarak yang berdekatan, kawasan wisata

						membuat kegiatan yang bersambung.
	Keberagaman Daya Tarik Budaya	Kalau di Puger itu lebih dikenal sebagai <i>Petik Laut atau Larung Sesaji</i> . Itu rutin dilakukan tiap tahun,	G1.V2.1	1	Petik Laut	Daya Tarik Budaya Tahunan berupa Larung Sesaji.
		<i>Tidak mempunyai kebudayaan yang khas</i> , sebutannya budaya pandalungan raya. Misal yang sering ditampilkan seperti musik patrol dan reog	G1.V2.2	1	Tidak ada kebudayaan asli	Tidak terlihat ada kegiatan kelompok budaya yang menonjol
	Keberagaman Daya Tarik Wisata Alam	Di Puger ini yang terkenal <i>tidak cuma pantai</i> , tapi juga TPI.	G1.V3.1	1	Pantai	Keberagaman obyek wisata berupa Pantai Pancer dan TPI Puger.
		ya <i>main-main atau foto-foto</i> . Tapi gaboleh berenang atau main airnya ya. Itukan pantai selatan jadi ombaknya besar	G1.V3.2	1	Pantai Pancer	Kegiatan yang dapat dilakukan di Pantai Puger yaitu melihat

		dan berbahaya. Jadi yang bisa dilakukan <i>menikmati panorama alamnya, atau disana itu disediakan perahu yang bisa nganterin ke TPI</i> . jadi disana daya tarik lainnya.				pemandangan alam dan laut lepas
	Keberagaman Daya Tarik Wisata Budaya	Di Puger ini yang terkenal <i>tidak cuma pantai, tapi juga TPI</i> .	G1.V4.1	1	TPI Puger	Kegiatan yang dapat dilakukan di TPI Puger yaitu berbelanja ikan dan hasil olahan laut.
		Kalau udah nyampe <i>TPI, bebas belanja ikan atau olahan ikannya</i> . Setelah selesai, nanti dianterin lagi sama nelayannya buat balik ke Pantai.	G1.V4.2	1		
	Pusat Informasi	Tapi mengingat asset yang murni milik pemkab itu Pantai Pancer, <i>informasi wisata ada di Pancer</i> .	G1.V5.2	2	Pantai Pancer	Pusat informasi Pantai Pancer disediakan oleh POKDARWIS
		ada, yang <i>gabung sama loket</i> tiket di pintu masuk itu, Mbak	G1.V5.3		Loket Tiket	

	Akses Menuju DTW	Ooo, terus terang aja mbak itu <i>jalannya masih rusak, masih makadam.</i>	GI.V6.1	2	Makadam	Kondisi jalan menuju pantai masih makadam
		iya, <i>disana masih butuh ya untuk perbaikan jalannya.</i>	GI.V6.2		Perbaikan	Dibutuhkan perbaikan akses menuju ke pantai
		<i>sudah bagus</i> sepertinya itu mbak	GI.V6.3	1	TPI, Bagus	Kondisi jalan menuju ke TPI beraspal namun sempit
	Moda Transportasi Menuju DTW	Pribadi itu sudah pasti, mudah kalau naik kendaraan pribadi.	G1.V7.1	1	Kendaraan Pribadi	Moda transportasi yang dapat menjangkau kawasan DTW dengan mudah adalah kendaraan pribadi
		Nah, kalau transportasi umum, ada tapi jarang. Naiknya colt, kurang layak juga kondisinya.	G1.V7.2	1	Kendaraan umum	Keberadaan transportasi umum

						yang jarang ditemui.
	Rute Penghubung	Yang saya tahu, muara sungainya itu bisa dilewati.	G1.V8.1	2	Muara Sungai	Jalur alternatif yang menghubungkan antar DTW yaitu muara sungai.
		Iya, jadi kalau melalui muara sungainya itu ada nelayan yang khusus mengantarkan.	G1.V8.3			
	Sarana Transportasi Penghubung	iya, mungkin ada seperti ojek disana, <i>kalau kendaraan umum belum tersedia</i>	G1.V9.1	1	Belum angkutan umum penghubung antar DTW	Belum ada angkutan penghubung antar DTW
	Rambu-Rambu Penunjuk Jalan	-	-	-	-	-
	Peran Masyarakat Lokal	<i>inisiatif dari masyarakat sendiri itu</i> , Mbak. kalau pemerintah kan hanya sekedar fasilitator ya. Bukan yang menginisiasi.	G1.V11.1	1	Inisiatif	Masyarakat turut berperan dalam kerja sama pengembangan kawasan wisata

	Biasanya membuka <i>stand untuk memarken produk UMKM</i> dari daerahnya tersebut.	G1.V11.2	1	Produk UMKM	Masyarakat berperan dalam produksi produk khas kawasan wisata
	bisa <i>membangkitkan roda perekonomian masyarakat</i> nelayan disana melalui pariwisata.	G1.V11.3	2	Perekonomian	Masyarakat merasakan dampak ekonomi dari adanya pariwisata.
	<i>saya rasa sudah, tapi belum optimal</i> . Karena disana belum berkembang sepenuhnya, tapi dengan adanya wisata disana. Penyedia perahu, penjual ikan, dan penjual makanan bisa merasakan dampak ekonomisnya secara langsung	G1.V11.6			
	Kita disana <i>membawa produk UMKM</i> yang dimana Puger ini juga terlibat.	G1.V11.4	1	Produk UMKM	Masyarakat berperan dalam produksi produk

						kelas kawasan wisata
		disana <i>sudah ada semacam lembaga POKDARWIS</i> . Nah berarti sudah ada kesadaran dari masyarakatnya untuk mengembangkan pariwisata yang ada di Kawasan Puger ini.	G1.V11.5	1	POKDARWIS	Masyarakat turut berperan dalam kerja sama pengembangan kawasan wisata
Peran Pemerintah		Yang kita jadikan rolemodel itu Banyuwangi, <i>jadi nanti ada peran dari pemerintah untuk bekerjasama</i> melalui MoU yang dibikin, biar ada bukti.	G1.V12.1	1	Kerja sama	Belum ada peran dari pemerintah dalam hal kerja sama antar pengelola DTW
		jadi, <i>kalau pelatihan itu belum</i> , kami memfasilitasi dengan FKKS itu Festival Kawasan Kesenian Selatan	G1.V12.2	1	Pelatihan	Belum ada pelatihan kepariwisataan bagi masyarakat
		<i>Peran Dinas Pariwisata lebih condong ke brandingnya</i> , jadi itu cikal bakal bagaimana	G1.V12.3	1	Peran Dinas Pariwisata	

		mereka mempromosikan daerahnya itu				
	Peran Swasta	<i>Tapi kalau kita tidak memilih, kita datangkan investor yang bersedia mengelolanya</i>	G1.V13.1	1	Investor	Tidak ada peran swasta dalam pengelolaan pariwisata.
	Prasarana	Tapi yang sudah <i>terlihat itu air</i> dan listrik sudah masuk.	G1.V14.1	1	Air	DTW dialiri oleh saluran PDAM
		Tapi yang sudah terlihat itu air dan <i>listrik sudah masuk.</i>	G1.V14.1	1	Listrik	DTW dialiri oleh listrik dari PLN
	Fasilitas dan Jasa	-	-	-	-	-
	Promosi dan Publikasi	untuk mempublikasikan kesenian jember kami adakan pameran ataupun event seperti JFC.	G1.V16.1	1	Pameran dan Event	Publikasi dilakukan melalui kegiatan <i>event</i> Jember
		Sudah, ada <i>namanya itu IWJ</i> (Ikatan Warga Jember), <i>IPJ</i> (insan Pariwisata Jember), itu merupakan pembinaan kita.	G1.V16.2	1	Organisasi	Publikasi dilakukan melalui <i>website</i> dan media sosial.

	Kebijakan	<i>kebijakan yang diterapkan belum ada</i> , karena kita lihat dulu apa yang dibutuhkan ataupun dan dirasakan oleh masyarakat.	G1.V17.1	1	Penerapan kebijakan	Belum ada kebijakan yang diterapkan dalam pengelolaan DTW
--	-----------	--	----------	---	---------------------	---

Sumber : Analisis Penulis, 2020

4.2.1.2 Pemerintah Desa Puger Kulon

Tabel 4. 4 Hasil Koding Pemerintah Desa Puger Kulon terhadap Identifikasi Karakteristik di Kawasan Wisata Pantai Puger Berdasarkan Variabel Integrasi Pariwisata

Warna	Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Jumlah Kutipan	Kata Kunci	Hasil Koding
	Kedekatan Geografis	Pada saat air ini surut, ya, dangkal, otomatis perahu perahu yang notabene agak besar itu, <i>tidak bisa mendarat sampai TPI. Maka mendaratnya hanya di Pancer sana.</i>	G2.V1.1	1	Dekat	Karena jaraknya yang berdekatan, Kawasan Wisata membuat kegiatan yang bersambung

		Memang disitu merupakan titik dimana <i>lingkaran selalu bersambung</i>	G2.V1.2	1		
Keberagaman Daya Tarik Budaya		Itu pun sudah kita <u>wujudkan secara gebyar itu pada saat <i>sedekah desa dan Petik Laut.</i></u>	G2.V2.1	1	Sedekah Desa, Petik Laut	Daya tarik wisata tahunan berupa larung sesaji
		<i>rangkaiannya</i> dari larung sesaji pun sudah bermacam macem. Ada pra, ya. Ada kegiatan pra semisal ada fun bike, adventure trail, terus ada, ada lomba lomba tradisional seperti gobak sodor, tarik tambang rata rata memakan waktu <i>satu minggu.</i>	G2.V2.2 G2.V2.3	2	Rangkaian	Kegiatan larung sesaji dilakukan dalam berbagai rangkaian acara
		disamping kegiatan sesembahan, pengajian, ada <i>kirab budaya.</i> Kirab budaya yang menyedot	G2.V2.4	1	Kirab Budaya	

		<u>pengunjung dari luar juga ya, kita tampilkan juga dari Gelang soko ya. Ciri khas dari para ibu ibu, ya... ibu ibu nelayan yang ada di Puger</u>				
	Keberagaman Daya Tarik Wisata Alam	<i>melihat pemandangan melalui break water, main-main di bibir pantainya, terus kalo mau foto-foto bagus disini latarnya bukit. Kalau datangnya pas nelayan pulang atau pergi melaut juga bisa lihat. Mau ngisi perut, juga ada tempat makan yang ada di Pantai</i>	G2.V3.1	1	Pantai Pancer	Kegiatan yang dapat dilakukan di Pantai Puger yaitu melihat pemandangan alam dan laut lepas
	Keberagaman Daya Tarik Wisata Buatan	Karena begini, kadang kadang wisatawan datang itu begitu di TPI, <i>mereka setelah berbelanja atau sebelum berbelanja ikan, mereka mereka ingin naik perahu.</i>	G2.V4.1	1	TPI	Kegiatan yang dapat dilakukan di TPI Puger yaitu berbelanja ikan dan hasil olahan laut

	Informasi Perjalanan	di pusat informasi kita punya POKDARWIS , terus bergerak di bidangnya dia.	G2.V5.1	1	POKDARWIS	Pusat informasi Pantai Pancer disediakan oleh POKDARWIS
	Akses Jalan Menuju DTW	kalo menuju ke Pantai Pancer itu sepertinya jarang taxi yang mau ya kebanyakan prbadi karena aksesnya yang masih makadam setelah loket tiket itu.	G2.V6.1	1	Akses pantai makadam,	Kondisi jalan menuju pantai masih makadam
		Kalo ke TPI jalannya sudah aspal, bagus.	G2.V6.2	1	akses TPI aspal	Kondisi jalan menuju TPI beraspal, namun sempit
		Pada tahun 2013 itu, ada balai besar Brantas yang mengerjakan normalisasi, dan penguatan tebing sungai disini. Pemasangan batu Posong itu, ya. Sekalian desa melakukan upaya pelebaran jalan. Dilebarkan.	G2.V6.3	1	Pelebaran Jalan	Dibutuhkan perbaikan akses menuju ke pantai

		<p>Sehingga, dan itu, swadaya, swadaya yang nuruni, kemudian kepala desa ya. Dilebarkan, setelah di lebarkan.</p> <p>Alhamdulillah kabupaten ini merespon sehingga dibangunlah jalan naik yang langsung.</p> <p><i>Sehingga jalannya bagus. Iya.</i></p>				
	Moda transportasi	<p>Ya, ada tapi konvensional. Konvensional ya ada, memang sudah ada ya, yang sudah tahu Puger, sudah ada yang seperti itu. Tapi kan <i>sekarang sudah banyak ada gojek, ada taxi. Kalo taxi umum yang dikelola pemerintah tidak ada</i></p>	G2.V7.1	1	Taxi online, taxi konvensional	Moda transportasi yang dapat menjangkau kawasan DTW dengan mudah adalah moda transportasi pribadi.
	Rute Penghubung	<p>dari pantai ke TPI lewat darat gitu ? kondisi <i>sudah baik ya, beraspal.</i> tapi ketika nanti <i>masuk ke TPI</i> kan melewati</p>	G2.V8.1	1	Tidak ada jalur alternatif	Belum ada akses jalur alternatif darat yang menghubungkan

		permukiman warga. Nah situ, <i>kondisinya sempit.</i>				
	Moda transportasi penghubung	Iya, lokalan sini, lokalan bisa pake <i>kereta kelinci.</i> Ya... kecamatan lah, ya kalau yang luar banyak yang travel, seperti minibus, dan bus, gitu.	G2.V9.1	1	Kereta kelinci	Kereta kelici sebagai sarana transportasi umum penghubung antar DTW
		ada, naik <i>perahu</i> langsung mbak, lewat muara itu biasanya dari <i>TPI ke Pancer atau dari Pancer ke TPI</i>	G2.V9.2	1	Perahu	Perahu sebagai sarana moda transportasi yang menghubungkan antar DTW
	Rambu – rambu Penunjuk Jalan	Ada, ada. bahkan <i>dari kota itu udah ada rambu penunjuknya.</i> Setelah nyampe sini nanti dikasih lagi, mana pantainya, mana TPI nya. Seperti itu	G2.V10.1	1	Kota	Rambu penunjuk jalan telah disediakan dari jalan perkotaan
	Peran Masyarakat	alhamdulillah kita punya pemuda desa, kita punya <i>kelompok sadar wisata,</i>	G2.V11.1	1	Kelompok sadar wisata, bersih pantai	Masyarakat berperan

	<p><i>sehingga secara periodik, mereka mereka ini membersihkan pantai.</i> Karena disana banyak pengunjung, kalau ngga di bersihkan ya bagaimana ya.</p>				pengelolaan kawasan wisata
	<p>Puger ini adalah merupakan sentra penghasil ikan. Yang mana disini adalah pusatnya, ya</p>	G2.V11.2	1	Sentra penghasil ikan	Masyarakat berperan dalam produksi produk khas kawasan wisata
	<p>banyak <i>kegiatan dari POKDARWIS, pemuda desa</i> dan sebagainya, karang taruna, ya. Nah, sehingga alhamdulillah pantai disana itu sudah tidak seperti dulu, ya.</p>	G2.V11.3	1	Kegiatan POKDARWIS	Masyarakat berperan pengelolaan kawasan wisata
	<p>bisa <i>membangun ciri khas disini juga nantinya</i>, tapi balik lagi terasi ini musiman ya mbak.</p>	G2.V11.4	1	Membangun ciri khas	

		Jadi harapan saya tidak hanya terasi tapi ada produk lain yang bisa dihasilkan dan dikenalkan.				
		kalo ada pameran di kota itu, kita ikut. Kita <i>bawa produk yang dihasilkan masyarakat. Karena kita bisa kan memperkenalkan daerah kita dengan membawa produknya.</i> Ada seperti terasi, petis ikan, banyak mbak hasil olahannya.	G2.V11.5	1	Pameran, produk	Masyarakat berperan dalam produksi produk khas kawasan wisata.
	Peran Pemerintah	Ya itu memang kita upayakan bahwa disitu, <i>harus hijau, harus rindang dan harus dingin</i> untuk bisa berteduh di pinggir pantai gitu kan. <i>Kita budidayakan cemara udang.</i>	G2.V12.1	1	Hijau, Rindang, Budidaya cemara udang	Peran pemerintah dalam bantuan penghijauan
		Apakah pemerintah tidak berupaya untuk <i>normalisasi lalu lintas sungai??</i> Sudah.	G2.V12.2	1	Normalisasi sungai	Peran pemerintah kabupaten dalam pemenuhan dan

		<i>Penyediaan fasilitas</i> yang ada dulu, ya. Karena dulunya Pancer ngga seperti itu ya, <i>setelah kita sentuh</i> , ya,	G2.V12.3	1	Penyediaan fasilitas	perbaikan kebutuhan sarana dan prasarana
		Ada, dan itu sering kita lakukan sering. Ya, <i>menanam pohon bersama, ya, acara bersih bersih pantai</i> . Pernah juga dari polres kemari	G2.V12.4	1	Menanam pohon, bersih pantai	Peran pemerintah dalam bantuan penghijauan
		karena <i>kalau mau disambungkan harus ada kerja sama ya antara stakeholder</i>	G2.V12.5	1	Kerja sama	Belum ada peran pemerintah dalam hal kerja sama antar pengelola DTW
	Peran swasta	saya rasa tidak ya, <i>karena POKDARWIS yang kita punya sudah cukup baik untuk mengelola</i>	G2.V13.1	1	POKDARWIS	Tidak ada peran swasta dalam pengelolaan pariwisata

Prasarana	air sudah ada dari PDAM	G2.V14.1	1	PDAM	DTW dijangkau oleh saluran PDAM
	listrik sudah ada	G2.V14.1	1	Listrik	DTW dialiri listrik
	kalau air kotor ada yang langsung buang ke sungai atau dibuat penampungan.	G2.V14.2	2	Sungai,	Air kotor dialirkan langsung ke sungai
	kalau air kotor ada yang langsung buang ke sungai atau dibuat penampungan.			penampungan	Air kotor dialirkan menuju penampungan (<i>septic tank</i>)
	drainase itu kalau di Pantai gaada mbak langsung nyerap ke pasir itu,	G2.V14.2	1	Pasir	Tidak tersedia drainase di Pantai Pancer.
	Nah kalau sampah ini biasanya sama warga itu dibakar ya.	G2.V14.2	1	Dibakar	Sistem persampahan belum tersedia, sehingga sampah dibakar.

		Sinyal juga <i>lancar disini.</i>	G2.V14.1	1	Lancar	Jaringan komunikasi lancar pada Kawasan Wisata Pantai Puger
Fasilitas dan Jasa		Di rumah <i>rumah penduduk</i>	G2.V15.1	1	Rumah penduduk	Belum tersedia penginapan di dalam area pariwisata.
		Ada. Penginapan, cuman <i>jauh dari lokasi</i> nelayan. Jadi di google namanya apa ya leosinta kayaknya.	G2.V15.2	1	Jauh dari lokasi	
		jual <i>makanan khas seafood</i>	G2.V15.1	1	Makanan khas	Ketersediaan restoran di dalam area wisata.
		Banyak dari <i>masyarakat juga selain nelayan ya jualan hasil laut,</i>	G2.V15.1	1	Hasil laut	Ketersediaan toko souvenir di dalam area pariwisata.
		ada yang jual makanan sambil buka <i>kamar mandi umum juga.</i>	G2.V15.1	1	Kamar mandi umum	Ketersediaan toilet umum di dalam area wisata.

	Promosi dan Publikasi	kalo ada <i>pameran</i> di kota itu, kita ikut.	G2.V16.1	1	Pameran	Promosi dilakukan melalui <i>event</i> pameran
		jadi dia juga <i>mengelola Puger bagus</i> . Ya, kalau mungkin perlu mengunduh disitu juga ada, di desa sendiri juga sudah dilengkapi dengan <i>website</i> desa.	G2.V16.2	1	<i>Website</i> wisata	Publikasi dilakukan melalui <i>website</i> dan media sosial.
	Kebijakan	<i>Ngga ada</i> . itu sudah dari Dinas Perikanan.	G2.V17.1	1	Tidak ada	Belum ada kebijakan yang diterapkan dalam pengelolaan DTW
		kita <i>selalu persuasif, ya. Pendekatan kepada masyarakat</i> . Baik kepada masyarakat nelayan maupun masyarakat pengolah ikan. Memang kadang kadang terjadi gesekan ya. Cuman kadang	G2.V17.2	1	Pendekatan kepada masyarakat	Pemerintah melakukan pendekatan secara persuasif kepada masyarakat.

		kadang disitu kita berusaha untuk saling menyadarkan.				
--	--	---	--	--	--	--

Sumber : Analisi Penulis, 2020

4.2.1.3 Pelabuhan Perikanan Puger, Kabupaten Jember

Tabel 4. 5 Hasil Koding Pelabuhan Perikanan Puger, Kabupaten Jember terhadap Identifikasi Karakteristik di Kawasan Wisata Pantai Puger Berdasarkan Variabel Integrasi Pariwisata

Warna	Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Jumlah Kutipan	Kata Kunci	Hasil Koding
	Kedekatan geografis	<u>Kalau misal dia siang datangnya, ke Pancer dulu terus sore-sore itu kesini Mbak buat nyari ikan segar. Soalnya wisatawan itu selain tujuan ke Pancer juga pasti kesini. soalnya jaraknya dekat.</u>	G3.V1.1	1	Jarak yang dekat	Karena jaraknya yang dekat, Kawasan Wisata membuat kegiatan yang bersambung
		<u>Soalnya ini kan berdekatan juga dengan obyek wisatanya.</u>	G3.V1.2	1	Dekat	

		<p><u>kalau dari TPI ke Pancer naik Kapal ya paling 5-10 menit sambil menikmati melihat pemandangannya, kalau lewat jalur darat kurang dari 10 menit juga kira-kira. 4km-an kira-kira dari sana kesini.</u></p>	G3.V1.3	1	Waktu tempuh, jarak yang berdekatan	Waktu tempuh yang dibutuhkan dari satu DTW ke DTW lain yaitu kurang dari 10 menit.
	Keberagaman Daya Tarik Budaya	<p><u>ada perayaan juga mbak disini. Gandengannya itu disini.. ada yang dilepasnya disini. Upacaranya kan di Pancer yang dihadiri oleh Bupati itu. Sama bupati juga larung saji ini dijadikan sebagai ikon wisata. Itu nanti dari alun-alun diarak dengan acara karnaval beserta dengan sesajennya dan tari-tariannya. Nanti setelah dari Pantai Pancer kesini terus dilarung. Dilarungnya dari</u></p>	G3.V2.1	1	Rangkaian acara budaya	Kegiatan larung sesaji dilakukan dalam berbagai rangkaian acara

		<u><i>muara sungai pelabuhan ini.</i></u> Mbak. Ini kan muara sungai <u>Bedadung sama Sungai Besini</u> nanti ketemunya di Pancer itu.				
		<u>budaya ko sepertinya gak</u> <u>keliatan ya mbak, kalo yang saya</u> <u>lihat disini itu <i>masarakatnya</i></u> <u><i>religi</i></u>	G3.V2.2	1	Masyarakat religi	Tidak terlihat adanya aktivitas kelompok budaya yang menonjol.
		<u>larung saji itu <i>baru keliatan</i></u> <u><i>atraksi</i> yang ada . Di alun – alun</u> itu biasanya ada wayang semalam <u>suntut</u>	G3.V2.3	1	Pertunjukan atraksi	Kegiatan larung sesaji dilakukan dalam berbagai rangkaian acara
	Keberagaman Daya Tarik Wisata alam	Kalo yang di Pantai Pancer itu biasanya melihat <i>keindahan</i> <i>pantai</i> ya Mbak, soalnya kan depannya ada lautan luas, biasanya banyak yang <i>duduk juga</i> <i>di bangunan break water.</i>	G3.V3.1	1	Melihat keindahan pantai	Kegiatan yang dapat dilakukan di Pantai Puger yaitu melihat pemandangan alam dan lautan lepas

	Daya Tarik Wisata Buatan	kalo dari TPI sendiri itu, pengunjunnya ya mbak. Biasanya itu ngelihat kapal-kapal soalnya <i>pemandangan</i> yang jarang kan Mbak, terus hawanya juga kan banyak angin yang berhembus di pinggir pelabuhan dan depannya ada bukit. Dan terakhir kalo di TPI sini pulang itu bisa <i>belanja ikan</i> . Disitu daya tariknya.	G3.V4.1	1	Berbelanja ikan	Kegiatan yang dapat dilakukan di TPI Puger yaitu berbelanja ikan dan hasil olahan laut
		membeli <i>ikan segar</i> itu, Mbak. Karena disini kan <i>sentranya</i> , jadi sudah jadi icon Puger.	G3.V4.2	1	Ikan segar, sentra	Kegiatan yang dapat dilakukan di TPI Puger yaitu berbelanja ikan dan hasil olahan laut
	Informasi Perjalanan	Nanti ada <i>bendera larangan</i> untuk melaut, ada merah sama hitam yang berarti tanda tidak	G3.V5.1	1	Bendera larangan	Informasi yang tersedia berupa informasi cuaca.

		boleh melaut. Kalo melanggar, takutnya nanti malah kecelakaan.				
	Akses Jalan Menuju DTW	sudah lumayan baik ya Mbak hanya saja yang menuju ke Pantai ini <i>rusak</i> ya.	G3.V6.1	1	Makadam	Kondisi jalan menuju ke pantai masih makadam
		Kalo dilihat dari lebar jalan, speertinya butuh pengembangan juga ya, butuh <i>pelebaran jalan</i> tapi ini kan jalan wilayah kabupaten, jadi provinsi hanya nurut dari kabupaten saja kalo jalan. Jadi, untuk jalan yang rusak dan butuh pengembangan itu kabupaten harus <i>memperbaiki</i> , karena wisata ini kan menjadi icon jember walaupun ini asset provinsi tapi kan yang terkenal daerah.	G3.V6.2	1	Pelebaran jalan	Kondisi jalan menuju TPI beraspal namun sempit
	Moda transportasi	kalau sekarang itu, kebanyakan yang dating menggunakan	G3.V7.2	1	Kendaraan pribadi	Moda transportasi yang dapat

		<i>kendaraan pribadi</i> atau rombongan menggunakan bus pariwisata atau elf gitu.				menjangkau kawasan DTW dengan mudah adalah moda transportasi pribadi
		Kalau untuk <i>kendaraan umum</i> , ada yang dari kota tapi itu <i>jarang</i> sekali dan kondisinya kurang baik, Namanya itu colt	G3.V7.3	1	Kendaraan umum jarang	Keberadaan transportasi umum yang jarang ditemui.
	Rute Penghubung	puter balik lagi lewat <i>jalan besarnya</i> . Kalo mau cepet lewat <i>muara sungai</i>	G3.V8.1	1	Jalan, muara sungai	Jalur alternatif yang menghubungkan antar DTW yaitu melalui muara sungai,
	Moda transportasi penghubung	ada mbak, tapi naiknya itu pake <i>ojek kapal nelayan</i> . jadi wisatawan sekalian jalan – jalan nanti ke sekitaran kucur. Jadi	G3.V9.1	1	Ojek kapal	Perahu sebagai sarana transportasi yang

		mulainya dari pelabuhan sini, menyusuri muara kan relatif tenang ya daripada dilaut. Terus turun ke Pancer, nanti kalo udah sore dijemput lagi balik kesini				menghubungkan antar DTW
	Rambu – rambu Penunjuk Jalan	sudah, di jalan <i>jalan utamanya</i> itu tersedia rambu penunjuk jalan Puger itu lewat mana.	G3.V10.1	1	Jalan utama	Rambu – rambu penunjuk jalan telah tersedia
	Peran Masyarakat	tapi ya <i>kelompok nelayan</i> sini itu belum ada kelompok yang memang fokus untuk pariwisata. <i>Tapi potensi pariwisatanya sudah jalan sebenarnya, ada juga Pokdarwisnya.</i>	G3.V11.1	1	POKDARWIS	Masyarakat turut berperan dalam kerja sama pengembangan kawasan wisata
		Pembinaan, pendampingan juga disitu kitanya yang terhalangi oleh tugas dan fungsi kami, Mbak. Tapi secara tidak terencana, pasti ada semacam hal	G3.V11.2	1	Pembinaan dan pendampingan	Masyarakat nelayan berpartisipasi dalam pembinaan dan

	<p><i>pembinaan dan pendampingan untuk nelayan.</i> dengan cara memanfaatkan sarana yang sudah ada.</p>				pendampingan nelayan.
	<p>kalo organisasi, disini ada yang namanya <i>POKWASMAS. Kelompok pengawasan masyarakat.</i> Jadi mengawasi wilayah pelauhan sampai dengan pantai, yang memberikan pelatihan dari provinsi.</p>	G3.V11.3	1	Kelompok Pengawasan Masyarakat	Masyarakat berperan dalam pengelolaan Kawasan Wisata.
	<p>mereka yang <i>mengontrol kegiatan</i> apa saja yang terjadi disini mbak, misal ada yang <i>memotong pohon di sekitar pantai di daerah sini nanti pokwasmass ini yang melaporkan kepada POL-AIR.</i> Atau menangkap penyu,</p>	G3.V11.4	1	Mengontrol kegiatan	

		menggunakan bom, nanti kalo kethuan itu di proses.				
		pemasaran ini digenjot seperti banyuwangi gitu mbak, jadi orang <i>butuh semacam paket wisata</i> . Sehingga kita mau datang ke sebuah daerah untuk berwisata sudah tau kita habis berapa, kemana saja, dan nanti tinggalnya dimana. Butuh dikembangkan hal seperti itu.	G3.V11.6	1	Paket wisata	Masyarakat menginisiasi paket wisata namun belum optimal.
		<i>kita bawa itu seperti terasi atau petis</i> , selain itu kita juga memamerkan prasarana dan sarana yang tersedia disini, ataupun jenis ikan apa saja yang ditangkap disini	G3.V11.7	1	Produk olahan	Masyarakat turut berperan dalam produksi produk khas kawasan wisata
	Peran Pemerintah	bagusnya kalo kita bisa <i>bekerjasama dengan binaan yang diberikan oleh kabupaten</i>	G3.V12.1	1	Kerja sama	Belum ada peran pemerintah dalam hal kerja sama

		<i>ya mbak</i> . Soalnya ini kan berdekatan juga dengan obyek wisatanya.				antar pengelola DTW
		Palingan pelatihan ya dinas perikanan tidak ada yang untuk pariwisata, seharusnya butuh itu. Kalau <i>masyarakat disosialisasikan, disadarkan terkait potensi yang mereka miliki ya pasti ada rasa lah untuk merawat dan menjaga</i> karena tau juga di dalam sana ada roda perekonomian	G3.V12.2	1	Sosialisasi dan pelatihan kepariwisataan	Belum ada dukungan pemerintah untuk pelatihan kepariwisataan bagi masyarakat.
		iya, waktu itu dari provinsi pernah kita memberikan bantuan untuk <i>penghijauan di daerah pantai ya, sekitar 4000 pohon untuk ditanam.</i>	G3.V12.3	1	Penghijauan	Peran pemerintah dalam bantuan penghijauan
	Peran swasta	gaada mbak, <i>adanya ya mungkin dari KUB nelayan yang ada</i>	G3.V13.1	1	KUB Nelayan	Tidak ada peran swasta dalam

		<i>disini</i> . Nanti ada proses timbang ikan di TPI nah itu yang ananti akan dikenakan biaya oleh pemkab Jember				pengelolaan wisata
Prasarana		Buat air itu udah <i>masuk dari PDAM</i> . Airnya itu nanti dibuat membersihkan ikan, untuk kebutuhan mandi, kamar mandi umum, wudhu juga mbak. Alhamdulillah sudah masuk.	G3.V14.3	1	PDAM	DTW dialiri oleh PDAM
		sudah, dari <i>PLN langsung</i>	G3.V14.4	1	PLN	DTW dialiri listrik dari PLN
		di Kawasan sini semua sudah dialiri dengan listrik dari <i>PLN mbak, soalnya juga untuk penerangan, untuk mengecek data ombak juga kan</i>	G3.V14.5	1	PLN, data ombak	
		ya itu tadi <i>dibuangnya lewat drainase, dari saluran itu nanti diteruskan buat dialirkan ke sungai</i>	G3.V14.6	1	Drainase, sungai	Air kotor dialirkan ke sungai

	<p>lewat samping – samping yang ada drainasenya itu Mbak. <i>Ada yang ditutup juga, tapi ada lubangnya, air hujan juga masuknya lewat sana, nanti itu disalurkan ke sungai.</i></p>	G3.V14.1	1	Lubang air hujan	Tersedia saluran drainase di area Pelabuhan Ikan (TPI Jember)
	<p>Kalau sampah itu kita <i>bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember.</i> Iya minta kerja sama untuk pengangkutan sampah, jadi petugas sini membersihkan nanti ditumpuk di suatu tempat, petugas dari DLH nanti mengangkut itu rutin seminggu 2 kali.</p>	G3.V14.2	1	DLH Kabupaten Jember	Sistem persampahan belum tersedia
	<p>lancar alhamdulillah, sekarang tapi kan <i>jamannya HP. Jadi sinyal udah masuk sini jaringannya sudah bagus ya</i></p>	G3.V14.7	1	Lancar, sinyal HP	DTW dijangkau oleh saluran telekomunikasi.

Fasilitas dan Jasa	nah didepannya pom bensin itu <i>hotel Namanya leoshinta. Tapi ya kelasnya Cuma melati mbak</i>	G3.V15.7	1	Hotel melati	Belum tersedia penginapan di dalam area pariwisata
	<i>Restoran itu adanya di Pantai yang banyak, kalo disini paling warung-warung kecil.</i>	G3.V15.7	1	Restoran, warung	Ketersediaan restoran di dalam area pariwisata
	sudah mulai tertata tapi masih di <i>pengolahan ikan seperti ikan kering dan terasi sudah ada tokonya.</i>		1	Toko, hasil laut	Ketersediaan toko souvenir di dalam area pariwisata
	jadi <i>setelah bersantai di Pantai Pancer nyari ikan laut atau souvenir olahan laut disini.</i>	G3.V15.3	1	Souvenir olahan laut	
	tidak hanya jual ikan atau souvenir <i>tapi orang jual minum, es juga akan meningkat</i> dengan adanya pariwisata yang baik ini	G3.V15.4	1	Toko Kelontong	Ketersediaan toko kelontong di dalam area pariwisata
	<i>kamar mandi</i> , musholah, tempat parkir itu juga provinsi.	G3.V15.6	1	Kamar mandi	Ketersediaan toilet umum di

						dalam area pariwisata
		<i>kami biasanya ikut ke dalam pameran gitu mbak, di Surabaya biasanya ada pameran.</i> Kita biasanya bikin pengetahuan tentang pelabuhan ini dalam bentuk pamflet yang dibagikan kepada pengunjung	G3.V15.2	2	Pameran	Promosi dilakukan melalui <i>event</i> pameran
		selain itu kita juga memamerkan prasarana dan sarana yang tersedia disini,	G3.V16.2			
Kebijakan		<i>perbaiki sarana dan prasana yang ada disini. Kalau untuk acara-acara atau kegiatan itu merupakan kebijakan dari pemerintah kabupaten</i>	G3.V17.1	1	Perbaikan	Belum ada kebijakan yang diterapkan dalam pengelolaan DTW
		kok saya rasa <i>belum ada ya mbak.</i>	G3.V17.2	1	Tidak ada	

Sumber : Analisi Penulis, 2020

4.2.1.4 Kelompok Sadar Wisata Pantai Puger

Tabel 4. 6 Hasil Koding Kelompok Sadar Wisata Pantai Puger terhadap Identifikasi Karakteristik di Kawasan Wisata Pantai Puger Berdasarkan Variabel Integrasi Pariwisata

War na	Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Jumlah Kutipan	Kata Kunci	Hasil Koding
	Kedekatan geografis	ketika nanti ramai ikan jadi nanti yang separuh disini, separuh melaut. <i>Gini terus, yang penting, disini terus ada aktivitas</i> , tidak boleh kosong, gitukan.	P.V1.1	1	Bersambung	Karena jaraknya yang dekat, Kawasan Wisata membuat kegiatan yang bersambung
		kalo dari <i>jaraknya sekitar 4km dari sini naik kendaraan pribadi ya, mbak.</i>	P.V1.2	1	Jarak antar DTW	Waktu tempuh yang dibutuhkan dari satu DTW ke DTW lain yaitu kurang dari 10 menit.

	Keberagaman daya tarik budaya	<p><i>hari besar untuk mengenal Puger</i> lebih dalam lagi, itu biasanya 15 Syuro atau 1 Syuro, nah <i>itu ada petik laut ya. Nama petik laut tuh larung sesaji</i>, jadi nanti akan banyak penglihatan ya, event event. Jadi disitu nanti ada budaya,</p>	P.V2.1	1	Hari besar adalah larung sesaji	Daya tarik budaya tahunan berupa larung sesaji
		<p>ada <i>karnaval kirab budaya</i>, masi ada sesaji itu sebelum di larung.</p>	P.V2.2	1	Kirab budaya	Kegiatan larung sesaji dilakukan dalam berbagai rangkaian acara
	Keberagaman daya tarik	<p><i>Panjangnya pantai</i> disana itu sekitar kurang lebih yaitu, 1029 meter. Panjang lah. ini pengajuan ke pemkab masih kurang lebih 516 kira-kira.</p>	P.V3.1	1	Panjang pantai	Kegiatan yang dapat dilakukan di Pantai Puger yaitu melihat pemandangan alam dan laut lepas
		<p>kita bisa duduk duduk di <i>break water</i>, sambil melihat ini, <i>aktivitas nelayan</i> kalau pagi gini.</p>	P.V3.2	1	Kegiatan di Pantai Pancer	

		Kalau tidak ya menikmati pantainya, melihat <i>ombak</i> sambil <i>makan ikan laut</i> di restoran, bisa juga <i>bermain layang-layang</i> , ada juga yang berfoto-foto di breakwater itu.				
		Jadi kita punya daya tariknya selain pantai. <i>Kita punya wisata pantai</i> , kuliner	P.V3.4	1	Wisata pantai	
	Keberagaman Daya Tarik Wisata Buatan	Setelah puas disini, pulangnye bisa mampir ke TPI itu buat sekedar membeli ikan atau berfoto di tengah kapal-kapal nelayan	P.V4.1	1	Kegiatan di TPI	Kegiatan yang dapat dilakukan di TPI Puger yaitu berbelanja ikan dan hasil olahan laut
		belanja, itu ada ikan asin terasi dan lainnya,	P.V4.2	1		
	Informasi Perjalanan	ada, kalau mau tanya-tanya bisa disini <i>tempat tiket</i> sini	P.V5.1	1	Loket tiket	Pusat informasi Pantai Pancer

						disediakan oleh POKDARWIS
Akses Jalan Menuju DTW	terus ada penurunan kan, karna kan ini pasir kan pasir. Nah terus kita kasih... <i>sudah ada aksesnya, tapi makadam, belum, belum aspal.</i>	P.V6.1	1	Makadam	Kondisi jalan menuju pantai masih makadam	
	jalan utamanya udah <i>beraspal</i> semua. Terus nanti lewat kampung nealyan itu jalannya utamanya masih beraspal kan, masih halus. Nanti sampe disini loket tiket 250m masih enak beraspal. nah baru setelah itu udah rusak jalannya, <i>makadam</i> dan banyak <i>genangan</i> kalau lagi hujan.	P.V6.2	1	Akses berupa makadam dan banyak genangan		
	wah kalau itu sudah enak, <i>beraspal</i> semua sekarang mbak, ga separah disini.	P.V6.3	1	Beraspal	Kondisi jalan menuju ke TPI	

						beraspal namun sempit
	Moda transportasi	transportasi public lah yang kurang ya. Sebenarnya ada seperti <i>angkutan pedesaan</i> dari Tawanalun itu ke Puger ada. Tapi jarang. Jarang sekali, karena sekarang sudah pada punya kendaraan pribadi ya, mungkin bisa grab. Jadi grab car. Sini memang sulit ini ya.	P.V7.1	1	Angkutan pedesaan, jarang	Keberadaan moda transportasi umum yang jarang ditemui.
	Rute Pengubung	Balik arah. Kalau naik perahu bisa.	P.V8.1	1	Balik arah	Belum ada akses jalur alternatif darat yang menghubungkan
		Naik perahu, jadi disini teruuss ke Pancer, nanti <i>mobilnya nanti ditiptkan, terus nanti naik perahu, naik perahu itu sekitar 10.000an lah kalau kesana</i>	P.V8.2	1	Muara Sungai, putar arah	Jalur alternatif yang menghubungkan antar DTW yaitu melalui muara Sungai Bedadung,

		<i>orang satu, lewatnya di muara sungainya</i> tapi buakn dilautnya. nanti belanja ikan disana, pulang lagi kesini. Boleh. Kalau takut naik perahu ya boleh, <i>puter balik</i> kesana.				
	Moda transportasi penghubung	gaada mbak, belum tersedia. Soalnya rata-rata yang kesini naik <i>kendaraan pribadi</i> .	P.V9.1	1	Kendaraan pribadi	Belum tersedia angkutan umum penghubung antar DTW
		<u>Cukup naik perahu menuju ke TPI sudah bisa menikmati wisata yang lain.</u>	P.V9.2	1	perahu	Perahu sebagai sarana moda transportasi yang menghubungkan antar DTW
	Rambu – rambu penunjuk jalan	ada itu mbak di jalan-jalan besar, bahkan <i>dari kota</i> sana papan penunjuknya sampe kesini	P.V10.1	1	Kota	Rambu-rambu penunjuk jalan telah tersedia
	Peran Masyarakat	Iya, ini, terus kita berupaya, <i>berupaya, sama berkoordinasi</i>	P.V11.1	1	Koordinasi	Masyarakat turut berperan dalam

	sama pemkab lah untuk diaspal sampai ke ujung sana				kerja sama pengembangan kawasan wisata
	Selain itu kita juga mengajukan PJU ya lampu penerangan jalan,	P.V11.2	1	Pemenuhan prasarana	
	sektor pariwisata ini adalah ee... penunjang perekonomian masyarakat ya.	P.V11.3	1	Ekonomi masyarakat	Masyarakat merasakan dampak ekonomi dari adanya pariwisata.
	<i>Pengelolaannya</i> itu ada di <i>kelompok masyarakat</i> , ee masyarakat wisata pantai pancer Puger, ya. Sudah SK Mentri, hokum dan HAM	P.V11.4	1	Pengelola, kelompok masyarakat	Masyarakat berperan dalam pengelolaan Pantai Pancer
	Seperti ini, di wisata ini, kita masih <i>madiri gitu kan, pengelolanya masih masyarakat</i> . Ya intinya kita menjual alam, terus kita belajar,	P.V11.5	1	Pengelolaan, massyarakat	

	belajar, apa sih sebenarnya wisata				
	60 sampai 70 persen masyarakat Puger, monggo silahkan datang.	P.V11.6	1	Keramahan masyarakat	Masyarakat turut berperan dalam kerja sama pengembangan kawasan wisata
	ini kan terus kita <i>sosialisasi ke anak-anak muda</i> , anak-anak muda inikan juga harus, harus bangga terus berkontribusi juga walaupun sekedar informasi.	P.V11.7	1	Sosialisasi	
	kita mandiri lah. Jadi dulu ini gaada mba pohon pohon seperti ini, kering disini. Iya, dulu kering. Ya <i>mungkin 5 tahun yang lalu lah... Ngaada pohon pohon seperti ini, nah sekarang kan terlihat rindang kan, sampai kesana itu.</i>	P.V11.8	1	Penghijauan	

		Kalo mau <i>paketnya komplit</i> , kaya mau lihat bikin terasi, mau lihat cara pandang ikan, gitu kan, itu ada bulannya, sekitar bulan 8-9	P.V11.9	1	Paket wisata	Masyarakat menginisiasi paket wisata.
		Jadi kita <i>masih belum tawarkan, tapi ketika ada yang minta kita siapkan</i>	P.V11.10	1	Belum ditawarkan	
		Tolong pak, saya mau lihat cara bikin perahu. Saya ingin lihat ombak besar, saya ingin lihat pembuatan terasi atau ikan kering. <i>Nah, kita bisa menyiapkan itu.</i>	P.V11.11	1	Menyiapkan paket	
		kalo masyarakat yang mengelola, mereka kan <i>dampak ekonominya kan langsung. Nah, dan mereka kan merasa memiliki</i>	P.V11.12	1	Dampak ekonomi	Masyarakat merasakan dampak ekonomi dari adanya pariwisata.
	Peran Pemerintah	jembatan yang baru ini ya cukup terima kasih lah pada pemerintah	P.V12.1	1	Memberikan akses	Peran pemerintah dalam pemenuhan

	Kabupaten Jember, <i>memberikan akses, untuk, kemudahan akses untuk menuju ke destinasi</i>				dan perbaikan kebutuhan sarana dan prasarana
	Adajuga <i>bantuan dari Provinsi, gitukan dinas kelautan dan perikanan gitu kan, disana sekitar 4000 pohon.</i>	P.V12.2	1	Bantuan pohon	Peran pemerintah dalam bantuan penghijauan
	<i>kerja sama diantara daya tarik wisata agar menjadi satu kesatuan dan sistemnya</i> pariwisataanya lebih baik lagi.	P.V12.3	1	Kerja sama	Belum ada peran pemerintah dalam hal kerja sama antar pengelola DTW
	pemerintah ini ketika ada perlunya dibentuk, nah <i>ketika sudah ngga ada, ya ditinggal sudah</i>	P.V12.4	1	Keperluan	Belum ada dukungan untuk pelatihan kepariwisataan bagi masyarakat
	<i>Belum ada sosialisasi</i>	P.V12.5	1	Peran pemerintah	
	Saya rasa itu, selama ini kita <i>belum dapat banyak dukungan dari Pemkab.</i>	P.V12.7	1	Dukungan	

	Peran Swasta	Tidak ada. <i>Tidak ada.</i>	P.V13.2	1	Peran swasta	Tidak ada peran swasta dalam pengelolaan pariwisata
	Prasarana	<i>Listrik ada dari PLN</i>	P.V14.1	1	PLN	DTW dialiri oleh listrik dari PLN
		Ya, kalau itu kita bikin penampungan lah. <i>penampungan nanti seperti yang umumnya lah, nanti terserap ke tanah. Ya, septic tank</i>	P.V14.3	1	Septic tank	Air kotor dialirkan menuju <i>septic tank</i>
		Tidak. <i>Langsung masuk ke tanah.</i>	P.V14.2	1	Tanah	Tidak tersedia saluran drainase
		Nah PR <i>besar bagi kita adalah sampah.</i> iya, jadi Puger ini memang cantik, menarik, dan banyak dikunjungi orang, itu musuh utamanya adalah sampah.	P.V14.1	1	Sampah	Belum tersedia jaringan persampahan

		Sementara kita ke kelurahan minta alat, terus <i>tidak ada moda transportasi untuk membawa sampah ini, gitu kan. Terus bagaimana kita itu.</i>	P.V14.5	1	Tidak ada moda membawa sampah	
		Selama ini kita <i>bakar sih mba</i>	P.V14.6	1	Bakar	
		<i>Jaringan internet ada</i>	P.V14.7	1	Jaringan internet	DTW dijangkau oleh saluran komunikasi
Fasilitas dan Jasa		<i>pandangan masyarakat ini masih awam terhadap tempat penginapan.</i> Yakan, jadi dianggapnya nanti ketika ada tempat penginapan, wah, ini akan dibuat mesum, dan lain lain	P.V15.3	1	Pandangan masyarakat	Belum tersedia penginapan di dalam area wisata
		dari Jember nyampe Puger lapar, kan pasti <i>cari makan kan disana. Nah, pada umumnya, orang yang datang ke sini makan, minum</i>	P.V15.2	1	Makan	Ketersediaan restoran di dalam area pariwisata

		<i>restoran disini adanya rumah makan seafood yang dipinggir pantai itu</i>	P.V15.6	1	Pinggir pantai	
		<i>toko lebih banyak di TPI ya mbak seperti toko-toko olahan ikan.</i>	P.V15.6	1	Toko olahan ikan	Ketersediaan toko souvenir di dalam area pariwisata
		<i>disana banyak warung toh.</i>	P.V15.1	1	Warung	Ketersediaan toko kelontong di dalam area pariwisata
		ke <i>toilet</i> , mbayar	P.V15.2	1	Toilet	Ketersediaan toilet umum
		toilet, tempat ibadah, itu aja sih mba, mungkin kurang banyak sih	P.V15.5	1	Toilet	
Promosi		<i>semua sudah kita tulis, jadi sebenarnya disini kita ada punya web. Yaitu Pugerbagus.com</i>	P.V16.1	1	Website Puger	Publikasi dilakukan melalui <i>website</i> dan media sosial.
		<i>youtube nya ada sahabat kita, sebenarnya kalau sahabat kita lebih kesini mba, lebih ke destinasi, jadi kaya keunggulan,</i>	P.V16.2	1	Media sosial	

		melalui POKDARWIS dan kegiatan saya di luar daerah, saya mengupayakan untuk memasarkan daerah saya. Langkahnya seperti apa ? <i>kami secara mandiri berusaha menyediakan paket wisata.</i>	P.V16.1	1	Paket wisata	Promosi dilakukan dengan menyediakan paket wisata, namun belum optimal
Kebijakan		kebijakan itu lebih ke desa, <i>jadi kita sebagai masyarakat hanya bisa mendukung, apa kalau, desa itu inginnya desa wisata berarti harus ditentukan dan dipetakan lagi</i> seperti kita tawarkan paket, paket wisata ke Puger	P.V17.1	1	Pemerintah	Belum ada kebijakan yang diterapkan dalam pengelolaan DTW
		<i>belum ada mbak kebijakan yang gimana-gimana gitu gaada.</i> Jadi yasudah kita mengelola pantai ini sesuai dengan apa yang kita tahu saja	P.V17.2	1	Tidak ada	

		Sekarang masyarakatnya mau pemerintahnya ngga mau, ngga ndukung, apa bisa berjalan? Kan ga mungkin.	P.V17.4	1	Dukungan pemerintah	
--	--	--	---------	---	---------------------	--

Sumber : Analisi Penulis, 2020

4.2.1.5 Forum Komunikasi Nelayan Puger

Tabel 4. 7 Hasil Forum Komunikasi Nelayan Puger terhadap Identifikasi Karakteristik di Kawasan Wisata Pantai Puger Berdasarkan Variabel Integrasi Pariwisata

War na	Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Jumlah Kutipan	Kata Kunci	Hasil Koding
	Kedekatan Geografis	Ya paling 5 menit lah, ngga nyampe 10. Deket sekali.	M.V1.1	1	Dekat	Waktu tempuh yang dibutuhkan dari satu DTW ke DTW lain relatif cepat
		kalau setelah main-main ke pantai, itu bisa langsung beli ikan di TPI.	M.V1.2	1	Bersambung	Karena jaraknya yang berdekatan, kawasan wisata membuat kegiatan yang bersambung.

	Keberagaman Daya Tarik Budaya	iya, <i>itu kegiatan tahunan dari Pantai Puger</i> . Nanti itu nelayan berkumpul semua di muara sungai sampe ke TPI.	M.V2.1	1	Kegiatan tahunan	Daya tarik budaya tahunan berupa larung sesaji.
		<i>Acaranya itu mulai dari seminggu</i> acara utamanya dilakukan, ada pertunjukan wayang di alun-alun, ada ngaji bersama, ada hiburannya juga Mbak.	M.V2.1	1	Rangkaian acara	Kegiatan larung sesaji dilakukan dalam berbagai rangkaian acara.
		Ya, boleh lah di agendakan. Tapi para nelayan, <i>karena ini hajat punya nelayan,</i> bagaimana peran nelayan itu diperbesar	M.V2.3	1	Hajatan nelayan	Daya tarik budaya tahunan berupa larung sesaji.
	Keberagaman Daya Tarik Wisata Alam	pantai, ya lihat pemandangan. Disana itu <i>bisa lihat bukit kucur, terus kalo jamnya pas itu sore ada nelayan yang pulang melaut.</i>	M.V3.1	1	Pantai Puger	Kegiatan yang dapat dilakukan di Pantai Puger yaitu melihat

						pemandangan alam dan laut lepas
	Keberagaman Daya Tarik Wisata Buatan	Disana ya <i>beli ikan.</i>	M.V4.1	1	Beli ikan	Kegiatan yang dilakukan di TPI Puger yaitu berbelanja ikan dan hasil olahan laut
		Ngga ada disana ngga ada, <i>hanya terasi saja.</i>	M.V4.2	1	Terasi	
	Pusat Informasi	kalau di <i>TPI itu pusat informasinya buat nelayan</i> , jadi ada tanda-tanda tertentu pake bendera itu untuk menunjukkan cuaca boleh melaut atau tidak	M.V5.1	1	Nelayan	Informasi yang tersedia berupa informasi cuaca.
		Nah kalau <i>di Pancer ini yang ngasih informasi itu biasanya orang-orang yang ngelola</i>	M.V5.2	1	Masyarakat	Pusat informasi Pantai Pancer disediakan oleh POKDARWIS

		sana, mas mul sama teman-temannya itu				
Akses Menuju DTW		kayanya <i>sulit wisatawan datang sudah jalannya seperti ini,</i>	M.V6.1	1	Sempit	Kondisi jalan menuju ke TPI beraspal namun sempit
		<i>Diperlebar.</i> Karena begini, nelayan disini sudah butuh angkutan seperti es ya, untuk mengangkut es itu dibutuhkan kendaraan yang besar. Seperti itu ya. Nah disini sudah kesulitan, seperti es mau masuk kesini ngga bisa masuk kendaraan.	M.V6.2	2	Pelebaran jalan	
		<i>Iya, ini akan mengganggu jalan kan ketika material itu diturunkan di jalan jalan.</i> Nah itu sudah lama mengganggu sekali.	M.V6.3			

	Moda Transportasi Menuju DTW	<i>mobil, motor bisa semua mbak</i>	M.V7.1	1	Semua jenis kendaraan	Moda yang dapat menjangkau kawasan DTW dengan mudah adalah transportasi pribadi
		<i>Itupun jarang Mbak yang kesini, apalagi sekrang orang-orang udah punya kendaraan sendiri-sendiri.</i>	M.V7.2	1	Jarang	Keberadaan moda transportasi umum yang jarang ditemui
	Rute Penghubung	<i>muter lewat darat.</i>	M.V8.1	1	Berputar arah	Belum ada akses jalan alternatif yang menghubungkan
		<i><u>iya lewat sungai.</u></i>	M.V8.2	1	Muara sungai	Jalur alternatif yang menghubungkan yaitu melalui muara sungai
		<i>Kalau dari dulu memang ada dari TPI ke Pancer.</i>	M.V9.1	1	Ojek Perahu	Perahu sebagai sara moda transportasi

	Sarana Transportasi Penghubung	bisa juga dibuatkan tempat perahu, itu <i>mengantarkan sampai ke Pancer, kan orang seneng naik perahu.</i>	M.V9.2	3	Perahu	yang menghubungkan DTW
		Iya, suka, <i>orang orang jauh itu suka</i>	M.V9.4			
		Yang saya lihat itu yang dulu dulu... yang waktu itu jukungnya masih dari kayu, itu kan bahaya, <i>kalau yang sekarang itu kan jukungnya itu sudah dari fiber. Saya melihat, sudah layak lah untuk muat orang</i>	M.V9.5			
	Rambu-Rambu Penunjuk Jalan	Udah, itu disiapkan oleh pemkab.	M.V10.1	1	Tersedia	Rambu-rambu penunjuk jalan telah tersedia.
	Peran Masyarakat Lokal	Yo sering mas mul ini koar koar tentang sampah, <i>terus bersih bersih sampah itu ya.</i>	M.V11.1	1		Masyarakat berperan dalam

					pengelolaan Pantai Pancer
	Kalau di bulan, di tahun baru ya terjadi seperti itu. Harga ikan bisa naik.	M.V11.2	2		Masyarakat merasakan dampak ekonomi dari adanya pariwisata
	ya, seperti itu.	M.V11.3			
	Iya sangat bisa mba. Kan saya lihat itu ketika disini ya, orang jual ikan. Ngga teratur. Orang selalu ingin yang ada di depan sini, yang diluar. Tamu datang, dia ada di depan sini. Terus ini ngga tertutup	M.V11.4	1		
	Kalau dari FKM si belum sih, cuman ada teman teman dari apa ya? Yang berdiskusi, itu saja. Karena dari mas mul itu, ada ya, tapi belum ke perairannya kayaknya	M.V11.5	1		Masyarakat turut berperan dalam kerja sama pengembangan kawasan wisata

		<i>Kalau inisiatif pariwisata ya sudah diserahkan kepada mas mul aja, Mbak. nanti kalo dari nelayan bisa membantu, ya kita bantu.</i>	M.V11.6	1		Masyarakat menginisiasi paket wisata namun belum optimal.
		Otodidak aja itu. <i>Dulu pelatihan ada banyak dulu waktu orde baru, pelatihan pelatihan gitu.</i>	M.V11.7	1		Masyarakat berpartisipasi dalam pembinaan dan pendampingan
	Peran Pemerintah	Oh ini tidak ada sama sekali. perikanan itu sudah melahirkan sebuah wadah yang membeli ikan nelayan. <i>Bukan melakukan pembinaan atau apa ya.</i>	M.V12.1	1	Pembinaan	Belum ada pelatihan kepariwisataan bagi masyarakat
		Iya, he-eh. Iya iya selalu <i>kalau Provinsi datang, Kabupaten menghilang. Selalu.</i>	M.V12.2		Kerja sama	Belum ada peran pemerintah dalam hal kerja sama antar pengelola DTW

	<p>Minim. Minim sekali. Dari Provinsi dulu saya sering ada, ada memang</p>	M.V12.3	1	Pelatihan	Belum ada dukungan untuk pelatihan kepariwisataan bagi masyarakat
	<p>He-eh. Makannya saya ingin ada pemerintah itu ada cawe-cawe ya dalam hubungan nelayan dan pengambek itu bagaimana pengaruhnya gitu</p>	M.V12.4	1	Hubungan nelayan dan tengkulak	Belum ada peran pemerintah dalam pengaturan sistem kepariwisataan
	<p>Saya lihat, ngga ada yang ngatur seperti disana itu.</p>	M.V12.5	1	Pengaturan	
	<p>Ya petugasnya harus di tata sedemikian rupa, karena orang kan ngikut saja.</p>	M.V12.6	1		
	<p>Sangat sangat kurang. Ya bukan dihimbau ya bukan himbauan tapi tata tata ruangnya itu loh</p>	M.V12.7	1	Penataan ruang	
	<p>Nah ini nih perlu pembinaan lah dari pemerintah itu.</p>	M.V12.8	1	Pembinaan	Belum ada pelatihan

		Bagaimana orang-orang yang punya aktivitas ini nih dibina, gitu loh.				kepariwisataan bagi masyarakat
		Ya, sekali masuk, bagaimana pandai pandainya mengelola keuangannya lah. Itu, <i>lalu bagaimana cara mengelola wisata. Jangan mengandalkan sana mengandalkan situ.</i>	M.V12.9	1	Pengelolaan	Belum ada peran dari pemerintah dalam hal kerja sama antar pengelola DTW
		<i>Pelatihan, pelatihan ke... pemasarannya</i> , itu, sehingga bisa menunjang ekonomi bisa membantu bapak bapaknya.	M.V12.10	1	Pelatihan	Belum ada pelatihan kepariwisataan bagi masyarakat
	Peran Swasta	<i>ngga, gaada investor yang masuk sini</i> untuk mengelola pariwisata .	M.V13.1	1	Investor	Tidak ada peran swasta dalam pengelolaan pariwisata
	Prasarana	Tentang sampah. <i>Tapi kalo menurut saya itu sampah ya</i>	M.V14.1	2	Ketersediaan TPA	

		<i>sudah dari dulu, kan.</i> Kayaknya dari kota				Sistem persampahan belum tersedia
		<i>TPA nya ngga punya.</i>	M.V14.2			
		<i>Di sungai, ya tetap saja larinya ke sungai</i>	M.V14.4	1	Buang ke sungai	
		<i>Sudah... kalo, kalo, kalo air bersih sudah tersalurkan, tapi kalo air sumur sepertinya sudah banyak tercemar disini. Sudah ngga sehat lah</i>	M.V14.5	1	Air Bersih	DTW dialaliri oleh saluran PDAM
		<i>ini kalau kita buat sumur disini ya...</i>	M.V14.6	1	<i>Septic tank</i>	Air kotor disalurkan menuju <i>septic tank</i>
		<i>Listrik sudah masuk</i>	M.V14.7	1	Listrik	DTW dialiri oleh listrik dari PLN
Fasilitas dan Jasa		Rumah rumah nelayan itu disewa, karena mungkin melihat, bersih itu. <i>Kalau disini ngelihat ya ngga mau itu hahaha</i>	M.V15.1	1	Penginapan	Belum tersedia penginapan di dalam area pariwisata

		Di dekat sini <i>tempat parkirnya sangat kurang iya.</i>	M.V15.2	1	Lahan parkir	
		<i>Tidak ada. Kalau penginapan ada satu disana ya.</i> Ya itu, dari seharusnya memang rumah rumah nelayan bisa dijadikan penginapan cuman, karena misalnya beberapa datang kesini ya misal lihat tempatnya ya... ngga mungkin lah.	M.V15.3	1	Penginapan	Belum tersedia penginapan di dalam area wisata.
		iya, disitu tapi gabisa bawa ikan sendiri <i>harus beli ikannya juga disana.</i>	M.V15.4	1	Rumah makan	Ketersediaan restoran di dalam area wisata.
		Ngga ada disana ngga ada, <i>hanya terasi saja.</i>	M.V15.5	1	Terasi	Ketersediaan toko suvenir
	Promosi	apa ya mbak, ya mungkin <i>dari desa itu ikut pameran gitu di kota</i>	M.V11.9	1	Pameran UMKM	Promosi dilakukan melalui pemeran

	Kebijakan	<i>ngga ada langkah langkah lah dari pemerintah</i> kabupaten sampai ke kecamatan	M.V17.1	2	Langkah kebijakan	Belum ada kebijakan yang diterapkan dalam pengelolaan DTW
		Karena selama ini saya lihat <i>ngga ada aturannya</i> , ngga ada yang mengatur.	M.V17.4	1	Aturan	

Sumber : Analisis Penulis, 2020

halaman ini sengaja dikosongkan

4.2.1.6 Frekuensi Konfirmasi antar Responden

Tabel 4. 8 Frekuensi Konfirmasi antar Responden

Hasil Koding	G1	G2	G3	P	M	Kesimpulan
Variabel 1	Kedekatan Geografis					
Karena jarak yang berdekatan, kawasan wisata membuat kegiatan yang bersambung.	1	2	2	1	1	Konfirmasi
Waktu tempuh yang dibutuhkan dari satu DTW ke DTW lain yaitu kurang dari 10 menit.	1	-	1	1	1	Konfirmasi
Variabel 2	Keberagaman daya tarik budaya					
Daya tarik budaya tahunan berupa larung sesaji	1	1	-	1	2	Konfirmasi
Kegiatan larung sesaji dilakukan dalam berbagai rangkaian acara	-	3	2	1	1	Konfirmasi
Tidak terlihat ada kegiatan kelompok budaya yang menonjol	1	-	1	-	-	Tidak terkonfirmasi
Variabel 3	Keberagaman daya tarik wisata					
Kegiatan yang dapat dilakukan di Pantai Pancer yaitu	1	1	1	3	1	Konfirmasi

melihat pemandangan alam dan laut lepas						
Variabel 4	Keberagaman daya tarik wisata buatan					
Kegiatan yang dapat dilakukan di TPI Puger yaitu berbelanja ikan dan hasil olahan laut	1	1	2	1	1	Konfirmasi
Variabel 5	Ketersediaan pusat informasi					
Pusat informasi Pantai Pancer disediakan oleh POKDARWIS	2	1	-	1	1	Konfirmasi
Informasi yang tersedia di Pelabuhan Ikan berupa informasi cuaca	-	-	1	-	1	Konfirmasi
Variabel 5	Jalan Menuju ke DTW					
Kondisi jalan menuju pantai masih makadam	2	2	1	1	-	Konfirmasi
Kondisi jalan menuju ke TPI beraspal namun sempit	1	1	1	1	3	Konfirmasi
Variabel 6	Moda transportasi menuju DTW					
Moda transportasi yang dapat menjangkau kawasan DTW dengan mudah	1	1	1	-	1	Konfirmasi

adalah kendaraan pribadi						
Keberadaan moda transportasi umum yang jarang ditemui	1	-	1	1	1	Konfirmasi
Variabel 7	Jalan atau Rute yang Menghubungkan antar DTW					
Belum ada akses jalur alternatif darat yang menghubungkan	-	1	-	1	1	Konfirmasi
Jalur alternatif yang menghubungkan yaitu muara sungai	2	1	1	1	1	Konfirmasi
Variabel 8	Sarana Transportasi Penghubung antar DTW					
Kereta kelinci sebagai moda transportasi penghubung antar DTW	-	1	-	-	-	Tidak terkonfirmasi
Perahu sebagai sarana moda transportasi yang menghubungkan DTW	-	1	1	1	4	Konfirmasi
Belum ada angkutan umum yang menghubungkan	1	-	-	1	-	Tidak terkonfirmasi
Variabel 9	Rambu-Rambu Penunjuk jalan					

Rambu-rambu penunjuk jalan telah tersedia	-	1	1	1	1	Konfirmasi
Variabel 10	Peran Masyarakat					
Masyarakat turut berperan dalam kerja sama pengembangan kawasan wisata	2	-	-	2	2	Konfirmasi
Masyarakat turut berperan dalam produksi produk khas kawasan wisata	2	2	1	-	1	Konfirmasi
Masyarakat berperan dalam pengelolaan pantai Pancer	-	2	3	2	-	Konfirmasi
Masyarakat menginisiasi paket wisata namun belum optimal	-	-	1	3	1	Konfirmasi
Masyarakat nelayan berpartisipasi dalam pembinaan dan pendampingan	-	-	-	1	1	Tidak terkonfirmasi
Masyarakat merasakan dampak ekonomi dari adanya wisata	2	-	1	-	3	Konfirmasi
Variabel 11	Peran Pemerintah					

Peran pemerintah kabupaten dalam pemenuhan dan perbaikan kebutuhan sarana dan prasarana	-	2	-	1	-	Konfirmasi
Peran pemerintah dalam bantuan penghijauan	-	3	1	1	-	Konfirmasi
Belum ada peran dari pemerintah dalam kerja sama antar pengelola DTW	2	1	1	1	1	Konfirmasi
Belum ada dukungan dalam bentuk pelatihan kepariwisataan	2	-	1	3	2	Konfirmasi
Belum ada peran pemerintah dalam pengaturan sistem kepariwisataan	-	-	-	-	5	Tidak terkonfirmasi
Variabel 12	Peran Swasta					
Tidak ada peran swasta dalam pengelolaan pariwisata	1	1	1	1	1	Konfirmasi
Variabel 13	Prasarana					
DTW dialiri oleh saluran PDAM	1	1	1	1	1	Konfirmasi
DTW dialiri oleh listrik dari PLN	1	1	2	1	1	Konfirmasi

Air kotor dialirkan langsung ke sungai	-	2	1	-	1	Konfirmasi
Air kotor disalurkan ke <i>septic tank</i>	-	1	-	1	1	Konfirmasi
Tidak tersedia saluran drainase di Pantai	-	1	-	1	-	Konfirmasi
Tersedia saluran darianase di Pelabuhan Ikan	-	-	1	-	-	Konfirmasi
Sistem persampahan belum tersedia	-	1	1	1	3	Konfirmasi
DTW dijangkau oleh saluran telekomunikasi	-	1	1	1	-	Konfirmasi
Variabel 14	Fasilitas dan Jasa					
Belum tersedia penginapan di dalam kawasan wisata	-	2	1	1	2	Konfirmasi
Ketersediaan restoran di dalam area wisata	-	1	1	2	1	Konfirmasi
Ketersediaan toko suvenir di area wisata	-	1	2	1	1	Konfirmasi
Ketersediaan toko kelontong di area wisata	-	-	1	1	-	Tidak terkonfirmasi

Ketersediaan toilet umum di area wisata	-	1	1	2	-	Konfirmasi
Variabel 15	Promosi					
Promosi dilakukan dengan mengupayakan peyediaan paket wisata, namun belum optimal	-	-	1	1	-	Konfirmasi
Promosi dilakukan melalui <i>event</i> pameran	-	1	1	1	1	Konfirmasi
Publikasi dilakukan melalui <i>website</i> dan media sosial	1	1	1	2	-	Konfirmasi
Publikasi dilakukan melalui kegiatan event jember	1	-	-	-	-	Tidak Konfirmasi
Variabel 16	Kebijakan					
Belum ada kebijakan yang diterapkan dalam pengelolaan DTW	1	1	1	3	3	Konfirmasi
Pemerintah melakukan pendekatan secara persuasuf kepada masyarakat	-	1	-	-	-	Tidak Konfirmasi

Sumber : Analisi Penulis, 2020

Berdasarkan hasil analisa menggunakan *Content Analysis* di atas, maka diperoleh hasil bahwa karakteristik Kawasan Wisata Pantai Puger di Kabupaten Jember yaitu sebagai berikut :

1. Jarak yang berdekatan antar daya tarik wisata, membuat kegiatan wisata yang bersambung
2. Daya tarik budaya yang dimiliki berupa Budaya Larung Sesaji.
3. Kegiatan Budaya Larung Sesaji dilakukan dalam berbagai rangkaian acara.
4. Pengunjung dapat melakukan kegiatan pariwisata yang berbeda di masing-masing daya tarik wisata
5. Tidak ada kampung yang secara khusus menyediakan kegiatan pariwisata
6. Daya tarik obyek wisata yang terdapat di Kawasan Pantai Puger yaitu Pantai Pancer dan Pelabuhan Ikan Jember (TPI Jember)
7. Pusat informasi Pantai Pancer disediakan oleh POKDARWIS
8. Informasi yang tersedia di Pelabuhan Ikan berupa informasi cuaca
9. Perbedaan kualitas akses yang tersedia menuju DTW
10. Perbaikan kualitas akses menuju DTW
11. Moda transportasi yang dapat menjangkau Kawasan Pantai Puger dengan mudah adalah kendaraan pribadi
12. Keberadaan moda transportasi umum yang jarang ditemui
13. Jalur alternatif yang menghubungkan antara 2 daya tarik wisata adalah Muara Sungai Besini
14. Perahu sebagai moda transportasi yang menghubungkan antara 2 daya tarik wisata

15. Belum ada angkutan umum yang dapat menghubungkan antar 2 daya tarik wisata
16. Rambu-rambu penunjuk jalan telah tersedia
17. Masyarakat ikut berperan dalam pengembangan pariwisata melalui POKDARWIS
18. Masyarakat berperan dalam pengelolaan Pantai Pancer
19. Masyarakat nelayan berpartisipasi dalam pembinaan dan pendampingan untuk menangkap ikan
20. Masyarakat merasakan dampak ekonomi dari adanya kegiatan pariwisata
21. Peran pemerintah dalam bantuan penghijauan
22. Belum ada peran dari pemerintah dalam kerja sama antar pengelola daya tarik wisata
23. Belum ada dukungan dalam bentuk pelatihan kepariwisataan
24. Tidak ada peran swasta yang terlibat dalam pengelolaan pariwisata
25. Daya tarik wisata dialiri oleh saluran air PDAM
26. Daya tarik wisata dialiri oleh jaringan listrik PLN
27. Air kotor dialirkan langsung ke sungai
28. Air kotor disalurkan ke *septic tank*
29. Tidak tersedia saluran drainase di Pantai
30. Tersedia saluran drainase di TPI Puger
31. Sistem persampahan belum tersedia
32. Daya tarik wisata dialiri oleh jaringan telekomunikasi
33. Promosi dilakukan melalui produk olahan yang dipamerkan
34. Belum ada kebijakan yang diterapkan dalam pengelolaan DTW
35. Publikasi dilakukan melalui *website* dan media sosial
36. **halaman ini sengaja dikosongkan**

halaman ini sengaja dikosongkan

4.2.2 Menentukan Faktor yang Mempengaruhi Integrasi Pariwisata di Kawasan Wisata Pantai Puger, Kabupate Jember

Pada tahap analisis berikut, faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata terintegrasi merupakan hasil dari tinjauan pustaka pada bab sebelumnya. Hasil sintesa pustaka tersebut, kemudian akan dikonfirmasi keberpengaruhannya terhadap pengembangan pariwisata. Langkah ini, akan mengkonfirmasi faktor dari *stakeholder* yang telah ditetapkan dari *stakeholder sampling* dengan menggunakan metode *in-depth interview*. Hasil dari wawancara nantinya akan dianalisis menggunakan metode *content analysis*. Berikut merupakan hasil analisis yang dilakukan

Stakeholder	Kode	Nama Responden
Pemerintah	G1	Febri (Kepala Perencanaan Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jember)
	G2	Nur Hasan (Kepala Desa Puger Kulon)
	G3	Zaenul Arifin (Kepala Pelabuhan Ikan Puger)
Pengelola	P	Mulyo (Ketua POKDARWIS Puger Kulon)
Masyarakat	M	Hambali (Ketua Forum Komunikasi Nelayan Puger)

halaman ini sengaja dikosongkan

4.2.2.1. Kedekatan Daya Tarik Wisata

Tabel 4. 9 Koding Pengaruh Kedekatan Daya Tarik Wisata terhadap Pengembangan Pariwisata Terintegrasi di Kawasan Wisata Pantai Puger

Sub variabel	Pecahan Data Transkrip		Indikasi		Hasil koding
	Transkrip	Kode	Ya	Tidak	
	Begini untuk pariwisata integrasi itu kan, berarti tersambung ya. <i>Nah, kalau jaraknya jauh-jauhan gimana nyambungnya</i>	G1. V3. 3	V		Kedekatan geografis mempengaruhi kemudahan integrasi wilayah, dengan mengatur rute terbaik serta pilihan paket wisata.
	Iya, iya, terus bersinergi itu. yang saya bilang tadi ini kan udah <i>lingkaran jadi ga cuma satu yang dikunjungi tapi ada beberapa dan jaraknya dekat satu sama lain.</i>	G2. V1. 3	V		
	<i>iya, mbak. Jadi karena jaraknya itu dekat, dan TPI ini satu-satunya yang ada dijember. Orang setelah ke Pancer pasti nanti kesini buat sekedar beli ikan segar</i> atau melihat	G3. V1. 4	V		

	langsung orang setelah melaut dan menurunkan ikan segar.				
	<u>ngaruh mbak, kalau mau diintegrasikan tapi jaraknya jauh kan lebih susah. Nah kalo dekat mau diintegrasikan lebih mudah.</u>	P. V1. 3	V		
	<i>Iya, biar tidak susah buat nyambunginnya Mbak.</i>	M. V1.3	V		

4.2.2.2. Daya Tarik Wisata

1. Keberagaman Daya Tarik Wisata
 - a. Keberagaman acara budaya yang digelar

Tabel 4. 10 Koding Pengaruh Keberagaman Budaya terhadap Pengembangan Pariwisata Terintegrasi di Kawasan Wisata Pantai Puger

Sub variabel	Pemahaman Data Transkrip		Indikasi		Hasil Koding
	Transkrip	Kode	Ya	Tidak	

	Itu <i>berpengaruh</i> , karena itu juga merupakan ajang kita memamerkan potensi daerah kita. Walaupun yang dibawa bukan budaya murni, tapi itu <i>hiburan ya untuk menarik wisatawan berkunjung.</i>	G1. V2. 3	V		Acara budaya yang diselenggarakan berpengaruh dalam pengembangan pariwisata karena budaya yang ditunjukkan Puger merupakan ikon Jember
	saya rasa, iya. Karena itu ciri khas dari kami, gaada ditempat lain. <i>Jadi kalau ingin melihat nelayan berbondong bondong melepas sesajen di laut, ya disini tempatnya. Sampe Bupati Jember hadir mbak disini.</i>	G2. V2. 5	V		
	Ga terlalu ya Mbak, yang <i>diutamakan pembangunan itu dulu saja.</i> Supaya bisa mengakomodasi para wisatawan dengan baik dulu.	G3. V2. 4		V	
	termasuk berpengaruh, <i>karena kalau ada budaya yang menonjol itukan nilai lebih ya bagi daya</i>	P. V2. 3	V		

	<i>tarik disini</i> . Dengan adanya kebudayaan masyarakat dan wisatawan diharapkan dapat lebih menghargai nilai atau tradisi yang melekat khususnya di wilayah Puger ini.				
	Ya, <i>boleh lah di agendakan</i> . Tapi para nelayan, karena ini hajat punya nelayan, bagaimana peran nelayan itu diperbesar	M. V2. 4	V		

b. Keberagaman daya tarik wisata alami

Tabel 4. 11 Koding Pengaruh Keberagaman Daya Tarik Wisata Alami terhadap Pengembangan Pariwisata Terintegrasi di Kawasan Wisata Pantai Puger

Sub variabel	Pemahaman Data Transkrip		Indikasi		Hasil koding
	Transkrip	Kode	Ya	Tidak	
	loh ya, iya dong. <i>Kan integrasi berarti harus menyabungkan 2 atau lebih destinasi</i> .	G1. V3. 4			Keberagaman daya tarik wisata, menghasilkan berbagai kegiatan yang dapat dilakukan di pariwisata

	<p>iya, iya. Seperti yang saya bilang tadi disini kan seperti lingkaran yang selalu bersambung. Jadi, <i>orang datang kesini banyak yang tidak hanya mengunjungi satu destinasi, misal siang datang ke pantai, nanti sorenya itu belanja ikan.</i></p>	<p>G2. V3. 2</p>	<p>V</p>		<p>yang terintegrasi, sehingga merasakan pengalaman yang berbeda di masing-masing obyek daya tarik wisata.</p>
	<p>Iya. jadi orang itu kalau kesini itu <i>ga Cuma dapet satu destinasi tapi bisa beberapa dan berbeda-beda sensasi yang didapatkan.</i> Apalagi itu kalau disiapkan jalurnya, semakin maju dan berkembang.</p>	<p>G2. V3. 4</p>	<p>V</p>		
	<p>iya, ngaruh Mbak, <i>soalnya kalo integrasi itu kan harus ada beragam daya tarik wisatanya, kalau bisa dapet pengalaman lebih lah kalo kesini.</i> Selain bisa liat pemandangan pantai depannya ada</p>	<p>P. V3. 6</p>	<p>V</p>		

	bukit, santai-santai di pantai bisa main layang-layang, setelah selesai nanti mau bawain oleh-oleh atau nyari cirikhas dari Puger, bisa langsung ke TPI buat nyari ikan segar atau hasil olahan ikannya				
	ngaruh Mbak, kalau mau digabungkan kegiatannya menurut saya harus beda. <i>Biar yang datang tidak bosan.</i>	M. V3. 3	V		

2. Pusat Informasi

Tabel 4. 12 Koding Pengaruh Pusat Informasi terhadap Pengembangan Pariwisata Terintegrasi di Kawasan Wisata Pantai Puger

Sub variabel	Pemahaman Data Transkrip		Indikasi		Hasil koding
	Transkrip	Kode	Ya	Tidak	
	Butuh, <i>karena itu sebagai informasi bagi wisatawan</i>	G1. V4. 1	V		Ketersediaan pusat informasi berpengaruh dalam kemudahan wisatawan mendapatkan informasi

	<p> mungkin yang dari jauh butuh penginapan ataupun yang lain, misal ada sesuatu yang harus ditaati oleh para pengunjung.</p>				<p> dan sebagai alat untuk mengkoordinasikan kegiatan pariwisata</p>
<p> iya, ini ya untuk <i>memudahkan wisatawan yang datang.</i></p>	<p> G2. V4. 2</p>	<p> V</p>			
<p> berpengaruh Mbak, terutama untuk informasi cuaca ya. Yang saya bilang tadi bawa ada bendera <i>peringatan merah dan hitam itu untuk menandakan nelayan tidak boleh melaut, itu artinya cuacanya sedang buruk.</i> Jadi lebih informasi cuaca ya disini. Informasi dari BMKG itu mbak, khusus untuk daerah Puger. <i>Tapi kalo untuk wisatawannya belum ada, ini khusus untuk nelayannya</i></p>	<p> G3. V4. 2</p>	<p> V</p>			

	berpengaruh ya, <i>pusat informasi ini istilahnya pemandu</i> . Kalau ada kebingungan mengenai daerah sini bisa ditanyakan atau ingin mengetahui informasi lebih mengenai potensi pariwisatanya bisa juga ditanyakan.	P. V4 2	V		
	iya, <i>biar ada yang menginformasikan kalau ini bisa disambungkan</i> . Dan harapannya bisa sekalian bayarnya.	M. V4. 3	V		

4.2.2.3. Aksesibilitas

1. Daya Tarik Wisata
 - a. Kondisi jalan dari dan menuju daya tarik wisata

Tabel 4. 13 Koding Kondisi Jalan dari dan menuju Daya Tarik Wisata terhadap Pengembangan Pariwisata Terintegrasi di Kawasan Wisata Pantai Puger

Sub variabel	Pemahaman Data Transkrip		Indikasi		Hasil koding
	Transkrip	Kode	Ya	Tidak	
	<i>itu syarat mutlak yang tidak bisa digantikan</i> , kalau kita mengajukan anggaran ke pusat poin aksesibilitas ini berada pada poin tertinggi	G1. V5. 4	V		Kondisi jalan berpengaruh terhadap akomodasi dan aksesibilitas wisatawan yang berkunjung.
	He-eh. Iya, dengan dibangunnya itu, otomatis sekarang, ya, <i>arus transportasi ini menjadi lancar. Sehingga dari luar itu sudah tidak apa ya, tidak males. Ya untuk pergi ke pantai.</i>	G2. V5. 3	V		
	jelas loh mbak, jalan ini kan yang digunakan untuk menjangkau	G3. V5.	V		

	tempat wisatanya. <i>Kalau jalannya disiapkan dengan baik, pasti akan meningkatkan kunjungan juga</i>	2			
	Iya. Berpengaruh. Sangat berpengaruh. <i>Kalau aksesnya rusak, pengunjungnya ga sebanyak kalau aksesnya bagus.</i>	P. V5. 3	V		
	Wisata. <i>Sangat sangat itu, mau lewat mana kalau gaada aksesnya.</i>	M. V5. 4.	V		

b. Moda transportasi dari dan menuju daya tarik wisata

Tabel 4. 14 Koding Pengaruh Moda Transportasi dari dan menuju Daya Tarik Wisata terhadap Pengembangan Pariwisata Terintegrasi di Kawasan Wisata Pantai Puger

Sub variabel	Pemahaman Data Transkrip		Indikasi		Hasil koding
	Transkrip	Kode	Ya	Tidak	
	<i>berpengaruh, namun kita belum bisa memenuhi itu ya.</i>	G1. V6. 2	V		

	<p>Karena untuk pemenuhan itu, harus berdampingan bersama dinas cipta karya dan bina marga, dinas perhubungan. Kami disini sifatnya lebih ke mengusulkan saja.</p>			
	<p>Iya, yang jelas yang <i>pertama ekonomi</i>, terutama ekonomi masyarakat bisa, ya bisa lancar, gitu ya</p>	<p>G2. V6. 2</p>	<p>V</p>	<p>Ketersediaan transportasi akan berpengaruh terhadap kegiatan perekonomian pada Kawasan Wisata Pantai Puger.</p>
	<p><i>transportasi itu vital</i> ya mbak, jadi ya berpengaruh. Kalau mau menggunakan transportasi umum yang baik ini, saya rasa <i>harus ada pertumbuhan perekonomian sekitar yang seimbang</i>. Semisal ada perekonomian yang berjalan, ada pengguna yang mengakses dari area sini menuju kota dan sebaliknya.</p>	<p>G3. V6. 1</p>	<p>V</p>	<p>Ketersediaan moda transportasi dianggap vital karena berpengaruh pada pertumbuhan perekonomian masyarakat. Pertumbuhan tersebut disebabkan oleh kegiatan yang terjadi di dalam Kawasan Wisata Pantai Puger.</p>

	nah <i>kalo tumbuh kan berarti ada kegiatan mengantarkan, sehingga otomatis itu akan tersedia.</i>			
	berpengaruh, ini untuk memudahkan wisatawan yang backpacker. <i>Walaupun tidak membawa kendaraan pribadi masih bisa eksplor, selain itu perekonomian masyarakat juga bisa bergerak mlalui sektor transportasi ini.</i>	P. V6. 2	V	Moda transportasi umum akan berpengaruh pada mudahnya menjangkau Kawasan Wisata Pantai Puger yang akan menggerakkan roda perekonomian kawasan.
	<i>ngga mbak, wong orang-orang udah punya kendaraan masing-masing.</i> Wes daripada repot-repot enak naik kendaraan sendiri.	M. V6. 3	V	

2. Aksesibilitas Jalan Penghubung

Tabel 4. 15 Koding Pengaruh Jalan Penghubung terhadap Pengembangan Pariwisata Terintegrasi di Kawasan Wisata Pantai Puger

Sub variabel	Pemahaman Data Transkrip		Indikasi		Hasil koding
	Transkrip	Kode	Ya	Tidak	
	demi <i>memudahkan aksesibilitas dan mendukung strategi integrasinya</i> , saya rasa itu berpengaruh.	G1. V7. 2	V		
	berpengaruh ya, kalau <i>aksesnya sendiri susah pasti orang akan tidak tertarik</i> untuk mengunjungi tempat yang lain.	G2. V7. 2	V		Akses jalan penghubung berpengaruh terhadap kesediaan wisatawan menuju ke destinasi lainnya.
	iya, karena gini <i>kalua ada rute yang memudahkan itu kan enak</i> wisatawan mau pindah-pindah itu. Habis dari Puger beli	G3. V7 2	V		Rute yang mudah berpengaruh pada kunjungan wisatawan untuk berpindah dari satu tempat wisata ke tempat wisata lainnya.
	ngaruh mbak, seperti yang melalui muara itu. Itu kan <i>akhirnya jadi sesuatu yang spesial juga, daya</i>	P. V7. 3	V		Muara sungai yang menjadi salah satu akses penghubung, berpengaruh

	<i>tarik orang kesini</i> , naik perahu untuk mencapai ke destinasi yang lain				pada keunikan Kawasan Wisata Pantai Puger.
	<i>kalau itu bisa dimasukkan ke dalam tiketnya langsung</i> , orang-orang pasti mau dan suka orang yang berkunjung kesini.	M. V7. 3.	V		

3. Sarana Transportasi penghubung antara DTW

Tabel 4. 16 Koding Pengaruh Sarana Transportasi Penghubung terhadap Pengembangan Pariwisata Terintegrasi di Kawasan Wisata Pantai Puger

Sub variabel	Pemahaman Data Transkrip		Indikasi		Hasil koding
	Transkrip	Kode	Ya	Tidak	
	<i>Iya, berpengaruh. Sebagai moda pengangkut orangnya.</i> Tapi kalau darat itu saya rasa ngga, karena orang kesana lebih banyak menggunakan kendaraan pribadi,	G1. V8.	V		

	kalau naik perahu kan sambil bertamasya juga.				
	Kok saya rasa ngga ya, karena ginilo kebanyakan yang kesini membawa kendaraan pribadi , jadi yasudah kalo gamau nyebrang pake kapal ya tinggal bawa kendaraan. Deket kok mbak.	G2. V8. 3		V	Sarana transportasi tidak berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata lain dikarenakan membawa kendaraan pribadi.
	iya, karena memudahkan juga kan mbak tidak perlu putar balik , sekaligus bisa menikmati pemandangan bukit yang disediakan. Soalnya sarana penghubung kaya angkutan umum itu ga tersedia kalo dari pancer kesini	G3. V8 2		V	Ketersediaan sarana penghubung berupa perahu, memudahkan wisatawan untuk mengakses obyek wisata lain, tanpa harus berputar arah.
	oia ngaruh, jadi kalo disini sarana transportasi penghubung, perahu yang disewakan itu . Jadi orang gausah ribet naik ke kendaraan	P. V8. 2		V	

	berpindah sekendaraannya menuju ke TPI. Cukup naik perahu menuju ke TPI sudah bisa menikmati wisata yang lain.				
	<i>bisa juga dibuatkan tempat perahu</i> , itu mengantarkan sampai ke Pancer, kan orang seneng naik perahu.	M. V8. 3	V		

4. Rambu-Rambu Penunjuk Jalan

Tabel 4. 17 Koding Pengaruh Penunjukan Jalan terhadap Pengembangan Pariwisata Terintegrasi di Kawasan Wisata Pantai Puger

Sub variabel	Pemahaman Data Transkrip		Indikasi		Hasil Koding
	Transkrip	Kode	Ya	Tidak	
	kalau iu dipenuhi, semakin baik. Berarti <i>sudah terlihat ada potensi disana.</i>	G1. V9. 1	V		Rambu penunjuk jalan berpengaruh pada kemudahan wisatawan untuk mencari lokasi dari obyek wisata

	ngaruh, jadi seenggaknya sudah terlihat bahwa <i>pariwisata ini terlihat</i> , terawat gitu.	G2. V9. 2	V		serta mengetahui obyek pariwisata apa saja yang tersedia di Kawasan Wisata Pantai Puger
	iya, <i>memudahkan wisatwan menemukan lokasinya ya.</i>	G3. V9. 2	V		
	oh iya, dengan adanya papan itu kan <i>orang tidak bingung kalau mau ke Puger</i> . Selain itu wisatawan juga tau mana yang ke Pantai Pancer, mana ke TPI. sudah enak tinggal pilih mau kemana dulu	P. V9. 2	V		
	<i>iya</i> , biar ga susah nyari tempatnya, Mbak	M. V9. 2.	V		

4.2.2.4. Elemen Kelembagaan

1. Masyarakat
 - a. Peran masyarakat lokal dalam pengelolaan

Tabel 4. 18 Koding Pengaruh Peran Masyarakat terhadap Pengembangan Pariwisata Terintegrasi di Kawasan Wisata Pantai Puger

Sub variabel	Pemahaman Data Transkrip		Indikasi		Hasil Koding
	Transkrip	Kode	Ya	Tidak	
	<i>sangat, apalagi jika nantinya kita memilih konsep desa wisata. Peran dari masyarakat ini sangat dibutuhkan, karena dukungan masyarakat lokal ini penting untuk memajukan kawasannya sendiri.</i>	G1. V10. 5	V		Peran masyarakat lokal berpengaruh pada pengembangan pariwisata dikarenakan masyarakat paham akan daerahnya. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap sektor ekonomi yang ada di kawasan pariwisata.
	<i>jelas Mbak, karena masyarakat ini kan yang paling tau daerahnya sendiri dan nantinya juga mereka yang akan menikmati langsung</i>	G2. V10. 3	V		

	<p>hasilnya. Dengan adanya pariwisata, pastinya nanti akan menghidupkan sektor ekonomi yang lain. Makanya kita banyak mengajak masyarakat agar mereka sadar, bahwa mereka memiliki daerahnya. Kalo merasa memiliki gitu kan, pasti akan dirawat, oleh sebab itu peran mereka berpengaruh terhadap kemajuan pariwisata di daerahnya</p>				
	<p>sangat, mbak. Dulu itu disini ga beraturan, kalau tidak ada kepedulian dari masyarakat kita disini juga tidak berjalan soalnya kan kita gabisa mengawasi 24 jam. Jadi mereka, yang membntu.</p>	G3. V10. 5	V		
	<p>jelasan, Mbak. karena masyarakat lokal ini tinggal disini dan berkegiatan disini. Tentunya</p>	P. V10. 8	V		

	<i>mereka punya peran besar untuk bertanggung jawab dan merawat lingkungannya.</i> Dengan adanya POKDARWIS ini kami mengupayakan keberlangsungan pariwisata yang ada di Kawasan Puger ini.				
	Sebenarnya, itu <i>penting loh mbak untuk peran masyarakatnya.</i> Jadi masyarakat yang ada disini punya ilmunya untuk mengembangkan daerah sendiri.	M. V10. 8	V		

2. Pemerintah

Tabel 4. 19 Koding Pengaruh Peran Pemerintah terhadap Pengembangan Pariwisata Terintegrasi di Kawasan Wisata Pantai Puger

	Pemahaman Data Transkrip	Indikasi	Hasil Koding
--	--------------------------	----------	--------------

Sub variabel	Transkrip	Kode	Ya	Tidak	
	<i>iya, jelas. Pemerintah dan masyarakat ini bersinergi,</i> adakalanya pemerintah gausah masuk tapi masyarakat ini bisa berkembang dengan sendiri, ada kalanya juga pemerintah masuk untuk memberikan bantuan dan menjadikannya besar.	G1. V11. 4	V		Peran pemerintah berpengaruh dalam penentuan kebijakan serta menjadi fasilitator dalam kerja sama yang dijalin antar pengelola Obyek Wisata Pantai Pancer dan TPI Puger
	Karena <i>dulunya Pancer ngga seperti itu ya</i> , setelah kita sentuh	G2. V11. 3	V		
	Pengaruh, karena di <i>Pancer ini merupakan asset dari Pemkab Jember sedangkan TPI ini provinsi, sehingga dibutuhkan peran pemerintah apabila ingin mengkolaborasikannya.</i>	G3. V11. 4	V		

	berpengaruh, mereka yang punya <i>kewenangan untuk mengatur daerahnya gitu kan, masyarakat disini hanya bisa membantu mewujudkan dan bertanggung jawab.</i>	P. V11. 5	V		
	he-eh, bagaimanapun kita ini rakyat dan yang punya kuasa itu pemerintah. <i>Pasti dibutuhkan peran pemerintah ini untuk bisa memperhatikan masyarakatnya.</i>	M. V11. 11	V		

3. Swasta

Tabel 4. 20 Koding Pengaruh Peran Swasta terhadap Pengembangan Pariwisata Terintegrasi di Kawasan Wisata Pantai Puger

Sub variabel	Pemahaman Data Transkrip		Indikasi		Hasil Koding
	Transkrip	Kode	Ya	Tidak	

	<p><i>saya bisa bilang berpengaruh.</i> Tapi saya lebih condong ke desa wisata saja ya, jadi biarkan masyarakat yang mengelola pariwisatanya sendiri</p>	G1. V12. 2	V		Peran swasta tidak berpengaruh pada pengembangan pariwisata karena dikhawatirkan akan mengganggu perekonomian masyarakat
	<p>ya berpengaruh, tapi <i>saya rasa tidak perlu ya. Karena kita punya POKDARWIS sudah bagus juga.</i></p>	G2. V12. 2		V	
	<p>saya rasa tidak ya, karena <i>yang berpengaruh menurut saya bagaimana kebijakan dari pemerintah kabupaten jember sendiri dan juga bagaimana peran masyarakat local Puger</i> ini mendukung atau tidak untuk pengembangannya.</p>	G3. V12. 2		V	
	<p>Tapi ketika investor dan pemerintah mungkin kan. Ah, aku kan ngga memiliki apa apa kan, ngga</p>	P. V12. 1		V	

	mendapatkan apa apa, <i>biar pada orang jatuh ya biarin. Di biarin.</i>				
	ngga, justru dengan swasta yang mengelola wah <i>semakin hancur perekonomian masyarakat lokalnya,</i>	M. V12. 2		V	

4.2.2.5. Fasilitas Pendukung

1. Prasarana

Tabel 4. 21 Koding Pengaruh Prasarana terhadap Pengembangan Pariwisata Terintegrasi di Kawasan Wisata Pantai Puger

Varibel	Pemahaman Data Transkrip		Indikasi		Hasil Koding
	Transkrip	Kode	Ya	Tidak	
	oh iya, itu butuh <i>sebagai pendukung dari kegiatan pariwisata yang ada</i>	G1. V13. 2	V		Kebutuhan prasarana berpengaruh terhadap kenyamanan wisatawan yang berkunjung.
	<i>Saya rasa itu kebutuhan dasar ya, jadi ya berpengaruh</i> , kalo tidak kita lengkapi, ya sedikit pengunjung yang mau datang.	G2. V13. 3	V		
	<i>Prasarana dasar itu kan artinya kebutuhan dasar yang ita perlukan ya, jadi itu ngaruh untuk mendukung pariwisata.</i>	G3. V13. 8	V		

	<i>kebutuhan dasar itu mbak</i> , kalau tidak ada sarana tersebut susah berkembangnya.	P. V13. 4	V		
	<i>jelas, sekarang semua orang membutuhkan itu Mbak.</i> kalau kebutuhan itu tidak dipenuhi bagaimana bisa berkembang	M. V13. 8	V		

2. Fasilitas pendukung

Tabel 4. 22 Koding Pengaruh Fasilitas Pendukung terhadap Pengembangan Pariwisata Terintegrasi di Kawasan Wisata Pantai Puger

Variabel	Pemahaman Data Transkrip		Indikasi		Hasil Koding
	Transkrip	Kode	Ya	Tidak	
	termasuk juga <i>sarana serta fasilitas kepariwisataan disana juga dibutuhkan.</i>	G1. V14. 1	V		Penyediaan fasilitas berpengaruh pada kenyamanan dan keamanan pengunjung yang datang
	Jelas, <i>semakin lengkap dan semakin baik fasilitas dan jasa yang disediakan itukan juga</i>	G2. V14. 4	V		

	<p><i>menambah angka kunjungan yang datang</i> ya karena sudah merasa lengkap jadi nyaman yang mau datang itu mbak.</p>				
	<p>oh iya, itu fasilitas dan jasa berusaha dipenuhi sebagai salah <i>bentuk pelayanan yang diberikan, agar kenapa ? agar merasa aman, nyaman, jadi semakin lengkap semakin baik kualitasnya.</i></p>	G3. V14 8	V		
	<p>Nah. Iya. Berpengaruh dan seharusnya ada. <i>karena kita ada rencana mengeluarkan paket wisata ya dan ada pengalaman beberapa wisatawan yang menghubungi kami untuk dicarikan pengingapan.</i> Tapi masalahnya gini, pandangan masyarakat masih disini.</p>	P. V14. 4	V		

	iya, karena itu kan sebagai <i>pelayanan dari kami untuk membuat wisatawan nyaman untuk berkunjung kesini.</i>	P. V14. 7	V		
	<i>oh ya jelas</i> , orang-orang kan butuh seperti kamar mandi, tempat parkirnya dimana, kalau mau sholat gimana.	M. V14. 6	V		

4.2.2.6. Pengelolaan

1. Promosi dan Publikasi

Tabel 4. 23 Koding Pengaruh Promosi dan Publikasi Pariwisata terhadap Pengembangan Pariwisata Terintegrasi di Kawasan Wisata Pantai Puger

Sub variabel	Pemahaman Data Transkrip		Indikasi		Hasil Koding
	Transkrip	Kode	Ya	Tidak	
	tentunya iya, apalagi nanti kita menggunakan konsep baru. <i>Harus kita kenalkan</i> , makanya	G1. V15. 3	V		Sebagai bentuk pengenalan potensi wisata yang ada di Kawasan Pantai

	kita ada pameran secara rutin tentang pariwisata jember ini				Puger dipengaruhi oleh kegiatan promosi yang dilakukan.
pengaruh, <i>kalau ga dipromosiin nanti sedikit yang kenal</i> . Jadi kita berupaya untuk mempromosikan agar Puger ini semakin berkembang dan terkenal,	G2. V15. 4	V			
sebenarnya baik publikasi ataupun promosi itu <i>dibutuhkan dalam pengembangan pariwisata</i> , karena itu merupakan sebuah pengenalan kepada khayalak tentang apasih yang dimiliki. Tanpa adanya publikasi ataupun promosi, pariwisata tidak akan dikenal. Jadi ya berpengaruh kedua itu.	G3. V15. 3	V			
iya, kalau tidak dikenalkan atau dikemas dalam suatu bentuk yang baik apakah bisa berkembang ? kan	P. V15.4	V			

	tidak, oleh karena <i>itu pemasaran itu berpengaruh.</i>				
	iyadoong, kalau tidak diperkenelakan baik melalui pameran ataupun lewat internet ya Mbak ya <i>gaada yang kenal sama daerah sini</i>	M. V15. 2	V		

2. Kebijakan

Tabel 4. 24 Koding Pengaruh Kebijakan Pariwisata terhadap Pengembangan Pariwisata Terintegrasi di Kawasan Wisata Pantai Puger

Sub variabel	Pemahaman Data Transkrip		Indikasi		Hasil Koding
	Transkrip	Kode	Ya	Tidak	
	<i>Penentuan tersebut juga merupakan sebuah kebijakan yang diambil oleh Pemkab</i>	G1. V16. 2	V		

	Jember, untuk kebijakan lain, kita akan menyesuaikan.			
	Nggeh, karena kalau mau disambungkan <i>harus ada kerja sama ya antara stakeholder. Harus ada persetujuan bagaimana kebijakan yang harus diterapkan.</i> Agar kenapa ? agar pariwisata ini terus berlanjut.	G2. V16. 3	V	Penentuan kebijakan dibutuhkan dalam kerja sama antar pengelola DTW.
	karena yang berpengaruh menurut saya bagaimana <i>kebijakan dari pemerintah kabupaten jember sendiri</i> dan juga bagaimana peran masyarakat local Puger ini mendukung atau tidak untuk pengembangannya	G3. V16 3	V	Kebijakan dapat mempengaruhi bagaimana peran dari masyarakat lokal untuk pengembangan pariwisata.
	berpengaruh, dengan adanya kebijakan yang diterapkan entah itu untuk pantai, kampung, ataupun TPI kita jadi <i>tau apasih arahan yang</i>	P. V16 3	V	Kebijakan dari pemerintah dianggap dapat dijadikan panduan bagi masyarakat untuk menjalankan dan mengelola pariwisata.

	<i>diberikan, harus keman kita melangkah. Jadi ada semacam panduan gitulah mbak, kita nanti hanya menjalankan saja,</i>				
	iya, biar ada kejelasan. Masyarakatnya dikasih tau juga, wilayah ini dikhususkan untuk apa, jadi <i>pemerintah itu serius dalam pengembangan daerahnya.</i>	M. V16. 4			

4.2.2.7. Frekuensi Variabel Berpengaruh antar Responden

Hasil Koding	G1	G2	G3	P	M	Kesimpulan
Variabel 1	Kedekatan Geografis					
	1	1	1	1	1	Berpengaruh
Variabel 2	Keberagaman Daya Tarik Budaya					
	1	1	0	1	1	Berpengaruh
Variabel 3	Keberagaman Daya Tarik Wisata Alam					
	1	1	1	1	1	Berpengaruh
Variabel 4	Keberagaman Daya Tarik Wisata Buatan					
	1	1	1	1	1	Berpengaruh
Variabel 5	Pusat Informasi					
	1	1	1	1	1	Berpengaruh
Variabel 6	Jalan Menuju DTW					
	1	1	1	1	1	Berpengaruh
Variabel 7	Moda Transportasi					
	1	0	1	1	0	Berpengaruh
Variabel 8	Rute yang Menghubungkan DTW					
	1	1	1	1	1	Berpengaruh
Variabel 9	Sarana Transportasi Penghubung					
	1	0	1	1	1	Berpengaruh
Variabel 10	Rambu – Rambu Penunjuk Jalan					
	1	1	1	1	1	Berpengaruh
Variabel 11	Peran Masyarakat					
	1	1	1	1	1	Berpengaruh
Variabel 12	Peran Pemerintah					
	1	1	1	1	1	Berpengaruh
Variabel 13	Peran swasta					
	1	0	0	0	0	Tidak Berpengaruh
Variabel 14	Prasarana					

	1	1	1	1	1	Berpengaruh
Variabel 15	Fasilitas dan Jasa					
	1	1	1	1	1	Berpengaruh
Variabel 16	Promosi dan Publikasi					
	1	1	1	1	1	Berpengaruh
Variabel 17	Kebijakan					
	1	1	1	1	1	Berpengaruh

4.2.3 Merumuskan arahan integrasi daya tarik wisata di kawasan pesisir Kecamatan Puger.

Perumusan arahan integrasi daya tarik wisata di Kawasan Wisata Pantai Puger dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis ini akan memberikan gambaran mengenai obyek studi secara mendalam dengan membandingkan antara kondisi eksisting dengan teori yang ada. *Input* dari analisis ini adalah hasil analisis sasaran 2 yang berupa faktor-faktor yang mempengaruhi ketersambungan (integrasi) antar daya tarik wisata dan sasaran 1 yang merupakan karakteristik yang ditunjukkan pada kawasan wisata yang kemudian disandingkan dengan kebijakan maupun teori yang tersedia. Sehingga hasil akhir yang didapatkan berupa arahan pengembangan wisata terintegrasi berdasarkan faktor yang berpengaruh.

halaman ini sengaja dikosongkan

Tabel 4. 25 Tabel Arahan Pengembangan Pariwisata Terintegrasi pada Daya Tarik Wisata di Kawasan Pantai Puger

Faktor Berpengaruh (Hasil sasaran 2)	Karakteristik Wilayah (hasil sasaran 1)	Gambaran umum	Teori/ <i>Best Practice</i> /Kebijakan	Arahan
Kedekatan Daya Tarik Wisata				
Kedekatan Geografis	<p>Karena jarak yang berdekatan, kawasan wisata membuat kegiatan yang bersambung.</p> <p>Waktu tempuh yang dibutuhkan dari satu DTW ke DTW lain relatif singkat.</p>	Lokasi objek wisata Pantai Puger adalah di Desa Puger Kulon, Kecamatan Puger yang berjarak kurang lebih 40 km ke arah selatan dari kota Jember. Kawasan Pantai Puger adalah salah satu objek wisata di Kabupaten Jember. Banyak obyek wisata yang ditawarkan seperti melihat perahu nelayan	<p><u>Kebijakan, Strategi, dan Indikasi Pembangunan Daya Tarik Wisata (RIPPDA Kab. Jember) :</u> Mengemas desa potensi daya tarik wisata dengan atraksi wisata desa “<i>Living With People</i>”</p> <p><u>Kebijakan Kepariwisataan Tingkat Regional :</u> Mengemas paket wisata yang atraktif profesional yang selalu</p>	<p>1. Mengemas paket wisata dengan menggunakan konsep Desa Wisata “<i>Living with People</i>”, dengan berbagai kegiatan khas penduduk Kawasan Pantai Puger. Dengan aplikasi program :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberlakukan sistem paket wisata 1 tiket untuk dua destinasi

		<p>yang lalu-lalang dari atas pemecah ombak, melihat matahari terbenam, melihat situasi tempat pelelangan ikan (TPI) terbesar di Kabupaten Jember.</p> <p>Menjelang tradisi petik laut, masyarakat Desa Puger Kulon menggelar berbagai macam kegiatan dan perlombaan, diantaranya kegiatan Tabligh Akbar, wayang kulit, karnaval budaya, dan pameran. Adapun perlombaan meliputi gobak sodor, catur, sepak bola, dan bola voli</p>	<p>dikaitkan dengan wisata regional.</p> <p><u>Strategi Pengembangan Desa Wisata Pesisir di Desa Tambakrejo Kabupaten Malang (Rahma, 2018) :</u> Mengoptimalkan kondisi potensi alam yang dimiliki, yaitu berupa keindahan pantai dan hasil tangkapan ikan yang dapat dikemas secara menarik untuk meningkatkan kualitas dan keragaman produk wisata</p> <p><u>Arah Kebijakan, strategi, dan indikasi program pengembangan destinasi pariwisata (RIPPPDA Kab. Jember) :</u></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tiket termasuk ke dalam biaya akomodasi dari Pantai Pancer menuju TPI Puger <p>2. Membuat jalur antar destinasi wisata yang menghubungkan ODTW di Kawasan Wisata Pantai Puger:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jalur darat dengan menggunakan angkutan umum berupa <i>shuttle bus</i> wisata • Jalur air dengan menggunakan angkutan penghubung berupa perahu wisata melalui
--	--	--	---	---

		<p>(pipp.djpt.kkp.go.id, 2020).</p>	<p>Penataan permukiman di desa Nelayan Puger dalam upaya wisata “<i>Living with People</i>”</p> <p>Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata di Pangandaran, Ciamis, Jawa Barat (Hidayat,2011) :</p> <p>Berhubungan dengan pendekatan sistem dan keseluruhan dimana pariwisata dikembangkan sebagai sistem dan keseluruhan yang terintegrasi dalam seluruh rencana total bentuk pengembangan pada daerah.</p>	<p>muara Sungai Bedadung.</p> <p>3. Menciptakan daya tarik wisata baru berupa kampung nelayan yang melewati jalur yang menghubungkan antara TPI Puger dengan Pantai Pancer</p> <p>4. Menciptakan Wisata Kampung Nelayan sebagai daya tarik wisata yang belum ditonjolkan dalam bidang produksi produk olahan</p> <p>5. Menciptakan Wisata Kampung Nelayan sebagai daya tarik wisata yang belum</p>
--	--	-------------------------------------	---	--

				ditonjolkan dalam bidang pembuatan serta perbaikan perahu.
Daya Tarik Wisata				
Keberagaman daya tarik budaya	Daya tarik budaya berupa larung sesaji	Daya tarik wisata budaya yang terdapat pada Kawasan Wisata Pantai	<p><u>Kebijakan, Strategi, dan Indikasi Pembangunan Daya Tarik Wisata (RIPPDA Kab. Jember) :</u></p> <p>Desa wisata nelayan di Pantai Puger dikemas untuk wisata budaya dan pendidikan teknik hasil pengolahan ikan dan program <i>“Living with People”</i></p> <p><u>Pariwisata Budaya (Kristiningrum,2014) :</u></p> <p>Pariwisata budaya adalah wisata yang didalamnya</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memasukkan kegiatan Larung Sesaji kedalam paket wisata sebagai waktu kunjungan khusus wisata 2. Menjalinkan kerjasama dengan komunitas budaya yang ada di Kabupaten Jember untuk mempelajari lebih tentang budaya pandalungan. 3. Menonjolkan kegiatan dari masyarakat lokal seperti bongkar muat ikan di dermaga TPI
	Kegiatan budaya larung sesaji dilakukan dalam berbagai rangkaian acara	Puger yaitu Larung Sesaji. Setiap setahun sekali, tepatnya pada Bulan Syuro diadakan upacara ritual “Larung Sesaji”.		

			terdapat aspek/nilai budaya mengenai adat istiadat masyarakat, tradisi keagamaan, dan warisan budaya.	dan proses melelang ikan.
Keberagaman daya tarik wisata	Keberagaman obyek wisata berupa Pantai Pancer dan TPI Puger	Tempat Pelelangan Ikan Puger merupakan TPI terbesar di Kabupaten Jember, terletak berdekatan dengan Pantai Pancer, Puger jarak dari pusat kota Jember kurang lebih 40 km ke arah selatan. Obyek wisata ini menjadi jalur persinggahan wisatawan ketika ingin mengunjungi Pantai Puger.	<u>Arah kebijakan, strategi, dan indikasi pembangunan DTW (RIPPDA Kab. Jember) :</u> Pengembangan jenis-jenis daya tarik wisata dengan berbagai tema di sekitar lokasi daya tarik wisata, seperti desa-desa wisata.	4. Menentukan tema kegiatan di masing-masing daya tarik wisata:
	Kegiatan yang dapat dilakukan di Pantai Pancer	Pantai Pancer merupakan salah satu obyek wisata yang berada di Desa	<u>Strategi Pengembangan Desa Wisata Pesisir di Desa Tambakrejo Kabupaten Malang (Rahma, 2018) :</u> Meningkatkan keragaman atraksi wisata baik di dalam	a. Pantai Pancer sebagai wisata dengan ciri khas wisata kuliner, budaya dan pemandangan alam b. TPI Puger sebagai wisata dengan kegiatan jual beli hasil laut dan pemandangan perahu nelayan yang diparkir di pelabuhan.

	yaitu melihat pemandangan alam dan laut lepas	Puger Kulon Kecamatan Puger yang berjarak kurang lebih 40 km ke arah selatan kota Jember.		
	Kegiatan yang dapat dilakukan di TPI Puger yaitu berbelanja ikan dan hasil olahan laut	Banyak obyek wisata yang ditawarkan seperti melihat perahu nelayan yang lalu-lalang dari atas pemecah ombak (<i>break water</i>) dan melihat matahari terbenam (<i>sunset</i>)	lokasi objek wisata maupun mengangkat potensi sumber daya alam yang belum dikembangkan dan mengemasnya lebih menarik melalui paket wisata, fasilitas yang memadai dan pengembangan homestay serta mengembangkan kesenian budaya sebagai <i>event</i> pariwisata untuk menghadapi persaingan dengan objek wisata sejenis. Pengembangan 24 Destinasi Wisata Bahari Kabupaten Ende (Djou,2013) : Aktivitas bentang laut yaitu berenang, memancing, bersampan yang meliputi	5. Mengembangkan potensi kampung nelayan Puger yang berada di dekat Obyek Wisata Pantai Puger sebagai pusat edukasi olahan hasil laut. 6. Memperkuat perbedaan daya tarik wisata di masing-masing ODTW : • <i>What to do</i> : Pantai Pancer - Menikmati keindahan alam - Bermain di bibir pantai - Berfoto dengan latar pemandangan laut TPI

		<p>berdayung, atau berlayar, menyelam, yang meliputi <i>diving</i> dan <i>snorkling</i>, berselancar yang meliputi selancar air dan selancar angin serta berperahu parasut (<i>parasailing</i>). Aktivitas bentang darat, yaitu rekreasi berupa olahraga susur pantai, bersepeda, panjat tebing pada dinding terjal pantai dan menelusuri gua pantai. Selain itu dapat pula dilakukan aktivitas bermain layang-layang, berkemah, berjemur, berjalan-jalan melihat pemandangan, berkuda atau naik dokar pantai (Djou, 2013).</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Merasakan pengalaman menaiki perahu melalui muara Sungai Bedadung - Berfoto dengan latar pemandangan khas kegiatan nelayan • <i>Something to buy</i> <p>Pantai Pancer</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membeli makanan laut di restoran dekat pantai - Membeli kerajinan tangan khas masyarakat Puger <p>TPI</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membeli hasil olahan laut
--	--	---	--

Pusat informasi	Pusat informasi Pantai Pancer disediakan oleh POKDARWIS	Pusat informasi yang tersedia berupa posko yang terdapat di samping lokasi tempat pembelian tiket	<p>Analisis Peran <i>Tourist Information Center (TIC)</i> terhadap Pengambilan Keputusan Wisatawan Mengunjungi Obyek dan Kawasan Wisata (Gianina, 2016) :</p> <p>TIC Malioboro memiliki peran utama sebagai penyampai informasi wisata. peran lain yaitu membantu dan mempermudah perjalanan wisatawan, meningkatkan jumlah kunjungan, perpanjangan tangan stakeholder, media promosi, dan mengumpulkan data wisatawan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Membeli hasil laut segar • <i>something to see</i> <p>Pantai Pancer</p> <ul style="list-style-type: none"> - melihat keindahan alam dan laut luas - ombak yang cukup tinggi dan indah - pemandangan matahari terbenam - Upacara Larung sesaji yang dilaksanakan setiap 1 syuro. <p>TPI</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melihat kegiatan nelayan - Melihat proses melelang ikan - Melihat proses pengolahan hasil laut
	Informasi yang tersedia di Pelabuhan Ikan berupa informasi cuaca	Tidak terdapat pusat informasi kepariwisataan di area TPI Puger. Pusat informasi yang terdapat di area TPI adalah informasi mengenai kondisi cuaca dan ombak perairan laut.		

				<p>7. Menentukan waktu terbaik berkunjung ke Kawasan Wisata Pantai Puger :</p> <ul style="list-style-type: none">- Pukul 06:00 – 08:00 berkunjung ke TPI Puger dengan menggunakan perahu wisata- Pukul 09:00 – 12:00 melihat produksi olahan ikan di Kampung Nelayan- 12:00 – 15:00 menikmati wisata kuliner di Kawasan Wisata Pantai Puger- 16:00 – 17:00 menikmati sunset di Pantai Pancer.
--	--	--	--	--

				<p>8. Membatasi kegiatan bahari yang dapat dilakukan di Kawasan Wisata seperti :</p> <ul style="list-style-type: none">- Bentang laut : memancing, menaiki perahu, dan berselancar- Bentang darat : bersepeda, berjalan-jalan bermain pasir, berjemur, dan berbelanja. <p>9. Penempatan Pusat Informasi wisata di Pantai Pancer, dengan tujuan memberikan informasi wisata dan mengkoordinasi pariwisata terintegrasi.</p> <p>10. Meningkatkan kualitas pos pusat</p>
--	--	--	--	--

				<p>informasi yang tersedia di masing-masing daya tarik wisata</p> <p>6.Meningkatkan koordinasi antara pusat informasi kelautan di TPI Puger dengan pusat informasi wisatawan di Pantai Pancer, guna menentukan cuaca untuk kegiatan pariwisata.</p>
Aksesibilitas				

Jalan menuju daya tarik wisata	Kondisi jalan menuju pantai masih makadam	Kondisi jalan menuju Pantai Pancer masih terbilang buruk. Hal tersebut dilihat dari kondisi jalan berupa makadam dan terjal. Apabila saat musim penghujan akan ditemui jalanan dengan kubangan air cukup dalam sehingga menyulitkan pengunjung yang datang ke obyek wisata tersebut.	<p><u>Kebijakan, Strategi, dan indikasi pengembangan fasilitas umum dan fasilitas pariwisata (RIPPDA Kab. Jember) :</u></p> <p>Pembangunan/perbaikan fasilitas umum, berupa petunjuk jalan ke tempat wisata, peningkatan jalan aspal.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaikan akses serta pemeliharaan akses berupa jalan sebagai jalur wisata terintegrasi di Kawasan Wisata Puger : <ul style="list-style-type: none"> • Normalisasi jalan lokal menuju ke TPI • Pengerasan jalan dengan aspal menuju ke Pantai Pancer 2. Perbaikan kualitas serta kemudahan dalam mendapatkan sarana transportasi umum menuju Kawasan Pantai Puger. 3. Penyediaan halte atau terminal angkutan umum di pusat
	Kondisi jalan menuju ke TPI beraspal namun sempit	akses menuju ke Pelabuhan terlihat memadai, hal tersebut ditandai dengan jalan yang beraspal. akses jalan		

		tersebut melewati perkampungan nelayan Puger. Namun, lebar jalan yang tersedia hanya 3m sehingga, menyulitkan bagi pengunjung yang membawa kendaraan roda 4 untuk melewati perkampungan nelayan.		Kawasan Wisata Pantai Puger 4. Penyediaan dermaga wisata khusus di bagian barat Pantai Pancer 5. Pengembangan sarana transportasi berupa perahu yang akan melewati Sungai Bedadung :
Moda transportasi menuju DTW	Moda transportasi yang dapat menjangkau Kawasan Pantai Puger dengan mudah adalah kendaraan pribadi	Moda transportasi umum yang tersedia menuju lokasi daya tarik wisata berupa <i>colt</i> yang kondisinya masih jarang ditemui.	<u>RIPPDA Kab. Jember tahun 2015-2025 :</u> Tersedianya moda transportasi untuk melayani wisatawan menuju obyek dan daya tarik wisata di Kabupaten Jember	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan rute perahu wisata sebagai alternatif rute penghubung • Menentukan jadwal perahu yang beroperasi dari Pantai Pancer menuju TPI
	Keberadaan moda transportasi	RIPPDA Kab. Jember tahun 2015 – 2025 :	RTRW Kabupaten Jember Tahun 2015-2035 :	

	umum yang jarang ditemui	<ul style="list-style-type: none"> Dengan berbagai potensi yang dimiliki, masih kurang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, salah satunya masih minimnya transportasi, khususnya angkutan umum wisata untuk mencapai lokasi obyek wisata. 	Pengembangan terminal penumpang tipe C di Kecamatan Puger.	<p>yaitu mulai pukul 07.00-16.00 WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempertahankan penyediaan fasilitas penyebrangan berupa perahu wisata <p>6. Pengembangan sarana berupa <i>shuttle bus</i> yang menghubungkan Pantai Pancer dengan TPI:</p> <ul style="list-style-type: none"> Penentuan jalur wisata yang menjadi rute penghubung antara Pantai Pancer dengan TPI
Rute yang menghubungkan DTW	Jalur alternatif yang menghubungkan antara 2 daya tarik wisata adalah Muara Sungai Bedadung	Untuk mencapai masing-masing daya tarik wisata, tidak ada jalur alternatif yang tersedia.	<p><u>RTRW Kabupaten Jember Tahun 2015-2035 :</u></p> <p>Perwujudan Sistem jaringan sungai, danau dan penyeberangan, terdiri dari pengembangan</p>	

<p>Sarana Transportasi Penghubung</p>	<p>Perahu sebagai moda transportasi yang menghubungkan antara 2 daya tarik wisata</p>	<p>Pada lokasi penelitian, terlihat beberapa nelayan yang menawarkan jasa untuk mengantarkan wisatawan dari Pantai Pancer menuju ke TPI Ppuger dan sebaliknya. Namun kegiatan tersebut belum dinaungi oleh sebuah organisasi tertentu, yang berarti dilakukan oleh perseorangan.</p>	<p>angkutan wisata berupa perahu dan kapal laut antara Papuma Wuluhan, Kecamatan Puger, dan Pulau Nusa Barong</p> <p><u>Bentuk Pengembangan Pariwisata Pesisir Berkelanjutan di Kabupaten Pekalongan (Musaddun, 2013):</u></p> <p>Untuk menciptakan sebuah lokasi wisata, diperlukan aksesibilitas yang terjaga dengan baik kondisinya. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan konsep <i>carrying capacity</i>, yaitu:</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan halte yang dikhususkan untuk <i>shuttle bus</i> <p>7. Membuat rute yang melingkar, dimana wisatawan diarahkan parkir di Pantai Pancer kemudian akan diantarkan menuju TPI Puger menggunakan perahu wisata dan kembali melalui jalur darat menggunakan shuttle bus.</p> <p>8. Membuat suatu paguyuban nelayan perahu wisata, yang akan membedakan</p>
---------------------------------------	---	--	---	---

			<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan jumlah perahu yang ideal agar tidak melebihi daya tampung perairan pariwisata • Mengatur dan memanfaatkan akses jalan umum • Menentukan daya tampung parkir yang dapat ditoleransi • Manajemen aksesibilitas tidak boleh ditentukan oleh salah satu pihak, pemerintah yang berhak mengatur dan membuat peraturan 	<p>dengan nelayan penangkap ikan</p> <p>9. Mengkoordinasi penyediaan informasi moda transportasi penghubung berupa perahu</p> <p>10. Melakukan perawatan dari petunjuk jalan yang telah tersedia</p> <p>11. Penambahan papan petunjuk jalan serta denah di dalam Kawasan Wisata Pantai Puger, guna memudahkan wisatawan yang berkunjung.</p>
Rambu-rambu lalu lintas	Rambu-rambu petunjuk jalan telah tersedia		<p><u>Kebijakan, Strategi, dan indikasi pengembangan fasilitas umum dan fasilitas pariwisata (RIPPDA Kab. Jember) :</u></p>	

			Pembangunan/perbaikan fasilitas umum, berupa petunjuk jalan ke tempat wisata, peningkatan jalan aspal.	
Elemen Kelembagaan				
Peran masyarakat	Masyarakat ikut berperan dalam pengembangan pariwisata melalui POKDARWIS	Peran masyarakat yang terlihat di lokasi penelitian yaitu terdapat Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Pantai Pancer Puger, yang diketuai oleh Mulyo Cahyono. Kelompok masyarakat ini berperan aktif dalam pengelolaan Pantai Pancer serta berperan dalam pengkoordinasian dengan	<u>Pasal 17 dalam dokumen RZWP3K Provinsi Jawa Timur (2018) :</u> Pengembangan edukasi dan partisipasi untuk wisatawan dan masyarakat setempat dalam pemanfaatan kawasan pesisir sebagai daya tarik wisata. perilaku sosial budaya masyarakat lokal juga sangat mempengaruhi Suatu wilayah	1. Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat terkait kepariwisataan yang terintegrasi dengan konsep “ <i>Living with People</i> ”, yang rutin dilakukan. 2. Mengadakan pelatihan kepariwisataan terutama anggota POKDARWIS untuk menciptakan kader-kader pariwisata yang aktif dalam
	Masyarakat turut berperan dalam produksi produk khas kawasan wisata			
	Masyarakat berperan dalam			

	pengelolaan Pantai Pancer	pemerintah desa setempat.	<p>atau daerah menjadi suatu destinasi pariwisata. Apabila tidak ada jaminan penduduk lokal tidak mampu menciptakan hubungan yang baik dengan wisatawan, maka dipastikan wisatawan tidak akan memiliki keinginan berkunjung.</p> <p><u>Tourism Planning : an Integrated and Sustainable Development Approach (Tavallee, 2014) :</u></p> <p>Pariwisata menciptakan lapangan kerja, menstimulasi investasi, meningkatkan permintaan kunjungan wisatawan, meningkatkan keamanan wilayah, dan</p>	<p>pengembangan pariwisata.</p> <p>3. Mengadakan pelatihan terkait dengan pembuatan dan perbaikan kapal, guna menunjang konsep “<i>Living with People</i>”</p> <p>4. Mengadakan pelatihan terkait proses pengolahan produk khas yang diadakan oleh pemerintah</p> <p>5. Menjaga komunikasi dan koordinasi dengan POKDARWIS yang telah terbentuk di Kawasan Wisata Pantai Puger</p>
Masyarakat nelayan berpartisipasi dalam pembinaan dan pendampingan untuk menangkap ikan	Masyarakat merasakan dampak ekonomi dari adanya kegiatan pariwisata			

			<p>sebagai sumber pendapatan warga lokal (Inskeep,1991)</p> <p><u>Strategi Pengembangan Desa Wisata Pesisir di Desa Tambakrejo Kabupaten Malang (Rahma, 2018) :</u> Memanfaatkan ketersediaan tenaga kerja lokal dan mengoptimalkan peran serta masyarakat didukung dengan kebijakan pemerintah setempat dalam mengembangkan daya tarik wisata dan meningkatkan perekonomian lokal</p>	<p>6. Mengembangkan dan menjaga keberlanjutan dari kegiatan pariwisata terintegrasi, guna tetap mempertahankan dampak positif ekonomi yang dirasakan masyarakat sekitar</p> <p>7. Membangun kerja sama dan koordinasi antara Pemerintah Kabupaten Jember dan Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam pengelolaan wisata terintegrasi di Kawasan Wisata Pantai Puger</p>
Peran pemerintah	Peran pemerintah dalam bantuan penghijauan	<u>RIPPDA Kab. Jember tahun 2015-2025 :</u>	<u>Kajian Kelembagaan dalam Pengembangan Pariwisata yang berkelanjutan :</u>	

	Belum ada peran dari pemerintah dalam kerja sama antar pengelola daya tarik wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Program pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Jember masih minim, terutama di sekitar obyek wisata atau kawasan pariwisata. • Program pengembangan maupun pembangunan pariwisata antar <i>stakeholder</i> terkait pariwisata belum mengarah pada terwujudnya Jember sebagai tujuan wisata utama, sehingga pelaksanaan koordinasi dan sinkronisasi antar lembaga pariwisata belum efektif. 	<p>Menurut Aulia (2010), dalam Tandy (2014) menyebutkan bahwa kesinergian antara kelembagaan formal dan informal dapat menjadikan pariwisata menjadi lebih terorganisir dengan baik dalam sistem pengelolaan tidak lupa didukung oleh sosialisasi dan kontrol yang baik sehingga kelembagaan dapat berjalan efektif.</p> <p><u>Arah Kebijakan dan Strategi Kelembagaan Pariwisata (RIPPDA Kab. Jember) :</u></p> <p>Peningkatan dan penguatan kerja sama antar <i>stakeholder</i> melalui koordinasi dan</p>	<p>8. Memprioritaskan program untuk menghubungkan kegiatan wisata di Kawasan Wisata Pantai Puger</p> <p>9. Memberikan bantuan dalam pemenuhan serta perbaikan kualitas sarana dan prasaran di Kawasan Wisata Pantai Puger</p> <p>10. Pemerintah berperan sebagai fasilitator dalam koordinasi pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh masyarakat</p> <p>11. Pemerintah berperan sebagai pengontrol</p>
	Belum ada dukungan dalam bentuk pelatihan kepariwisataan			

			<p>sinkronisasi, sehingga berimplikasi pada meningkatnya efektivitas koordinasi dan sinkronisasi antar <i>stakeholder</i> terkait pariwisata.</p> <p><u>Arah Kebijakan dan Strategi Sistem Informasi Kepariwisata (RIPPDA Kab. Jember) :</u> Menjalin kerja sama MoU melalui wadah organisasi pelaku usaha pariwisata.</p>	kegiatan pariwisata agar tetap terorganisir dengan baik.
Fasilitas Pendukung				
Prasarana Dasar	Daya tarik wisata dialiri oleh saluran air PDAM	Pada Kawasan Wisata Pantai Puger, Kabupaten Jember telah dialiri oleh	<u>Kebijakan, Strategi, dan Indikasi Pembangunan</u>	1. Meningkatkan kualitas layanan dari prasarana

	<p>Daya tarik wisata dialiri oleh jaringan listrik PLN</p>	<p>jaringan prasarana dasar seperti PDAM, listrik PLN, dan jaringan komunikasi yang baik. Namun, yang tidak terlihat dan belum tersedia adalah jaringan persampahan terpadu di Kecamatan Puger.</p>	<p><u>Daya Tarik Wisata (RIPPDA Kab. Jember) :</u></p> <p>Memfasilitasi perencanaan pembangunan sarana dan prasarana dasar destinasi pariwisata yang belum berkembang.</p> <p><u>RIPPDA Kab. Jember tahun 2015-2025 tentang kriteria pemanfaatan kawasan pariwisata :</u></p> <p>Pada kawasan pariwisata, fasilitas fisik yang harus tersedia meliputi jaringan listrik, telepon, jaringan jalan raya, tempat pembuangan sampah, drainase, dan saluran air kotor.</p>	<p>dasar yang harus dipenuhi</p> <p>2. Perlu adanya pengelolaan sampah yang terpadu di Kawasan Wisata Pantai Puger</p>
<p>Air kotor dialirkan langsung ke sungai</p>				
<p>Air kotor disalurkan ke septictank</p>				
<p>Tidak tersedia saluran drainase di Pantai</p>				
<p>Tersedia saluran drainasi di TPI Puger</p>				
<p>Sistem persampahan belum tersedia</p>				

	Daya tarik wisata dialiri oleh jaringan telekomunikasi			
Fasilitas dan jasa	Belum tersedia penginapan di dalam kawasan wisata	Hotel atau penginapan ketersediaannya masih terbilang jauh dari pusat kegiatan wisata. Satu-satunya hotel yang tersedia yaitu Hotel Leoshinta yang berskala melati dengan jarak 6 km.	<p><u>PERMENPAR NO 3 TAHUN 2018 :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • DAK Fisik Bidang Pariwisata digunakan untuk penciptaan kemudahan, kenyamanan, dan keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke destinasi wisata • Pengelolaan DAK Fisik Pariwisata diarahkan untuk menu kegiatan, meliputi : <ol style="list-style-type: none"> a. pengembangan DTW 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan sosialisasi dan bantuan terkait permodalan untuk pengembangan <i>homestay</i> di dalam kawasan wisata untuk masyarakat 2. Membuat tema khusus dalam penyediaan penginapan sebagai daya tarik tambahan untuk wisatawan 3. Membuat dan mengatur restoran dengan memiliki kekhasan di
	Ketersediaan restoran di dalam area wisata	Restoran atau tempat makan disediakan di area Wisata Pantai Pancer dengan makanan khas olahan laut.		
	Ketersediaan toko souvenir di area wisata	Toko souvenir yang tersedia pada lokasi penelitian menjadi		

		produk hasil olahan laut yang dikeringkan. Produk khas yang dihasilkan yaitu terasi dan aneka ikan yang dikeringkan. Lokasi dari toko souvenir ini berada di TPI Puger.	b. peningkatan amenitas pariwisata	<p>dalam Kawasan Wisata Pantai Puger</p> <p>4. Mengembangkan kegiatan unik di tempat makan berupa pembakaran ikan yang dipilih dan dibeli langsung oleh wisatawan</p> <p>5. Melakukan pengembangan terhadap ketersediaan toko-toko souvenir yang tersedia sebagai media pendorong kegiatan ekonomi.</p> <p>6. Melakukan perbaikan toilet umum yang memadai dan layak untuk wisatawan</p>
	Ketersediaan toko kelontong di area wisata	Toko kelontong yang tersedia menyediakan makanan ringan dan minuman kemasan.		
	Ketersediaan toilet umum di area wisata	Toilet umum telah disediakan di masing-masing DTW dengan kondisi yang layak.		

Pengelolaan				
Promosi dan Publikasi	Promosi dilakukan dengan mengupayakan peyediaan paket wisata, namun belum optimal	<u>RIPPDA Kab. Jember tahun 2015-2025 :</u> Kurangya informasi potensi pariwisata Jember kepada wisatawan nusantara dan wisatawan manca negara	<u>Kebijakan Kepariwisataa Tingkat Regional (RIPPDA Kab. Jember) :</u> Dalam rangka penanganan masing-masing DTW di daerah perlu dilaksanakan secara terpadu dan lintas sektoral, melalui pengembangan pembangunan pariwisata secara terpadu, artinya strategi pengelolaan paiwisata adalah adanya sinergi antara pemerintah provinsi dengan pemerintah kabupaten/kota, baik dalam pengembangan produk maupun pemasara.	<ol style="list-style-type: none"> 1. mengoptimalkan penyediaan paket wisata yang didukung pengembangannya oleh pemerintah melalui publikasi secara digital 2. meningkatkan kualitas <i>website</i> publikasi yang telah dikelola oleh POKDARWIS di Kawasan Wisata Pantai Puger 3. pembuatan pamflet atau katalog wisata terkait obyek wisata yang diintegrasikan. 4. Menyediakan <i>website</i> pariwisata dengan menggunakan bahasa
	Promosi dilakukan melalui pamflet	Publikasi dilakukan secara oleh ketua POKDARWIS Pantai Pancer Puger melalui <i>website</i> Pugerbagus.com.		
	Publikasi dilakukan melalui <i>website</i> dan media sosial			

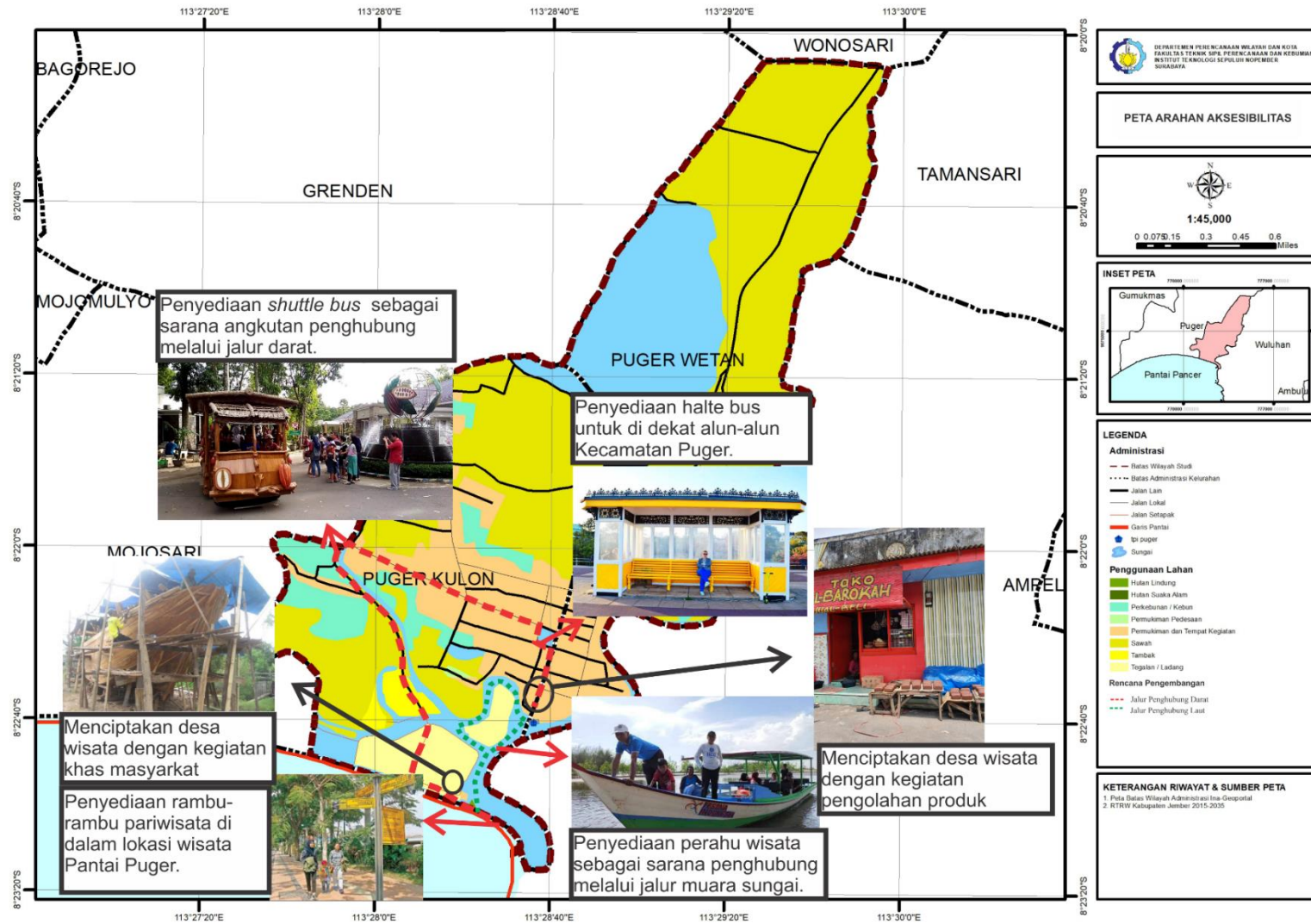
				<p>internasional (Bahasa Inggris)</p> <p>5. Penyediaan <i>website</i> dengan informasi paket wisata yang disediakan.</p> <p>6. Mengupayakan kolaborasi dan keterpaduan antar obyek wisata yang disediakan.</p>
Kebijakan	Belum ada kebijakan yang diterapkan dalam pengelolaan DTW	<p><u>Program Jangka Menengah/Panjang RIPPDA Kab. Jember tahun 2015-2025 :</u></p> <p>Desa wisata nelayan di Pantai Payangan dan di Pantai Puger dikemas untuk wisata budaya dan pendidikan teknik hasil pengolahan ikan dan</p>	<p><u>Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata Pantai Pangandaran (Hidayat, 2011) :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat pedoman umum serta pedoman pengelolaan objek wisata Pantai Pangandaran yang lebih terfokus pada manajemen wisatawan. 	<p>1. Membuat pedoman khusus mengenai kepariwisataan yang ada di Kawasan Wisata Pantai Puger</p> <p>2. Melakukan sosialisasi terkait kebijakan dan konsep pengembangan pariwisata yang telah direncanakan</p>

		<p>program “<i>Living with People</i>”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan sosialisasi terhadap berbagai peraturan-peraturan (Perda) yang terkait dengan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan yang dilakukan baik oleh swasta, masyarakat maupun program-program dari Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Ciamis. <p>Rencana Zonasi Wilayah Perairan dan Pulau-Pulau Kecil Provinsi Jawa Timur Tahun 2018 :</p> <ul style="list-style-type: none"> • RZWP-3-K bertujuan untuk terwujudnya pengelolaan sumberdaya pesisir dan pulau-pulau kecil Provinsi 	<p>3. Melakukan pelatihan terkait konsep pariwisata yang telah diambil.</p> <p>4. Pengelolaan pariwisata dititikberatkan kepada masyarakat dengan pengawasan serta pelatihan oleh Pemerintah Kabupaten Jember.</p>
--	--	--	---	--

			<p>yang terintegrasi, aman, berdaya guna, serta berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Jawa Timur dengan prinsip partisipatif.</p> <ul style="list-style-type: none">• pengembangan edukasi dan partisipasi untuk wisatawan dan masyarakat setempat dalam pemanfaatan kawasan pesisir sebagai daya tarik wisata;	
--	--	--	---	--

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2020

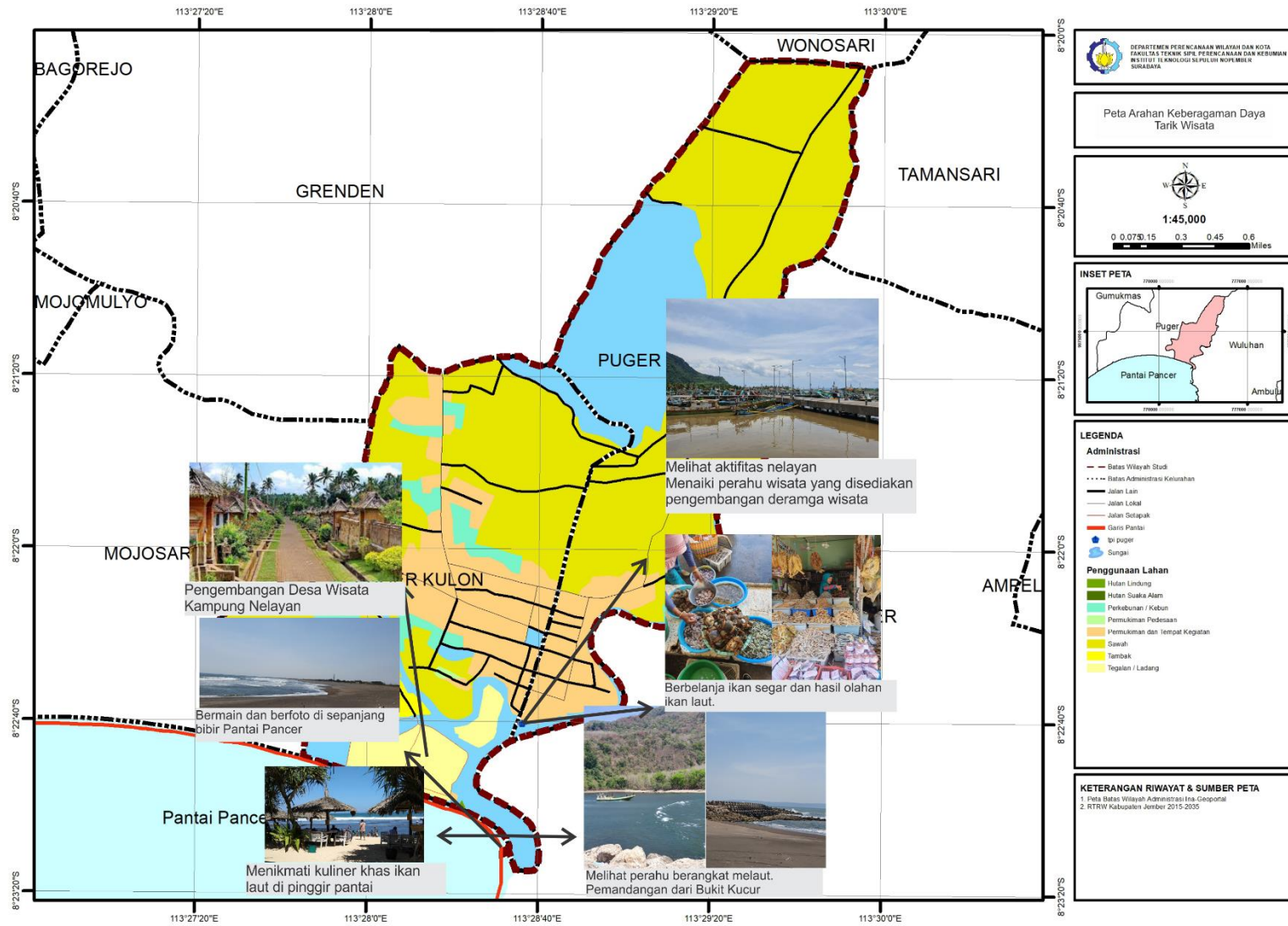
Gambar 4. 25



Simber : Hasil Analisis Penulis, 2020

halaman ini sengaja dikosongkan

Gambar 4. 26



Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2020

halaman ini sengaja dikosongkan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan didapatkan arahan pengembangan wisata terintegrasi di Kawasan Wisata Pantai Puger, Kabupaten Jember. Arahan yang disusun antara lain sebagai berikut:

a. Daya Tarik Wisata

1. Mengemas paket wisata dengan menggunakan konsep Desa Wisata “*Living with People*”, dengan berbagai kegiatan khas penduduk Kawasan Pantai Puger.
2. Membuat jalur antar destinasi wisata yang menghubungkan ODTW di Kawasan Wisata Pantai Puger, dengan jalur melingkar.
3. Menciptakan daya tarik wisata baru berupa kampung nelayan yang melewati jalur yang menghubungkan antara TPI Puger dengan Pantai Pancer, dengan kegiatan berupa:
 - Produksi produk olahan
 - Pembuatan dan perbaikan perahu.
7. Menentukan tema kebudayaan untuk kegiatan Larung Sesaji di masing-masing DTW
8. Menentukan tema kegiatan di masing-masing daya tarik wisata:
 - a. Pantai Pancer sebagai wisata dengan ciri khas wisata kuliner, budaya dan pemandangan alam
 - b. TPI Puger sebagai wisata dengan kegiatan jual beli hasil laut dan pemandangan perahu nelayan yang diparkir di pelabuhan.

9. Memperkuat perbedaan daya tarik wisata di masing-masing ODTW berdasarkan apa yang akan dilihat, dilakukan, dan dibeli.
10. Meningkatkan kualitas pos pusat informasi yang tersedia di masing-masing daya tarik wisata.
11. Meningkatkan koordinasi antara pusat informasi kelautan di TPI Puger dengan pusat informasi wisatawan di Pantai Pancer, guna menentukan cuaca untuk kegiatan pariwisata.

b. Aksesibilitas

12. Perbaikan akses serta pemeliharaan akses berupa jalan sebagai jalur wisata terintegrasi di Kawasan Wisata Puger:
 - Normalisasi jalan lokal menuju ke TPI
 - Pengerasan jalan dengan aspal menuju ke Pantai Pancer.
13. Perbaikan kualitas serta kemudahan dalam mendapatkan sarana transportasi umum menuju Kawasan Pantai Puger.
14. Penyediaan halte atau terminal angkutan umum di pusat Kawasan Wisata Pantai Puger.
15. Penyediaan dermaga wisata khusus di bagian barat Pantai Pancer.
16. Pengembangan sarana transportasi berupa perahu yang akan melewati Sungai Bedadung:
 - Menentukan rute perahu wisata sebagai alternatif rute penghubung
 - Menentukan jadwal perahu yang beroperasi dari Pantai Pancer menuju TPI yaitu mulai pukul 07.00-16.00 WIB
 - Mempertahankan penyediaan fasilitas penyebrangan berupa perahu wisata.
17. Pengembangan sarana berupa *shuttle bus* yang menghubungkan Pantai Pancer dengan TPI:

- Penentuan jalur wisata yang menjadi rute penghubung antara Pantai Pancer dengan TPI
 - Penyediaan halte yang dikhususkan untuk *shuttle bus*.
18. Membuat suatu paguyuban nelayan perahu wisata, yang akan membedakan dengan nelayan penangkap ikan.
 19. Mengkoordinasi penyediaan informasi moda transportasi penghubung berupa perahu.
 20. Melakukan perawatan dari petunjuk jalan yang telah tersedia ..

c. Elemen Kelembagaan

21. Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat terkait kepariwisataan yang terintegrasi dengan konsep “*Living with People*”, yang rutin dilakukan.
22. Mengadakan pelatihan kepariwisataan terutama anggota POKDARWIS untuk menciptakan kader-kader pariwisata yang aktif dalam pengembangan pariwisata.
23. Mengadakan pelatihan terkait dengan pembuatan dan perbaikan kapal, guna menunjang konsep “*Living with People*”
24. Mengadakan pelatihan terkait proses pengolahan produk khas yang diadakan oleh pemerintah .
25. Menjaga komunikasi dan koordinasi dengan POKDARWIS yang telah terbentuk di Kawasan Wisata Pantai Puger .
26. Mengembangkan dan menjaga keberlanjutan dari kegiatan pariwisata terintegrasi, guna tetap mempertahankan dampak positif ekonomi yang dirasakan masyarakat sekitar.
27. Membangun kerja sama dan koordinasi antara Pemerintah Kabupaten Jember dan Pemerintah Provinsi Jawa Timur

dalam pengelolaan wisata terintegrasi di Kawasan Wisata Pantai Puger.

28. Memprioritaskan program untuk menghubungkan kegiatan wisata di Kawasan Wisata Pantai Puger.
29. Memberikan bantuan dalam pemenuhan serta perbaikan kualitas sarana dan prasarana di Kawasan Wisata Pantai Puger.
30. Pemerintah berperan sebagai fasilitator dalam koordinasi pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh masyarakat.
31. Pemerintah berperan sebagai pengontrol kegiatan pariwisata agar tetap terorganisir dengan baik.

d. Fasilitas dan Jasa

32. Meningkatkan kualitas layanan dari prasarana dasar yang harus dipenuhi.
33. Perlu adanya pengelolaan sampah yang terpadu di Kawasan Wisata Pantai Puger.
34. Melakukan sosialisasi dan bantuan terkait permodalan untuk pengembangan *homestay* di dalam kawasan wisata untuk masyarakat.
35. Membuat tema khusus dalam penyediaan penginapan sebagai daya tarik tambahan untuk wisatawan.
36. Membuat dan mengatur restoran dengan memiliki kekhasan di dalam Kawasan Wisata Pantai Puger.
37. Mengembangkan kegiatan unik di tempat makan berupa pembakaran ikan yang dipilih dan dibeli langsung oleh wisatawan.
38. Melakukan pengembangan terhadap ketersediaan toko-toko souvenir yang tersedia sebagai media pendorong kegiatan ekonomi.

39. Melakukan perbaikan toilet umum yang memadai dan layak untuk wisatawan

e. Pengelolaan

40. Mengoptimalkan penyediaan paket wisata yang didukung pengembangannya oleh pemerintah melalui publikasi secara digital.
41. Meningkatkan kualitas *website* publikasi yang telah dikelola oleh POKDARWIS di Kawasan Wisata Pantai Puger.
42. Pembuatan pamflet atau katalog wisata terkait obyek wisata yang diintegrasikan.
43. Menyediakan *website* pariwisata dengan menggunakan bahasa internasional (Bahasa Inggris).
44. Penyediaan *website* dengan informasi paket wisata yang disediakan.
45. Mengupayakan kolaborasi dan keterpaduan antar obyek wisata yang disediakan.
46. Membuat pedoman khusus mengenai kepariwisataan yang ada di Kawasan Wisata Pantai Puger.
47. Melakukan sosialisasi terkait kebijakan dan konsep pengembangan pariwisata yang telah direncanakan.
48. Melakukan pelatihan terkait konsep pariwisata yang telah diambil.

5.2. Saran

1. Dalam penelitian ini, dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk faktor yang tidak berpengaruh pada pengembangan pariwisata terintegrasi, yaitu faktor peran dari swasta. Karena peran swasta melalui program CSR dapat meningkatkan kualitas SDM melalui pelatihan.
2. Dibutuhkan penelitian lebih lanjut terkait peran swasta yang kurang berdasarkan preferensi dari pihak pengelola.

3. Dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan kepada Pemerintah Daerah, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember, serta pengelola pariwisata untuk membuat rencana khusus mengenai wisata yang terintegrasi di Kawasan Wisata Pantai Puger
4. Untuk mendukung dan mengembangkan kawasan Wisata Pantai Puger dibutuhkan segera kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Jember dan Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur.

Daftar Pustaka

- Nastiti, Cinditya., (2013). Faktor Pengembangan Kawasan Wisata Bahari di Kabupaten Jember. Jurnal Teknik POMITS. Surabaya.
- Anonymous. (2015, 19 November). Maksimalkan Potensi Wisata Bahari Indonesia. Diperoleh 19 Oktober 2019, dari <http://presidenri.go.id/>
- Isdarmanto. (2017). Dasar – Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata. Gerbang Media Aksara. Yogyakarta.
- Anonymous. (2019, 16 Juli). *Integrated Tourism Master Plan Indonesia*. Diperoleh 19 Oktober 2019, <http://www.kemenpar.go.id/>
- Anonymous. (2018, 21 Desember). *Integrated Tourism Masterplan (ITMP) Kepulauan Seribu dan Kota Tua*. Diperoleh 19 Oktober 2019, <https://iap2.or.id/>
- Badan Perencanaan Pembangunan Kabupaten Jember. (2015). Direktorat Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kabupaten Jember 2015 – 2035.
- Badan Perencanaan Pembangunan Kabupaten Jember. (2015). Direktori Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Jember 2015 – 2020.
- Astami. Rr. Ajeng., Erli. Ketut., (2015). Penentuan Prioritas Pengembangan Infrastruktur Kawasan Wisata Bahari di

Desa Sumberejo, Desa Lojejer, dan Puger Kulon, Kabupaten Jember berdasarkan Preferensi Pengunjung dan Masyarakat. Jurnal Teknik POMITS. Surabaya.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. (2014). Kecamatan Puger Dalam Angka. Jember.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. (2015). Kecamatan Puger Dalam Angka. Jember

Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. (2016). Kecamatan Puger Dalam Angka. Jember

Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. (2017). Kecamatan Puger Dalam Angka. Jember

Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. (2018). Kecamatan Puger Dalam Angka. Jember

Hidayat, Marcella. 2011. Strategi perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata. THE Journal. Bandung.

Suwena, I Ketut., Widyatmadja, I Gusti Ngurah. 2017. Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Pustaka Larasati. Denpasar.

Nastiti, Cinditya. 2013. Faktor Pengembangan Kawasan Wisata Bahari di Kabupaten Jember. Jurnal Teknik POMITS. Surabaya.

Utama, I Gusti Bagus. 2015. Pengantar Industri Pariwisata. DeePublish. Denpasar.

- Utama, I. G. B. R. (2013). Pengembangan wisata kota sebagai pariwisata masa depan Indonesia. In *Penataan Ruang Berkearifan Lokal Dalam Pembangunan Berkelanjutan* (p. 14). Denpasar
- Nordin, Sara. 2003. *Tourism Clustering and Innovation*. Sweden: European Tourism Research Institute Mid-Sweden University.
- Razak, Abdur. 2013. Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Kepulauan Seribu. *Jurnal ITS*.
- Suharso. 2009. *Perencanaan Objek wisata dan kawasan Pariwisata*. Malang: PPSUB
- Spillane, James J. 1987. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah, dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Damayanti, Sarita. 2016. Pembentukan Cluster Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) di Kota Yogyakarta. *Jurnal Teknik ITS*.
- Djou, Josef Alfonsius Gadi. 2013. *Pengembangan 24 Destinasi Wisata Bahari Kabupaten Ende*. Flores.
- Burn, Peter. Holden. 1997. *Sustainable Tourism Development Model*.
- Fandelli, C. 1995. *Dasar-Dasar Kepariwisata Alam*. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Nuryanti, Wiendu (1993). *Concept, Perspective and Challenges*, makalah bagian dari *Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya*.: Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

- Paturusi, S. A. 2008. *Perencanaan Kawasan Pariwisata*. Denpasar: Press UNUD.
- Inskeep, Edward. (1991). *Tourism Planning : An Integrated and Sustainable Development Approach*. New York : Van Nostrand Reinhold
- Mill, R. C. Alih Bahasa Sastro Tribudi. 1990. *Tourism The International Business*, Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta : Gava Media.
- Gunn, Claire.A., Var, Turgut (2002), *Tourism Planning, 4th Edition*, Routledge, New York.
- Medlik, S. 1980. *The Business of Hotels Hospitality Management*. Butterworth-Heinemann
- Inskeep, E. (1991). *Tourism planning: an integrated and sustainable development approach*. Van Nostrand Reinhold.
- M. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- N. Muhadjir. *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomonologik, Dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks Dan Penelitian*. Rake Sarasin. Yogyakarta. 1996
- Sero, A. 2010. *Manual Monitoring Kesehatan Karang*. LIPI. Jakarta.
- Wilopo, Khusnul Khotimah. 2017. *Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya*. Malang.

Daftar Lampiran
Lampiran 1 – DESAIN SURVEY

No	Data	Tahun Data	Sumber Data	Instansi Penyedia	Cara Memperoleh	Tujuan
1.	Jumlah pengunjung di Kawasan Wisata Pantai Puger	3 tahun terakhir	-RIPPDA Kabupaten Jember -Statistik Data Wisata Pantai Puger - Paparan Wisata Jember Dlam Angka	-BAPPEDA Kabupaten Jember -Dinas Pariwisata dan budaya Kabupaten Jember - Pengelola Pantai Puger, Jember	- Survei Sekunder (Institutional)	Mengetahui jumlah pengunjung kawasan wisata
2.	Data Kependudukan di Puger	3 tahun terakhir	-Data Statistik Penduduk	-BPS Kabupaten Jember	-Survei Sekunder	Mengetahui Jumlah, Kepadatan, dan Komponen

	Kulon dan Puger Wetan		-Kecamatan Dalam Sngka	-Kecamatan Puger	-survei Primer (Wawancara)	penduduk di wilayah penelitian
3.	Profil Wisata Kawasan Pantai Puger	Terbaru	-RIPPDA Kabupaten Jember	-Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember	-Survei Sekunder	Mengetahui jenis wisata yang ada serta ketersediaan fasilitas maupun sarana prasarana kawasan wisata
4.	Fasilitas yang terdapat di Kawasan Wisata Pantai Puger	Terbaru	-RIPPDA Kabupaten Jember	-Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember -Pengelola Pantai Puger -Masyarakat	-Survei Sekunder -Survei Primer (Wawancara dan observasi)	Mengetahui komponen pariwisata yang ada di Kawasan Pariwisata Pantai Puger

5.	Karakteristik pariwisata dan masyarakat yang terdapat di Kawasan Wisata Pantai Puger	Terbaru	-Observasi -Wawancara	-Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember -Kecamatan Puger -masyarakat	-Survei Primer (Observasi dan wawancara)	Mengetahui Karakteristik dari masing-masing DTW
6.	Data Pengelola Pariwisata dan POKDARWIS	Terbaru	-Instansional -Wawancara	-Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember -Masyarakat	- Survei Sekunder (Instansional) -Survei Primer (wawancara)	Mengetahui kelembagaan dan perannya.
7.	Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan integrasi pariwisata di	Terbaru	-wawancara dan kuesioner	- <i>stakeholders</i> terpilih	Survei primer (wawancara)	Mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pengembangan integrasi pariwisata

	Kawasan Wisata Pantai Puger					di Kawasan Wisata Pantai Puger.
--	-----------------------------------	--	--	--	--	------------------------------------

Sumber : Penulis, 2019

Lampiran 2 - **DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA**

Judul penelitian

“STRATEGI INTEGRASI PARIWISATA DI KAWASAN PANTAI PUGER, JEMBER “

Identitas Responden

Nama Responden	
Pekerjaan	
Alamat	
No. HP/Telp	
Alamat Email	

Identitas Interviewer

Nama Responden	
Tgl/Bln/Thn Wawancara	
Jam mulai	
Jam Selesai	

No	Sub-Variabel	Definisi operasional	Pertanyaan	Penjelasan
1.	Kedekatan antara Daya Tarik Wisata Alam dan Buatan	Jauh dekatnya Daya Tarik Wista yang ditentukan oleh letak geografis	Berapa menit waktu yang dibutuhkan dari pusat kota menuju ke Kawasan Pantai Puger ?	
			Berapa menit waktu yang dibutuhkan untuk menuju satu DTW menuju DTW lainnya ?	
			Karena kedekatan jarak, apakah hal tersebut menjadi potensi untuk mengintegrasikan DTW di Kawasan Pantai Puger ini ?	
			Apakah kedekatan antar DTW menjadi faktor yang berpengaruh dalam pengintegrasian pariwisata di Kawasan Pantai Puger ?	

2.	Keberagaman Acara Budaya yang diselenggarakan	Adanya keberagaman acara budaya yang diselenggarakan secara rutin di Kawasan Wisata	Apakah terjadi peningkatan jumlah wisatawan apabila acara tersebut digelar ?	
			Siapakah yang bertanggung jawab atas kegiatan yang dilakukan ? adakah organisasi yang menaungi ?	
			Apakah perbedaan acara dan obyek wisata yang diadakan menjadi faktor yang berpengaruh dalam pengintegrasian pariwisata di Kawasan Pantai Puger ?	
			Apakah perbedaan karakteristik yang terlihat dari masing -masing DTW ?	
			Kegiatan apa saja yang dapat dilakukan di masing -masing DTW ? apakah terdapat perbedaan yang menonjol ?	
3.	Keberagaman Daya Tarik Wisata yang ditawarkan	Keberagaman karakteristik daya tarik wisata yang dapat dinikmati secara optimal di Kawasan Wisata	Adakah kendala dalam pengembangan dari masing-masing DTW ?	
			Adakah kendala dalam pengembangan dari masing-masing DTW ?	
			Adakah kendala dalam pengembangan dari masing-masing DTW ?	

			Siapakah yang mengelola dari masing - masing DTW ?	
			Apakah keberagaman DTW yang ada di Kawasan Pantai Puger menjadi faktor yang berpengaruh untuk mengintegrasikan DTW-nya ?	
4.	Ketersediaan pusat informasi di setiap DTW	Ketersediaan pusat informasi bagi wisatawan pada daya tarik wisata	Apakah tersedia pusat informasi di Pantai Puger yang memudahkan wisatawan ?	
			Apakah pusat informasi wisata menjadi faktor yang berpengaruh dalam pengintegrasian ?	
5.	Kondisi jalan menuju ke DTW	Kondisi jalan yang tersedia menuju ke daya tarik wisata alam	Bagaimana kondisi rute yang menghubungkan dari pusat kota menuju DTW ?	
			Apakah kondisi rute mempengaruhi pengembangan pariwisata ?	
6.	Ketersediaan moda transportasi menuju ke DTW	Ketersediaan moda transportasi yang dapat mengantarkan wisatawan menuju daya tarik wisata alam	Moda transportasi apa sajakah yang dapat menjangkau DTW, dari pusat kota menuju ke DTW ?	
			Moda transportasi umum apa saja yang dapat digunakan untuk menghubungkan antar DTW di Kawasan Pantai Puger ?	

			Bagaimana ketersediaan dari transportasi umum yang menghubungkan antara pusat kota dengan Kawasan Pantai Puger ?	
			Apakah ketersediaan dan kemudahan mendapatkan Transportasi umum Menjadi faktor yang berpengaruh dalam pengintegrasian pariwisata di Kawasan Pantai Puger ?	
7.	Jalan atau rute yang menghubungkan antar DTW	Ketersediaan dan kondisi jalan yang dapat menghubungkan antar daya tarik wisata	Bagaimana kondisi rute yang menghubungkan antar DTW ?	
			Siapakah yang membangun jalan utama yang dilalui wisatawan ?	
			Apakah ketersediaan jalan penghubung menjadi faktor yang mempengaruhi pengintegrasian daya Tarik wisata di Kawasan Pantai Puger ?	
8.	Sarana transportasi penghubung antar DTW	Ketersediaan dan kondisi sarana transportasi yang dapat menghubungkan antar daya tarik wisata	Sarana transportasi apasaja yang dapat menghubungkan antar DTW ? bagaimana ketersediaannya ?	
			Bagaimana kemudahan dalam mengakses sarana transportasi penghubung ?	

			Apakah ketersediaan sarana transportasi penghubung antar DTW menjadi faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata ?	
9.	Ketersediaan dan kondisi rambu penunjuk jalan	Kondisi dan ketersediaan rambu penunjuk jalan yang digunakan pada daya tarik wisata	Apakah tersedia rambu penunjuk jalan yang mengarahkan menuju DTW ? bagaimana kondisinya ?	
			Apakah ketersediaan rambu penunjuk jalan menjadi faktor yang berpengaruh ?	
10.	Peran masyarakat lokal dalam pengelolaan DTW	Bentuk dan jenis keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata	<p>Apa saja peran dari masyarakat lokal yang telah ditunjukkan untuk mendukung pengembangan pariwisata ?</p> <p>Adakah inisiatif kegiatan dari masyarakat yang dilakukan untuk pengembangan pariwisata ?</p> <p>Apakah peran aktif masyarakat local menjadi faktor yang mempengaruhi integrasi pariwisata Kawasan Pantai Puger ?</p>	
11.	Masyarakat memberikan informasi DTW di	Masyarakat lokal terlibat dalam pemberian informasi kepada wisatawan	Apakah masyarakat lokal sudah paham dengan potensi yang dimiliki di kawasan wisata ini sehingga dapat memberikan informasi kepada wisatawan ?	

	Kawasan Wisata Pantai Puger		Apakah kemampuan masyarakat lokal dalam pemberian informasi dapat mempengaruhi pengembangan pariwisata ?	
12.	Peran pemerintah dalam pengelolaan DTW	Bentuk dan jenis keterlibatan pemerintah dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata	Bagaimana peran pemerintah dalam pengembangan Kawasan Pantai Puger ini ?	
			Apa saja kegiatan yang telah dilakukan oleh pemerintah ?	
			Apa saja peran pemerintah selama ini ?	
			Adakah kendala yang dialami ?	
13.	Peran swasta dalam pengelolaan DTW	Bentuk dan jenis keterlibatan swasta dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata	Apakah peran aktif pemerintah menjadi faktor yang mempengaruhi integrasi pariwisata Kawasan Pantai Puger ?	
			Adakah peran swasta yang ikut andil di dalam pengembangan Pariwisata Pantai Puger ini ?	
			Apakah peran aktif swasta menjadi faktor yang mempengaruhi integrasi pariwisata Kawasan Pantai Puger ?	

14.	Prasarana	Ketersediaan , kondisi, dan cakupan pelayanan jaringan prasarana yang melayani kawasan pariwisata	<p>Bagaimaimana kondisi dan ketersediaan yang ada di masing -masing DTW ?</p> <ol style="list-style-type: none"> Saluran air bersih Listrik Saluran Air Kotor Drainase Persampahan Telekomunikasi <p>Jalan</p>	
			Apakah ada kendala dalam penyediaannya ?	
			Apakah ketersediaan sarana tersebut menjadi faktor yang berpengaruh dalam pengintegrasian DTW yang terdapat di Kawasan Pantai Puger ?	

15.	Fasilitas dan Jasa	Ketersediaan , kondisi, dan cakupan fasilitas dan jasa yang melayani kawasan pariwisata	<p>Bagaimana kondisi dan ketersediaan dari sarana yang ada di Pantai Pancer ?</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Hotel dan penginapan b. Agen perjalanan c. Restoran d. Toko souvenir e. Toko kelontong f. Kamar mandi umum 	
			Apakah ada kendala dalam penyediaannya ?	
			Apakah ada sarana tambahan lainnya ?	
			Apakah ketersediaan sarana tersebut menjadi faktor yang berpengaruh dalam pengintegrasian DTW yang terdapat di Kawasan Pantai Puger ?	

16.	Promosi Kawasan Wisata Pantai Puger	Upaya yang diterapkan untuk memasarkan daya tarik wisata guna meningkatkan kunjungan ke kawasan wisata	Berkaitan dengan integrasi pariwisata, sebelumnya adakah pemasaran pariwisata yang dilakukan ?	
			Apa saja pariwisata yang dipasarkan ?	
			Apakah potensi pariwisata sudah dipublikasikan ?	
			Apakah pemasaran melalui paket wisata mempengaruhi kunjungan wisatawan ?	
17.	Kebijakan pada Kawasan Wisata Pantai Puger	Kebijakan yang diterapkan guna menjaga serta melestarikan kawasan wisata	Adakah kebijakan yang diterapkan pada masing-masing DTW ? seperti apa bentuknya ?	
			Apakah adanya kebijakan menjadi pengaruh terhadap pengembangan pariwisata ?	
18.	Promosi yang berisikan informasi Kawasan Wisata Pantai Puger	Adanya upaya publikasi yang dilakukan dalam bentuk artikel majalah, booklet, atau melalui media sosial terkait kawasan wisata.	Bagaimana bentuk publikasi yang digunakan untuk mempromosikan Kawasan Pantai Puger ini ?	
			Apakah publikasi pariwisata menjadi faktor yang berpengaruh dalam pengintegrasian ?	

Lampiran 3 – HASIL TRANSKRIP



**DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL PERENCANAAN DAN KEBUMIHAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
2020**

Kuesioner Penelitian

STRATEGI INTEGRASI PARIWISATA DI KAWASAN PANTAI PUGER, JEMBER

Bapak/Ibu/Saudara/I yang saya hormati,

Sehubungan dengan penyusunan Mata Kuliah Tugas Akhir, saya Nina Yuniar Tantri selaku mahasiswi Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITS Surabaya, memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk berkenan menjadi

responden dalam penelitian yang berjudul “**Strategi Integrasi Pariwisata di Kawasan Pantai Puger, Kabupaten Jember**”. Tujuan dari kuesioner ini adalah untuk **mengidentifikasi karakteristik Kawasan Pantai Puger dan mencari faktor yang berpengaruh dalam pengintegrasian kawasannya.**

Identitas Responden

Nama Responden	
Pekerjaan	
Alamat	
No. HP/Telp	
Alamat Email	

halaman ini sengaja dikosongkan

LEMBAR KODE / LIST OF CODE

Lembar Kode merupakan kumpulan kode untuk menunjukkan suatu unit analisis ataupun unit data yang menunjukkan suatu unit baik unit analisis maupun unit data yang berfungsi untuk mempermudah memperoleh intisari dan pengintepretasian hasil wawancara.

Kode stakeholder

Kode stakeholder menunjukkan stakeholder

Huruf	Angka	Warna	Stakeholder
G	1		Dinas Pariwisata
G	2		Kepala Desa Puger Kulon
G	3		Kepala Pelabuhan Puger
P			Ketua Kelompok Masyarakat
M			Ketua Forum Komunikasi Nelayan Puger

Kode Sub Variabel Faktor Pengembangan Pariwisata di Kawasan Pantai Puger, Kabupaten Jember.

Kode tersebut menunjukan faktor yang berpengaruh dalam pengembangan wisata pantai secara berkelanjutan di Kawasan Pantai Puger.

No	Warna	Sub Variabel faktor pengembangan pariwisata di Kawasan Pantai Puger (Kode : V)
1		Kedekatan jarak antar Daya Tarik Wisata Alam dan Buatan
2		Keberagaman Acara Budaya yang diselenggarakan
3		Keberagaman Daya Tarik Wisata Alam
4		Keberagaman Daya Tarik Wisata Buatan
5		Pusat informasi di setiap DTW
6		Jalan menuju ke DTW
7		Moda transportasi menuju ke DTW

8		Jalan atau rute yang menghubungkan antar DTW
9		Sarana transportasi penghubung antar DTW
10		Rambu-rambu penunjuk jalan
11		Peran masyarakat lokal dalam pengelolaan DTW
12		Peran pemerintah dalam pengelolaan DTW
13		Peran swasta dalam pengelolaan DTW
14		Sarana
15		Fasilitas dan Jasa
16		Promosi dan publikasi
17		Kebijakan pada Kawasan Wisata Pantai Puger

Lampiran

Hasil Wawancara Sasaran 2

Kode G (Pemerintah)

I (Interviewer)



Nama Responden: Fibriyanto Eko Sakti

Jabatan : Kepala Sub Bagian Perencanaan

Tempat : Dinas Pariwisata Kabupaten Jember

I : saya ingin menanyakan beberapa hal terkait dengan kepariwisataan, Pak

G1 : Kalau berbicara mengenai pengembangan pariwisata, paling ngga harus ada 3A kan ya. 3A ini tidak boleh diabaikan ada atraksi, amenitas, dan aksesibilitas. Nah, kalau saya melihat di Puger mungkin untuk akses dan atraksi, itu mereka punya. Yang saya pandang kurang itu amenitas. Sebelum kita berbicara mengenai branding dan selling, tiga hal ini harus diperhatikan sekali.

I : baik Pak, saya mulai pertanyaan karakteristik yang akan saya lanjutkan dengan pengaruhnya nggih, Pak

G1 : Monggo

I : bagaimana Bapak melihat kedekatan antar DTW di Kawasan Pantai Puger ini ?

G1 : cukup menarik ya mbak, di Puger ini yang terkenal tidak Cuma pantai, tapi juga TPI. orang-orang yang datang itu kalo kesana rata-rata setelah main ke pantai, berkunjung juga ke TPInya. Dekat kan itu, eman kalo ke Puger Cuma ke pantainya saja.

V3.1

V4.1

V1.1

I : Untuk waktu yang ditempuh, dari satu destinasi ke destinasi lain itu berapa lama kira-kira, Pak ?

G1 : berapa ya... kurang paham juga, kurang dari 10 menit udah nyampe.

V1.2

I : Faktor kedekatan secara geografis antar DTW tersebut, merupakan faktor yang berpengaruh untuk pengembangan pariwisata integrasi tidak, Pak ?

G1 : Begini untuk pariwisata integrasi itu kan, berarti tersambung ya. Nah, kalau jaraknya jauh-jauh gimana nyambungnya. Gitukan ya...

V1.3

I : baik Pak..., berarti berpengaruh ya ?

G1 : Iya.

I : Disana apakah ada acara budaya yang rutin dilakukan pak ?

P1 : Ada, termasuk kedalam agenda waton parade yang dilakukan bersamaan di Pantai Watu Ulo ya. Kalau di Puger itu lebih dikenal sebagai Petik Laut atau Larung Sesaji. Itu rutin dilakukan tiap tahun, kalau untuk agenda Waton Parade sudah 20 tahun dilaksanakannya.

V2.1

I : Siapakah yang bertanggung jawab, Pak ?

G1: inisiatif dari masyarakat sendiri itu, Mbak. kalau pemerintah kan hanya sekedar fasilitator ya. Bukan yang menginisiasi.

V11.1

I : Oh... seperti itu, Pak... berarti peran dari masyarakatnya sendiri ya yang mengadakan ?

G1 : Iya, kalau untuk yang Waton Parade kan puncaknya di Watu Ulo. Disana itu bermacam-macam yang datang, ada dari Puger juga. Biasanya membuka stand untuk memarken produk UMKM dari daerahnya tersebut.

V11.2

I : Kalau untuk budaya kesenian khas yang ditampilkan ada atau tidak?

G1 : Jadi, wilayah tapal kuda itu seperti pasuruan, probolinggo, termasuk jember sebenarnya tidak mempunyai kebudayaan yang khas, sebutannya budaya pandalungan raya. Misal yang sering ditampilkan seperti musik patrol dan reog, itu kan bukan budaya asli yang ada di Jember.

V2.2

I : berarti tidak ada budaya yang khas ya, Pak ? Apakah keberagaman budaya menjadi faktor yang berpengaruh untuk pengembangan pariwisata ?

G1 : kalau dilihat dari event tahunnya, petik laut. Itu berpengaruh, karena itu juga merupakan ajang kita memamerkan potensi daerah kita. Walaupun yang dibawa bukan budaya murni, tapi itu hiburan ya untuk menarik wisatawan berkunjung.

V2.3

I : kalau tadi dari segi budayanya, sekarang dari segi daya tarik wisata alamnya, Pak. Apa saja daya tarik wisata yang menurut Bapak bisa diintegrasikan ?

G1 : yang sudah ada dan bisa dikembangkan, itu Pantai Pancer dan TPI. Untuk wisata alam Bukit Kucur dan Nusa Barong itu bukan kewenangan dari kita, itu wewenang dari BKSDA ya. Untuk Pemkab sendiri yang bisa kita kelola dan kembangkan itu hanya hutan yang milik rakyat atau wilayahnya itu milik desa. Diluar itu, bukan wewenang kita.

V1.4

I : tapi, untuk TPI itu kalau tidak salah dikelola oleh provinsi ya Pak ?

G1: iya, itu asset dari provinsi. Tapi ada pengelolaannya dari kabupaten juga. Jadi, kita masih bisa masuk. Yang kita jadikan rolemodel itu Banyuwangi, jadi nanti ada peran dari pemerintah untuk bekerjasama melalui MoU yang dibikin, biar ada bukti.

V12.1

I : kalau berkunjung ke Pantai itu, bisa ngapain aja pak wisatawannya ?

G1 : Ke Pancer... ya main-main atau foto-foto. Tapi gaboleh berenang atau main airnya ya. Itukan pantai selatan jadi ombaknya besar dan berbahaya. Jadi yang bisa dilakukan menikmati panorama alamnya, atau disana itu disediakan perahu yang bisa nganterin ke TPI, jadi disana daya tarik lebihnya. Kalau udah nyampe TPI, bebas belanja ikan atau olahan ikannya. Setelah selesai, nanti dianterin lagi sama nelayannya buat balik ke Pantai.

V3.2

I : menurut Bapak, dibutuhkan pusat informasi untuk kepariwisataan ?

G1 : Butuh, karena itu sebagai informasi bagi wisatawan mungkin yang dari jauh butuh penginapan ataupun yang lain, misal ada sesuatu yang harus ditaati oleh para pengunjung.

V5.1

I : butuh dikedua destinasi itu atau salah satu saja pak ?

G1 : Kalau untuk itu sebetulnya butuh kajian lagi ya. Tapi mengingat asset yang murni milik pemkab itu Pantai Pancer, informasi wisata ada di Pancer.

V5.2

P1 : kondisinya sekarang, apakah sudah tersedia pusat informasi ?

I : ada, yang gabung sama lokat tiket di pintu masuk itu. Mbak

V5.3

I : oya Pak, untuk keberagaman DTW tadi, berpengaruh terhadap pengembangan wisata terintegrasi ?

G1 : loh ya, iya dong. Kan integrasi berarti harus menyambungkan 2 atau lebih destinasi.

V3.3

I : kemudian, sekarang aksesibilitasnya Pak, kan itu merupakan komponen utama dalam pariwisata. Menurut Bapak bagaimana kondisi aksesibilitas menuju ke DTWnya?

G1 : Mana ini ? Pancer?

I : Iya Pak, Pantai Pancer.

G1 : Ooo, terus terang aja mbak itu jalannya masih rusak, masih makadam. Karena memang Puger ini belum kita beri perhatian lebih ya.

V6.1

Justru kami berterimakasih sudah diingatkan dengan Mbak melakukan penelitian disana.

I : oh iya Pak... butuh perbaikan ya, Pak ?

G1 : iya, disana masih butuh ya untuk perbaikan jalannya.

V6.2

I : kalau akses menuju TPI, Pak ?

G1 : sudah bagus sepertinya itu mbak, kalau memang dibutuhkan perbaikan sepertinya bukan wewenang dari dinas pariwisata ya...

V6.3

I : Kemudian, moda transportasi apa saja pak yang dapat mengantarkan wisatawan dari kota menuju ke DTW ?

G1 : Pribadi itu sudah pasti, mudah kalau naik kendaraan pribadi. Nah, kalau transportasi umum, ada tapi jarang. Naiknya colt, kurang layak juga kondisinya. Kalau mau naik yang bagus, pake taxi online,,

V7.1

V7.2

I : ada rencana untuk angkutan umum yang menghubungkan khusus kawasan wisata, Pak ?

G1 : untuk rencana tersebut, kita tidak bisa memutuskan dan merumuskan sendiri. harus duduk bareng nanti bersama dinas perhubungan, gimana enaknyanya.

I : apakah keberadaan kendaraan umum ini berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata, Pak ?

G1 : berpengaruh, namun kita belum bisa memenuhi itu ya. Kareana untuk pemenuhan itu, harus berdampingan bersama dinas cipta karya dan bina marga, dinas perhubungan. Kami disini sifatnya lebih ke mengusulkan saja.

V7.3

I : Keberadaan jalan apakah memberikan pengaruh pak ?

G1 : itu syarat mutlak yang tidak bisa digantikan, kalau kita mengajukan anggaran ke pusat poin aksesibilitas ini berada pada poin tertinggi. Nah pertanyaan bagaimana kondisi jalan menuju lokus itu pertanyaan utama, setelah itu berganti pada jarak, kemudian kita sudah melakukan

V6.4

pendampingan berapa persen. Tapi yang diatas itu selalu ngomongin aksesibilitas.

I : selanjutnya, untuk jalur yang menghubungkan antar DTW ini apakah tersedia jalur khusus ?

G1 : kalau itu saya kurang paham ya, Mbak. bisa ditanyakan langsung ke masyarakat sekitarnya. Yang saya tahu, muara sungainya itu bisa dilewati.

V8.1

I : kalau menurut bapak, apakah itu berpengaruh pak ?

G1 : demi memudahkan aksesibilitas dan mendukung strategi integrasinya, saya rasa itu berpengaruh.

V8.2

I : Pak, muara sungai... apakah itu bisa dijadikan sebagai jalur penghubung ?

G1 : Iya, jadi kalau melalui muara sungainya itu ada nelayan yang khusus mengantarkan. Yang jalan nelayannya juga kan masyarakat asli sana, bisa membangkitkan roda perekonomian masyarakat nelayan disana melalui pariwisata.

V8.3

V11.3

I : sarana penghubung yang tersedia berarti perahu ya, Pak ? apakah ada sarana angkutan yang menghubungkan melalui darat ?

G1 : iya, mungkin ada seperti ojek disana, kalau kendaraan umum belum tersedia. Wong yang ngangkut dari kota aja masih jarang Mbak hahaha ya itu nanti bisa kita pikirkan bersama sama lagi ya.

V9.1

I : berarti ketersediaan moda angkutan penghubung juga berpengaruh ya, Pak ?

G1 : Iya, berpengaruh. Sebagai moda pengangkut orangnya. Tapi kalau darat itu saya rasa ngga, karena orang kesana lebih banyak menggunakan kendaraan pribadi, kalau naik perahu kan sambil bertamasya juga.

V9.2

I : dibutuhkan rambu-rambu penunjuk jalan atau tidak, Pak ?

G1 : kalau iu dipenuhi, semakin baik. Berarti sudah terlihat ada potensi disana.

V10.1

I : lalu, pelatihan kegiatan untuk masyarakat baik pengolahan ikan ataupun karya seni, apakah sudah ada kegiatan tersebut ?

G1 : jadi, kalau pelatihan itu belum, kami memfasilitasi dengan FKKS itu Festival Kawasan Kesenian Selatan. Kita disana membawa produk UMKM yang dimana Puger ini juga terlibat.

V12.2

V11.4

I : untuk UMKM merupakan binaan dari Dinas Pariwisata atau bagaimana ?

G1 : Peran Dinas Pariwisata lebih condong ke brandingnya, jadi itu cikal bakal bagaimana mereka mempromosikan daerahnya itu. Udah jadi, mereka punya branding sendiri, yaitu dengan pelibatan mengikuti pameran.

V12.3

I : bagaimana bapak meilihat peran dari masyarakat lokal ?

G1 : yang saya ketahui, disana sudah ada semacam lembaga pokdarwis. Nah berarti sudah ada kesadaran dari masyarakatnya untuk mengembangkan pariwisata yang ada di Kawasan Puger ini. nantinya tinggal kita pilih, apakah kita akan menggunakan konsep desa wisata atau tidak. Kalau kita memilih konsep desa wisata, berarti ada masyarakat yang kita berdayakan untuk mengelola pariwisata. Tapi kalau kita tidak memilih, kita datangkan investor yang bersedia mengelolanya.

V11.5

V13.1

I : berarti peran swasta ini berpengaruh, Pak ?

G1 : saya bisa bilang berpengaruh. Tapi saya lebih condong ke desa wisata saja ya, jadi biarkan masyarakat yang mengelola pariwisatanya sendiri. karena dengan mereka memberdayakan daerahnya, dampak ekonomi dapat mereka rasakan, dan otomatis mereka juga akan bertanggung jawab terhadap daerahnya. Contohnya itu Desa Pujon, jadi pengembangannya itu dari daerah pinggiran.

V13.2

I : kalau sekarang, bagaimana Pak ? apakah masyarakat sudah merasakan dampak ekonomisnya ?

G1 : saya rasa sudah, tapi belum optimal. Karena disana belum berkembang sepenuhnya, tapi dengan adanya wisata disana. Penvedia perahu, penjual ikan, dan penjual makanan bisa merasakan dampak ekonomisnya secara langsung. Roda perekonomian berputar.

V11.6

I : apakah peran dari masyarakat lokal juga berpengaruh ?

G1 : sangat, apalagi jika nantinya kita memilih konsep desa wisata. Peran dari masyarkat ini sangat dibutuhkan, karena dukungan masyrakat lokal ini penting untuk memajukan kawasannya sendiri. kita sudah mengupayakan pengembangannya, tapi kalau dari masyarakatnya sendiri tidak mau untuk berkembang, gabisa,

V11.7

I : peran pemerintah Pak, apakah berpengaruh ?

G1 : iya, jelas. Pemerintah dan masyarakt ini bersinergi, adakalanya pemerintah gausah masuk tapi masyarkat ini bisa berkembang dengan sendiri, ada kalanya juga pemerintah masuk untuk memberikan bantuan dan menjadikannya besar.

V12.4

I : Baik, Pak... kalau ketersediaan prasarana disana apakah sudah memenuhi ?

G1 : untuk penyediaan prasarana disana merupakan wewenang dari OPD lain. Tapi yang sudah terlihat itu air dan listrik sudah masuk.

V14.1

I : apakah ketersediaan tersebut berpengaruh Pak ?

G1 : oh iya, itu butuh sebagai pendukung dari kegiatan pariwisata yang ada. termasuk juga sarana serta fasilitas kepariwisataan disana juga dibutuhkan.

V14.2

V15.1

I : Fasilitas apa saja pak yang tersedia disana ?

G1 : Bisa langsung datang kesana ya mbak, saya kok kurang hafal ya.

I : dari publikasinya, sudah sejauh mana pak ?

G1 : Yaitu, untuk mempublikasikan kesenian jember kami adakan pameran ataupun event seperti JFC. Itu sudah seperti duta pariwisata jember. Selain itu kita ada event kita melibatkan produk unggulannya.

V16.1

I : kalau secara digital sudah ada, Pak ?

G1 : Sudah, ada namanya itu IWJ (Ikatan Warga Jember), IPJ (Insan Pariwisata Jember), itu merupakan pembinaan kita.

V16.2

I : apakah sudah ada kebijakan yang diterapkan ?

G1 : kebijakan yang diterapkan belum ada, karena kita lihat dulu apa yang dibutuhkan ataupun dan dirasakan oleh masyarakat. Bantuan ga harus menghabiskan anggaran, tapi apa yang mereka butuhkan kami berusaha untuk memnuhinya.

V17.1

I : apakah kebijakan nantinya akan berpengaruh Pak ?

G1 : nah, kebijakan nanti kita buat untuk memilih akan menggunakan konsep yang mana, apakah desa wisata atau tidak. Penentuan tersebut juga merupakan sebuah kebijakan yang diambil oleh Pemkab Jember, untuk kebijakan lain, kita akan menyesuaikan.

V17.2

I : tertinggal satu pernyataan lagi Pak... apakah promosi berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata terintegrasi ?

G1 : tentunya iya, apalagi nanti kita menggunakan konsep baru. Harus kita kenalkan, makanya kita ada pameran secara rutin tentang pariwisata jember ini

V16.3

Lampiran

Hasil Wawancara Sasaran 2

Kode G2 (Pemerintah)

I (Interviewer)

Nama Responden: Nur Hasan

Jabatan : Kepala Desa Puger Kulon

Tempat : Kantor Desa Puger Kulon



I : Baik pak, sebelumnya perkenalkan diri dulu pak, nama saya Nina Yuniar, saya mahasiswi semester 8, dari Perencanaan Wilayah dan Kota ITS.

G2 : Monggoh, apa yang ditanyakan?

I : Ini tuh terkait ada beberapa variabel yang saya tanyakan, yang pertama itu tentang aksesibilitasnya pak, untuk aksesibilitas dari kota menuju ke Puger itu sendiri, nah kira kira itu ada angkutan umum atau penyedia tour gitu ngga pak yang mengarahkan dari Jember kota kesini atau harus menggunakan kendaraan pribadi pak?

G2 : Ya, ada tapi konvensional. Konvensional ya ada, memang sudah ada ya, yang sudah tahu Puger, sudah ada yang seperti itu. Tapi kan sekarang sudah banyak ada gojek, ada taxi. Kalo taxi umum yang dikelola

pemerintah tidak ada, kalo menuju ke Pantai Pancer itu sepertinya jarang taxi yang mau ya kebanyakan prbadi karena aksesnya yang masih makadam setelah loket tiket itu. Kalo ke TPI jalannya sudah aspal, bagus.

V6.1

V6.2

I : Tidak ada.

G2 : Rencana sih ada, jadi nanti kedepannya ini, ada trayek khusus dari Ambulu sampai Paseban lewat jalur lintas selatan. Iya, satu, yang kedua, Karena Puger Kulon sudah masuk kawasan ekonomi khusus. Mungkin nanti ada, daripada. Dulu pernah digagas dari bandara sampai ke pantai.

I : Cuman gagasan itu berlanjut atau tidak pak?

G2 : Belum. Masih wacana, masih wacana jadi belum di dock masih. Karena untuk menentukan ini KEK, Kawasan Ekonomi Khusus, itu kan masih memerlukan survey, pertimbangan, dsb. Tapi kemaren sudah di dock bahwa Puger ini, masuk kawasan ekonomi khusus.

I : untuk aksesibilitasnya sendiri pak, Kalau dari kota menuju ke Pantai Pancer itu masih baik kan pak, aksesnya baik sampai dengan pintu itu kira kira aksesibilitasnya itu ada pembangunan lagi ngga pak yang menuju ke pantainya langsung?

G2 : Ada. Ya, ada. Nanti, jadi awalnya jalan ini ngga ujug-ujug seperti itu kan. Dulu mulai jembatan disini itu, sampai menuju pantai ini, roda 4 susah. Ya, roda 4 susah, ya, susahnya begini. Nah, jalan ini press body untuk salip an itu ngga bisa. Di, sebelahnya itu, itu tebing sungai kan ya. Alhamdulillah pada tahun 2013 itu, ada balai besar Brantas yang mengerjakan normalisasi, dan penguatan tebing sungai disini. Pemasangan batu Posong itu, ya. Sekalian desa melakukan upaya pelebaran jalan. Dilebarkan. Sehingga, dan itu, swadaya, swadaya yang nuruni, kemudian kepala desa ya. Dilebarkan, setelah di lebarkan. Alhamdulillah kabupaten ini merespon sehingga dibangunlah jalan naik yang langsung buat mic sekalipun dibangun jembatan. Sehingga jalannya bagus. Iya.

V6.3

I : oh,iya seperti itu, jadi sejarahnya seperti itu ya pak?

G2 : Iya, terus seperti tumbuhan-tumbuhan itu dulu ngga ada yang tumbuh disitu. Sekarang kan alhamdulillah sudah banyak cemara. Ya itu memang kita upayakan bahwa disitu, harus hijau, harus rindang, harus, harus... rindang dan harus dingin untuk bisa berteduh di pinggir pantai gitu kan. Kita budidayakan cemara udang.

V12.1

I : Itu, untuk aksesibilitasnya apakah itu akan berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata terintegrasi ?

G2 : He-eh. Iya, dengan dibangunnya itu, otomatis sekarang, ya, arus transportasi ini menjadi lancar. Sehingga dari luar itu sudah tidak apa ya, tidak males. Ya untuk pergi ke pantai.

V6.4

I : Untuk dri pantai Pancer ya pak, kan kalau saya lihat, potensinya dari Puger ini ada pantai Pancer, dn juga TPI yang juga sangat menonjol kan ya pak. Nah kira kira ada aksesibilitas khusus untuk menyambungkan dari Pantai Pancer ke TPI ini pak?

G2 : Memang begini, dua duanya ini kan harus ber sinergi. Bahkan dulu pernah digagas bahwa disebelah baratnya TPI itu, disitu mau dibangun suatu sentra kuliner. Nah, jadi masyarakat datang ke TPI ini beli ikan, setelah beli ikan dibawa ke kuliner ini untuk dimasakkan disitu. Jadi pengunjung itu membeli ikan sendiri terus dimasakkan disitu.

I : oh berarti sudah ada langkah semacam integrasi ya

G2 : Iya, dulunya dulunya seperti itu, tapi, macet hahaha

I : macet ya pak?

G2 : Dulu, dulu konsepnya seperti itu. Nah kemudian antara Pancer dan TPI memang keduanya selalu bersinergi, kenapa? Pada saat air ini surut, ya, dangkal, otomatis perahu perahu yang notabene agak besar itu, tidak bisa mendarat sampai TPI. Maka mendratnya hanya di Pancer sana.

V1.1

I : Plawangan ya pak

G2 : He-eh, disebelahnya, sebelah baratnya, di Pancer itu, maka kendaraan pengangkut ikan; trek, dsb. Datang kesana untuk mengangkut hasil laut ini dari sini. Sehingga dibawa ke pengepul pengepul, cool

storage sampai ke TPI, dsb. Jadi selalu bersinergi. Nah. Apakah pemerintah tidak berupaya untuk normalisasi lalu lintas sungai?? Sudah. Tapi Puger ini adalah merupakan muara ya. Merupakan muara, dari hulu sungai Bedadung dan sungai Bejimun. Yang mana, apabila terjadi ya, apabila terjadi banjir dan sebagainya, maka terjadilah endapan di muara sungai itu. Sehingga lalu lintas airnya agak terganggu dengan endapan endapan. Endapan endapan ini yang membawa material ya misal, bambu, mungkin termasuk...

V12.2

I : sampah ya

G2 : Ya mudah mudahan njenengan ngga mbuang sampah di hahaha Kalau njenengan mbuang sampah di Jember sana, nyampunya disini juga. Karena disitu material sampahnya bukan hanya sampah sampah yang kecil. Ada sampah yang spring bed, ada sampah celana levis, ada sampah bantal. Itu loh macam macam.

I : Jadi dari sini juga akhirnya yang kena impasnya ya...

G2 : Iya berdampak buruknya disini, tapi alhamdulillah kita punya pemuda desa, kita punya kelompok sadar wisata, sehingga secara periodik, mereka mereka ini membersihkan pantai. Karena disana banyak pengunjung, kalau ngga di bersihkan ya bagaimana ya.

V11.1

I : unuk yang angkutan yang akan disediakan oleh pemerintah, dari ambulu sampai nanti paseban itu, berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata terintegrasi ?

G2 : Iya, yang jelas yang pertama ekonomi. Kalau wisatawan ini hanya dampak ya, dampak yang tidak signifikan, terutama ekonomi masyarakat bisa, ya bisa lancar, gitu ya, jadi Puger ini adalah merupakan sentra penghasil ikan. Yang mana disini adalah pusatnya, ya. Sehingga para nelayan yang ada di Paseban, ada di Kalimalang geteng, dsb.

V7.2

V11.2

I : Untuk ini pak, moda moda transportasi seperti angkutan umum itu kan belum tersedia langsung kesini ya pak? Itu tuh berarti kalau orang mau ke Puger ini berarti satu satunya jalan Cuma menggunakan taxi yang mereka pesan khusus, atau kendaraan pribadi saja ya pak?

G2 : Iya. Ada juga dari luar kota, naik bus, artinya bukan trayek, bukan trayek, tapi khusus jalurnya kesini gitu. Ada, itu apa, kereta... kereta itu ya yang disambung sambung milik masyarakat itu.

I : Oh, kaya kereta kelinci gitu ya?

G2 : Kereta kelinci, disini orang mengatakan odong odong. hahaha

I : Oh, jadi itu yang mengatakan lokawisatawan lokal ya disini?

G2 : Iya, lokalan sini, lokalan bisa pake kereta kelinci. Ya... kecamatan lah, ya kalau yang luar banyak yang travel, seperti minibus, dan bus, gitu.

V9.1

I : selain kereta kelinci itu, ada sarana transportasi penghubung lain Pak ?

G2 : ada, naik perahu langsung mbak, lewat muara itu biasanya dari TPI ke Pancer atau dari Pancer ke TPI

V9.2

I : berpengaruh atau tidak sarana penghubung ini pak terhadap pengembangan Kawasan Wisata ?

G2 : Kok saya rasa ngga ya, karena ginilo kebanyakan yang kesini membawa kendaraan pribadi, jadi yasudah kalo gamau nyebrang pake kapal ya tinggal bawa kendaraan. Deket kok mbak.

V9.3

I : seperti naik Bus itu tadi ya, Pak ?

G2 : nah iya, banyak juga anak-anak muda itu yang bawa motor kadang kalo libur juga banyak keluarga yang kesini. Habis dari Pancer main-main liat pemandangan, biasanya ke TPI buat beli ikan.

I : Kondisi dan ketersediaan jalan yang menghubungkan daya tarik wisata di Kawasan Ppuger ini bagaimana Pak ?

G2 : dari pantai ke TPI lewat darat gitu ? kondisi sudah baik ya, beraspal. tapi ketika nanti masuk ke TPI kan melewati permukiman warga. Nah situ, kondisinya sempit.

V8.1

I : berpengaruh atau tidak pak untuk pengembangan integrasinya ?

G2 : berpengaruh ya, kalau aksesnya sendiri susah pasti orang akan tidak tertarik untuk mengunjungi tempat yang lain.

V8.2

I : ada rambu-rambu penunjuk jalannya, Pak ?

G2 : rambu ke TPI ?

I : iya Pak dan sebaliknya

G2 : Ada, ada. bahkan dari kota itu udah ada rambu penunjuknya. Setelah nyampe sini nanti dikasih lagi, mana pantainya, mana TPI nya. Seperti itu

V10.1

I : menurut Bapak, rambu penunjuk itu termasuk kedalam yang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata ?

G2 : ngaruh, jadi seenggaknya sudah terlihat bahwa pariwisata ini terlihat, terawat gitu.

V10.2

I : Kira kira dari ee... kelurahan sini ataupun bekerja sama dengan pokdarwisnya itu, adakah yang menyediakan paket perjalanan wisata ngga? Berinisiasi untuk...

G2 : Belum. Belum sih, nanti, nanti kedepannya seperti itu.

I : Oh jadi nanti...

G2 : Yang kita garap masih fasilitas setempat saja.

V14.1

I : Oh, fasilitas yang ada disana

G2 : Iya, penyediaan fasilitas yang ada dulu, ya. Karena dulunya Pancer ngga seperti itu ya, setelah kita sentuh, ya, dengan banyak manusia disana, banyak kegiatan dari pokdarwis, pemuda desa dan sebagainya, karang taruna, ya. Nah, sehingga alhamdulillah pantai disana itu sudah tidak seperti dulu, ya.

V12.3

V11.3

I : Dan TPInya sepertinya sudah mulai berkembang ya pak?

G2 : Iya, kalau TPI ini kan memang sudah dikelola secara professional oleh pemerintah provinsi.

I : Oh langsung provinsi?

G2 : Provinsi, ya...

I : Lalu sebenarnya disini saya itu mau mengintegrasikannya itu ada 3 pak, itu ada TPI Puger, Pantai Pancer, sama Permukiman nelayannya pak. Jadi kampung nelayannya. Nah kalau saya lihat berdasarkan dengan dokumen yang sudah saya baca dari Dinas Pariwisata, bahwa di Puger ini ada konsep wisata yang disebut living with people. Jadi kalau saya baca, jadi kehidupan nelayan ini wisatawan datang secara langsung, kebudayaan dari Puger ini, dan mereka juga ikut serta di dalamnya itu pak. Seperti pembuatan perahu, ikan pindang, terasi, dan seperti itu. Nah itu sudah mulai dijalankan atau bagaimana pak?

G2 : Iya, sudah. Jadi sudah, itu sudah, sudah kayaknya dari dulu, turun temurun seperti itu. Dan itu pun sudah kita wujudkan secara gebyar itu pada saat sedekah desa dan Petik Laut.

V2.1

I : Larung sesaji itu pak?

G2 : Iya, larung sesaji.

I : ketika larung sesaji,itu banyak ngga pak wisatawan yang datang?

G2 : Banyak, banyak iya.

I : Darimana pak datangnya?

G2 : Kalau dari luar yang kebanyakan dari Madura. jadi jauh jauh hari sebelum pelaksanaan larung sesaji itu, Madura sudah pad datang kesini. Pake bus, pake travel gitu.

I : Menginapnya dimana?

G2 : Di rumah rumah penduduk. Banyak saudara saudara disitu.

V15.1

I : Oh banyak saudra. Cuman kalau wisatawan yang memang ingin lebih lanjut mengetahui tentang kebudayaan Puger, kira kira disini ada penginapan gitu ngga pak?

G2 : Ada. Penginapan, cuman jauh dari lokasi nelayan. Jadi di google namanya apa ya leosinta kayaknya.

V15.2

I : Itu satu satunya atau?

G2 : Satu satunya.

I : Itu udah penginapannya itu skalanya masih hotel yang bintang satu atau?

G2 : Ya, belum, masih skala hotel melati hahahaha.

I : Lalu dari kedekatan antara Puger, Pancer, sama Kampung nelayan ini, kira kira jaraknya terbilang jauh atau dekat pak?

G2 : Nah. Memang disitu merupakan titik dimana lingkaran selalu bersambung. Karena begini, kadang kadang wisatawan datang itu begitu di TPI, mereka setelah berbelanja atau sebelum berbelanja ikan, mereka mereka ingin naik perahu. Otomatis disini, nelayan dilibatkan ya. Ingin naik perahu ya. Naik perahu ke Pancer, ke Kucur ya, terus mbalik lagi. begitu juga sebaliknya. Nah wisatawan yang langsung ke Pantai Pancer, disana ada sidapa? Ada perahu yang mengantar mau kemana ya. Itu tetep, tetep dianter.

V1.2

V4.1

V9.4

I : aktivitas apa saja pak yang bisa dilakukan di Pantai Pancer ?

G2 : Macem-macem, yang terkenal disini itu break water. Jadi bisa melihat pemandangan melalui break water, main-main di bibir pantainya, terus kalo mau foto-foto bagus disini latarnya bukit. Kalau datangnya pas nelayan pulang atau pergi melaut juga bisa lihat. Mau ngisi perut, juga ada tempat makan yang ada di Pantai. Gitu mbak...

V3.1

I : dengan berbagai keberagaman daya tarik wisata yang dimiliki oleh Kawasan Puger ini, apakah keberagaman tersebut menjadi pengaruh terhadap perkembangan pariwisata terintegrasi disini ?

G2 : iya, iya. Seperti yang saya bilang tadi disini kan seperti lingkaran yang selalu bersambung. Jadi, orang datang kesini banyak yang tidak hanya mengunjungi satu destinasi, misal siang datang ke pantai, nanti sorenya itu belanja ikan.

V3.2

I : Berarti kedekatan antara 3 unsur ini itu mempengaruhi faktor pengembangan pariwisata terintegrasi ?

G2 : Iya, iya, terus bersinergi itu. yang saya bilang tadi ini kan udah lingkaran jadi ga Cuma satu yang dikunjungi tapi ada beberapa dan jaraknya dekat satu sama lain.

V1.3

I : Baik pak, lalu disini tuh selain larung sesaji tuh ada acara apa lagi pak, yang khas dari Puger?

G2 : Puger ini... ya itu sudah... rangkaiannya dari larung sesaji pun sudah bermacam macam. Ada pra, ya. Ada kegiatan pra semisal ada fun bike, adventure trail, terus ada, ada lomba lomba tradisional seperti gobak sodor, tarik tambang, seperti itu. Banyak itu nanti kalau dijelaskan. Nih pakarnya nih hahaha

V2.2

I : Itu dilaksanakannya di pantai situ juga pak?

G2 : Nggak. Disini, di alun alun, sebagisan nanti pas larungnya nanti di pantai.

I : Berarti rangkaiannya memang dimulai dari sini lalu dilanjut ke pantai.

G2 : Nah itu, rata rata memakan waktu satu minggu.

V2.3

I : Satu minggu, berarti larung sesaji ini untuk segala prosesnya kira kira dibutuhkan waktu sekitar satu minggu ya. Baik. Waktu larung sesaji itu, banyak wisatawan yang hadir karena memang khusus untuk melihat kebudayaan atau mereka datang untuk ikut serta aja pak?

G2 : Ya, disamping mereka menjadi penonton juga sebagai peserta.

I : Oh peserta juga? Berarti mendatangkan peserta juga ya pak, larung sesaji.

G2 : Iya kan begini, ya disamping kegiatan sesembahan, pengajian, ada kirab budaya. Kirab budaya yang menyedot pengunjung dari luar juga ya, kita tampilkan juga dari grup Gelang soko ya. Ciri khas dari para ibu ibu, ya... ibu ibu nelayan yang ada di Puger.

V2.4

I : Berarti ada juga kelompok yang semacam memberikan kebudayaan melestarikan budaya ya...

G2 : Iya, ada tari tarian itu.

I : Berpengaruh ya pak untuk pengembangan pariwisata ?

G2 : saya rasa, iya. Karena itu ciri khas dari kami, gaada ditempat lain. Jadi kalau ingin melihat nelayan berbondong bondong melepas sesajen di laut, ya disini tempatnya. Sampe Bupati Jember hadir mbak disini.

V2.5

I : Lalu kegiatan masyarakatnya itu pak, selain ada yang home industry gitu pak. Itu home industry disini banyak pak?

G2 : banyak. Terasi...

I : Itu ad kelompoknya pak?

G2 : Memang ada yang kelompok, ada yang individu. Ya, ada yang kelompok, ada yang individu.

I : Kalau yang kelompok ini, setelah mereka menghasilkan suatu produk, itu mereka ada pengepulnya sendiri atau mereka jual secara mandiri pak?

G2 : ada yang mandiri, ada yang ada pengepul.

I : Oh terasi, berarti ciri khasnya yang ada disini itu terasi ya?

G2 : He-eh, terasi. Terasi Puger.

I : apakah promosi yang berkaitan dengan kampung seperti pembangunan kampung terasi, bisa menjadi bahan pemasaran wisata yang baik menurut Bapak ?

G2 : Bisa, bisa membangun ciri khas disini juga nantinya, tapi balik lagi terasi ini musiman ya mbak. Jadi harapan saya tidak hanya terasi tapi ada produk lain yang bisa dihasilkan dan dikenalkan.

V11.4

I : Promosi apa saja yang sudah dilakukan Pak ?

G2 : kalo ada pameran di kota itu, kita ikut. Kita bawa produk yang dihasilkan masyarakat. Karena kita bisa kan memperkenalkan daerah kita dengan membawa produknya. Ada seperti terasi, petis ikan, banyak mbak hasil olahannya.

V16.1

V11.5

I : Kira kira pak, nanti ada program khusus dari desa misal mengajak masyarakat luar untuk turut serta dalam pelestarian lingkungan, terutama untuk Pantai Pancernya sendiri, yang menyambung ke TPI nya juga, itu kira kira, bisa menarik perhatian dari wisatawan ngga pak? Ad pengaruhnya ngga pak itu?

G2 : Ada.

I : Pasti ada ya?

G2 : Ada, dan itu sering kita lakukan sering. Ya, menanam pohon bersama, ya, acara bersih bersih pantai. Pernah juga dari polres kemari

V12.4

I : Itu ada rutin dilakukan atau eventual aja pak?

G2 : ya kalau dibilang rutin sih tidak, ya, cuman kita situasional. Ya, kadang kadang kalau sudah sampah disitu menumpuk dsb. Ya, baru kita ada semacam kerja bakti.

I : menurut Bapak, peran dari masyarkat lokal sendiri itu berpengaruh terhadap perkembangan pariwisata terintegrasi Di Kawasan Pantai Puger ini, pak ?

G2 : jelas Mbak, karena masyarakat ini kan yang paling tau daerahnya sendiri dan nantinya juga mereka yang akan menikmati langsung hasilnya. Dengan adanya pariwisata, pastinya nanti akan menghidupkan sektor ekonomi yang lain. Makanya kita banyak mengajak masyarakat agar mereka sadar, bahwa mereka memiliki daerahnya. Kalo

V11.6

merasa memiliki gitu kan, pasti akan dirawata, oleh sebab itu peran mereka berpengaruh terhadap kemajuan pariwisata didaerahnya.

I : berkaitan dengan masyarakat lokal, masyarakat ini ada bentuk keterlibatan masyarakat dalam memberikan informasi wisata Pak ?

G2 : ya POKDARWIS itu yang memberikan informasi. Kalo masyarakat umum ya bisa tapi ga selengkap Pokdarwis

V5.1

I : berarti dengan adanya peran swasta untuk mengelelo daya tarik wisata ini berpengaruh terhadap perkembangannya kah pak ?

G2 : ya berpengaruh, tapi saya rasa tidak perlu ya. Karena kita punya Pokdarwis sudah bagus juga.

V13.2

I : Dari desa sendiri ada kebijakan misal nelayan dilarang menangkap ikan di daerah sini atau ada kebijakan gitu pak? Ngga ada ya pak?

G2 : Ngga ada.itu sudah dari Dinas Perikanan.

V17.1

I : Kalau untuk di daratnya ada ngga pak semisal untuk nelayan dilarang meninggalkan limbahnya di daerah sini, atau ada denda apabila membuang limbah disitu?

G2 : Kalau denda sih tidak, cuman kita selalu persuasif, ya. Pendekatan kepada masyarakat. Baik kepada masyarakat nelayan maupun masyarakat pengolah ikan. Memang kadang kadang terjadi gesekan ya. Cuman kadang kadang disitu kita berusaha untuk saling menyadarkan. Dan kita arahkan untuk pengusaha ini, apabila dengan terpaksa membuang sampah ke sungai, itu harus melalui proses. Kita sudah kita rencanakan, setiap, setiap usaha itu mempunyai 3 tandon, dari limbah padat, agak padat, baru limbah yang betul betul cair. Nah yang cair ini baru boleh untuk di alirkan ke sungai. Ya mudah mudahan dituruti, karena kita ngga selalu mantau setiap hari ya hahaha.

V17.2

I : Cuma program program aja ya... apakah kebijakan ini merupakan faktor yang berpengaruh dalam pengembangan wisata integrasi di Puger Pak ?

G2 : Nggeh, karena kalau mau disambungkan harus ada kerjasama ya antara stakeholder. Harus ada persetujuan bagaimana kebijakan yang harus diterapkan. Agar kenapa ? agar pariwisata ini terus berlanjut.

V12.5

V17.3

G2 : Inikan nanti Pokdarwisnya bisa ke Pak Mul ya,, gitu. Misalnya mau menanyakan data mungkin, data kependudukan atau apa...

I : Oh iya pak, terkait sarana yang fasilitas yang disana tadi kan, untuk prasarana seperti jaringan listrik, air bersih, dan juga semacamnya itu sudah masuk ya pak di daerah Pancer dan kampung nelayan?

G2 : Kalau Pancer, kita semuanya swadaya. Air kita nyalur sendiri, lampu juga kita nyalur sendiri.

I : Tapi sudah masuk semua ya pak?

G2 : Sudah. Mau camping disana barang kali. listrik sudah ada, air sudah ada dari PDAM. Sinyal juga lancar disini.

V14.1

I : kalau untuk drainase, air kotor, dan persampahan juga sudah tersedia ?

G2 : drainase itu kalau di Pantai gaada mbak langsung nyerap ke pasir itu, kalau air kotor ada yang langsung buang ke sungai atau dibuat penampungan. Nah kalau sampah ini biasanya sama warga itu dibakar ya.

V14.2

I : Pengaruh ga pak terhadap pengembangan pariwisata ?

G2 : Saya rasa itu kebutuhan dasar ya, jadi ya berpengaruh, kalo tidak kita lengkapi, ya sedikit pengunjung yang mau datang.

V14.3

I : baik Pak, kalau fasilitas dan jasa selain penginapan, ada semacam toko souvenir, kelontong, tempat makan, ataupun kamar mandi yang sudah dilengkapi atau bagaimana mana pak?

G2 : untuk pemenuhan itu, tentu disini sudah terpenuhi ya. Banyak dari masyarakat juga selain nelayan ya jualan hasil laut, jual makanan khas seafood, ada yang jual makanan sambil buka kamar mandi umum juga. Ada semua.

V15.3

I : berpengaruh pak terhadap perkembangan pariwisatanya ?

G2 : Jelas, semakin lengkap dan semakin baik fasilitas dan jasa yang disediakan itukan juga menambah angka kunjungan yang datang ya karena sudah merasa lengkap jadi nyaman yang mau dateng itu mbak.

V15.4

I : Untuk pusat informasinya disana ada juga ngga pak?

G2 : Disana... di pusat informasi kita punya pokdarwis, terus bergerak di bidangnya dia. Ya, jadi dia juga mengelola Puger bagus. Ya, kalau mungkin perlu mengunduh disitu juga ada, di desa sendiri juga sudah dilengkapi dengan website desa. Jadi desa kami sudah bisa pelayanan online. Jadi sudah bisa diakses oleh masyarakat. Baik yang masyarakat didalam Puger Kulon maupun di luar desa.

V5.2

V16.2

I : Berarti sudah ada publikasi secara digital ya pak ya? Berpengaruh pak ?

G2 : Iya, ngaruh. Itu kan merupakan usaha kita untuk memperkenalkan pugger nggih mbak. Biar orang tau ada apa aja di Puger, apa yang bisa dinikmati, apa yang merupakan cirikhas dari pugger

V16.3

I : kalau dari pusat informasinya, berpengaruh pak ?

G2 : iya, ini ya untuk memudahkan wisatawan yang datang.

V4.2

Kode G2 (Pemerintah)

I (Interviewer)

Nama Respoden: Zaenul

Jabatan : Kepala Pelabuhan Ikan

Tempat : Kantor Pelabuhan Ikan TPI Puger



I : Kalau boleh tahu, di pelabuhan ini memegang peranan apa pak ?

G3 :

I : saya mau bertanya beberapa pertanyaan pak, saya mulai dari karakteristik masing-masing DTW ya Pak. Bagaimana menurut Bapak karakteristik dari masing-masing DTW nya ?

G3 : kalo dari TPI sendiri itu, pengunjungnya ya mbak. Biasanya itu ngelihat kapal-kapal soalnya pemandangan yang jarang kan Mbak, terus hawanya juga kan banyak angin yang berhembus di pinggir oelabuhan dan depannya ada bukit. Dan terakhir kalo di TPI sini pulang itu bisa belanja ikan. Disitu daya tariknya. Kalo yang di Pantai Pancer itu

V4.1

V3.1

biasanya melihat keindahan pantai ya Mbak. soalnya kan depannya ada lautan luas. biasanya banyak yang duduk juga di bangunan break water.

I : kalau daya tarik utamanya itu biasanya apasih pak yang diincar wisatawan ?

G3 : membeli ikan segar itu. Mbak. Karena disini kan sentranya. jadi sudah jadi icon puger.

V4.2

I : Baik Pak, apakah keberagaman destinasi atau daya Tarik wisata yang ada di Kawasan Pantai Puger ini merupakan factor dalam pengembangan pariwisata terintegrasi ?

G3 : iya iya. jadi orang itu kalau kesini itu ga Cuma dapet satu destinasi tapi bisa beberapa dan berbeda-beda sensasi yang didapatkan. Apalagi itu kalau disiapkan jalurnya. semakin maju dan berkembang.

V3.2

I : rencana pengembangan dari TPI Puger kedepannya ini gimana ?

G3 : patinya di penataan ya Mbak, ini sudah mulai tertata tapi masih di pengolahan ikan seperti ikan kering dan terasi sudah ada tokonya. Kalau ikan segarnya masih pake tradisional, rencananya setelah TPI nya bagus, nanti ada tempat penjualan ikan segarnya yang layak seperti bangunan yang beratap baja ringan dan terlindung dari matahari, disitu deretan penjual ikan segar. Kalo yang biru itu bangunan TPI nya untuk bongkar muat kapal, yang nantinya akan dikirim ke perusahaan. Untuk mengeathui data jumlah ikan yang tertangkap di perairan puger ini. terus disamping itu bagi pemda itu sendiri Cuma pengelola saja, dapat dari restribusi. Kalo untuk kami sebagai pengelola pelabuhan kami menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung TPI itu sendiri. kalau seperti ticket masuk itu merupakan PAD yang diterima oleh provinsi

V15.1

I : disaat kapan TPI ini ramai dikunjungi oleh wisatawan, Pak ?

G3 : Biasanya hari libur panjang, sabtu, minggu, lebaran, dan tahun baru. Biasanya sini sampe macet, tempat parkir itu sampai tidak ketampung. saking banyaknya yang datang. Sampe halaman aula ini dibuat parkir semua. tapi tetap saja banyak yang tidak tertampung.

V15.2

I : disinggung jalan Pak, bagaimana kondisi akses jalan yang menghubungkan Pantai Pancer, Kampung Nelayan dengan TPI ini, Pak ?

G3 : sava rasa, jalannya sudah lumayan baik va Mbak hanya saja yang menuju ke Pantai ini rusak ya. Kalo dilihat dari lebar jalan. speertinya butuh pengembangan juga va, butuh pelebaran jalan tapi ini kan jalan wilayah kabupaten, jadi provinsi hanya nurut dari kabupaten saja kalo jalan. Jadi, untuk jalan yang rusak dan butuh pengembangan itu kabupaten harus memperbaiki, karena wisata ini kan menjadi icon jember walaupun ini asset provinsi tapi kan yang terkenal daerah.

V6.1

V6.2

I : berpengaruh atau tidak pak aksesibilitas ini terhadap pengembangan pariwisata terintegrasi ?

G3 : jelas loh mbak, jalan ini kan yang digunakan untuk menjangkau tempat wisatanya. Kalau jalannya disiapkan dengan baik, pasti akan meningkatkan kunjungan juga. Disamping itu, kita juga harus meningkatkan kebersihan, harus itu syarat utama langkah yang diambil itu kita cor mbak jadi biar bisa disiram pake air, biar ga bau.

V6.3

I : Pembuangan airnya itu lewat mana, Pak ?

G3 : lewat samping – samping yang ada drainasenya itu Mbak. Ada yang ditutup juga, tapi ada lubangnya, air hujan juga masuknya lewat sana, nanti itu disalurkan ke sungai.

V14.1

I : Kalau pembuangan sampahnya, bagaimana mekanisme persampahannya ?

G3 : nah, kalau sampah itu kita bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember. Ita minta kerja sama untuk pengangkutan sampah, jadi petugas sini membersihkan nanti ditumpuk di suatu tempat, petugas dari DLH nanti mengangkut itu rutin seminggu 2 kali.

V14.2

I : Itu khusus untuk kawasan pelabuhan sini ?

G3 : iya, khusus pelabuhan sini saja. Yang menangani diluar sini biasanya desa

I : saluran air bersihnya yang masuk kesini dapet darimana pak ?

G3 : Buat air itu udah masuk dari PDAM. Airnya itu nanti dibuat membersihkan ikan, untuk kebutuhan mandi, kamar mandi umum, wudhu juga mbak. Alhamdulillah sudah masuk.

V14.2

I : Listrik juga sudah masuk ya pak ?

G3 : sudah, dari PLN langsung

I : Menjangkau mana saja pak

G3 : di Kawasan sini semua sudah dialiri dengan listrik dari PLN mbak, soalnya juga untuk penerangan, untuk mengecek data ombak juga kan

V14.5

I : Kalau saluran air kotor itu ada pak ?

G3 : ya itu tadi dibuangnya lewat drainase, dari saluran itu nanti diteruskan buat dialirkan ke sungai

V14.6

I : gaada saluran yang khusus ya Pak ?

G3 : Gaada

I : telekomunikasi disini lancar pak ?

G3 : lancar alhamdulillah, sekarang tapi kan jamannya HP. Jadi sinyal udah masuk sini jaringannya sudah bagus ya

V14.7

I : Prasarana dasar tersebut berpengaruh atau tidak Pak untuk pengembangan pariwisata ?

G3 : Prasarana dasar itu kan artinya kebutuhan dasar yang ita perlukan ya, jadi itu ngaruh untuk mendukung pariwisata.

V14.8

I : Wisatawan itu biasanya setelah dari sini kemana, Pak ?

G3 : liat waktu dateng, Mbak. Kalau misal dia siang datangnya, ke Pancer dulu terus sore-sore itu kesini Mbak buat nyari ikan segar. Soalnya wisatawan itu selain tujuan ke Pancer juga pasti kesini, soalnya jaraknya dekat.

V1.1

I : bisa jadi saling keterkaitan kalau begitu ya pak ?

G3 : Iya, jadi habisa bersantai di Pantai Pancer nyari ikan laut atau souvenir olahan laut disini.

V15.3

I : pada tanggal 10 suro kan ada acara petik laut Pak, nah kalau di Pancer mengadakan larung saji. Kalau disini bagaimana Pak ?

G3 : ada perayaan juga mbak disini. Gandengannya itu disini.. ada yang dilepasnya disini. Upacaranya kan di Pancer yang dihadiri oleh Bupati itu. Sama bupati juga larung saji ini dijadikan sebagai ikon wisata. Itu nanti dari alun-alun diarak dengan acara karnaval beserta dengan sesajennya dan tari-tariannya. Nanti setelah dari Pantai Pancer kesini terus dilarung. Dilarungnya dari muara sungai pelabuhan ini. Mbak. Ini kan muara sungai Bedadung sama Sungai Besini nanti ketemuanya di Pancer itu.

V2.1

I : Proses jual beli ikan masih ada pak waktu acara larung saji ?

G3 : oh masih ada mbak, soalnya kan kalau acara seperti itu juga mendatangkan wisatawan dari luar kota juga. Jadi mereka pasti juga berbelanja ikan dan hasil olahan ikannya itu menjadi semacam souvenir. Tetap yang jualan, tapi di pinggir-pinggir, yang tengah ini yang harus kosong. Nanti kan waktu acara mulai melarung, kan yang merayakan ikut ke perahu nah yang pendarang ini biasanya belanja mbak disini. Beli terasi, ikan asin, ikan segar. Bahkan ya mbak saking ramainya disini yang datang dan beli, sampe harus mendatangkan ikan dari luar juga, dari situbondo sama dari probolinggo.

I : kalau dari pelabuhan sini mau ke Pancer Pak, ada rute terdekat yang menghubungkan atau tidak Pak ?

G3 : ada mbak, tapi naiknya itu pake ojek kapal nelayan. jadi wisatawan sekalian jalan – jalan nanti ke sekitaran kucur. Jadi mulainya dari pelabuhan sini, mensuri muara kan relatif tenang ya daripada dilaut. Terus turun ke Pancer, nanti kalo udah sore dijemput lagi balik kesini. Tapi kalau misal cuaca ga mendukung, kami ga memperbolehkan mbak. Nanti ada bendera larangan untuk melaut, ada merah sama hitam yang berarti tanda tidak boleh melaut. Kalo melanggar, takutnya nanti malah kecelakaan.

V9.1

V5.1

I : Kalau rute khusus yang menghubungkan ?

G3 : ya ada, tapi puter balik lagi lewat jalan besarnya. Kalo mau cepet lewat muara sungai

V8.1

I : menurut Bapak itu salah satu factor yang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata terintegrasi Pak ?

G3 : iya, karena gini kalua ada rute yang memudahkan itu kan enak wisatawan mau pindah-pindah itu. Habis dari puger beli ikan, dibawa ke pancar dimasak disana sambal liat laut kan enak. Kendaraan taruh di tempat parkir sini, kan man.

V8.2

I : kalau sarana penghubung berupa kapal tadi itu pak, kan bisa dijasikan sebgai salah satu alternative sarna penghubung juga, apakah berpengaruh juga ?

G3 : iya, karena memudahkan juga kan mbak tidak perlu putar balik, sekaligus bisa menikmati pemandangan bukit yang disediakan. Soalnya sarana penghubung kaya angkutan umum itu ga tersedia kalo dari pancar kesini.

V9.2

I : apabila pengunjung dari kota menuju kesini ataupun dari TPI ingin ke pancar apakah tersedia rambu penunjuk jalan ?

G3 : sudah, di jalan jalan utamanya itu tersedia rambu penunjuk jalan puger itu lewat mana.

V10.1

I : apakah itu berpengaruh untuk pengembangan pariwisata integrasi ?

G3 : iya, memudahkan wisatwan menemukan lokasinya ya.

V10.2

I : ada upaya sinergitas dengan pengelola pantai pancar atau tidak pak ?

G3 : nah, itu yang belum. Sebenarnya butuh mbak, kalo sekrang ya kalo kita butuh ya kita cari orangnya, kita panggulkan. Nah bagusya kalo kita bisa bekerjasama dengan binaan yang diberikan oleh kabupaten ya mbak. Soalnya ini kan berdekatan juga dengan obyek wisatanya.

V12.1

V1.2

I : kira-kira berapa menit pak waktu yang dibutuhkan untuk menjangkau diantara daya Tarik wisatanya ?

G3 : kalau dari TPI ke Pancer naik Kapal ya paling 5-10 menit sambil menikmati melihat pemandangannya, kalau lewat jalur darat kurang dari 10 menit juga kira-kira, 4km-an kira-kira dari sana kesini.

V1.3

I : apakah factor jarak yang berdekatan dan alternatif rute melalui muara sungai menjadi factor yang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata terintegrasi ?

G3 : iya, mbak. Jadi karena jaraknya itu dekat, dan TPI ini satu-satunya yang ada dijember orang setelah ke Pancer pasti nanti kesini buat sekedar beli ikan segar atau melihat langsung orang setelah melaut dan menurunkan ikan segar. Pengalaman seperti itu tidak banyak dijumpai.

V1.4

I : kegiatan rutin masyarakat sini selain larung saji apa saja pak ?

G3 : ya pariwisata itu mbak, tapi ya kelompok nelayan sini itu belum ada kelompok yang memang fokus untuk pariwisata. Tapi potensi pariwisatanya sudah jalan sebenarnya, ada juga Pokdarwisnya.

V11.1

I : Dibutuhkan pelatihan pak ?

G3 : iya, butuh. Pembinaan, pendampingan juga disitu kitanya yang terhalangi oleh tugas dan fungsi kami, Mbak. Tapi secara tidak terencana, pasti ada semacam hal pembinaan dan pendampingan untuk nelayan, denan cara memanfaatkan sarana yang sudah ada.

V11.2

I : pelatihan semacam apa, Pak ?

G3 : kalau pelatihan itu semacam, kualitas dan pelatihan mutu ikan, pembersihan kebersihan. Itu masuk kedalam agenda tahunan kita ya mbak untuk pelatihan kualitas dan mutu ikan. Misal kaya ikan yang baru didapat, kita tidak memperbolehkan mencuci menggunakan air sungai tapi kita fasilitasi dengan air dari PDAM. Dimana hal tersebut juga termasuk dalam pelestarian lingkungan, supaya tidak emmbuang limbah ke sungai atau jangan sampai makan kurang bersih atau kurang sehat. Es juga diupayakan disini, supaya menjaga kesegarannya. Lingkungannya juga kita hijaukan. Kita juga ada kerjasama keamanan lingkungan dengan TNI-AL dan POL-AIR, mbak. Untuk menjaga keamanan di pelabuhan ini, ada 6 orang personelnya tapi harus gantian dengan banyuwangi.

I : Kalau begitu, pelatihan masyarakat untuk mengenali lebih potensi mereka, sehingga mampu memberikan informasi pariwisata di Kawasan Pantai ini kira-kira butuh Pak ? atau sudah ada ?

G3 : setau saya, belum ada. Palingan pelatihan ya dinas perikanan tidak ada yang untuk pariwisata, seharusnya butuh itu. Kalau masyarakat disosialisasikan, disadarkan terkait potensi yang mereka miliki ya pasti ada rasa lah untuk merawat dan menjaga karena tau juga didalam sana ada roda perekonomian.

V12.2

I : apakah ada bantuan yang telah diberikan untuk pengembangan pariwisata ?

G3 : iya, waktu itu dari provinsi pernah kita memberikan bantuan untuk penghijauan di daerah pantai ya, sekitar 4000 pohon untuk ditanam.

V12.3

I : ada organisasi yang mendukung pelestarian lingkungan, Pak ?

G3 : kalo organisasi, disini ada yang namanya POKWASMAS. Kelompok pengawasan masyarakat. Jadi mengawasi wilayah pelauhan sampai dengan pantai, yang memberikan pelatihan dari provinsi.

V11.3

I : Tugasnya apa pak ?

G3 : mereka yang mengontrol kegiatan apa saja yang terjadi disini mbak, misal ada yang memotong pohon di sekitar pantai didaerah sini nanti pokwasmas ini yang melaporkan kepada POL-AIR. Atau menangkap penyu, menggunakan bom, nanti kalo kethuan itu di proses.

V11.4

I : ada pengaruh pak yang ditimbulkan dengan adanya hal tersebut ?

G3 : sangat, mbak. Dulu itu disini ga beraturan, kalau tidak ada kepedulian dari masyarakat kita disini juga tidak berjalan soalnya kan kita gabisa mengawasi 24 jam. Jadi mereka, yang membnatu. Dengan ramainya oengnjung yang datang disini, meningkatkan perekonomian mereka juga, kesejahteraan masyarakat disini meningkat. Banyak wisatawan yang naik perahu merka, pendapatan naik. Terus ikannya laku terjual karena banyaknya pengunjung, lingkungan nyaman, pendapatan naik. Menigkatkan perekonomian, tidak hanya jual ikan atau souvenir tapi

V11.5

V15.4

orang jual minum, es juga akan meingkat dengan adanya pariwisata yang baik ini, lingkungan yang indah dan nyaman juga harus diperhatikan, kalau tidak indah tidak nyaman, kan nanti tidak menarik dan tidak banyak pengunjung. Semua lini itu harus baik, dinyamankan, misal parkir diamankan, jelas penitipan sepedanya. Misal ada yang naik sepeda motor, muda mudi kan sudah ga peduli sama motornya, jadi dititipin di tempat yang aman disini. Nah penitipan ini juga menjadi pendapatan tambahan untuk masyarakat sekitar juga.

I : iya, betul Pak

G3 : jadi dengan adanya pengembangan ini, ada obyek wisata yang bergandengan dengan perikanan ini dari sisi perekonomian, akan meningkatkan roda perkenomian masyarakat. Dari sisi kesehatan, konsumsi protein dari ikan dapat didistribusikan dengan baik, kalau tidak ada pasar ikan seperti ini , ikan langsung dieksport kan masyrakat kita gatau protein dari ikan yang kaya.

I : Pak, tadi kan ada beberapa peran dari pemerintah daerah ataupun daerah yang sudah bapak jelaskan, menurut Bapak apakah itu factor yang berpengaruh pak ?

G3 : Pengaruh, karena di Pancer ini merupakan asset dari Pemkab Jember sedangkan TPI ini provinsi, sehingga dibutuhkan peran pemerintah apabila ingin mengkolaborasikannya.

V12.4

I : Kalau kebudayaan masyarakat, ada kebudayaan yang bapak ketahui dari daerah sini ?

G3 : budaya ko sepertiny aga keliatan ya mbak, kalo yang saya lihat disini itu masyarakatnya religi. Masih apa istilahnya, tiap malam jumat ada tadarus atau sholawatan. Kalau seninya belum banyak terlihat, paling terlihatnya kalo waktu petik laut itu. Banyak pertunjukan yang dikeluarkan oleh masyrakat di sekitar sini, tapi bukan asli puger.

V2.2

I : seperti belum berkembang ya Pak ?

G3 : nah iya, belum ada orang seni yang mengkoordinir disini, ya itu larung saji itu baru keliatan atraksi yang keliatan. Di alun – alun itu

V2.3

biasnya ada wayang semalam suntuk. Kalau di pelabuhan mungkin ada pengajian bareng.

I : Keberagaman budaya yang diselenggarakan itu menurut Bapak merupakan factor yang berpengaruh untuk perkembangan pariwisata ?

G3 : Ga terlalu ya Mbak, yang diutamakan pembangunan itu dulu saja. Supaya bisa mengakomodasi para wisatawan dengan baik dulu.

V2.4

I : kalau dari segi kebijakan, ada kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah untuk Kawasan Puger ini, Pak ?

G3 : kalau dari provinsi ada, dari jember juga ada, seperti perbaikan sarana dan prasana yang ada disini. Kalau untuk acara-acara atau kegiatan itu merupakan kebijakan dari pemerintah kabupaten.

V17.1

I : sejauh ini kebijakan itu apakah sudah terlihat pak ?

G3 : kok saya rasa belum ada ya mbak.

V17.2

I : baik pak, kalau untuk kelompok-kelompok nelayan disini bagaimana pak ?

G3 : disini ada kelompok nelayan mbak, yang dinamakan Kelompok Usaha Bersama (KUB) namanya juga macam-macam. Soalnya ada banyak disini, biasanya itu ada 30 – 40 nelayan anggotanya. Cuma untuk datanya masuknya di dinas kabupaten, yang nanti akan didata untuk menerima bantuan dari provinsi, jadi masih dari atas kebawah, sebaliknya kalau mau meminta bantuan itu dari kabupaten baru naik ke provinsi, tapi kalo sarana dan prasarana disini lewatnya langsung ke Pelabuhan Ikan Puger.

I : oohh seperti itu Pak, fasilitas dan jasa yang tersedia disini berupa apa saja pak ?

G3 : ada tempat sandar kapal, tempat bongkar muatan, TPI. Nah itu semua yang membungunan dari provinsi selain itu ada juga kantor, kantor keamanan yang dpean, tempat tiket, semua lahan dan bangunan disini milik provinsi tapi pemanfaatannya oleh kabupaten. Drainasi, jalan dalam pelabuhan, kamar mandi, musholah, tempat parkir itu juga provinsi.

V15.6

I : hotel sama restoran tidk ada pak ?

G3 : kalo hotel itu adanya diluar dari sini, mbak tadi sebelum kesini lewat pom bensin kan ? nah didepannya pom bensin itu hotel Namanya leoshinta. Tapi ya kelasnya Cuma melati mbak. Restoran itu adanya di Pantai yang banyak, kalo disini paling warung-warung kecil.

V15.7

I : ada inisiatif dari masyarakat yang terlihat untuk mengembangkan ?

G3 : kalo pengembangan itu dari kami ya, masyarakat yang ada disini sifatnya hanya memanfaatkan dan merawat. Supaya baik dan sesuai dengan kepentingannya.

I : Ada kendalanya dalam pemenuhannya ?

G3 : paati ada, ada yang pro ada yang kontra. Walaupun itu untuk kebaikan mereka. Tapi setelah mereka dikumpulkan, diberikan sosialisasi serta pencerdasan sudah reda.

I : kontranya berupa apa pak ?

G3 : ya misal kita mau bangun harus diminggirkan semua, tapi mereka ga setuju.misal kemarin mau membangun drainase, kan harus digali jadi sedikit mengganggu. Harus dijealsin dulu, baru ngerti. Jadi sebelum kita melakukan pembangunan disini, apapun itu harus dilakukan sosialisasi dengan masyarakat, yang diwakili tokoh masyarakatnya. Soalnya mereka setiap hari terbiasa lancar, tanpa gangguan. Sedangkan kita membangun pasti ada gangguan yang ditimbulkan, kalo gamau terganggu nanti gaada perubahan kan mbak ?

V14.9

I : ketersediaan dan kelengkapan fasilitas dan jasa tersebut, berpengaruh pak untuk pengembangan ?

G3 : oh iya, itu fasilitas dan jasa berusaha dipebuhi sebgai salah bentuk pelayanan yang diberikan, agar kenapa ? agar merasa aman, nyaman, jadi semakin lengkap semakin baik kualitasnya.

V15.8

I : Ada peran swasta pak ?

G3 : gaada mbak, adanya ya mungkin dari KUB KUB nelayan yang ada disini. Nanti ada proses timbang ikan di TPI nah itu yang ananti akan dikenakan biaya oleh pemkab Jember. Jadi nelayan-nelayan ini yang akan menghidupkan aktifitas yang ada di Pelabuhan Ikan ini. kalo yang swasta disini lagi ya mungkin yang jual- jual es sama souvenir seperti penjual ikan asin, terasi gitu mbak. Sebagai pemenuhan kegiatan yang ada disini.

V13.1

I : peran swasta ini berpengaruh atau tidak pak untuk pengelolaan dalam perkembangan wisata integrasi ini ?

G3 : saya rasa tidak ya, karena yang berpengaruh menurut saya bagaimana kebijakan dari pemerintah kabupaten jember sendiri dan juga bagaimana peran masyarakat local puger ini mendukung atau tidak untuk pengembangannya.

V13.2

V17.3

I : Untuk kegiatan publikasi dan pemasaran dari Pelabuhan ikan ini sejauh apa pak ?

G3 : kalau pemasaran dan publikasi kami biasanya ikut kedalam pameran gitu mbak, di Surabaya biasanya ada pameran. Kita biasanya bikin pengetahuan tentang pelabuhan ini dalam bentuk pamflet yang dibagikan kepada pengunjung. Kalau publikasi dan pemasraan ini digenjut seperti banyuwangi gitu mbak, jadi orang butuh semacam paket wisata. Sehingga kita mau datang ke sebuah daerah untuk berwisata sudah tau kita habis berapa, kemana saja, dan nanti tinggalnya dimana. Butuh dikembangkan hal seperti itu.

V16.1

V11.6

I : wujud dari pemasrannya itu berupa apa pak ?

G3 : kita bawa itu seperti terasi atau petis, selain itu kita juga memamerkan prasarana dan sarana yang tersedia disini, ataupun jenis ikan apa saja yang ditangkap disini, produksi pertahunnya berapa.

V11.7

V16.2

I : dengan seringnya mengikuti pameran berarti berkaitan dengan publikasi ya pak, apakah publikasi potensi pariwisata juga factor yang berpengaruh terhadap peembangan pariwisata ?

G3 : kalau berbicara publikasi, sebenarnya baik publikasi ataupun promosi itu dibutuhkan dalam pengembangan pariwisata, karena itu

V163

merupakan sebuah pengenalan kepada khayalak tentang apasih yang dimiliki. Tanpa adanya publikasi ataupun promosi, pariwisata tidak akan dikenal. Jadi ya berpengaruh kedua itu.

I : pusat informasi disini ini itu seberapa sih pak pengaruhnya ?

G3 : berpengaruh Mbak, terutama untuk informasi cuaca ya. Yang saya bilang tadi bawa ada bendera peringatan merah dan hitam itu untuk menandakan nelayan tidak boleh melaut, itu artinya cuacanya sedang buruk. Jadi lebih informasi cuaca ya disini. Informasi dari BMKG itu mbak, khusus untuk daerah Puger. Tapi kalo untuk wisatawannya belum ada, ini khusus untuk nelayannya. Disini butuh loh mbak untuk paket wisata buat muter-muter sini, jadi kalau mau lebih tau sini yah ga bingung nyari transportasi.

V5.2

V11.8

I : kemudahan mendapatkan transportasi itu berpengaruh ya pak terhadap kunjungan ke Kawasan Puger ini ?

G3 : transportasi itu vital ya mbak, jadi ya berpengaruh. Kalau mau menggunakan transportasi umum yang baik ini, saya rasa harus ada pertumbuhan perekonomian sekitar yang seimbang. Semisal a' perekonomian yang berjalan, ada pengguna yang mengakses dari area s menuju kota dan sebaliknya. nah kalo tumbuh kan berarti ada kegiatan mengantarkan, sehingga otomatis itu akan tersedia.

V7.1

I : kalau keadaan sekarang bagaimana, Pak ?

G3 : kalau sekarang itu, kebanyakan yang datang menggunakan kendaraan pribadi atau rombongan menggunakan bus pariwisata atau gitu. Kalau untuk kendaraan umum, ada yang dari kota tapi itu jarang sekali dan kondisinya kurang baik, Namanya itu colt.

V7.2

V7.3

Kode P (Pengelola)

I (Interviewer)

Nama Responden: Mulyo

Jabatan : Ketua Kelompok Sadar Wisata Puger

Tempat : Pantai Pancer



I : Baik pak, saya perkenalkan diri lagi ya pak. Nama saya Nina Yuniartantri, saya mahasiswa semester 8 dari ITS, saya kuliahnya di perencanaan wilayah dan kota pak. Nah jadi disini pak, saya mau menanyakan beberapa hal terkait dengan variabel yang sudah saya pilih untuk menggabungkan 3 komponen wisata yang tadi pak, nah disini saya fokusnya itu untuk aksesibilitas menuju ke... wisatanya, sama paket wisatanya.

P : hmm

I : Gitu, yang pertama dari ketersediaan jalan sama rute yang menghubungkan antara 3 ini, bagaimana kondisi dan ketersediaan yang ada untuk menghubungkan antara Pantai Pancer, TPI, sama Kampung nelayannya?

P : mmm... kalo jalannya ada ya mba, tapi masi ini... makadam ya

I : oh makadam, itu ke pantainya atau bagaimana pak ?

P : jadi dari destinasi, dari, intinya dari perkampungan lah ya, dari TPI, ee terus dari perkampungan nelayan, itu sudah ada jalannya. Tapi dulu disinikan pasir kan. Nah dulu pasir, setelah ada proyek, ee... Freequater itu ada ini, makadam. Eee tapi, ini tiap, tiap tahun kita terus ee... nambahi terus mba, karna kan pasti ambles.

I : Ooohh, ambles?

P : Iya, terus ada penurunan kan, karna kan ini pasir kan pasir. Nah terus kita kasih... sudah ada aksesnya, tapi makadam, belum, belum aspal. Ini hanya beberapa, didekat loket tiket aja, ini tahun 2017

V6.1

I : ini tahun 2017?

P : Iya, ini, terus kita berupaya, berupaya, sama berkoordinasi sama pemkab lah untuk diaspal sampai ke ujung sana. Yang kita kelola kan kurang lebih sekitar 900 eeh 1029 meter, panjangnya pantai.

V11.1

I : Pak, panjangnya pantai tuh disini?

P : Iya. Panjangnya pantai disana itu sekitar kurang lebih yaitu, 1029 meter. Panjang lah, ini pengajuan ke pemkab masih kurang lebih 516 kira-kira.

V3.1

I : Oh... gitu...

P : Ya, kan. Lebih. Panjangnya. Tapi ini yang dibangun hanya berapa ini kan.

I : Iya, Cuman sampai sini doang kan ya

P : Iya... kesannya itu masih... masih jauh tapi untuk, untuk tahun ini ee kita ditahun 2019 itu mengajukan melalui muserbang kecamatan, kecamatan untuk akses. Akses ke, eee destinasi itukan. Selain itu kita juga mengajukan PJU ya lampu penerangan jalan, gitu. Jadi, ee... saya harap

V11.2

gini loh pemerintah itukan, pariwisata ini adalah, sektor pariwisata ini adalah ee... penunjang perekonomian masyarakat ya.

V11.3

Jadi, lebih, lebih di perhatikan gitu kan, bukan hanya di infrastruktur, tapi di SDM nya gitu kan. Jadi kenapa demikian, menurut saya, sebuah, sebuah, sebuah daerah atau sebuah tempat ini ketika banyak dikunjungi orang, ini ada ekonomi yang tergerak, gitu kan. Nah, banyak orang, orang tersebut disini pasti secara ngga... secara otomatis pasti buang uang. Gitu, nah menurut saya lebih ditingkatkan lagi gitu kan, bagaimana...

Dan saya kan, disini sebagai ketua pokdarwis, sekaligus ketua kelompok masyarakat wisata, ini susunannya pokmas wisata pantai pancer puger, nah jadi dua mba. Jadi... saya tidak mengurus, nah ini ada ketuanya kelompok sadar wisata, terus, karena kelompok sadar wisata ini kan eee... kurang lebih bukan di pengelolaan ya, bukan di pengelolaan. Pengelolaannya itu ada di kelompok masyarakat, ee masyarakat wisata pantai pancer puger, ya. Sudah SK Mentri, hokum dan HAM. Nah, kalau pokdarwis itu hanya SK Kepala Dinas Kabupaten Jember. Pariwisata ya. Eee... jadi kalau ini sudah mencangkup HAM, karena pengelolaannya disini. Dan disini pengelolaannya, mungkin eee... kurang lebih kita kan di Pemkab ada, di desa ada, untuk penghasilannya ya mba. Ya... inilah, jadi menurut saya ya, ayo lah, kita saling, kalo, wisata ini kan sarana dan prasarananya emang

V11.4

Baru ini aja mba, sekitar tahun, 17-an lah. Kita terus berbenah, bagaimana, pengunjung disini juga per agustus tahun 2015 kemarin, sudah di cover oleh asuransi gitu kan. jadi dulu dulunya tidak, jadi baru baru ini lah. Sekitar tahun 16 sampai tahun 2020 ini.

I : Berarti untuk mulai pengembangannya ini dimulai dari tahun 2017 ya pak?

P : Iya, dari ini aspal... terus dari du, tadi kan sampeyan lewat ini ya, lewat jembatan itu ya jembatan yang jalan raya, terus belok kiri ya.

I : He-eh, iya belok kiri.

P : Iya, tahun 2017 ee... ini diaspal, terus ada jembatan yang baru ini, nah jembatan yang baru ini ya cukup terima kasih lah pada pemerintah

V12.1

Kabupaten Jember, yang terus... apaya, memberikan eee... akses, untuk, kemudahan akses untuk menuju ke destinasi. Gitu kan, tapi masih, walaupun keseluruhannya belum, gitukan, kita ada sekitar 40 anggota mba, di pokmasnya, kalau pokdarwis sudah kumpul lah, intinya satu paket sebenarnya kan. Jadi disini ada pemberdayaan tapi, kesejahteraan belum ya, ya, gitu.

I : terus pak ?

P : Jadi kita kalo orang sejahtera itu kan, pada intinya sudah lebih, nih ya mba ya, terkecukupan, tapi untuk memenuhi sehari hari lah, intinya paling tidak seperti itu. Dan disini anggota juga nelayan, juga buruh tani, juga bangunan, jadi tidak hanya disini saja mereka, ketika nanti ramai ikan jadi nanti yang separuh disini, separuh melaut. Gini terus, yang penting, disini terus ada aktivitas, tidak boleh kosong, gitukan.

V1.1

I : Bersinergi ya pak?

P : Ya... terus gitu. Eee... ya itu kurang lebih 40 orang, kita. Jadi saya selain ketua pokdarwis, juga ketua pokmas wisata, saya juga aktivis lingkungan, saya juga aktivis hak asasi manusia, jadi komplit lah.

I : Kalau untuk wisata ini kan yang utama harus ada akses ya Pak, menurut Bapak Bagaimana akses yang digunakan untuk menuju daya tarik wisatanya ?

P : kalau dari kota, jalannya udah beraspal semua, jalan utamanya udah beraspal semua. Terus nanti lewat kampung nealyan itu jalannya utamanya masih beraspal kan, masih halus. Nanti sampe disini loket tiket 250m masih enak beraspal. nah baru setelah itu udah rusak jalannya, makadam dan banyak genangan kalau lagi hujan.

V6.2

I : kalau menuju ke TPI, Pak ?

P : wah kalau itu sudah enak, beraspal semua sekarang mbak, ga separah disini.

V6.3

I : apakah kondisi jalan menuju ke daya tarik wisata ini berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata integrasi pak ?

P : Iya. Berpengaruh. Sangat berpengaruh. Kalau aksesnya rusak, pengunjungnya ga sebanyak kalau aksesnya bagus.

V6.4

I : Ada peningkatan?

P : Ada. Jadi ya, peningkatan itu gini mba, disini itu grafiknya naik turun mba, karena isu isu apaya, karena disini kita di pantai ya, itu berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Nah, kadang isu tsunami gitu kan, jadi orang, kaya tahun 2019 kemarin, di tahun baru kita sepi, karena ada isu tsunami, gitu kan... Terus, penurunan itu pasti ada apalagi di hari... apalagi ketika JLS ini kan ada apa ya kriminal, gitu kan. Sebenarnya kalau di dalam sini itu aman, karena kalau disini kan ada petugasnya ya. Kalau di kesana, ini lah karena sepi permukiman warga, jadi ya, banyak... kadang kadang ada kriminal ini, ini, kadang kadang ada lah motor. Nah, itulah yang dampaknya seperti, seperti hari hari ini kemarin juga ada di Puger ini ada kasus pembacokan lah, sampai korban meninggal. Nah itu juga mempengaruhi, nah kalau secara umum, mungkin, eee... 60 sampai 70 persen masyarakat Puger sudah welcome, jadi silahkan anda datang ke Puger, gitu kan, nah sisanya ini, mungkin masih anak-anak muda yang mungkin SDM nya agak rendah, pendidikannya juga rendah, jadi kita masih terus eee... melakukan sosialisasi, bahwasanya daerah kita ini beruntung bisa menjadi tujuan wisata, eee... tujuan bisnis, tujuan religi. Jadi yang datang ke Puger itu bukan hanya untuk berwisata saja, tapi bisnis juga di perikanan kan, juga religi. Jadi banyak. Jadi menurut kita tiap bulannya itu ribuan orang itu datang ke Puger. Tujuannya beda-beda, kan gitu kan. Nah, jadi, karena kita sebenarnya punya banyak potensi disini kan, potensi wisata, potensi perikanan, pertambangan, pertanian, gitu gitu, jadi orang banyak datang ke Puger karena kita punya banyak potensi yang kita miliki sebenarnya, tapi belum bisa dikelola secara maksimal. Buakan belum dikelola tapi tidak dikelola. Tapi sudah dikelola tapi belum maksimal. Gitu kan. Seperti ini, di wisata ini, kita masih madiri gitu kan, pengelolanya masih masyarakat. Ya intinya kita menjual alam, terus kita belajar, belajar, apa sih sebenarnya wisata. Bagaimana memenuhi hak hak wisatawan yang datang kesini, gitu kan. Itu yang saya selalu tanamkan pada masyarakat bukan hanya di anggota, tapi di masyarakat luar pun begitu, jadi pada intinya 60 sampai 70 persen masyarakat Puger, monggo silahkan datang.

V11.6

V11.5

Nah mungkin nanti, ini kan terus kita sosialisasi ke anak-anak muda, anak-anak muda inikan juga harus, harus bangga terus berkontribusi juga walaupun sekedar informasi. Informasi itu misalnya gini. Ada orang jauh datang ke Puger, ketika ditanya ya harus kooperatif, mana TPI, mana Tempat Ikan, mana Wisata gitu kan, kan ada juga. Orang orang beranggapan dengan banyaknya wisata, ee... banyaknya wisatawan itu, saya dapat apa? Gitu kan. Ini, ini, ini yang sebenarnya harus kita luruskan. Sementara saya bukan penjaga disana, gitukan, saya tidak jualan disana. Nah ini kan ee... memang secara langsung kita tidak, tidak, tidak mendapatkan nilai ekonominya dari sini, gitu kan dari kegiatan ini, tapikan, disini ada ekonomi yang bergerak, dimana ekonomi rame. Disini ada 40 orang, terus pedagangnya ada 60 orang, pokoknya kurang lebih yang beraktivitas disini sekitar 100 orang lah mba, nah ketika rame ini punya uang semua loh mba untuk membeli sesuatu. Sekarang gini, disana banyak warung toh. Ini kan, ketika rame disini kita bisa dapat banyak uang dapat banyak beli, inikan, beli di warung itu. Nah warung ini kan otomatis omsetnya naik. Nah terus, warung ini juga begitu, jika ada yang beli disini gitu kan, jadi ada pemutaran uang. Inilah nilai ekonomi yang bisa dirasakan tapi tidak bisasecara langsung.

V11.7

V15.1

I : Bertahap ya pak?

P : Bertahap, jadi ada rantai disini kan, ketika disini ada banyak uang, otomatis berputar disini. Saya pernah belajar di Yogya. Itu sering mba, saya ngga disini, kadang di Yogya, kadang ke Bali, untuk ini ya, untuk perbandingan. Apasih masyarakat, dapetnya masyarakat tuh apa sih. Sekarang gini, njenengan, katanya kan dari Jember nyampe Puger lapar, kan pasti cari makan kan disana. Nah, pada umumnya, orang yang datang ke sini makan, minum, masuk wisata, terus, ke toilet, mbayar. Lain dengan yang, yang tidak memiliki destinasi, daya tarik, itu kan. Ee... Pada intinya disini kan Alhamdulillah disini sekitar 70 persen masyarakatnya kan nelayan.

V15.2

I : Terus pariwisatanya itu disitu ada tempat seperti bermalam gitu seperti homestay?

P : Eee... kalau disini tidak ada, tapi diluar sana ada, namanya leo shinta dekat pom bensin sana.

I : Oooo berarti kalau lokasi disini tidak disediakan?

P : Tidak.

I : Memang gaada rencana juga ya pak?

P : Hmm... harusnya ada ya mbak, harusnya. Karena gini loh, karena gini gini, pandangan masyarakat ini masih awam terhadap tempat penginapan. Yakan, jadi dianggapnya nanti ketika ada tempat penginapan, wah, ini akan dibuat mesum, dan lain lain. Ini, ini yang masih terus, ee... yang menjadi hantu lah ya, padahal sebenarnya kan tidak, itu kan tergantung.

V15.3

I : kebutuhan untuk penginapan itu berpengaruh ga pak untuk pengembangan wisata integrasi ?

P : Nah. Iya. Berpengaruh dan seharusnya ada. karena kita ada rencana mengeluarkan paket wisata ya dan ada pengalaman beberapa wisatawan yang menghubungi kami untuk dicarikan penginapan. Tapi masalahnya gini, pandangan masyarakat masih disini.

V15.4

I : Oh perlu sosialisasi ya

P : Iya. Bisa, jadi gini, kalau mau nginep, gitu kan, tapi masih belum kita tawarkan. Umumnya menghubungi pihak kita ya jadi gini... pak saya orang 7, kita inginnnya nginep di rumah warga, oh monggo. Nanti, eee... ya... beberapa nanti kita juga pernah punya tamu. Ya... intinya mereka 3 hari 2 hari disini, ingin tahu lah kondisi masyarakat Puger tuh bagaimana

I : ada peran dari pemerintah yang masuk kesini, Pak ?

P : Jadi disini ya kita mandiri lah. Jadi dulu ini gaada mba pohon pohon seperti ini, kering disini. Iya, dulu kering. Ya mungkin 5 tahun yang lalu lah... Ngaada pohon pohon seperti ini, nah sekarang kan terlihat rindang kan, sampai kesana itu.

V11.8

I : Ya, ini dari Pemkab pak atau dari desanya?

P :Ini dari, dari desa, dari kita

I : Oh swadaya ya?

P : Iya, jadi ini cangkok, nanti cangkok lagi tiap tahun, gitu kan, tanam terus. Adajuga bantuan dari Provinsi, gitukan dinas kelautan dan perikanan gitu kan, disana sekitar 4000 pohon. Nah terus kita kembangkan ini dengan eee... cangkok, nanti kita tanam, tanam, tanam, tanam, dan seterusnya. Jadi sebenarnya disini. Sekarang lah, bisa dilihat perkembangannya. Lah kalo dulu kan siapa yang mau datang kesini gitu kan. Ya ada saja yang datang. Tapi ngga sebanyak sekarang. Sekarang kan banyak yang ngelirik. Jadi sekarang sudah mulai lebih sedikit cantik lah gitu ya, bersih, cuman ini aja, jalan.

V12.2

I : Oh jalan aja ya yang masih belum... Kalau dari ini pak, akses kan dari pantai Pancer mau ke TPI itu tuh bisa lewat mana pak ? Apakah ada rute yang menghubungkan ?

P : Hmm? Balik. Balik arah. Kalau naik perahu bisa.

V8.1

I : Oh kalau perahu bisa juga. Nah berarti kalau mau cepet bisa dilangsung pakai perahu ke TPI nya?

P : Naik perahu, jadi disini teruuss ke Pancer, nanti mobilnya nanti dititipkan, terus nanti naik perahu, naik perahu itu sekitar 10.000an lah kalau kesana orang satu, lewatnya di muara sungainya tapi buakn dilautnya. nanti belanja ikan disana, pulang lagi kesini. Boleh. Kalau takut naik perahu ya boleh, puter balik kesana.

V8.2

V8.2

I : ada sarana penghubung yang lain ga pak ?

P : hmm... gaada mbak, belum tersedia. Soalnya rata-rata yang kesini naik kendaraan pribadi. Palingan ya naik perahu

V9.1

I : sarana penghubung antar dtw itu berpengaruh atau tidak menurut bapak ?

P : oya ngaruh, jadi kalo disini sarana transportasi penghubung, perahu yang disewakan itu. Jadi orang gausah ribet naik ke kendaraan berpindah sekendaraannya menuju ke TPI. Cukup naik perahu menuju ke TPI sudah bisa menikmati wisata yang lain.

V7.3

V9.2

V8.1

I : kalau Rute atau jalan khus yang menghubungkan daya tarik wisata apakah berpengaruh ?

P : ngaruh mbak, seperti yang melalui muara itu. Itu kan akhirnya jadi sesuatu yang spesial juga, daya tarik orang kesini, naik perahu untuk mencapai ke destinasi yang lain

V8.3

I : disini disediakan papan penunjuk jalan Pak ?

P : ada itu mbak di jalan-jalan besar, bahkan dari kota sana papan penunjuknya sampe kesini. Jelas kok papannya

V10.1

I : berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata integrasi, Pak ?

P : oh iya, dengan adanya papan itu kan orang tidak bingung kalau mau ke Puger. Selain itu wisatawan juga tau mana yang ke Pantai Pancer, mana ke TPI. sudah enak tinggal pilih mau kemana dulu

V10.2

I : Kalau misal dari, kalau disini tuh ada kampung yang khusus untuk wisata gitu ngga pak?

P : Kalau kampung belum ada mba, kalau kampong ini sebenarnya ini ada perumahan kampung nelayan ya, tapi masih belum rampung terkait administrasinya.

I : masih belum dikelola ya pak ??

P : Iya berantakan masih. Jadi... apa ya, kaya program gagal lah. Gitu. Tapi sudah banyak yang nempatin. Gitu kan

I : Tapi ada program yang untuk desa wisata gitu ngga pak dari sini pak program?

P : Program? Mungkin yang lebih tahu ya desa lah

I : Oh desa ya...

P : Ya desa, karena bagaimanapun, desa yang lebih berwenang ya mba, kebijakan itu lebih ke desa, jadi kita sebagai masyarakat hanya bisa mendukung, apa kalau, desa itu inginnya desa wisata berarti harus ditentukan dan dipetakan lagi seperti kita tawarkan paket, paket wisata ke

V17.1

Puger, gitu kan, apa saja, sebenarnya pernah sih kita, punya gagasan untuk paket. Tapi kembali lagi, potensi kita terlalu besar, anak anak muda sekarang itu lebih suka merantau, gitu kan. Pasca selesai sekolah merantau gitukan, merantau, apalagi sudah sarjana dan lain lain kan gamau kan, gamau tinggal di kampung. Jadi ee... kalau SDM mungkin ada, yang dibutuhkan sekarang itu bukan saja SDM saja tapi konsisten. Konsisten. Jadi apapun yang kita kerjakan harusnya berkelanjutan, jadi tidak hanya satu kali kita kerjakan tapi sudah seperti ini. Kita nunggu 5 tahun start segini, ini kalau tidak konsisten mungkin ini 2 tahun saja sudah mati. Karena dirawat, dijaga, karena kita nanam 4000 eh 6000 itu loh tinggal 2000 disana. Karena apa? Cemara ini kan bagus ya mba untuk kusen dan lain lain. Diambil orang.

I : Oalaahh... dicuri gitu ya pak

P : hahaha Yakan kalo kita kan disini kan hanya sekitar jam 4 setengah 5 kan sudah pulang, malem itu banyak orang kesini gitu ya sudah bebas, yo... bagus kan sini nanti diambilin.

I : Kurangnya pengawasan, kurangnya Kesadaran

P : Iya, kesadaran. Tapi ngga papa sih menurut saya ngga papa, ngga papa. Jadi ini kalau dari 0 sampai 7 bulan lah usianya tanam, itu kita nyiramannya itu tiap hari. Disiramnya pakai air PDAM bu, kita bayar, terus kita pakai motor, jadi kita taruh di jrigen, jadi saya punya prinsip bahwasanya prinsip lingkungan, lingkungan dan lingkungan yang dijaga ini akan menghasilkan ekonomi, jadi wisata, dan lingkungan seharusnya suami istri. Jadi saling keterkaitan. Ketika lingkungan ini terjaga bener, nanti pasti ada imbasnya di wisata, ketika wisata ini berjalan akan di ekonomi, pemberdayaan dan lain lain seterusnya.

I : Pak, untuk kebijakan pada Kawasan wisata Pantai Puger ini sudah ada atau belum ada kebijakan yang diterapkan ?

P : belum ada mbak kebijakan yang gimana-gimana gitu gaada. Jadi yasudah kita mengelola pantai ini sesuai dengan apa yang kita tahu saja. Kan kebijakan itu datangnya dari desa, tapi sampai saat ini desa belum emberikan kebijakan apapun untuk daerah sini

I : menurut bapak kebijakan itu faktor yang berpengaruh untuk pengembangan kawasan wisata terintegrasi atau tidak pak ?

P : berpengaruh, dengan adanya kebijakan yang diterapkan entah itu untuk pantai, kampung, ataupun TPI kita jadi tau apasih arahan yang diberikan, harus keman kita melangkah. Jadi ada semacam panduan gitulah mbak, kita nanti hanya menjalankan saja.

V17.3

I : Kalau dari yang saya ketahui ya pak, disini kan ada acara budaya yang rutin dilakukan, larung sesaji itu ya pak ? itu bagaimana pak berlangsungnya ?

P : Oh benar itu mbak, jadi gini mba. Kita tuh sebenarnya punya eee... ini ya, punya hari besar, hari besar untuk mengenal Puger lebih dalam lagi, itu biasanya 15 Syuro atau 1 Syuro, nah itu ada petik laut ya. Nama petik laut tuh larung sesaji, jadi nanti akan banyak penglihatan ya, event event. Jadi disitu nanti ada budaya, ini nanti kita tunjukan. Jadi larung sesaji adalah salah satu bentuk syukur pada Tuhan tentang apa ya... hasil laut nanti ada beberapa seperti sesaji, nanti kita larung ke laut, apa apa itu mba

V2.1

I : Pake perahu pak ?

P : Iya, pake perahu, nanti ada perahu kecil miniatur itu, nanti kita lepas. Bisa mba, nanti kita eee... cari lah di google, disitu ada karnaval kirab budaya, masi ada sesaji itu sebelum di larung. Hari ini itu ya, seandainya besoknya itu larungnya. Nah sore ini kita kirab budaya, keliling kampung gitu. Rame, itu daya tarik tahunan. Nah kaya kemarin, disini festival erok erok, erok erok itu makanan asli sini itu semacam rujak mba. Bisa nanti di googling ya. Jadi sebenarnya semua sudah kita tulis, jadi sebenarnya disini kita ada punya web. Yaitu Pugerbagus.com , itu web, dan untuk sarana informasinya, sarana publikasi dan promosi itu ada di Pugerbagus facebooknya ya sama instagramnya. Jadi di Pugerbagus. Ya mungkin nanti di klik aja semua ada disitu.

V2.2

V16.1

I : Oke pak, di Pugerbagus tadi ya

P : Iya, karena gini mba, kita kan kadang kadang keluar kota, sering ke yogya dan Jakarta, jadi kadang-kadang saya gaada waktu untuk menemui

temen temen yang ini yang penelitian dan lain lain. Bisa sampean akses di Pugerbagus.com nggih gitu aja, disitu banyak apa, silahkan sampeyan ambil, itu punya tangan saya semua, saya yang nulis semua. Jadi Pugerbagus.com kalo di youtube nya ada sahabat kita, sebenarnya kalau sahabat kita lebih kesini mba, lebih ke destinasi, jadi kaya keunggulan, oh disini ada apa, e... ini saat sunset, sunrise, kita ambil. Jadi ketika kesitu, oh berarti saya harusnya kesana waktu sunset atau sunrise biar pas pemandangan nya bagus, gitu loh.

V16.2

I : Oh jadi, wisatawan kaya sudah dikasih gambaran dulu ya... apasaja pak yang bisa dilakukan di pantai ini ?

P : Iya, Iya... jadi, kita bisa duduk duduk di break water, sambil melihat ini, aktivitas nelayan kalau pagi gini. Kalau tidak ya menikmati pantainya, melihat ombak sambil makan ikan laut di restoran, bisa juga bermain layang-layang, ada juga yang berfoto-foto di breakwater itu. Setelah puas disini, pulang nya bisa mampir ke TPI itu buat sekedar membeli ikan atau berfoto di tengah kapal-kapal nelayan

V4.1

V3.2

I : Keberagaman daya tarik wisata ini merupakan faktor yang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata integrasi pak ?

P : iya, ngaruh Mbak, soalnya kalo integrasi itu kan harus ada beragam daya tarik wisatanya, kalau bisa dapet pengalaman lebih lah kalo kesini. Selain bisa liat pemandangan pantai depannya ada bukit, santai-santai di pantai bisa main layang-layang, setelah selesai nanti mau bawain oleh-oleh atau nyari cirikhas dari puger, bisa langsung ke TPI buat nyari ikan segar atau hasil olahan ikannya.

V3.3

I : kalau kebudayaannya pak, apakah juga termasuk faktor yang berpengaruh ?

P : termasuk berpengaruh, karena kalau ada budaya yang menonjol itukan nilai lebih ya bagi daya tarik disini. Dengan adanya kebudayaan masyarakat dan wisatawan diharapkan dapat lebih menghargai nilai atau tradisi yang melekat khususnya di wilayah puger ini.

V2.3

I : kalau bicara jarak kedekatan diantara daya tarik wisata, bagaimana kedekatan yang ditunjukkan dari daya tarik wisata ini ?

P : kalo deketnya itu, kalo dari pantai udah keliatan TPInya dari sini sepanjang perjalanan Masuk pantai itu juga lewat muara yang sama dengan TPI. kalo dari jaraknya sekitar 4km dari sini naik kendaraan pribadi ya, mbak. Kalo kampung nelayan yang mbak maksud itu ya dekat Cuma sekilo kira-kira dari pintu gerbang pantai ini.

V1.2

I : berpengaruh atau tidak pak kedekatannya itu ?

P : ngaruh mbak, kalau mau diintegrasikan tapi jaraknya jauh kan lebih susah. Nah kalo deket mau diintegrasikan lebih mudah, nanti bisa diatur rute terbaiknya bagaimana atau ada kerjasama diantara daya tarik wisata agar menjadi satu kesatuan dan sistemnya pariwisatanya lebih baik lagi.

V1.3

V12. 3

I : disini ada pusat informasinya pak ?

P : ada, kalau mau tanya-tanya bisa disini tempat tiket sini. Disini banyak teman-teman yang bisa menginformasikan terkait dengan wisata disini ataupun fasilitas yang tersedia disini apa saja.

V5.1

I : apakah pusat informasi ini berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata integrasi ?

P : berpengaruh ya, pusat informasi ini istilahnya pemandu. Kalau ada kebingungan mengenai daerah sini bisa ditanyakan atau ingin mengetahui informasi lebih mengenai potensi pariwisatanya bisa juga ditanyakan.

V5.2

I : Eee... ini pak, jadi temen saya kadang tuh ada yang mau ke itu apatuh ke Pantai Jember, kira kira, kalau dari kota aku mau kesana, aku kan ngga bawa kendaraan pribadi, bisa naik kendaraan umum ngga pak? Itu ada ngga pak?

P : Ada, ada. Jadi gini... ee... inilah, mungkin ini ya, mungkin, mungkin transportasi public lah yang kurang ya. Sebenarnya ada seperti angkutan pedesaan dari Tawanalun itu ke Puger ada. Tapi jarang. Jarang sekali, karena sekarang sudah pada punya kendaraan pribadi ya, mungkin bisa grab. Jadi grab car. Sini memang sulit ini ya.

V7.1

I : ketersediaan moda transportasi menuju ke DTW merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan pariwisata integrasi atau tidak pak ?

P : berpengaruh, ini untuk memudahkan wisatawan yang backpacker. Walaupun tidak membawa kendaraan pribadi masih bisa eksplor, selain itu perekonomian masyarakat juga bisa bergerak mlalui sektor transportasi ini.

V7.2

I : Mm... kalau misal dateng rombongan bisa menghubungi Pokdarwis langsung ya Pak ?

P : Iya kalau misal rombongan butuh penginapannya atau apa sama transportasinya, sering kok mba, dulu kita punya 160 pengunjung dari Jambi, terus kita pernah juga 900 orang dari Sidoarjo. Ya, seperti itu.

I : Kegiatan mereka apa pak?

P : Wisata. Jadi kita menyediakan transportasinya jadi mereka ngga memakai kendaraan pribadi, ketika ngga pakai kendaraan pribadi, mereka kesini, kita carikan guide nya, pemandunya, satu hari di Puger. Jadi ga Cuma satu desa Puger Kulon, tapi se Kecamatan Puger. Jadi kita punya daya tariknya selain pantai. Kita punya wisata pantai, kuliner, belanja, itu ada ikan asin terasi dan lainnya. itu kita siapkan, dan terus kita punya wisata edukasinya adalah mungkin pertambangan jadi bagaimana caranya membakar gamping kapur, ketika ada paket, ya kita antarlah. Kita pernah ngantar orang 900 ya bu hahaha

V3.4

V4.2

I : Itu, ada ngga pak, misalnya yang mengedukasi seperti pembuatan home industry seperti terasi? Atau?

P : Ada. Ada.

I : Nah, itu memang dibukakan untuk umum atau?

P : Gini, jadi gini mba, kalau terasi itu kan produksinya ngga setiap hari ada ya, dan itu musiman, dan kita ngga bisa yang kaya ee... datang langsung bagaimana caranya itu ngga bisa, dan kapan juga ngga ada. Jadi ada bulan bulan tertentu pesen lah, Kalo mau paketnya komplit,

V11.9

kaya mau lihat bikin terasi, mau lihat cara pandang ikan, gitu kan, itu ada bulannya, sekitar bulan 8-9

I : 8-9 ya Pak

P : Iya. Jadi saya pingin lihat, eee.. ombak besar. Karena identik dengan pantai, ya itu ada di bulan 7, 8, 9

I : 7,8,9

P : he-eh. Jadi kalau planninya datang sekarang masih bulan 2 jadi bisa nanti datang kesini bulan 8 kita siapkan tempat dan lain lain. Dan biasanya kita harganya per orang, include makan dan lain lain. Jadi kita masih belum tawarkan, tapi ketika ada yang minta kita siapkan. Untuk penginapan ketika mereka dari luar daerah, ketika mereka ngga mau menginap di rumah warga, alakadarnya, kita ke Jember.

V11.10

Nah, kita tidak merubah atau eksploitasi atau merusak tapi kita selalu menjual keindahan, kecantikan. Nah yang utama adalah, menurut saya adalah keramah tamahan warga sekitar, warga setempat lah. Yang bisa menjaga kondisi yang kondusif ya, terutama keamanan. Nah PR besar bagi kita adalah sampah.

V11.11

I : Oh, sampah ya...

P : iya, jadi Puger ini memang cantik, menarik, dan banyak dikunjungi orang, itu musuh utamanya adalah sampah. Sampah ini kita sudah invesstigasi, jadi dulu analisa sekarang investigasi, jadi kemaren juga kita ee... cari bener ternyata memang, karena Puger ini adalah muara, jadi banyak dari hulu sana, sampah ini dibawa dari hulu ke hilir. Jadi kalau musim hujan dari Jember sana hujan deres, disini tuh, sampe beberapa hari hujannya, disini tuh sampahnya bisa mencapai setinggi orang dewasa. Sampean cari wes. Jadi, itu sampah organik dan lain lain, itu juga sampah rumah tangga, nah kenapa begitu? Hulu dari sungai sini, itu ada di Jember Kota, nah itu banyak yang suka buang sampah. Okelah. Kalau lagi kemarau, mereka buang sampah disana mungkin hanya disekitaran sana.

V14.1

I : Kalau saya liat juga ya pak, itu tuh di dokumennya Jember itu ada program yang namanya living with people, jadi orang orang datang kesini untuk belajar tentang kebudayaan masyarakat Puger terutama untuk pembuatan perahu dan juga home industrynya, gitu pak. Nah itu tuh sudah mulai dilaksanakan pemerintah atau sudah ada sosialisasinya pak ke pokdarwisnya?

P : Ya, jadi gini. Sini, jadi kembali lagi mba, kembali lagi ke pemerintah, gitu kan. Sekarang masyarakatnya mau pemerintahnya ngga mau, ngga ndukung, apa bisa berjalan? Kan ga mungkin. Nah makannya kita bisa. Makannya kan ketika ada, ada, ada permintaan, apa aja yang anda ingin ketahui di Puger. Pak, kita 100 orang, kita 200 orang. Tolong pak, saya mau lihat cara bikin perahu. Saya ingin lihat ombak besar. saya ingin lihat pembuatan terasi atau ikan kering. Nah, kita bisa menyiapkan itu.

V17.4

V11.12

I : Oh... cuman ngga ada dukungan dari pemerintah?

P : Nah, kembali lagi, pemerintah ini menyediakannya seperti apa gitu kan. Terus, orang orang yang sudah direkrut ini bagaimana, umumnya, pemerintah ini ketika ada perlunya dibentuk, nah ketika sudah ngga ada, ya ditinggal sudah. Nah lain dengan kita, kelompok, kita memiliki visi yang sama, misi yang sama. Sepi rame ya awak e dewe, gitu kan hahaha.

V12.4

I : Berarti dari pemerintah sendiri belum ada sosialisasi tentang program itu ya pak?

P : Belum. Jadi kalau semisal ada yang seperti itu ya mbak, jadi ini kok arek arek, temen temen kuliah kok bisa lihat pembuatan perahu, berarti mereka sekiranya punya temen yang ada disitu. Nah nanti dianter kan. Jadi kalo orang ngga kenal siapa siapa datang ke sini, ya ngga tahu, gitu kan. Nah kalo seperti ini, pak saya disediakan. Kami sediakan, bulan ini oke.

V12.5

I : berpengaruh atau tidak pak peran dari pemerintah ini ?

P : berpengaruh, mereka yang punya kewenangan untuk mengatur daerahnya gitu kan, masyarakat disini hanya bisa membantu mewujudkan dan bertanggung jawab.

V12.6

I : Kalau peran dari masyarakat lokal sendiri apakah faktor yang berpengaruh pak ?

P : jelas. Mbak. karena masyarakat lokal ini tinggal disini dan berkegiatan disini. Tentunya mereka punya peran besar untuk bertanggung jawab dan merawat lingkungannya. Dengan adanya Pokdarwis ini kami mengupayakan keberlangsungan pariwisata yang ada di Kawasan Puger ini.

V11.13

I : Nah pak, untuk prasarana dan sarananya yang sudah disini nih, udah lengkap atau gimana pak?

P : Engga, engga. Belum lengkap. Tapi sudah... kita punya... ee... toilet, tempat ibadah, itu aja sih mba, mungkin kurang banyak sih.

V15.5

I : Papan petunjuk ada ngga pak?

P : Ada, ada, papan petunjuk.

I : Kalau orang mau naik perahu dari Pancer ke TPI, berarti di pantainya aja ya? Atau didatengin sama nelayannya gitu pak?

P : Nda, jadi disana ada, memang ada khusus ojek.

I : Ooohh

P : Nah jadi ada khusus ojek perahu mba, mau kemana, nah mau ke Pucer, atau hanya sekitar keliling keliling di sungai Bedadung? Gitu kan? Atau kemana se permintaan lah. Makannya sebelum datang ke Puger, saya sering gini, saya sering ee... sebelum datang ke Puger itu pelajari dulu, gitu loh, di Puger ada apa. Nah, anda kepingin kemana, gitu.

I : fasilitas restoran, toko, dan agen perjalanan kondisinya disini bagaimana Pak ?

P : restoran disini adanya rumah makan seafood yang dipinggir pantai itu, untuk toko lebih banyak di TPI ya mbak seperti toko-toko olahan ikan, kalau toko yang menjual sekedar air minum itu didalam sini ada juga, nah agen perjalanan itu dari Pokdarwis sendiri sesuai permintaan lah gitu, fleksibel.

V15.6

I : ketersediaan fasilitas tersebut apakah berpengaruh paa pengembangan pariwisata ?

P : iya, karena itu kan sebagai pelayanan dari kami untuk membuat wisatawan nyaman untuk berkunjung kesini.

V15.7

I : Kalau untuk air bersih, listrik?

P : Ada, ada. Listrik ada, ee... jaringan internet ada.

V14.1

I : Drainase gitu pak? Saluran dari air hujan gitu ada salurannya sendiri atau?

P : Tidak. Langsung masuk ke tanah.

V14.2

I : Ohh, untuk air kotor nya pak? Limbah gitu?

P : Air... limbah apa ya mba? Disini tidak ada limbah ya. Kaya apa? Limbahnya orang mandi?

I : Ya, orang mandi atau...

P : Ya, kalau itu kita bikin penampungan lah. penampungan nanti seperti yang umumnya lah, nanti terserap ke tanah. Ya, septic tank, seperti itu lah

V14.3

I : penyediaan sarana tersebut apakah berpengaruh terhadap perkembangan pariwisata ?

P : kebutuhan dasar itu mbak, kalau tidak ada sarana tersebut susah berkembangnya.

V14.4

I : Oh iya, baik baik. Berarti inisiatifnya itu semua berasal dari pokdarwis dan pokmas nya ya?

P : Iya. Sebagian mungkin dari desa lah. Tapi kan yang setiap hari disini memang pokmas wisata mba, lebih terkenalnya pokmas wisata, ee... jadi kita belajar di Banyuwangi. Di Banyuwangi itu, beberapa destinasi wisata itu dikelola oleh beberapa kelompok wisata. Dan ber SK Lingkungan. Dulu itu saya Tanya Tanya disana, ternyata memang lebih efektif ya, jika dikelola masyarakat, daripada investor ataupun pemerintah. Iya, karena apa, kalo masyarakat yang mengelola, mereka kan dampak ekonominya kan langsung. Nah, dan mereka kan merasa memiliki. Tapi ketika investor dan pemerintah mungkin kan. Ah, aku kan ngga memiliki apa apa kan, ngga mendapatkan apa apa, biar pada orang jatuh ya biarin. Di biarin.

V11.14

V13.1

I : Jadi ngga bersinergi sama masyarakatnya ya pak?

P : Iya. Nah, pemerintah Banyuwangi ini pintar, gitu loh, jadi tidak harus saya yang bekerja tapi saya juga dapat income nya, gitu. Seperti itu nggih. Biarkan masyarakat yang bekerja. Gitu kan, jadi biarkan masyarakat. Jadi, masyarakat tuh 1, saya memiliki mungkin beberapa keluarga, jadi ketika orang disini membutuhkan pertolongan dan lain lain pasti, masyarakat ini kan pasti membantu. Tapi ketika kita ngga digunakan? Ada orang jatuh ya biar aja gitu mba.

I : Berarti ngga ada sama sekali peran swasta disini ya pak?

P : Tidak ada. Tidak ada.

V13.2

I : Dan peran warganya sama desa khususnya desa itu sinergi ya?

P : Iya, sinergi, sinergi.

I : Ya, desanya juga mendukung ya?

P : Iya, mendukung. Jadi kan karena ada di sini ada BAD ke desa mba, jadi ada BAD ke desa, terus juga ada BAD ke Kabupaten. Itu sesuai dengan Perda, ataupun Perdesnya, gitu kan.

I : Cuman kalau dari dukungan yang kurang itu memang dari kabupatennya ya pak? Dari pemerintah kabupaten?

P : Iya, jadi kalau semisalkan mau meningkatkan sektor wisata di Kabupaten Jember, memang seharusnya dimaksimalkan. Terutama menurut saya adalah SDM. SDM. Sebanyak apapun ee... bantuan uang ataupun bantuan fisik, kalau SDM nya tidak mampu, ya tidak bisa diapa-apa. Jadi, SDM nya dulu kita tingkatkan, baru. Jadi gini. Kamu butuh apa sih? Butuh ini pak, ini pak, ini pak, sreet. SDM nya ada, silahkan kelola. Namun ketika SDM nya belum disiapkan, terus ada semacam program, ya takutnya programnya cuma anget anget kuku. anget, anget, anget. Sudah ngga ada wes. Gitu kan. Saya rasa itu, selama ini kita belum dapat banyak dukungan dari Pemkab.

V12.7

Seperti ini kan. Wisata itu harus bersih pak, harus bersih, nanti plastic plastiknya jangan sampe ada. Sementara kita ke kelurahan minta alat, gitu kan, terus tidak ada moda transportasi untuk membawa ee... sampah ini, gitu kan. Terus bagaimana kita itu.

V14.5

I : Sampahnya jadi dibuangnya kemana pak?

P : Selama ini kita bakar sih mba

V14.6

I : berpengaruh atau tidak pak sistem persampahan yang baik ini untuk perkembangan pariwisata ?

P : demi menjaga kebersihan dan pelestarian lingkungan, itu sangat kami butuhkan dan berpengaruh terhadap perkembangan pariwisata

V14.7

I : Untuk pemasaran wisata, apakah sudah ada langkah khusus Pak ?

P : melalui Pokdarwis dan kegiatan saya di luar daerah, saya mengupayakan untuk memasarkan daerah saya. Langkahnya seperti apa ? kami secara mandiri berusaha menyediakan paket wisata.

V16.3

I : apakah pemasaran wisata merupakan salah satu faktor yang berpengaruh untuk pengembangan pariwisata integrasi ?

P : iya, kalau tidak dikenalkan atau dikemas dalam suatu bentuk yang baik apakah bisa berkembang ? kan tidak, oleh karena itu pemasaran itu berpengaruh.

V16.4

I : Makasih banyak, mohon maaf juga pak kalau mengganggu waktu istirahatnya, makasih sudah member banyak informasi

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode M (Forum Komunikasi Nelayan)

I (Interviewer)

Nama Responden: Hambali

Jabatan : Ketua FKM

Tempat : Puger Wetan



I : Mungkin nanti sedikit menyambung ke wisatanya juga pak, cuman ngga banyak.

M : Iya, iya.

I : Kalau boleh tahu pak, disini ada berapa kelompok nelayan pak?

M : ee... kalau kelompok, banyak ya, KUB KUB itu cuman kami yang mengawali pada tahun 90 berapa, itu awal awal 90 an bersama dengan ya temen mahasiswa dari Unibraw Perikanan, IYPKM juga ya, itu yang membentuk kelompok, mengajak nelayan bawa es dulu. Waktu

itu ya sampai sekarang alhamdulillah melahirkan solusinya adalah Palka. Bahwa nelayan itu harus, jukung itu harus dikasih palka.

I : Oh, Palka itu apa ya pak?

M : Palka itu, jukung itu disini kan ijin ijin ya, terus, seperti itu, tidak membawa es, gitu kan ya dikasih Palka, bawa es. Cuman yang sekarang sudah bukan palka palka lagi sudah. Kan ada dari toko toko dari teripo itu sudah. Dulunya ngga mau. hahaha

I : Oh, dulunya ngga mau ya pak?

M : Iya

I : Kalau total di Puger ini ada berapa pak total nelayannya?

M : Nah, ya kalau KUB itu, sekarang, berapa? Banyak pokok.

I : Banyak ya pak?

M : Iya, yang kemaren, yang kami ajak bergerak untuk mencarikan solusi harga ikan ini, yang kami ajak itu ada beberapa.

(ada motor lewat bising)

Yang kami antarkan sampai ke Provinsi terkait, ada 4 KUB gitu ya. Yang diajak, tapi banyak sebelumnya. Cuman yang kami ajak kemarin ada 4

I : Itu yang terbesar pak?

M : Iya yang terbesar. Karena, karena apa ya, karena yang kemarin saya ajak diskusi diskusi, karena yang rusak sekarang kan harga ikan itu ya soalnya TPI sudah ngga berfungsi

I : Oh TPI sudah ngga berfungsi?

M : Iya, TPI itu dikuasai oleh, ee... pemodal, pengangkut pengangkut itu. Sebenarnya FKM itu ingin, ingin apa, bukan memisahkan ya, tapi, memberikan apaya. Memberikan Saling saling kerjasama yang baik gitu loh. Bagaimana antara pengangkut dan nelayan nelayan itu bisa

harmonis gitu loh. Tapi sulit, nelayan selalu di posisi yang kalah gitu. Selalu Misalnya seperti ini, nelayan dapat ikan yang banyak. Nanti yang menjual kan pengambeknya

I : Oh pengepul ya?

M : Iya pengambek pengepul itu, karena, pengambek memberikan pinjaman gitu loh, jadi TPI nya dikuasai oleh pengambek. Dan kemarin ada beberapa macam. Ada yang murni barangnya dari pengambek, ada yang sebagian, separo atau berapa gitu, tapi hak jualnya sudah hilang.

I : Berarti memang harga yang menentukan itu dari pengepulnya itu ya?

M : Pengambek, pengambek itu hampir sama dengan pedagang. Sampai sekarang pun nelayan itu hancur itu ngga mampu mengangkat harga ikan.

I : Ini ngga ada peran dari pemerintah pak? Mungkin dari pelabuhannya itu sendiri, mungkin dari pelabuhannya sendiri untuk mengontrol harga ikan?

M : Oh ini tidak ada sama sekali. Malah saya sebagai ketua forum komunikasi nelayan, menilai perikanan itu sudah melahirkan sebuah wadah yang membeli ikan nelayan. Bukan melakukan pembinaan atau apa ya. Tapi membeli yang disebut Perindo. Perikanan Indonesia. Ternyata ya memang sama, mestinya implementasi dari ya kalau memang itu ada, dari apa yang tertuang dalam tupoksinya perikanan; pembinaan ya. Ternyata engga, dia menggunakan, dia BUMN kan. Ternyata ketika saya datangi di Berontong sana di kantornya entah siapa itu, saya dikasih kartu namanya. Harga disana saya tanya, salah satu jenis ikan, yang disini bisa 20 sampai 25, disana Cuma 13 ribu. Nah ini ini, ini kan sudah, BUMN yang menjajah nelayannya itulah. Nah ini parah ini, malah lebih baik Perindo itu tidak ada. Malah me... apa ya... ada salah satu pernyataan dari PLB Perikanan Jember kemaren itu, Pak Murtadho itu waktu itu, lebh bagus resolusinya itu perikanan jadi pengambek. Nah, kan parah hahaha...

I : Iya, hahaha, berarti dari pemerintah sendiri ngga ada bantuan gitu ya pak?

M : Selama ini bantuan tidak tepat. Tidak tepat. Contoh saja, satu KUB yang anggotanya 10-15 orang misalnya

M : Hmm... jadi, susah jadi KUB KUB di kelompok kelompok nelayan itu, kalau didekati oleh orang orang perikanan, karena kami orang perikanan ya, instansi terkaitnya adalah perikanan. Itu tidak menjadi pandai jadi nelayan itu tidak. Yang saya lihat, yang saya amati. Itu malah jadi makelar proyek hahaha, aduh... ada bantuan dari sana terus kesini, apa ya disewakan atau dijual bantuannya itu.

I : Oh iya pak? Jadi bantuan itu ngga langsung ke nelayan tapi lewat...

M : Hmm... ya lewat itu, lewat ketua KUB nya itu. Tidak tepatnya begini lagi, satu KUB dari 10-15, itu yang diusulkan apa, misalnya ya, yang turun apa. Terus misalnya dapat mesin sedangkan satu KUB itu terdiri dari kelompok yang berbeda kapal. Misalnya si A ada anggotanya si A si B gitu. Nah A itu bukan satu KUB itu bukan satu kapal. Jadi terdiri dari beberapa kapal. Bisa juga terdiri dari 10, dari 10 kapal. Terus dapat bantuan 2 mesin istilahnya, ya ini kan ya bingung 2 mesin ini.akhirnya dijual lah 2 mesin tadi ndak dibuat ke laut. Jadi menurut saya tidak semakin cerdas nelayan itu, dengan adanya,, terutama di Provinsinya itu provinsinya kemaren saya gedor itu, saya ajak itu. Di tingkat 2 nya, di perikanan tingkat 2 nya itu sangat sangat tidak mendukung. Bukti kemaren ada program apa itu. Ee... program... eh ada bantuan dari mana itu, dari pusat yang namanya, ICS apa itu ICS kemaren saya lupa itu, un consolidate system kalo ngga salah itu. Yang penggunanya ada di pesisir sana itu, laut besar itu. Itu diumumkan lewat ini. Lewat website ini. Sini gabanyak yang tahu ini gabanyak yang tahu, kebetulan ketemu teman saya itupun dalam waktu yang singkat. 2 hari kalo ngga 3 hari. Saya menemukan itu hari ke 2 sudah itupun langsung daftar itu diskusikan konsepnya dengan temen temen, bagaimana tujuan ICS ini bukan untuk pedagang. Tapi untuk nelayan. Karena ada ada cool storage yang dimiliki pedagang nah lihat harga ikan tidak semakin bagus, malah semakin anjlok. Sehingga kalau cool storage atau IJS itu dimiliki oleh nelayan, nah itu nilai jual ikan

nelayan itu, karena ikannya ditampung disana. Karena kami punya konsep itu. Cuman diumumkan lelang, ketika di lelang, lelang itu malah tidak mendukung di perikanan itu, malah perikanan atau bupatinya sudah ada MOU dengan Perindo tadi.

I : Oalah... Jadi ngga sinkron ya pak antara provinsi, sama kabupaten.

M : Iya, he-eh. Iya iya selalu kalau Provinsi datang, Kabupaten menghilang. Selalu. Ya kemaren saja bisa ketemu dengan saya itu ketemu dengan Pak Murtadho itu. Itupun ruwet, karena Provinsi mau menurunkan bantuan sesuai dengan hasil diskusi kami, terus dari Provinsi, kalau ngga ada ICS, apa yang diharapkan oleh nelayan? Ya tetep saja pendingin ikan itu. Ternyata, kayanya mau dibantu tentang KUB apa itu berapa KUB yang saya bareng bareng FKM itu mau dibantu pembeku mungkin tapi dari yang seperti kontainer. Nah ini mau turun, cuman kami minta tempatnya di TPI, di TPI sana nah ini kesulitan. Sampai sekarang belum turun rekom nya, haha.. tapi sudah di acc tapi belum turun rekom nya. Padahal bantuannya itu tahun 2020 itu katanya gitu. Nah mudah mudahan itu akan menggebrak, akan mengubah tata kelola yang ada lah.

V12.2

I : Nah berarti pak, pelatihan dari pemerintah ini berarti juga masih minim ya pak?

M : Minim. Minim sekali. Dari Provinsi dulu saya sering ada, ada memang. Waktu jaman pak Soeharto dulu waktu saya masih bujang, sering saya jadikan apa malah ya. Untuk mewakili teman teman nelayan itu, pelatihan pelatihan, dulu itu sering sekali. Sebenarnya, itu penting loh mbak untuk peran masyarakatnya. Jadi masyarakat yang ada disini punya ilmunya untuk mengembangkan daerah sendiri. masyarakat disini sangat menerima ada kunjungan dari wisatawan itu, sebenere ya sudah paham kalau disini itu untuk wisata. Tapi ya belum optimal lah.

V12.3

V11.8

V11.9

I : lalu kemudian pak, untuk dari TPI sendiri ya pak TPI itu kan sebenarnya berdekatan dengan Pancer ya pak. Itu tuh ada beberapa nelayan yang ee... menyediakan jasa untuk menyebrang dari TPI ke Pancer ngga pak?

M : Ada, tapi sekarang kan Pancer nyambung ya langsung dari jalur dratnya sudah. Kalau dari dulu memang ada dari TPI ke Pancer.

V9.1

I : Hmmm... gitu ya, dulu rame pak yang naikin?

M : Rame. Dulu rame setiap hari raya tuh, rame, rame sekali. Tentang sampah. Tapi kalo menurut saya itu sampah ya sudah dari dulu, kan. Kayaknya dari kota. Dari bupatinya lah harus peduli dari Jember. Saya melihat ngga ada, ngga ada.

V14.1

I : Ngga ada ya

M : Saya melihat Jember, tidak punya tempat sampah loh mba.

I : Ohiya ngga punya tempat sampah pak?!

M : TPA nya ngga punya.

V14.2

I : Ngga ada TPA nya juga? Oalaahh...

M : Puger itu? Hahaha ngga tahu itu

I : Berarti itu butuh ya pak sebenarnya?

M : sangat dibutuhkan.

V14.3

I : Lah biasanya kalau buang sampah berarti dimana?

M : Di sungai. Ada yang berjasa itu yang membuang sampah itu, becak, atau kendaraan lain, ya tetap saja larinya ke sungai. Ya didepan hahaha

V14.4

I : Oalah langsung disitu ya pak.

M : Iya, ada yang disana, di sungai semua

I : Padahal dekat sama laut ya pak

M : Iya, ke laut mbuangnya, padahal sini masyarakat nelayan ya, padahal ya sampah sampah itu, ya mengganggu kepada bapak bapak nelayan yang berlaut. Mancingnya kena sampah, kapalnya bolak balik, lah ngga ada langkah langkah lah dari pemerintah kabupaten sampai ke

V17.1

kecamatan. Yo sering mas mul ini koar koar tentang sampah, terus bersih bersih sampah itu ya.

V11.1

I : gaada kebijakan wilayahnya juga ya, Pak ?

M : gaada.

V17.2

dibutuhkan semacam kebijakan yang mengatur daerah wisata ini, pak ?

M : iya, biar ada kejelasan. Masyarakatnya dikasih tau juga, wilayah ini dikhususkan untuk apa, jadi pemerintah itu serius dalam pengembangan daerahnya.

V17.3

I : Nah terus pak, kan ini dekat sama Pancer juga, kalau dari TPI ke Pancer kira kira berapa menit?

M : Naik jukung ya?

I : Iya naik jukung.

M : Ya paling 5 menit lah, ngga nyampe 10. Deket sekali.

V1.1

I : realtif dekat ya Pak, kegiatannya bisa bersambung atau tidak, Pak ?

M : terserah orangnya masing-masing, kalau setelah main-main ke pantai, itu bisa langsung beli ikan di TPI. seger masihan, baru ditangkap nelayan. biasanya sore itu.

V1.2

I : Berarti kalau misalnya orang dari Pancer mau ke TPI itu bisanya cuman lewat darat, sama yang lewat jukung itu pak? Atau darat aja?

M : Bisa lewat jukung, lewat jukung ada yang namanya ojek kapal. Atau biasanya mengantarkan orang orang mancing itu ke laut, gitu.

V9.2

I : Pak, apakah kedekatan daya tarik wisata ini merupakan faktor yang berpengaruh terhadap wisata terintegrasi ?

M : Iya, biar tidak susah buat nyambunginnya Mbak.

V1.3

I : itu kalau misalnya tujuan utama wisatanya kan di Pancer ya pak, nah kalau misalnya dari Pancer itu orang orang diarahkan ke TPI, otomatis

kan banyak, banyak orang yang beli ikan di TPI ya pak, secara mungkin secara perseorangan dari nelayan langsung ke pengunjung atau ke wisatawannya itu pak. Nah disitu ada potensi ekonomi ngga pak buat meningkatkan harga ikannya itu sendiri?

M : Kalau di bulan, di tahun baru ya terjadi seperti itu. Harga ikan bisa naik. Akibat dari kemarin itu tahun baru, banyak orang di luar Puger itu bahkan di Puger, banyak yang keracunan ikan tongkol. Kan rame itu ya. Apa sebabnya? Karena tahun baru itu mahal, ya. Sehingga ikan tongkol yang seharusnya tidak boleh berlama lama, atau perawatannya itu salah, jadinya berakhir seperti itu. Kadang itu kadang ya tahun baru itu tadi hahaha terus pembelinya itu ngga tahu kan, cara membawa ikanitu bagaimana dia ngga tahu. Ikan ini sudah lama, dibeli, dari sini pagi, diwadahi kresek begitu saja setelah itu dibawa dari Puger ke Jember itu jauh. Ini sudah rusak, terus dari sana itu tidak sempet dibakar sampai malam. Nah itu, ikan tongkol itu seperi itu.

V11.2

I : Hmm... ngga kuat ya pak, ngga tahan?

M : Iya gatau saya dulu pernah, banyak nelayan yang pernah mengalami seperti itu, salah satunya itu saya.

I : Berarti kalau sudah mulai tahun baru itu, banyak nelayan yang langsung menjual ke pembelinya itu ya pak?

M : Iya, seperti itu.

V11.3

I : Dan ada juga yang ke pengepul tadi?

M : Oh tetep ke pengepul dulu. Karena pengepul kan yang menjemput dan, kadang kadang pengepulnya juga marah.

I : Oh... berarti harus memeberinya itu ke pengepul ya pak?

M : He-eh. Makannya saya ingin ada pemerintah itu ada cawe-cawe ya dalam hubungan nelayan dan pengambek itu bagaimana pengaruhnya gitu. Biar, biar ngga saling apa ya? Ngga saling merampas hak masing masing. Karena selama ini saya lihat ngga ada aturannya, ngga ada yang mengatur. Misalnya ditentukan kalau pengambek itu satu kilo

V12.4

V17.4

tuh berapa sekiranya... sehingga nelayan tuh bisa menjualnya kemana saja.

I : terus sekarang ke masyarakat nelayannya pak. Ee.... disini itu, masyarakat nelayan itu masih ada kegiatan rutin yang dilakukan ngga pak?

M : Kalau... bapak bapaknya memang, kalau di Puger beda ya. Kalau misal sampeyan masuk di daerah Gunung mas misalnya kan di sana ada desa. Kalau di Puger sejak saya masih kecil, bapak saya jadi nelayan itu ya memang nelayan. Kalau nelayan ngga bisa jadi pekerja memang. Ada juga yang berprofesi sebagai pembuat perahu. Seperti itu. Kalau ngga bisa membuat perahu yasudah, pulang dari melaut ya diam. Sampai sekarang banyak yang seperti itu.

I : Masih banyak yang bikin perahu ya pak?

M : Iya, sekarang perahunya kan dari fiber, sehingga masyarakat disini ngga bisa. Hanya mungkin kalau Puger perlu tambahan tambahan gitu baru, tukang tukang yang disini masuk. Kalau ada bantuan mestinya untuk ibu ibulah, yang sangat diperlukan untuk membantu ekonomi keluarga. Apa, dibuatkan alat membuat sosis misalnya... kan bisa itu dari ikan. Sosis itu katanya bisa awet. Sosis dari ikan itu katanya bisa awet sekian. Selama ini yang bisa dikerjakan hanya terasi saja, terasi, tapi tidak banyak. Dari yang kecil kecil ini tapi kalau tidak bisa membuatnya yasudah.

I : Pelatihan ya pak lebih ke pelatihan?

M : Pelatihan, pelatihan ke... pemasarannya, itu, sehingga bisa menunjang ekonomi bisa membantu bapak bapaknya. Karena, nelayan itu banyak apaya? Kalau melaut itu, lebih banyak tidak dapet. Apalagi dibarengi dengan harga ikan yang hancur, kalau pengamatan saya sih, kalau misalnya indikasi mafia itu harga harga itu ada gitu. Kok ya samar samar gitu ya rasanya hahaha...

V12.10

I : Iya pak, jadi peran pemerintah ini nantinya berpengaruh ya Pak untuk pariwisata ?

M : he-eh, bagaimanapun kita ini rakyat dan yang punya kuasa itu pemerintah. Pasti dibutuhkan peran pemerintah ini untuk bisa memperhatikan masyarakatnya.

V12.11

I : lalu untuk seperti acara rutinnya pak? Kalau misalnya seperti yang saya tahu disini adanya larung sesaji ya pak?

M : iya, itu kegiatan tahunan dari Pantai Puger. Nanti itu nelayan berkumpul semua di muara sungai sampe ke TPI.

V2.1

I : Bagaimana acaranya itu, Pak ?

M : Acaranya itu mulai dari seminggu acara utamanya dilakukan, ada pertunjukan wayang di alun-alun, ada ngaji bersama, ada hiburannya juga Mbak.

V2.2

I : Nah tuh kalau lagi ada acara larung sesaji itu yang dateng banyak pak?

M : Banyak he-eh. Yaitu, sebetulnya saat larung sesaji itu, nelayan berdoa, nelayan berharap ya, nelayan berdoa.

V2.3

I : Oke pak. Kalau di TPI itu sebenarnya kita bisa apa saja sih, kalau kita berkunjung ke TPI kita bisa melakukan apa saja disana?

M : Disana ya beli ikan.

I : Beli ikan saja ya?

V4.1

M : Beli ikan saja tapi ngga bisa bakar ikan. hahaha

I : Dulu ngga ada seperti tempat pengolahan ikan atau...

M : Ngga ada disana ngga ada, hanya terasi saja.

V4.2

I : kalau di pantainya Pak, kegiatan apa saja ?

M : pantai, ya lihat pemandangan. Disana itu bisa lihat bukit kucur, terus kalo jamnya pas itu sore ada nelayan yang pulang melaut.

V3.1

I : menurut Bapak, keberadaan wisata yang beragam ini apakah berpengaruh, Pak ?

M : ngaruh Mbak, kalau mau digabungkan kegiatannya menurut saya harus beda. Biar yang datang tidak bosan.

V3.2

I : Hmm... berarti kalau misalnya orang mau beli ikan terus langsung di makan, harus bawa dulu ke rumah ya pak ya?

M : Iya, ini ini yang kurang tepat menurut saya. Kalau saya ke Donganan di Bali itu, ngga seperti itu. Di Donganan ada TPI nya, ada ada pasar ikannya. Tapi dia ini di tribung tribung ini ada es nya. Saya beli ikan, wisatawan banyak yang kesana. Nah waktu saya datang ya sebagai wisatawan ya. Satu keluarga beli ikan di dalam pasar. Bagus bagus ikannya, jualnya juga bagus bangus itu di es, ngga ada unsur unsur kimianya itu ngga ad, saya beli. Terus ada tempat bakarnya disana. Didepan. Bersih ya, depan pantai untuk bakar, satu kilo, kemaren saya terakhir kesana, waktu awal saya 15 ribu bakarnya dengan bumbu. Terakhir itu 20.

I : Berarti sebenarnya kalau bapak sebenarnya kepingin ngga sih pak, Puger gitu juga?

M : Sangat. Sangat menghendaki seperti itu, tapi kok kayaknya sulit sekali ya. Saya lihat, ngga ada yang ngatur sepertinya disana itu.

V12.5

I : Apalagi bisa juga untuk menambahkan perekonomian untuk ibu ibunya mungkin ya pak?

M : Loh. Iya sangat bisa mba. Kan saya lihat itu ketika disini ya, orang jual ikan. Ngga teratur. Orang selalu ingin yang ada di depan sini, yang diluar. Tamu datang, dia ada di depan sini. Terus ini ngga tertutup. Ngga tertib dia. Kalau disana, disana tertib. Orang masuk, beli ikan

V11.4

I : Loh tapi, Pak. Kalau saya lihat di Pantai itu ada yang jual ikan bakar Pak ?

M : iya, disitu tapi gabisa bawa ikan sendiri harus beli ikannya juga disana.

V15.4

I : Kalau yang sekarang pak, bangunan yang baru nanti untuk TPI nantinya?

M : Iya, tapi belum ya, belum berfungsi, kan belum selesai. Ngga tahu bagaimana pengembangannya itu. Nanti akan melibatkan, nanti, kemarin saya ke provinsi, diajak itu. Mengatur itu, bagaimana itu. Ada tawaran lah disana itu.

I : Kendalanya itu ya dari, kendala pedagang itu atau ada kendala pemerintah juga pak? Kendala untuk menertibkan TPI itu sendiri?

M : Ya petugasnya harus di tata sedemikian rupa. karena orang kan ngikut saja.

V12.6

I : Pedagangnya berarti ngikut saja ya pak?

M : Ya ngikut saja. Ngga mungkin lah, ya, memang agak keras disini tapi ya, kenapa dibiarkan kan?

I : E... menurut bapak, keberagaman yang tadi itu ada TPI ada kampung nelayan dan juga Pancer itu, itu tuh bisa menarik wisatawan ngga pak untuk ke Puger?

M : Ya. Bisa, Cuma di kampung nelayannya yang mau ditata, bagaimana kampung nelayannya itu bisa menarik gitu. Yang saya lihat disini, jalan itu, jalan itu sering saya lihat, orang mengolah ikan untuk dibakar, itu apa ya, itu dalamannya ikan, itu dibuang di jalan. Nah inikan yang ngga bagus. Ini dibiarkan oleh pemerintah. Ya kembali ke tempat sampah tadi.

V4.3

I : Iya, persampahannya yang kurang itu ya.

M : Iya, contohnya, kayanya sulit wisatawan datang sudah jalannya seperti ini, di kampung nelayannya kayaknya di Pangandaran saja itu. Sehingga rumah rumah bisa diisewa, untuk bermalam ya. Rumah rumah nelayan itu disewa, karena mungkin melihat, bersih itu. Kalau disini ngelihat ya ngga mau itu hahaha

V6.1

V15.1

I : Pengembangan, berarti peran dari pemerintah juga kurang ini pak ya disini.

M : Sangat sangat kurang. Ya bukan dihimbau ya bukan himbauan tapi tata tata ruangnya itu loh. Bagaimana orang mudah untuk mengikuti alur itu. Seperti ada lampu merah. Masa lampu merah orang berjalan? Kan tidak, meskipun tidak ada polisinya. Nah seperti itu itu yang orang bisa sadar itu.

V12.7

I : Berarti kalau kegiatan warga sini selain melaut, ada yang bikin perahu ya pak?

M : Ya, ada yang bikin. Malah sekarang bukan bikin, apa ya? Karena, itu lama kalau bikin, ketika kapal itu dari perahu besar. Jukung nya itu terdiri dari perahu besar, sehingga bikin kapal disini. Ya ada memang yang bikin kapal, kapal besar. Tapi yang jukungnya itu sekarang sudah diganti dari fiber. Sehingga, beli ya, dari Cilacap. Beli, nanti dibawa kesini, nanti memperbaiki, membuat kadang kader kader yang rusak. Terus membuat aksesoris nya, Terus, ya bikin bengkel mesin, gitu ya sudah bisa nelayan itu.

I : Oh... itu pelatihan dari pemerintah atau memang otodidak aja pak?

M : Otodidak aja itu. Dulu pelatihan ada banyak dulu waktu orde baru, pelatihan pelatihan gitu. Gatau sekarang ya, dulu sering di kecamatan itu ya. Nah dulu saya sempat diajak di Watu ulo.

V11.7

I : Oh, berarti yang langsung skala satu Kabupaten Jember gitu ya pak? Nggak ada yang khusus warga Puger gitu?

M : Ya...

I : sudah tersedia pusat informasi tidak pak di TPI maupun di pantainya ?

M : kalau di TPI itu pusat informasinya buat nelayan, jadi ada tanda-tanda tertentu pake bendera itu untuk menunjukkan cuaca boleh melaut atau tidak. Nah kalau di Pancer ini yang ngasih informasi itu biasanya orang-orang yang ngelola sana, mas mul sama teman-temannya itu.

V5.1

V5.2

I : ketersediaan itu apakah nantinya akan berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata terintegrasi ?

M : iya, biar ada yang menginformasikan kalau ini bisa disambungkan.
Dan harapannya bisa sekalian bayarnya.

V5.3

I : Pak kalau misalnya tadi yang larung sesaji itu, sebenarnya kan ramai ya pak, itu kalau misalkan di jadikan agenda untuk pariwisata Jember, bapak setuju ngga pak?

M : Ya itu... sebenarnya itu dulu waktu di Provinsi tuh, agenda. Ya, boleh lah di agendakan. Tapi para nelayan, karena ini hajat punya nelayan, bagaimana peran nelayan itu diperbesar. Kan kemaren kemaren saya lihat itu kan, nelayan itu ngga mengerti itu, ngga paham gitu, apa maunya pemerintahan.

V2.4

I : Lalu pak, untuk, gimana sih pak upaya untuk pelestarian lingkungan yang ada di Pantai Puger ini? Sudah ada langkah atau belum pak?

M : Kalau dari FKM si belum sih, cuman ada teman teman dari apa ya? Yang berdiskusi, itu saja. Karena dari mas mul itu, ada ya, tapi belum ke perairannya kayaknya.

V11.5

I : Kalau misalnya itu diadakan pak? Ada organisasi yang menaungi ngga pak?

M : Ya bisa, ada ada ada ada.

I : Itu nanti bisa dijadikan agenda kaya, ee... faktor buat yang nanti orang orang dateng kesini, buat dateng ke Puger, gitu atau melakukan berbagai hal, gitu. Kira kira bisa ngga?

M : Kalau... ya kalau memang, ya itu yang yang... menarik itu disini tuh... apa ya?... kayaknya memang kalau dari lingkungan belum ya, belum menyentuh kesana, bagaimana sungai di Puger itu bisa menarik itu. Ya mungkin faktor kebersihannya itu sampah itu. Sebetulnya bisa, misalnya... dari Jejer sana, bahkan dari lebih jauh ke arah sungai bedadung, bisa juga dibuatkan tempat perahu, itu mengantarkan sampai ke Pancer, kan orang seneng naik perahu.

V9.3

I : Iya... berarti orang... suka ya pak?

M : Iya, suka, orang orang jauh itu suka, cuman tinggal perahunya saja yang layak.

V9.4

I : Iya...

M : Yang saya lihat itu yang dulu dulu... yang waktu itu jukungnya masih dari kayu, itu kan bahaya, kalau yang sekarang itu kan jukungnya itu sudah dari fiber. Saya melihat, sudah layak lah untuk muat orang, Tapi tetep saja pemerintah harus mengawasi jangan sampai kelebihan muatan itu hahaha

V9.5

I : Iya pak, betul sekali... terus pak, untuk menuju ke daerah sini udah disiapkan rambu-rambu penunjuk jalan pak ?

M : Udah, itu disiapkan oleh pemkab.

V10.1

I : berpengaruh pak untuk pengembangan pariwisata ?

M : iya, biar ga susah nyari tempatnya. Mbak

V10.2

I : untuk prasarananya sendiri pak seperti air bersih itu sudah tersalurkan semua atau?

M : Sudah... kalo, kalo, kalo air bersih sudah tersalurkan, tapi kalo air sumur sepertinya sudah banyak tercemar disini. Sudah ngga sehat lah. Karena pengolahan ikan tuh ada hubungannya tidak ada relokasi untuk pengelolaan ikan, jadi di kampung nelayan ini, airnya sudah tercemar oleh pengolah ikan. Jadi tidak dibuang, itu ditanam. Sehingga mengalir ke sumur sumur, meresap ke sumur sumur.

V14.5

I : Berarti ngga ada saluran air kotor untuk pembuangan limbah ya pak?

M : Iya, kalau di sungai mungkin bermasalah. Ini, kalau menurut saya, kampung nelayan ya kampung nelayan. Tapi untuk industrinya, jangan di kampung nelayan. Harus cari lokasi. Jadi khusus untuk mengolah ikan itu loh. Sehingga limbah itu ngga... ini kalau kita buat sumur disini ya...

V14.6

I : Kena limbah ya pak?

M : Iya.

I : Listrik sudah masuk ya pak?

M : Sudah.

V14.7

I : kelengkapan prasarana tersebut apakah berpengaruh ?

M : jelas, sekarang semua orang membutuhkan itu Mbak, kalau kebutuhan itu tidak dipenuhi bagaimana bisa berkembang

V14.8

I : Kalau jalan menurut bapak perlu banyak diperbaiki atau engga?

M : Diperlebar. Karena begini, nelayan disini sudah butuh angkutan seperti es ya, untuk mengangkut es itu dibutuhkan kendaraan yang besar. Seperti itu ya. Nah disini sudah kesulitan, seperti es mau masuk kesini ngga bisa masuk kendaraan. Harus dilewati kendaraan yang kecil. Jadi masyarakat lemahnya di pemerintahan desa. Ketika ada orang mau membangun itu tidak diatur. Saya melihat di struktur pemerintahan desa ada kaur ekbang. Ekonomi dan pembangunan. Tapi tidak pernah turun ketika ada rakyatnya mbangun. Bagaimana seharusnya akses ini seharusnya untuk nelayan, nelayan itu butuh jalan yang lebar misalkan supaya es bisa sampai ke sungai. Bahkan orang mbangun perumahan disini kan butuh material yang harus bisa dilewati kendaraan besar, nah disini kan ngga bisa.

V6.2

I : Akhirnya manual lagi ya pak?

M : Iya, ini akan mengganggu jalan kan ketika material itu diturunkan di jalan jalan. Nah itu sudah lama mengganggu sekali. Jarang jarang di perkampungan nelayan.

V6.3

I : Berarti itu juga yang akan mempengaruhi nanti pengembangan dari pariwisata...

M : Wisata. Sangat sangat itu, mau lewat mana kalau gaada aksesnya.

V6.4

I : transportasinya apa saja, Pak yang bisa menjangkau ?

M : mobil, motor bisa semua mbak, yang susah itu kalau naik kendaraan umum hahaha gaada yang langsung ke TPI atau Pantai, bisanya sampe alun-alun setelah itu naik ojek. Itupun jarang Mbak yang kesini, apalagi sekrang orang-orang udah punya kendaraan sendiri-sendiri.

V7.1

V7.2

I : moda transportasi umum itu berpengaruh tidak Pak ?

M : ngga mbak, wong orang-orang udah punya kendaraan masing-masing. Wes daripada repot-repot enak naik kendaraan sendiri.

V7.3

I : ada rute khusus yang menghubungkan antar 2 wisata ini Pak?

M : gaada, kalau mau cepat ya naik jukung. Tapi kalau cuaca buruk ya gabiasa dinaikin, muter lewat darat.

V8.1

I : jukung itu berarti lewat muara sungainya itu ya, Pak ?

M : iya lewat sungai.

V8.2

I : adanya rute sungai itu berpengaruh ga pak untuk integrasi ?

M : kalau itu bisa dimasukkan kedalam tiketnya langsung, orang-orang pasti mau dan suka orang yang berkunjung kesini.

V8.3

I : Kemudian untuk sarananya pak, tempat parkir menurut bapak, itu kurang ngga pak menurut bapak?

M : Kurang. Sangat kurang. Di dekat sini tempat parkirnya sangat kurang iya.

V15.2

I : Ada, tapi kurang ya?

M : Hmm... ya bisa dikatakan tidak ada hahaha

I : Untuk dari pengelola sendiri pak, kalau yang di... parkir itu kan dikelola dari yang pokdarwisnya itu sendiri ya pak yang nanti kemudian hasilnya untuk di sana juga?

M : He-eh

I : Kemudian yang di TPI ini pak, untuk pengelola dan tiketnya itu kembalinya ke masyarakat atau kembalinya ke pemerintah lagi pak?

M : Itu... sudah diatur Perda ya. Kemarin saya tanyakan ya, itu kan Pergub ya mba, Pergub baru, karena yang mengatur itu Provinsi.

I : Oh... kalau di TPI itu ada masalah pak?

M : Ada. Ada.

I : Disekitar kampung nelayan pak?

M : Disekitar sini ada mushola, banyak kalo mushola banyak. Tapi isinya sedikit. hahaha

I : untuk beberapa orang aja ya pak. Kalau penginapan pak, penginapan ini disini banyak atau?

M : Tidak ada. Kalau penginapan ada satu disana ya. Ya itu, dari seharusnya memang rumah rumah nelayan bisa dijadikan penginapan cuman, karena misalnya beberapa datang kesini ya misal lihat tempatnya ya... ngga mungkin lah. Datang ke TPI terus bermalam di situ ya ngga mungkin lah, orang tempatnya seperti itu. Ngga menyenangkan.

V15.2

I : apakah ketersediaan fasilitas pariwisata tersebut dapat mempengaruhi pengembangan pariwisata terintegrasi ?

M : oh ya jelas, orang-orang kan butuh seperti kamar mandi, tempat parkirnya dimana, kalau mau sholat gimana.

V15.6

I : Lalu dari peran masyarakat pak, mungkin ada inisiatif dari masyarakat ini untuk mengembangkan pariwisata mungkin atau mengembangkan dari TPI sendiri dan kesejahteraan nelayannya ada ngga pak? Inisiatif dari masyarakat lokal?

M : Kalau inisiatif pariwisata ya sudah diserahkan kepada mas mul aja, Mbak. nanti kalo dari nelayan bisa membantu, ya kita bantu.

V11.6

I : Oh berarti dari bapak masih ada harapan ya pak ya?

M : Iya iya.

I : Kalau dari pemerintah atau mungkin dari masyarakat yang mungkin bekerja sama dengan Pak Mulya itu sendiri, ada semacam kaya diajak untuk memasarkan pariwisatanya ngga pak?

M : Kayaknya, iya. Mas Mul sering sekali studi banding. Apa itu, tau tau ada dimana gitu. Cuman kelemahannya, wisata, wisata pantai di daerah Jember ini, masih belum anu, masih primitif gitu. Nah ini nih perlu pembinaan lah dari pemerintah itu. Bagaimana orang orang yang punya aktivitas ini nih dibina. gitu loh.

V12.8

I : Pembinaan langsung ya...

M : Pas menerima acara, menerima tamu, itu... mosok menerima tamu meden medeni. Terus mahal itu, mahal ya, Jember ini mahal. Sampai ke Lumajang. Kalau di pan sering sana enak kok, murah, waktu saya masuk kesana satu kendaraan itu sreett... atau bisa juga 10 ribu. Disana kalau jalan jalan kan murah. Kalau disini kan. Tuh ada sodara saya kan, temen kerja saya dulu. Cerita, sampai habis 40 ribu. Satu mobil. Disini, pintu masuk kena, kesini kena lagi, kalau kesini kena parkir.

I : Jadi diharapkan Cuma sekali masuk...

M : Ya, sekali masuk, bagaimana pandai pandainya mengelola keuangannya lah. Itu, lalu bagaimana cara mengelola wisata. Jangan mengandalkan sana mengandalkan situ. Harusnya dari bagaimana penjual penjual yang ada disitu, bagaimana terus. Kaya pan sering itu ya, penjual penjual itu yang mempromosikan. Saya ingin memang di wisata sana ada seperti di yang saya bicarakan tadi Donganan itu. Yang di Bali itu. Misalnya ada akar hitam, terus disiapkan ikannya disana, nah kalau disiapkan ikan di tempat bakar ikan, disini, di Blimbing Sari. Di Blimbing Sari, nah kan bagus itu. Depotnya, depotnya, kan ngga sedia ini ikannya disini ini kan ngga ada ikannya, nah kan bisa milih ikan. Ada itu yang sampai mahal sekali. Ada itu disana mahal sekali.

V12.9

I : Oh yang di Pancer itu ya pak?

M : Iya, itu. Di Blimbing Sari itu bagus. Masuk, beli beli ikan, terus, yasudah

I : Langsung dibakar ya pak

M : Dibakar. Nah disini belum. Nah saya pernah itu ke tempat seperti Blimbing Sari. Tapi belum seperti yang disana hahaha

I : Oh iya, masih, masih pengembangan juga ya pak ya.

M : Iya, memang disini perlu belajar banyak lah masih. Kayaknya sangat bisa. Disini sangat bisa.

I : ada peran dari swasta yang membantu mengelola pariwisata ini?

M : ngga, gaada investor yang masuk sini untuk mengelola pariwisata .

V13.1

I : apakah peran swasta ini berpengaruh baik untuk pengembangan pariwisata ?

M : ngga, justru dengan swasta yang mengelola wah semakin hancur perekonomian masyarakat lokalnya.

V13.2

I : untuk mempromosikan pariwisata disini, sudah ada langkah khusus yang dilakukan ?

M : apa ya mbak, ya mungkin dari desa itu ikut pameran gitu di kota. Mas mul juga sering keluar kota untuk mempromosikan daerah sini. Tapi ya begini-begini saja.

V16.1

I : nelayan belum diajak untuk ikut seperti itu ya, Pak ?

M : belum.

I : kalau publikasi melalui sosial media atau internet pak ?

M : kurang tau saya, yang ngurusi itu mas mul mbak hahaha

I : terakhir Pak, apakah promosi dan publikasi ini berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata di Pantai Puger ?

M : iyadoong, kalau tidak diperkenelakan baik melalui pameran ataupun lewat internet ya Mbak ya gaada yang kenal sama daerah sini

V16.2

halaman sengaja dikosongkan

BIODATA PENULIS



Penulis dilahirkan di Jember, 27 Juni 1998, merupakan anak ketiga dari pasangan Alm. Sutjahjono Harmadi dan Elis Wahyuningsih. Penulis telah menempuh pendidikan formal di SDN Kepatihan 01 Jember, SMPN 02 Jember, dan SMAN 02 Jember. Setelah lulus dari SMA DI TAHUN 2016, PENULIS DITERIMA di jurusan

Perencanaan Wilayah dan Kota FADP ITS pada tahun 2016 dan terdaftar dengan NRP 08211640000006.

Selama masa perkuliahan, penulis aktif dalam kegiatan akadeik dan organisasi. Pada bidang organisasi, penulis merupakan saah satu anggota aktif dari Himpunan Mahasiswa Planologi ITS dan ITS TV. Pada tahun 2017 penulis aktif sebagai Staff Departemen Hubungan Luar HMPL ITS dan anggota aktif ITS TV. Kemudian pada tahun 2018 penulis mendapatkan amanah sebagai Sekretaris dari ITS TV 2018/2019 dan Staff Ahli Hubungan Luar HMPL ITS 2018/2019. Penelitian yang telah diselesaikan penulis selama kuliah berjudul “Arahan Pengembangan Pariwisata Terintegrasi pada Daya Tarik Wisata di Kawasan Wisata Pantai Puger, Kabupaten Jember”. Penulis dapat dihubungi melalui email; ninayuniartantri@gmail.com